



## GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR

---

### *Kata Pengantar*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan bimbingan dan tuntunan-Nya jualah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2016 dapat diselesaikan dan disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Timur.



Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2016 disusun sebagai implementasi pelaksanaan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada masyarakat.

Banyak kemajuan dan keberhasilan yang telah diraih bersama-sama dengan seluruh stakeholders pembangunan, tetapi tidak dapat dipungkiri masih banyak masalah dan tantangan dalam pelaksanaan pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. LKPJ tahun 2016 diharapkan dapat berperan sebagai bahan refleksi dan evaluasi terhadap tingkat capaian kinerja pembangunan di tahun mendatang. Masukan yang sifatnya konstruktif sangat diperlukan bagi perbaikan kinerja tahun berikutnya guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktifitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah serta fungsi pengawasan DPRD Provinsi Kalimantan Timur terhadap jalannya pemerintahan.

Kami mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat pimpinan beserta anggota DPRD Provinsi Kalimantan Timur atas segala kerjasama yang selama ini terbina dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan di Provinsi Kalimantan Timur. Demikian pula, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran aparat di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan tugas kami selaku Gubernur Provinsi Kalimantan Timur.

Semoga segala upaya kita dalam mengemban tugas-tugas pemerintahan daerah mendapatkan Rahmat dan Ridho Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Samarinda, April 2017

**GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR**

**DR. H. AWANG FAROEK ISHAK**

## DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Dasar Hukum .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Gambaran Umum Daerah .....</b>	<b>2</b>
1. Kondisi Geografis Daerah .....	2
2. Gambaran Umum Demografis .....	4
3. Kondisi Ekonomi .....	9
3.1 Potensi Unggulan Daerah .....	9
3.2 PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi .....	26
<b>BAB II : KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH</b>	
<b>A. Visi dan Misi .....</b>	<b>33</b>
1. Visi .....	33
2. Misi .....	34
<b>B. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Prioritas Daerah .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III : KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH</b>	
<b>A. Pengelolaan Pendapatan Daerah .....</b>	<b>50</b>
1. Kondisi Umum Pendapatan Daerah .....	50
2. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah .....	50
3. Target dan Realisasi Pendapatan .....	52
4. Permasalahan dan Solusi .....	67
<b>B. Pengelolaan Belanja Daerah .....</b>	<b>69</b>
1. Kebijakan Umum Keuangan Daerah .....	69
2. Target dan Realisasi Belanja .....	73
3. Permasalahan dan Solusi .....	76
<b>BAB IV : PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH</b>	
<b>A. Urusan Wajib yang Dilaksanakan .....</b>	<b>82</b>
Misi 1 : Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kaltim Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi .....	82
1.1 Prioritas 1: Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan .....	84
1.1.1 Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	84
1.1.2 Permasalahan dan Solusi .....	93

1.2	Prioritas 2: Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan .....	95
1.2.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	95
1.2.2	Permasalahan dan Solusi.....	100
1.3	Prioritas 5: Pengembangan Ekonomi Kerakyatan .....	101
1.3.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	102
1.3.2	Permasalahan dan Solusi.....	106
Misi 2 : Mewujudkan Daya Saing Ekonomi Yang Berkerakyatan		
Berbasis Sumber Daya Alam Dan Energi Terbarukan .....		
2.1	Prioritas 3: Percepatan Pengentasan Kemiskinan.....	109
2.1.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	109
2.1.2	Permasalahan dan Solusi .....	113
2.2	Prioritas 4: Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja ...	116
2.2.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan.....	116
2.2.2	Permasalahan dan Solusi.....	121
2.3	Prioritas 5 : Pengembangan Ekonomi Kerakyatan.....	124
2.3.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	124
2.3.2	Permasalahan dan Solusi .....	125
2.4	Prioritas 6: Percepatan Tranformasi Ekonomi.....	127
2.4.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	127
2.4.2	Permasalahan dan Solusi .....	129
2.5	Prioritas 8: Peningkatan Produksi Pangan .....	130
2.5.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	130
2.5.2	Permasalahan dan Solusi .....	142
Misi 3 : Mewujudkan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas Bagi		
Masyarakat Secara Merata.....		
3.1	Prioritas 10: Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar .....	146
3.1.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	146
3.1.2	Permasalahan dan Solusi .....	157
Misi 4 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional,		
transparan dan berorientasi pada pelayanan publik .....		
4.1	Prioritas 11: Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola	
	Pemerintahan.....	161
4.1.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	161
4.1.2	Permasalahan dan Solusi .....	171
Misi 5 : Mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dan sehat serta		
berperspektif perubahan iklim.....		
5.1	Prioritas 12: Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.....	180
5.1.1	Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	180
5.1.2	Permasalahan dan Solusi .....	187

<b>B. Urusan Pilihan yang Dilaksanakan .....</b>	<b>192</b>
Misi 2 : Mewujudkan daya saing ekonomi yang berkerakyatan berbasis sumber daya alam dan energi terbarukan.....	192
1.1 Prioritas 3: Percepatan Pengentasan Kemiskinan .....	192
1.1.1 Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	192
1.1.2 Permasalahan dan Solusi .....	194
1.2 Prioritas 5: Pengembangan Ekonomi Kerakyatan.....	195
1.2.1 Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	195
1.2.2 Permasalahan dan Solusi.....	196
1.3 Prioritas 6: Percepatan Transformasi Ekonomi .....	198
1.3.1 Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	198
1.3.2 Permasalahan dan Solusi.....	201
1.4 Prioritas 7: Pengembangan Agribisnis .....	205
1.4.1 Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	205
1.4.2 Permasalahan dan Solusi.....	208
1.5 Prioritas 8: Peningkatan Produksi Pangan.....	209
1.5.1 Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	209
1.5.2 Permasalahan dan Solusi.....	213
1.6 Prioritas 9: Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan.....	214
2.6.1 Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	214
2.6.2 Permasalahan dan Solusi.....	216
Misi 5 : Mewujudkan Kualitas Lingkungan Yang Baik dan Sehat serta Berperspektif Perubahan Iklim .....	217
4.1 Prioritas 12: Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup .....	217
4.1.1 Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan .....	217
4.1.2 Permasalahan dan Solusi .....	221
 <b>BAB V : PENYELENGGARAAN DEKONSENTRASI TUGAS PEMBANTUAN.....</b>	 <b>224</b>
<b>A. Dekonsentrasi .....</b>	<b>224</b>
1. Dasar HukumDekonstrasi .....	225
2. Instansi Pemberi Dekonsentrasi dan Perangkat Daerah yang Melaksanakan.....	227
3. Program dan Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanaannya .....	228
4. Sumber dan Jumlah Anggaran.....	251
5. Permasalahan dan Solusi .....	253

<b>B. Tugas Pembantuan Diterima</b> .....	258
1. Dasar Hukum Tugas Pembantuan.....	258
2. Kementerian Pemberi Tugas Pembantuan Perangkat Daerah yang Melaksanakan.....	258
3. Program dan Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanaannya....	261
4. Sumber dan Jumlah Anggaran .....	267
5. Permasalahan dan Solusi .....	268

## **BAB VI : PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN**

<b>A. Kerjasama Antar Daerah</b> .....	272
1. Kebijakan dan Kegiatan .....	272
2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan .....	275
3. Permasalahan dan Solusi .....	276
<b>B. Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga</b> .....	277
1. Kebijakan dan Kegiatan .....	277
2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan .....	280
3. Permasalahan dan Solusi .....	282
<b>C. Koordinasi dengan Instansi Vertikal di Daerah</b> .....	282
1. Kebijakan dan Kegiatan .....	283
2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan .....	289
<b>D. Pembinaan Batas Wilayah</b> .....	292
1. Kebijakan dan Kegiatan .....	292
2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan .....	293
3. Permasalahan dan Solusi .....	297
<b>E. Pencegahan dan Penanggulangan Bencana</b> .....	299
1. Bencana yang Terjadi dan Penanggulangannya .....	299
2. Status Bencana .....	299
3. Sumber dan Jumlah Anggaran .....	300
4. Antisipasi Daerah Dalam Menghadapi Kemungkinan Bencana.....	300
5. Potensi Bencana yang Diperkirakan Terjadi .....	301
<b>F. Pengelolaan Kawasan Khusus</b> .....	302
1. Jenis Kawasan Khusus yang menjadi Kewenangan Daerah .....	302
2. Sumber Anggaran.....	307

3. Permasalahan Yang Dihadapi dan Solusi.....	307
<b>G. Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum.....</b>	<b>308</b>
1. Gangguan yang Terjadi .....	308
2. Perangkat Daerah Yang Menangani Ketenteraman Dan Ketertiban Umum.....	309
3. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan .....	312
4. Sumber Anggaran.....	313
5. Penanggulangan dan Kendalanya .....	313
6. Keikutsertaan Aparat Keamanan Dalam Penanggulangan.....	314
 <b>BAB VII : PENUTUP</b>	
<b>Penutup.....</b>	<b>315</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1.1 Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Provinsi (Samarinda) dengan Ibukota Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur .....	3
2. Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur Tahun 2011-2016 (jiwa) .....	5
3. Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016.....	6
4. Tabel 1.4 Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009- 2016 .....	7
5. Tabel 1.5 Perkembangan Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim Tahun 2009 - 2016.....	8
6. Tabel 1.6 Perkembangan Komoditi Tanaman di Kalimantan Timur Tahun 2009 – 2016.....	11
7. Tabel 1.7 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kalimantan Timur Tahun 2010 - 2016 (Ha).....	13
8. Tabel 1.8 Produksi Perkebunan di Kalimantan Timur tahun 2010 - 2016 (ton).....	13
9. Tabel 1.9 Populasi Ternak di Kalimantan Timur Tahun 2012-2016 (ekor).....	14
10. Tabel 1.10 Luas Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Perda No 1 Tahun 2016 .....	16
11. Tabel 1.11 Produksi Ikan Menurut Bidang Usaha Perikanan di Kalimantan Timur tahun 2010 – 2016 (ton) .....	17
12. Tabel 1.12 Perkembangan Pariwisata Kalimantan Timur Tahun 2009-2016.....	26
13. Tabel 1.13. Rencana dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Tahun 2010-2016 .....	29
14. Tabel 1.14. Rencana dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Tahun 2010-2016 .....	29
15. Tabel 3.1 Realisasi Total Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010–2016.....	73
16. Tabel 3.2 Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012–2016 (jutaan Rp) .....	74
17. Tabel 3.3 Nilai Aset Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2016.....	75
18. Tabel 4.1 Matriks Penyelenggaraan Urusan Wajib dan Urusan Pilihan Pemerintahan Daerah Provinsi	

Kalimantan Timur .....	80
19. Tabel 4.2 Capaian Sasaran Misi 1 : Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kaltim yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi .....	83
20. Tabel 4.3 Program Kegiatan Prioritas 1 Terkait Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan.....	84
21. Tabel 4.4 Program Kegiatan Prioritas terkait Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan.....	96
22. Tabel 4.5 Program Kegiatan Prioritas Terkait Pengembangan Ekonomi Kerakyatan .....	102
23. Tabel 4.6 Capaian Sasaran Misi 2 : Mewujudkan Daya Saing Ekonomi yang Berkerakyatan Berbasis Sumberdaya Alam dan Energi Terbarukan .....	108
24. Tabel 4.7 Program Kegiatan Prioritas Terkait Percepatan Pengentasan Kemiskinan.....	109
25. Tabel 4.8 Program Kegiatan Prioritas Terkait Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja.....	117
26. Tabel 4.9 Program Kegiatan Prioritas Pengembangan Ekonomi Kerakyatan .....	124
27. Tabel 4.10 Program Kegiatan Prioritas terkait Transformasi Ekonomi .....	127
28. Tabel 4.11 Program Kegiatan Prioritas terkait Peningkatan Produksi Pangan.....	131
29. Tabel 4.12 Capaian Sasaran Misi 3 : Mewujudkan Infrastruktur Dasar yang Berkualitas bagi Masyarakat secara Merata .....	146
30. Tabel 4.13 Program Kegiatan Prioritas Terkait Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar.....	147
31. Tabel 4.14 Capaian Sasaran Misi 4 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Profesional, Transparan dan Berorientasi pada Pelayanan Publik .....	160
32. Tabel 4.15 Program Kegiatan Prioritas Terkait Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan.....	161
33. Tabel 4.16 Capaian Sasaran Misi 5 : Mewujudkan Kualitas Lingkungan yang Baik dan Sehat serta Berperspektif Perubahan Iklim .....	178
34. Tabel 4.17 Program Kegiatan Prioritas Terkait Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.....	180
35. Tabel 4.18 Program Kegiatan Prioritas Terkait Percepatan Pengentasan Kemiskinan.....	193
36. Tabel 4.19 Program Kegiatan Prioritas Terkait Pengembangan Ekonomi Kerakyatan .....	195
37. Tabel 4.20 Program Kegiatan Prioritas Terkait Transformasi Ekonomi .....	198

38. Tabel 4.21 Program Kegiatan Prioritas Terkait Pengembangan Agribisnis.....	205
39. Tabel 4.22 Program Kegiatan Prioritas Terkait Peningkatan Produksi Pangan.....	209
40. Tabel 4.23 Program Kegiatan Prioritas Terkait Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan .....	214
41. Tabel 4.24 Program Kegiatan Prioritas Terkait Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.....	218
42. Tabel 5.1 Daftar Instansi Pemberi Tugas Dekonstrasi dan Perangkat Daerah Yang Melaksanakan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016.....	227
43. Tabel 5.2 Alokasi Anggaran Dekonstrasi yang Diterima Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015 dan 2016 .....	252
44. Tabel 5.3 Daftar Instansi Pemberi Tugas Pembantuan dan Perangkat Daerah Yang Melaksanakan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016.....	259
45. Tabel 5.4 Alokasi Anggaran Tugas Pembantuan yang Diterima Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015 dan 2016 .....	267
46. Tabel 6.1 Data Rekapitulasi Nama Rupa bumi Unsur Pulau.....	295
47. Tabel 6.2 Data Rupabumi unsur alami Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015.....	296
48. Tabel 6.3 Pemetaan Potensi Konflik Sosial di Wilayah Kalimantan Timur .....	308

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB atas dasar Harga Berlaku Kalimantan Timur Tahun 2011-2016.....	19
Gambar 1.2 Distribusi dan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kalimantan Timur Tahun 2011-2016 .....	20
Gambar 1.3 Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur Dari Tahun 2011-2016.....	22
Gambar 1.4 Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur Dirinci Per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016 .....	22
Gambar 1.5 Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kalimantan Timur Dirinci Per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016 .....	23
Gambar 1.6 Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kalimantan Timur Tahun 2011-2016 .....	24
Gambar 1.7 Total Kunjungan Wisatawan & Mancanegara ke Kalimantan Timur Dirinci Per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016 .....	25
Gambar 1.8 Total Kunjungan Wisatawan & Mancanegara ke Kalimantan Timur Tahun 2011-2016 .....	25
Gambar 1.9 Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah Kalimantan (ADHB) Tahun 2016.....	27
Gambar 1.10 Distribusi PDRB ADHB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Menurut Komponen Pengeluaran Kalimantan Timur Tahun 2016 .....	28
Gambar 1.11 Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016 .....	31
Gambar 1.12 Nilai Impor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016 .....	32
Gambar 6.1. Orientasi KEK MBTK pada KIPI 1 terhadap KSP Kawasan Industri Oleochemical Maloy.....	304
Gambar 6.2. Deliniasi KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK)..	305
Gambar 6.3 Masterplan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional Maloy.....	305

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan daerah-daerah Otonomi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah jo. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standart Pelayanan Minimal.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 jo. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi.

12. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 15 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005-2025.
13. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018.
14. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 21 Tahun 2016 tentang Perubahan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (P-RKPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016.

## **B. Gambaran Umum Daerah**

### **1. Kondisi Geografis Daerah.**

Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Pada awalnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terdiri dari 14 (empat belas) Kabupaten/Kota meliputi 10 (sepuluh) Kabupaten, yaitu: Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Bulungan, Malinau, Nunukan, Penajam Paser Utara dan Tana Tidung; dan 4 (empat) Kota, yaitu : Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang.

Dalam perkembangan lebih lanjut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara serta Undang-undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur, wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota yang meliputi 7 (tujuh) Kabupaten, yaitu : Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara dan Mahakam Ulu; dan 3 (tiga) Kota, yaitu : Balikpapan, Samarinda dan Bontang.

Posisi geografis Provinsi Kalimantan Timur terletak diantara 113035'31"– 119012'48" Bujur Timur dan 2034'23" Lintang Utara – 2044'17" Lintang Selatan. Posisi Kalimantan Timur sangat strategis sebagai jalur transportasi laut internasional karena berbatasan dengan wilayah perairan Selat Makasar dan Laut Sulawesi yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II).

Provinsi Kalimantan Timur terletak di bagian Timur Pulau Kalimantan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Sulawesi;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Barat dan Negara Malaysia (Negara Bagian Serawak).

Luas Wilayah Kalimantan Timur adalah 167.320,65 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas wilayah daratan 127.346,92 Km<sup>2</sup> dan perairan darat seluas 957,99 Km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah lautan sejauh 12 Mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 39.973,74 Km<sup>2</sup>, sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Provinsi (Samarinda)**  
**dengan Ibukota Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur**

Kabupaten/Kota	Luas Daratan (Ha)	Luas Perairan Darat (Ha)	Luas Wilayah (Ha)	Luas Pengelolaan Laut 0–12 Mil(Ha)	Jarak (Km)
Pasir	1.103.079,03	6.617,10	1.109.696,14	1.183.896,92	260
Kutai Barat	1.349.555,59	21.436,55	1.370.992,13	-	334
Kutai Kartanegara	2.559.004,99	39.803,16	2.598.808,16	473.910,23	31
Kutai Timur	3.096.435,18	8.735,68	3.105.170,87	589.263,15	176
Berau	2.163.497,46	10.021,69	2.173.519,14	1.484.366,15	547
Penajam Paser Utara	291.894,83	478,40	292.373,23	111.072,51	130
Mahakam Ulu	1.938.738,41	6.202,38	1.944.940,80	-	-
Balikpapan	51.124,20	100,32	51.224,52	94.168,26	112

Kabupaten/Kota	Luas Daratan (Ha)	Luas Perairan Darat (Ha)	Luas Wilayah (Ha)	Luas Pengelolaan Laut 0-12 Mil(Ha)	Jarak (Km)
Samarinda	69.264,16	2.388,38	71.652,54	-	-
Bontang	16.298,78	15,45	16.314,23	60.696,50	108
<b>Provinsi</b>	<b>12.638.892,63</b>	<b>95.799,12</b>	<b>12.734.691,75</b>	<b>3.997.373,72</b>	<b>1.398</b>

Sumber: Bidang PPW Bappeda Prov.Kaltim (Hasil Verifikasi BIG dan Batas Wilayah Biro Kerjasama Prov.Kaltim)

Wilayah Provinsi Kalimantan Timur didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 M dengan kemiringan antara 0-60% dimana 55,08% dengan kelas kemiringan lebih dari 40%. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai di kawasan sepanjang sungai dengan panjang berkisar antara 10 – 1900 Km. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 M diatas permukaan laut yaitu antara 47 – 2467 M dengan kemiringan 30%, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Wilayah pegunungan sebagian besar tersebar di bagian barat Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat dan Mahakam Ulu hingga perbatasan Malaysia. Wilayah pantai, rawa pasang surut, daratan aluvial, jalur endapan dan sungai berada di kawasan pesisir timur, sedangkan wilayah dataran dan lembah aluvial umumnya mengikuti arah aliran sungai.

## 2. Gambaran Umum Demografis

Dalam Hasil Studi Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) BPS, karakteristik demografi menunjukkan bahwa penduduk Kalimantan Timur cenderung lebih bahagia dibanding penduduk provinsi lainnya dengan skala Indeks Kebahagiaan menempati urutan ketiga tertinggi nasional setelah Provinsi Kepulauan Riau dan Maluku. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur termasuk Kalimantan Utara Tahun 2014 sebesar 71,45 pada skala 0-100. Pengukuran ini didasarkan jawaban subyektif penduduk Kalimantan

Timur tentang kepuasan hidupnya. Indeks kebahagiaan merupakan rata-rata dari angka indeks yang dimiliki oleh setiap individu di Kalimantan Timur pada tahun 2015. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka penduduk semakin tidak bahagia.

Pada tahun 2016 penduduk Kalimantan Timur mencapai 3.501.232 jiwa, dengan rata-rata pertumbuhan penduduk (2011-2106) sebesar 2,25%. Laju pertumbuhan penduduk terbesar terjadi di Kabupaten Kutai Timur dengan besaran 4,36 persen dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Kutai Barat sebesar 0,59 persen. Sementara, tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2016 tercatat 27,49 jiwa/km<sup>2</sup>.

Pada tahun 2016 distribusi penduduk terbesar berada di Kota Samarinda yaitu sebanyak 812.600 jiwa (23,71%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 717.800 jiwa (20,94%), Kota Balikpapan sebanyak 615.600 jiwa (17,96%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,76 – 9,34%, sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur**  
**Tahun 2011 - 2016 (jiwa)**

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Paser	237.783	244.111	249.991	256.175	262.301	268.261
Kutai Barat	142.016	143.101	144.018	144.892	145.838	146.307
Kutai Kartanegara	648.215	665.489	683.131	700.439	717.789	735.016
Kutai Timur	269.375	281.594	294.216	306.974	320.115	333.591
Berau	185.986	191.576	197.388	203.223	208.893	214.828
PPU	145.978	148.034	150.205	152.119	154.235	156.001
Mahakam	25.319	25.522	25.678	25.894	25.970	26.089
Ulu Balikpapan	572.184	583.272	594.322	605.096	615.574	625.968

Samarinda	756.697	764.908	781.015	797.006	812.597	828.303
Bontang	148.411	152.089	155.880	159.614	163.326	166.868
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>3.131.964</b>	<b>3.199.696</b>	<b>3.275.844</b>	<b>3.351.432</b>	<b>3.426.638</b>	<b>3.501.232</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur tahun 2016

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur**  
**Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016 (jiwa)**

Kabupaten/Kota	Laki – Laki	Perempuan	Total
Paser	142.377	125.884	268.261
Kutai Kartanegara	385.994	349.022	735.016
Berau	115.521	99.307	214.828
Kutai Barat	77.293	69.014	146.307
Kutai Timur	180.763	152.828	333.591
PPU	81.563	74.438	156.001
Mahakam Ulu	13.936	12.153	26.089
Balikpapan	323.394	302.574	625.968
Samarinda	428.155	400.148	828.303
Bontang	87.297	79.571	166.868
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>1.836.293</b>	<b>1.664.939</b>	<b>3.501.232</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur tahun 2016

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki 52,44% dan perempuan 47,55%.

Komposisi penduduk menurut lapangan usaha periode 2014-2016, hampir semua lapangan usaha ekonomi menunjukkan arah yang positif, kecuali bidang Pertambangan dan Penggalian, Listrik dan air minum, Konstruksi serta Angkutan dan komunikasi. Bidang Pertanian merupakan jenis lapangan usaha yang meskipun persentasenya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi tetap menjadi bidang yang paling banyak menyerap tenaga kerja penduduk Kalimantan Timur yaitu sebesar 21,85%. Sementara penduduk lainnya bekerja di bidang Perdagangan, hotel dan restoran 26,48 % dan Jasa-jasa 21,02 %.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan**  
**Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2016**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah dan Persentase Penduduk (Jiwa,%)							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016*
Pertanian	456.118 (35,01)	456.437 (30,80)	454.258 (28,55)	459.077 (28,35)	432.277 (26,61)	466.980 (27,84)	320.344 (22,50)	345.522 (21,85)
Pertambangan dan Penggalian	77.311 (5,93)	115.862 (7,82)	162.640 (10,22)	161.898 (10,00)	164.229 (10,11)	174.403 (10,40)	135.417 (9,51)	130.114 (8,23)
Industri Pengolahan	75.699 (5,81)	83.176 (5,61)	84.554 (5,31)	96.777 (5,98)	88.006 (5,42)	102.897 (6,13)	78.920 (5,54)	100.317 (6,34)
Listrik dan Air Minum	4.457 (0,34)	6.339 (0,43)	7.063 (0,44)	6.186 (0,38)	5.062 (0,31)	3.724 (0,22)	9.902 (0,70)	2.121 (0,13)
Konstruksi	84.536 (6,49)	88.337 (5,96)	85.327 (5,36)	104.930 (6,48)	117.726 (7,25)	101.046 (6,02)	101.207 (7,11)	92.860 (5,87)
Perdagangan, Hotel dan restoran	282.784 (21,71)	327.424 (22,09)	364.266 (22,90)	347.740 (21,48)	350.866 (21,60)	373.070 (22,24)	346.821 (24,36)	418.754 (26,48)
Angkutan dan Komunikasi	73.385 (5,63)	78.249 (5,28)	76.774 (4,83)	73.704 (4,55)	91.230 (5,62)	81.703 (4,87)	87.618 (6,15)	85.829 (5,43)
Keuangan, Real Estate & J.Perusahaan	24.809 (1,90)	43.885 (2,96)	48.236 (3,03)	54.420 (3,36)	63.079 (3,88)	55.339 (3,30)	58.055 (4,08)	73.397 (4,64)
Jasa-jasa	223.673 (17,17)	282.189 (19,04)	307.885 (19,35)	314.386 (19,42)	311.797 (19,20)	318.304 (18,98)	285.673 (20,06)	332.325 (21,02)
<b>Total</b>	<b>1.302.772</b>	<b>1.481.898</b>	<b>1.591.003</b>	<b>1.619.118</b>	<b>1.624.272</b>	<b>1.677.466</b>	<b>1.423.957</b>	<b>1.581.239</b>

Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2015 ( 2009 sd 2014 dengan Kaltara)  
 \*Keterangan : Data per Agustus 2015-2016 tanpa Kaltara

Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan terdiri dari penduduk bukan angkatan kerja (masih sekolah) dan penduduk angkatan kerja (usia 15 tahun yang bekerja dan pengangguran menurut tingkat pendidikan). Berdasarkan komposisi penduduk angkatan kerja, sebagian besar penduduk yang bekerja memiliki pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) kebawah sebanyak 34,95% dari total angkatan kerja. Lulusan Perguruan Tinggi yang bekerja sebesar 13,47% dari total angkatan kerja. Sementara pengangguran terbesar adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) 4,55% dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 0,91% dari total angkatan kerja.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim**  
**Tahun 2011 - 2016**

Uraian	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016*)
Penduduk 15 + (orang)	2.206.254	2.285.787	2.357.350	2.422.541	2.467.511	2.534.113
Angkatan Kerja (orang)	1.511.529	1.517.605	1.497.572	1.537.938	1.539.491	1.717.892
Penduduk Bekerja (orang)	1.362.232	1.384.062	1.378.610	1.421.952	1.423.957	1.581.239
Pengangguran (orang)	149.297	133.543	118.962	115.986	115.534	136.653
TPAK (%)	68,51	66,39	63,53	63,48	62,39	67,79
TPT (%)	9,88	8,80	7,94	7,54	7,50	7,95

*Keterangan : Data tanpa Kalimantan Utara*

*\*)Data per Agustus 2016*

*Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2016*

Perkembangan penduduk usia kerja di Provinsi Kalimantan Timur setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2016 jumlah penduduk usia kerja sebanyak 2.534.113 orang naik 2,70% dibanding tahun 2015 sebesar 2.467.511 orang. Jika ditinjau lebih jauh, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Kalimantan Timur tahun 2016 yakni kelompok angkatan kerja sebanyak 1.717.892 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 816.221 orang. Dari kelompok angkatan kerja tersebut sebanyak 1.581.239 orang aktif bekerja atau 92,05%, sedangkan sisanya sebanyak 136.653 orang belum bekerja (pengangguran) atau 7,95%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Timur mengalami kenaikan yakni dari 7,50 persen pada tahun 2015 menjadi 7,95 persen di tahun 2016.

Peningkatan jumlah usia kerja di Kalimantan Timur sebanding dengan peningkatan tenaga kerja sehingga menjadikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat, yaitu dari 62,39 persen pada Agustus 2015 menjadi 67,79 persen pada

Agustus 2016, hal ini sebagai dampak adanya program pemerintah tentang pendidikan yang mewajibkan penduduk usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik.

### **3. Kondisi Ekonomi**

#### **3.1. Potensi Unggulan Daerah**

##### **a. Pertanian**

Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016, berdasarkan data luas baku penggunaan lahan yang direkap oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kaltim pada aplikasi SIDATA, memiliki lahan potensial untuk lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura sekitar 11.068.084 Ha terdiri dari lahan sawah seluas 129.884 Ha dan lahan bukan sawah 10.938.200 Ha.

Dari luas potensi lahan sawah tersebut terdiri dari Sawah Irigasi 22.221 Ha, Sawah Tadah Hujan 89.954 Ha, Sawah Pasang Surut 12.186 Ha dan Sawah Lainnya 5.523 Ha. Untuk lahan bukan sawah dari lahan potensial seluas 10.938.200 Ha, terdiri dari Tegal/Kebun 200.005 Ha, Lahan/Huma 162.510 Ha, Lahan yang sementara tidak diusahakan 695.145 Ha, Lahan Potensial 64.651 Ha, Lahan difungsikan 65.233 Ha, dan Lahan Lainnya ( rumah, bangunan dan halaman, hutan Negara, rawa-rawa yg tidak ditanami dll ) 7.723.246 Ha.

Dari luas pengusahaan, baik untuk lahan sawah maupun lahan bukan sawah tersebut terlihat bahwa masih banyak peluang untuk mengusahakan tanaman pangan (padi, palawija dan hortikultura) di Kalimantan Timur. Namun demikian di sadari masih ditemui adanya kendala dalam upaya pengembangannya. Kendala yang dijumpai diantaranya adalah mengenai keterbatasan SDM dan Infrastruktur.

### **1. Padi**

Pada Tahun 2016 berdasarkan angka sementara (ASEM) tahun 2016) luas panen padi seluas 80.343 Ha menurun dibanding tahun 2015 dengan luas panen 99.209 ha. Sedangkan produksi padi menurun dari 408.782 ton pada tahun 2015 menjadi 305.194 ton pada tahun 2016. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena Penurunan produktivitas sebesar 3,21 kw/ha (7,80 persen). Produktivitas padi pada tahun 2015 sebesar 41,20 kw/ha, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 37,99 kw/ha.

### **2. Jagung**

Pada tahun 2016, berdasarkan pembahasan ARAM II 2016 level provinsi, luas panen jagung mencapai 4.948 Ha, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang hanya seluas 2.307 Ha. Sedangkan perkembangan produksinya, pada tahun 2016 produksi jagung sebesar 22.117 ton. Dibandingkan produksi tahun 2015 dengan produksi sebanyak 8.379 ton, meningkat hingga lebih dari 100 persen. Produktivitas jagung pada tahun 2015 sebesar 36,32 kw/ha, sedangkan pada tahun 2016 naik menjadi 44,70 kw/ha. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena adanya kegiatan yang menunjang budidaya tanaman jagung seperti penggunaan bibit yang baik, pupuk yang tersedia dan lainnya sehingga produksi dan produktivitas menjadi meningkat.

### **3. Kedelai**

Sementara itu, pada Angka Ramalan sementara (ASEM) hasil pembahasan level provinsi, produksi kedelai tahun 2016 sebesar 1.581 ton. Dibandingkan produksi tahun 2015 sebesar 1.519 ton, terjadi

peningkatan produksi sebanyak 38 ton (4,08%). Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena adanya kegiatan pengembangan kedelai berupa bantuan saprodi yang lengkap. Untuk produktivitas mengalami penurunan dari 16,04 kw/ha (tahun 2015) menjadi 14,94 kw/ha (2016) atau menurun 6,86%.

#### 4. Singkong dan Umbi-umbian

Pada tahun 2016 (ASEM), luas areal panen singkong dan umbi-umbian mencapai 3.143,3 Ha, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yang luasnya mencapai 3.362 Ha. Sama halnya jika dilihat perkembangan produksinya, pada tahun 2016 produksi singkong dan umbi-umbian sebesar 64.022,65 ton mengalami penurunan 1,36 persen dibanding tahun 2015 dengan produksi sebanyak 64.898,80 ton. Produktivitas Singkong dan umbi-umbian pada tahun 2015 sebesar 193,04 kw/ha, sedangkan pada tahun 2016 naik sebesar 203,68 kw/ha.

**Tabel 1.6**  
**Perkembangan Komoditi Tanaman**  
**di Kalimantan Timur Tahun 2009 - 2016**

Jenis Komoditi	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016*)
<b>Padi</b>							
a. Luas panen (Ha)	110.288	100.826	101.960	102.912	100.262	99.209	80.343
b. Jumlah produksi gabah (Ton)	459.477	425.505	424.670	439.439	426.567	408.782	305.194
c. Produktivitas (Kw/Ha)	41.66	42.20	41.65	42.70	42.55	41.20	37,99
<b>Jagung</b>							
a. Luas Panen (Ha)	3.758	2.411	2.743	1.858	2.873	2.307	4.948
b. Produksi (Ton)	10.099	6.200	7.085	4.863	7.567	8.379	22.117
c. Produktivitas (Kw/Ha)	26.87	25.71	25.83	26.18	26.34	36.32	44,70
<b>Kedelai</b>							
a. Luas Panen (Ha)	1.420	1.187	723	963	768	947	1.059
a. Produksi (Ton)	1.946	1.650	1.052	1.402	1.128	1.519	1.581

b. Produktivitas (Kw/Ha)	13.70	13.90	14.54	14.56	14.69	16.04	14,94
<b>Singkong dan umbi-umbian</b>							
a. Luas Panen (ha)	5.757	5.194	4.196	4.078	4.205	3.362	3.143,3
b. Produksi (Ton)	89.734	82.097	68.379	68.515	73.945	64.898,80	64.022,65
c. Produktivitas (Kw/Ha)	155.87	158.06	162.96	168.01	175.85	193.04	203,68

\*) Angka Ramalan II

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prov.Kaltim

## b. Perkebunan

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan wilayah, ekonomi, sosial maupun ekologi. Peranan tersebut semakin penting karena perkebunan merupakan sektor yang berbasis sumber daya alam yang tidak tergantung pada komponen impor, sehingga lebih mampu menghadapi gejolak ekonomi global.

Jenis-jenis komoditas unggulan perkebunan yang dikembangkan di Kalimantan Timur diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kakao, lada, kopi, aren dan kelapa dalam.

Sampai dengan tahun 2016 luas areal perkebunan 1.310.978 Ha. Sejalan dengan pertambahan luas areal, maka sebagian tanaman produksinya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan luas areal yang produktif (tanaman menghasilkan) sebagai hasil kegiatan peremajaan dan perluasan areal pada pelaksanaan pembangunan perkebunan tahun 2016 yang terus meningkat. Produksi Perkebunan tahun 2016 sebesar 11,50 juta ton. Hingga tahun 2016 luas areal kelapa sawit telah mencapai telah 1.150.078 ha Sedangkan produksi sawit pada tahun 2016 mencapai 11,42 juta ton tandan buah segar (TBS).

Tanaman Karet merupakan komoditi tradisional di Kalimantan Timur yang sudah relatif lama diusahakan sebagai perkebunan rakyat. Luas areal penanaman karet

pada tahun 2016 tercatat seluas 115.912 dengan produksi seluruhnya berjumlah 58.136 ton karet kering.

**Tabel 1.7**  
**Perkembangan Luas Areal Perkebunan**  
**Kalimantan Timur Tahun 2010 - 2016 (Ha)**

Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016*)
Karet	77.403	83.772	89.997	101.156	113.485	113.739	115.912
Kelapa Dalam	27.121	27.006	28.040	27.272	26.674	22.887	22.897
Kelapa Sawit	563.561	716.320	824.413	944.826	1.020.413	1.090.106	1.150.078
Kakao	14.020	13.502	11.857	10.999	9.514	8.296	7.076
Kopi	7.817	7.149	6.561	5.477	4.823	3.567	3.049
Lada	12.319	10.472	10.226	9.316	9.497	9.606	9.382
Aren	1.262	1.253	1.061	968	790	931	948
Lain-Lain	4.088	3.321	2.543	2.608	2.225	2.081	1.636
<b>Jumlah</b>	<b>862.795</b>	<b>861.542</b>	<b>974.698</b>	<b>1.102.622</b>	<b>1.187.421</b>	<b>1.251.213</b>	<b>1.310.978</b>

\*) Angka Sementara  
Sumber : Dinas Perkebunan

**Tabel 1.8**  
**Produksi Perkebunan di Kalimantan Timur**  
**tahun 2010 - 2016 (ton)**

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016*)
Karet	43.853	49.652	51.982	59.963	63.281	65.738	58.136
Kelapa Dalam	12.720	14.110	14.335	13.266	11.424	12.457	11.078
Kelapa Sawit	2.961.069	4.081.782	5.221.016	6.901.602	9.628.072	10.812.893	11.418.110
Kakao	6.721	5.722	5.311	6.193	4.053	3.948	2.479
Kopi	1.893	1.959	1.561	811	562	399	399
Lada	7.265	7.259	6.789	6.784	6.704	6.923	4.728
Aren	277	339	310	193	104	144	226
Lain-Lain	714	558	399	391	243	274	143
<b>Jumlah</b>	<b>3.034.512</b>	<b>4.161.381</b>	<b>5.301.703</b>	<b>6.989.203</b>	<b>9.714.443</b>	<b>10.902.776</b>	<b>11.495.299</b>

\*) Angka Sementara  
Sumber : SIDATA Kaltim

### c. Peternakan

Peternakan di Kalimantan Timur mengalami perkembangan yang cukup baik. Populasi ayam pedaging di tahun 2016 mencapai 64.713.893 ekor atau meningkat sebesar 16,01 % dibandingkan tahun 2015 sebanyak 55.783.230 ekor. Jumlah populasi ayam buras tahun 2016 mencapai 5.098.691 ekor atau meningkat sebesar 11,78 % pada tahun 2015 sebanyak 4.561.377 ekor.

Hingga tahun 2016 ternak sapi potong sebanyak 118.766 ekor mengalami kenaikan sebesar 7,87 % dibandingkan populasi tahun 2015 sebanyak 110.097 ekor. Pertambahan populasi sapi meningkat maka ketersediaan daging lokal juga semakin meningkat. Sedangkan populasi ternak sapi perah tahun 2016 sebanyak 88 ekor mengalami kenaikan sebesar 11,39 % dibandingkan populasi pada tahun 2015 sebanyak 79 ekor.

Sedangkan populasi ternak lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.9**  
**Populasi Ternak di Kalimantan Timur, Tahun 2012-2016 (ekor)**

No	Jenis Ternak	2012	2013	2014	2015	2016*)
1	Sapi	91.728	95.085	101.743	110.097	118.766
2	Sapi Perah	47	48	77	79	88
3	Kerbau	6.783	5.513	5.908	6.680	7.215
4	Kambing	51.640	50.072	55.259	59.258	63.114
5	Domba	487	229	239	265	300
6	Babi	59.108	61.478	64.214	68.238	71.490
7	Kuda	75	47	57	107	125

8	Ayam Buras	5.078,888	5.616.679	4.287.075	4.561.377	5.098.691
9	Ayam Petelur	1.554.349	1.195.743	686.278	966.432	1.136.011
10	Ayam Pedaging	37.149.438	43.802.742	46.553.307	55.783.230	64.713.893
11	Itik	150.168	153.107	198.371	192.883	214.562
12	Kelinci	10.004	9.413	12.672	11.776	13.232
13	Puyuh	6.500	7.500	52.511	62.669	73.652
14	Merpati	1.057	1.194	3.687	4.312	4.935

\*) Angka Sementara  
 Sumber : Dinas Peternakan

#### d. Kehutanan

Hutan merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional, perlu dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan kehutanan harus mulai dirubah dari hanya pemanfaatan kayu kepada pemanfaatan sumber daya hutan secara menyeluruh seperti fungsi hutan sebagai hutan produksi, hutan lindung, hutan wisata dan hutan konservasi yang diarahkan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan hasil hutan bagi pengoperasian industri perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, penciptaan pendapatan daerah, plasma nutfah dan kesuburan tanah.

Luas kawasan hutan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 berdasarkan Tata Ruang Provinsi Kalimantan Timur (Perda No. 01 Tahun 2016) adalah 8.339.153 sesuai **Tabel 1.10.**

Luas hutan dan lahan kritis pada tahun 2014 sebesar 7.707.460,80 ha, pada tahun 2015 sebesar 7.681.517 ha sedangkan pada tahun 2016 sebesar 7.639.052,79 Ha.

**Tabel 1.10**  
**Luas Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan**  
**Perda No 1 Tahun 2016**

FUNGSI KAWASAN HUTAN	LUAS (Ha)
Areal Penggunaan Lain	4.299.783
Hutan Lindung	1.844.970
Hutan Produksi	3.027.100
Hutan Produksi Konversi	120.438
Hutan Produksi Tetap	2.908.255
Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam	438.390
<b>TOTAL Luas Daratan</b>	<b>12.638.936</b>
<b>Luas Kawasan Hutan</b>	<b>8.339.153</b>
Luas Laut 12 mill	3.997.373
Tubuh Air	95.755
<b>TOTAL Luas Perairan</b>	<b>4. 093.128</b>
<b>T O T A L Keseluruhan</b>	<b>16.732.064</b>

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Kaltim

#### **e. Kelautan dan Perikanan**

Sektor perikanan di Kalimantan Timur diharapkan dapat menjadi sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan relatif ramah terhadap lingkungan hidup apabila dikelola secara bijaksana. Potensi yang dimanfaatkan dengan baik dapat menyumbangkan terhadap pertumbuhan GDP nasional dan regional serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa serta tingkat pendapatan nelayan/petani

ikan, terutama udang dan beberapa jenis ikan bernilai ekspor tinggi.

Kalimantan Timur memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup besar, karena wilayah perairannya cukup luas diantaranya; Wilayah ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) sepanjang Laut Sulawesi seluas 2.750.813 Ha; Wilayah penangkapan dipantai seluas 12,00 juta Ha; Hutan mangrove yang dapat dikonversi untuk budidaya air payau seluas 91.380 Ha; Perairan umum seluas 2,77 juta Ha.

Produksi perikanan di Kalimantan Timur pada tahun 2016 sebesar 248.005 ton, naik 1,56% dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 244.186 ton. Jika dikelompokkan menurut jenis perikananannya, produksi perikanan di Kalimantan Timur adalah perikanan budidaya yaitu 104.718 ton dan produksi perikanan tangkap sebesar 143.287 ton dengan rincian seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.11**  
**Produksi Ikan Menurut Bidang Usaha Perikanan**  
**di Kalimantan Timur tahun 2010 – 2016 (ton)**

Komoditi	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016*)
<b>A. Perikanan Tangkap</b>	<b>153.811,8</b>	<b>146.182,3</b>	<b>148.331,9</b>	<b>136.881,5</b>	<b>139.123,6</b>	<b>147.962</b>	<b>143.287</b>
1. Perairan Laut	111.702,9	103.406,4	105.392,3	94.679	96.850,5	104.622	101.719
2. Perairan Umum	42.108,9	42.775,9	42.939,6	42.202,5	42.273,1	43.340	41.568
<b>B. Perikanan Budidaya</b>	<b>152.809,9</b>	<b>230.648,0</b>	<b>290.412,0</b>	<b>77.769,3</b>	<b>291.290,0</b>	<b>96.224</b>	<b>104.718</b>
1. Tambak	53.236,1	56.630,9	60.556,4	42.824,7	37.470,7	38.408	46.667
2. Kolam	1.911,8	2.214,0	2.720,9	2.548,1	2.843,9	2.640	2.824
3. Karamba	31.669,3	35.104,1	32.287,2	32.155,7	32.245,8	33.051	32.982
4. Budidaya Laut	65.992,7	138.678,1	194.829,6	230,1	218.717,9	22.113	22.237
5. Budidaya Sawah	-	20,9	17,9	10,7	11,7	12	8
<b>Jumlah</b>	<b>306.621,7</b>	<b>376.830,3</b>	<b>438.743,9</b>	<b>214.651,1</b>	<b>430.171,0</b>	<b>244.186</b>	<b>248.005</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan

#### **f. Pertambangan dan Penggalian**

Sektor pertambangan dan Penggalian merupakan sektor terbesar dalam memberikan kontribusi pada PDRB Kalimantan Timur. Pada tahun 2016 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 43,34 % dari nilai PDRB, sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan kontribusi pertambangan dan penggalian tahun 2015 yaitu sebesar 45,16 %.

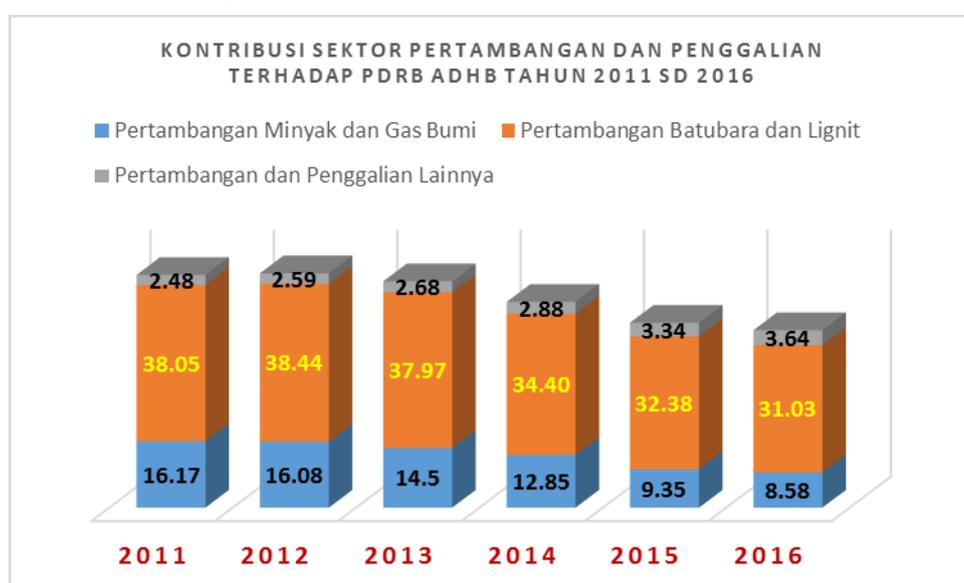
Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian masih mengalami penurunan disebabkan kurangnya permintaan akan bahan tambang tersebut, dan masih rendahnya harga jual batubara dan migas pada tahun 2016. Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian melambat dari 1,85% pada tahun 2013 menjadi -0,40 % pada tahun 2014, dan terkoreksi lebih dalam pada tahun 2015 menjadi -4,89%, sedangkan pada tahun 2016 sedikit membaik dibanding tahun 2015 yaitu pada tingkat pertumbuhan -3,52 %

Dari sisi produksi batubara, komitmen penambang skala besar untuk mematuhi kontrak dengan pemerintah menjadi faktor pendorong terjaganya volume produksi di tengah koreksi harga. Lebih lanjut, aktifitas penambangan skala besar juga relatif masih tinggi karena adanya kontrak jangka panjang dengan pembeli dan perusahaan kontraktor. Bagi penambang skala IUP memaksimalkan produksi merupakan satu-satunya cara untuk mendapatkan keuntungan untuk menjaga agar likuiditas perusahaan tetap terjaga serta meminimalkan pengurangan tenaga kerja terkait dengan harga batubara yang kian menurun ke depannya. Rendahnya harga batubara pada tahun 2016 telah menjadikan pertambangan batubara dan lignit pertumbuhannya mengalami koreksi -4,80% setelah

pertumbuhannya sebesar 4,95% pada tahun 2013, pertumbuhan sebesar 1,95% pada tahun 2014 dan mengalami koreksi yang dalam pada tahun 2015 sebesar -6,42 %.

Disisi lain, pertambangan migas pada tahun 2016 terkoreksi -1,29 % setelah pada tiga tahun sebelumnya pertumbuhannya terkoreksi dalam sebesar -7,20% pada tahun 2013 dan -9,32 % pada tahun 2014 dan -2,01 % pada tahun 2015. Industri Pertambangan dan Penggalian Lainnya selama 4 tahun terakhir masih mengalami pertumbuhan positif meski sedikit melambat, pada tahun 2013 tumbuh sebesar 3,34 %, pada tahun 2014 tumbuh 6,41 %, kemudian 5,27 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 4,17 %.

**Gambar 1.1**  
**Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kalimantan Timur Tahun 2011-2016**



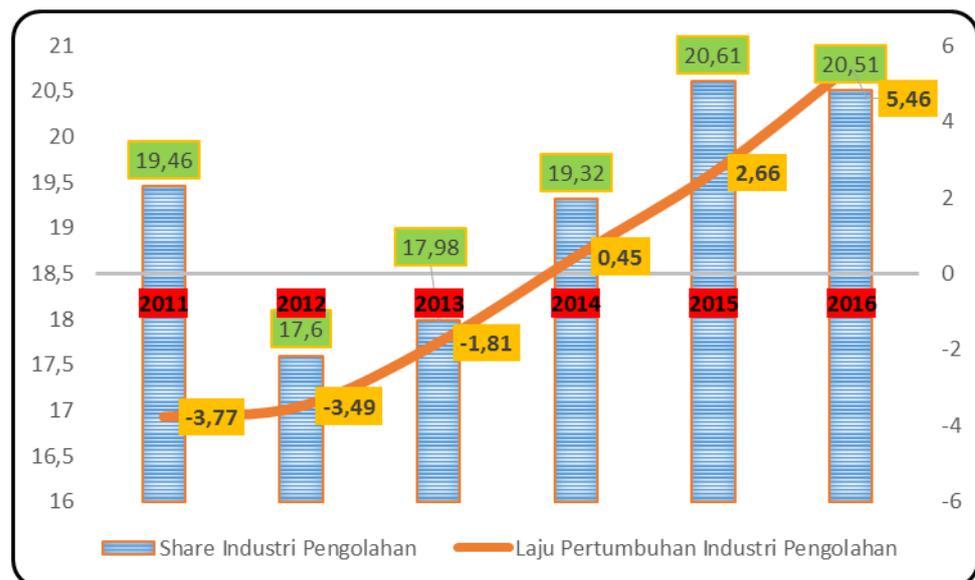
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, diolah (tahun 2016 data PDRB semester 1 sd IV)

### g. Industri Pengolahan

Provinsi Kalimantan Timur memiliki industri strategis seperti kilang minyak, industri LNG, dan industri pupuk, memiliki daya saing begitu tinggi dibandingkan provinsi lain di Kalimantan. Sektor industri pengolahan pada tahun 2016 memberikan kontribusi 20,51% terhadap total PDRB, yang meliputi 12,71% peran dari industri batubara dan pengilangan migas dan 7,78 % peran dari industri non migas. Secara keseluruhan, industri pengolahan tumbuh sebesar 5,46% pada tahun 2016, lebih cepat dari pertumbuhan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,45% pada tahun 2014 dan sebesar 2,26% pada tahun 2015.

Industri batubara dan pengilangan migas Kaltim pada tahun 2016 tumbuh signifikan sebesar 6,60% setelah dua tahun sebelumnya pertumbuhannya terkontraksi sebesar -0,28% pada tahun 2014 dan sebesar 0,92% pada tahun 2015.

**Gambar 1.2**  
**Distribusi dan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kalimantan Timur Tahun 2011-2016**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan tahun 2016

Pertumbuhan ekonomi dengan migas Kaltim 2016 mencapai -0,38 % , tanpa migas -1,52% sementara untuk pertumbuhan ekonomi tanpa migas dan batubara sebesar 1,52%. *Cluster* industri yang berbasis gas dan kondensat, produk petrokimia berupa produk kimia seperti urea, amoniak, melamine, metanol, serta amonium nitrat diproduksi di daerah bontang selama ini selalu berkembang pesat bahkan pembangunan pabriknya terus ditingkatkan.

Industri pengolahan non migas yang didominasi oleh industri bahan kimia sebesar 45,36% dan industri makanan sebesar 29,16% dari total industri non migas.

#### **h. Pariwisata**

Bidang Kepariwisataan di Kalimantan Timur merupakan salah satu sektor strategis dalam Rencana Pembangunan Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Timur Tahun 2013 – 2018.

KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) diharapkan dapat memajukan industri pariwisata sebagai alternatif menggerakkan roda ekonomi masa depan, setelah berkurangnya sumber daya alam mineral dan bahan galian. Prioritas pembangunan pariwisata Kalimantan Timur antara lain KSPN Derawan dan sekitarnya, Kota Bangun-Tanjung Isuy dan sekitarnya, serta KSPN Long Bagun-Melak dan sekitarnya.

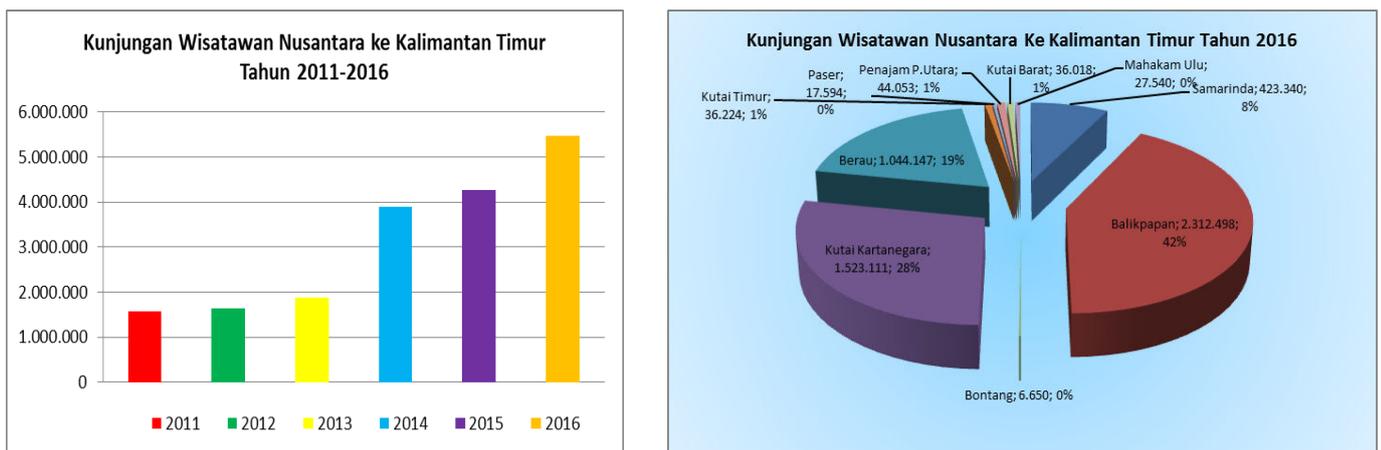
Masing-masing KSPN memiliki keunggulan tersendiri, misalnya untuk kawasan Derawan memiliki gugusan pulau memikat, di antaranya Pulau Sangalaki, Maratua, Derawan, dan Pulau Kakaban, dari total 31 pulau di kawasan tersebut.

Tingkat kunjungan wisatawan nusantara ke Kalimantan Timur mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, kunjungan wisatawan nusantara sebesar 5.471.175 orang mengalami

peningkatan sebesar 28,11 % dibanding tahun 2015, yaitu sebesar 4.270.740 orang. Jumlah kunjungan Wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 54,73 % yaitu 49.285 pada tahun 2015 menjadi 76.260 pada tahun 2016.

Daerah yang memiliki tingkat capaian tertinggi kunjungan wisatawan nusantara adalah Kota Balikpapan sebanyak 2.312.498 orang atau 42,27 % tingkat kunjungan. Selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 1.523.111 orang atau 27,84 % dan Kabupaten Berau sebanyak 1.044.147 orang atau 18,19 %.

**Gambar 1.3**  
**Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur**  
**Dari Tahun 2011 – 2016**



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

**Gambar 1.4**  
**Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur Dirinci Per Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2011 – 2016**

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Samarinda	251.060	263.388	276.534	309.514	336.759	423.340
2	Balikpapan	598.070	620.302	680.421	2.058.571	2.219.778	2.312.498
3	Bontang	33.243	41.600	42.667	100.008	54.907	6.650
4	Kutai Kartanegara	592.211	602.406	762.801	1.253.089	1.450.748	1.523.111
5	Berau	34.367	36.863	36.104	51.533	94.492	1.044.147
6	Kutai Timur	24.100	27.846	28.667	28.914	24.906	36.224
7	Paser	13.606	13.905	11.737	15.624	17.355	17.594
8	Penajam P. Utara	13.965	14.076	24.329	50.000	27.993	44.053
9	Kutai Barat	16.805	17.920	18.534	20.975	24.334	36.018

10	Mahakam Ulu	-	-	326	500	19.468	27.540
	Jumlah	1.577.427	1.638.306	1.882.120	3.888.728	4.270.740	5.471.175

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Timur mengalami peningkatan sebesar 54,73% pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 76.260 orang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 49.285 orang.

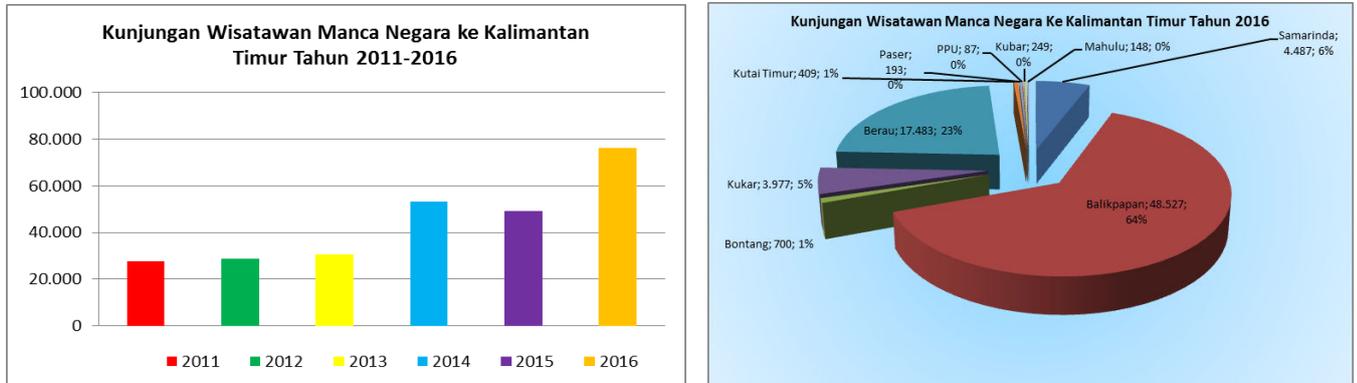
Daerah yang memiliki tingkat capaian tertinggi kunjungan wisatawan mancanegara adalah Kota Balikpapan sebanyak 48.527 orang atau 64% tingkat kunjungan. Selanjutnya adalah Kabupaten Berau sebanyak 17.483 orang atau 23% dan Kota Samarinda sebanyak 4.487 orang atau 6%.

**Gambar 1.5**  
**Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kalimantan Timur**  
**Dirinci Per Kabupaten/Kota Tahun 2011 – 2016**

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Samarinda	1.905	2.011	3.794	5.925	4.165	4.487
2	Balikpapan	20.311	20.845	20.238	28.349	34.165	48.527
3	Bontang	388	390	480	720	480	700
4	Kutai Kartanegara	2.900	3.210	3.318	6.317	3.993	3.977
5	Berau	1.106	1.270	1.594	10.732	6.072	17.483
6	Kutai Timur	795	810	910	856	228	409
7	Paser	60	47	-	12	-	193
8	Penajam P. Utara	98	102	150	200	24	87
9	Kutai Barat	11	21	29	130	130	249
10	Mahakam Ulu	-	-	28	10	28	148
	Jumlah	27.574	28.706	30.541	53.251	49.285	76.260

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

**Gambar 1.6**  
**Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kalimantan Timur**  
**Tahun 2011 – 2016**



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Tingkat kunjungan Wisatawan Pulau Derawan dan sekitarnya tahun 2016 sebanyak 262.322 orang melebihi target 70.000 orang.

Tingkat kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur mencapai 5,47 juta orang melebihi dari target yang ditetapkan. sedangkan kunjungan Wisatawan Manca Negara teralisasi sejumlah 76.260 orang.

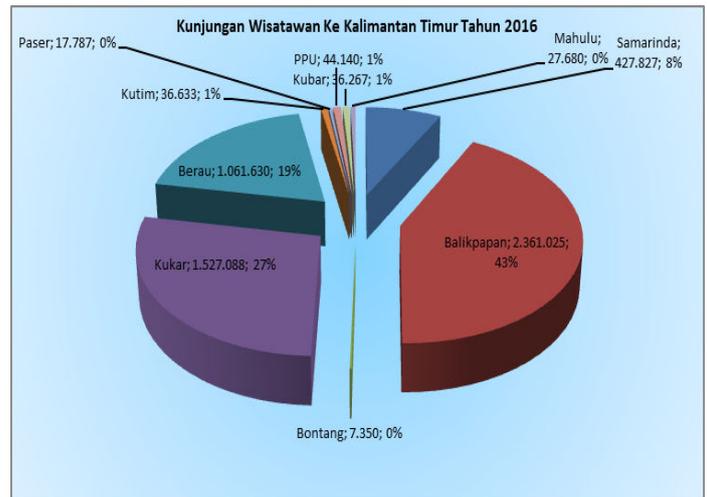
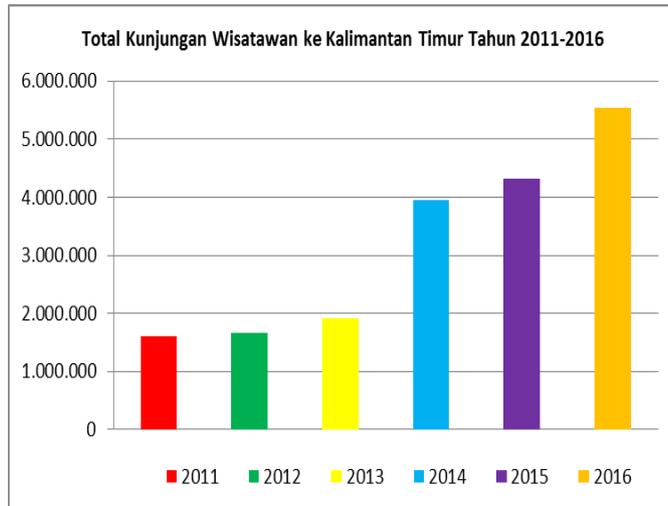
Daerah yang memiliki tingkat capaian tertinggi kunjungan wisata adalah kota Balikpapan sebesar 2,4 juta orang wisatawan, selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara 1,5 juta orang wisatawan dan Kabupaten Berau 1,06 juta orang wisatawan. Dari hasil kunjungan wisatawan tersebut menyumbang pendapatan daerah Kalimantan Timur sebesar US\$ 18,61 juta dari kunjungan wisatawan mancanegara, dan sebesar Rp 1.926,14 Milyar dari kunjungan wisatawan nusantara (domestik). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan kepariwisataan telah memberi kontribusi yang positif bagi perekonomian Kalimantan Timur.

**Gambar 1.7**  
**Total Kunjungan Wisatawan Nusantara & Mancanegara ke Kalimantan Timur**  
**Dirinci Per Kabupaten/Kota Tahun 2011 – 2016**

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Samarinda	252.965	265.399	280.328	315.439	340.924	427.827
2	Balikpapan	618.381	641.147	700.659	2.086.920	2.253.943	2.361.025
3	Bontang	33.631	41.990	43.147	100.728	55.387	7.350
4	Kutai Kartanegara	595.111	605.616	766.119	1.259.406	1.454.741	1.527.088
5	Berau	35.473	38.133	37.698	62.265	100.564	1.061.630
6	Kutai Timur	24.895	28.656	29.577	29.770	25.134	36.633
7	Paser	13.666	13.952	11.737	15.636	17.355	17.787
8	Penajam P.Utara	14.063	14.178	24.479	50.200	28.017	44.140
9	Kutai Barat	16.816	17.941	18.563	21.105	24.464	36.267
10	Mahakam Ulu	-	-	354	510	19.496	27.680
	Jumlah	1.605.001	1.667.012	1.912.661	3.941.979	4.320.025	5.547.435

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

**Gambar 1.8**  
**Total Kunjungan Wisatawan Ke Kalimantan Timur Tahun 2011 – 2016**



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Daya tarik wisata yang dimiliki Kalimantan Timur tahun 2016 mencapai 833 buah objek wisata terdiri dari potensi wisata budaya, sejarah dan objek wisata alam berupa wisata bahari, sungai danau, jeram serta hutan alam dengan flora dan faunanya.

Adanya potensi budaya alam dan objek wisata bahari yang dimiliki Kalimantan Timur semakin mendorong tumbuhnya jumlah sarana dan prasarana pariwisata seperti

penginapan dan hotel. Tahun 2016 terdapat 695 unit penginapan dan hotel, terdiri dari hotel bintang lima sebanyak 5 unit, hotel bintang empat sebanyak 11 unit, hotel bintang tiga 20 unit, hotel bintang dua sebanyak 12 unit, hotel bintang satu sebanyak 7 unit dan sisanya sebanyak 640 unit merupakan hotel non bintang.

**Tabel 1.12**  
**Perkembangan Pariwisata Kalimantan Timur**  
**Tahun 2009-2016**

Uraian	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Obyek wisata	485	413	611	613	676	662	819	833
Hotel bintang lima	2	2	5	5	5	5	5	5
Hotel bintang empat	6	8	11	11	11	11	11	11
Hotel bintang tiga	17	18	17	17	17	17	17	20
Hotel Bintang dua	9	12	8	8	9	8	9	12
Hotel bintang satu	5	6	7	7	8	7	7	7
Non bintang	326	386	467	467	468	609	618	640
Jumlah wisatawan	1.155.674	1.199.036	1.593.781	1.695.740	1.959.742	3.968.026	4.320.025	5.547.435
Wisatawan Domestik	1.131.906	1.174.626	1.564.013	1.667.467	1.926.769	3.914.769	4.270.740	5.471.175
Wisatawan Asing	23.768	24.410	29.768	28.273	32.973	53.257	49.285	76.260
Pramuwisata	249	249	48	54	56	68	75	105
Cindramata	115	116	55	57	57	57	70	85
Rumah Makan/ Restoran	1.076	1.086	854	879	943	974	1.530	1.620
B P W	262	294	301	324	346	495	507	585
Pendapatan								
a. US \$ (Juta ) - wisman	14,86	15,26	18,61	17,67	20,61	33,29	30,80	47,66
b. Rp.Milyaran - wisnus	848,93	880,97	1.173	1.445,08	1.250,60	2.936,07	3.203,06	4.103,38

Sumber : Dinas Pariwisata Prov Kaltim

**Rumus Pendapatan**

Wisnus : Jumlah wisnus x rata-rata tinggal (3 hari) x rata-rata pengeluaran (Rp. 250.000,-/ hari)

Wisman : Jumlah wisman x rata-rata tinggal (5 hari) x rata-rata pengeluaran (125 \$/ hari)

### 3.2. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

#### a. Pertumbuhan Ekonomi

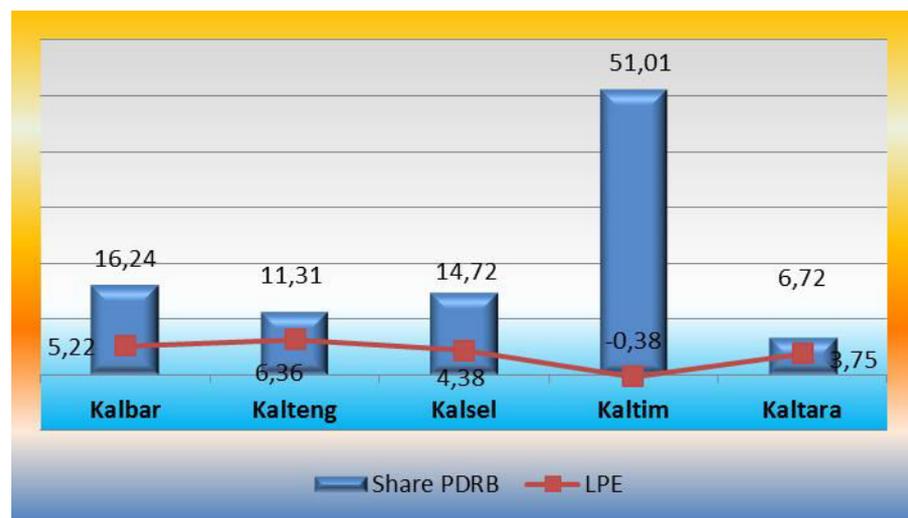
Perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2016 pertumbuhannya terkoreksi hingga -0,38% relatif membaik dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar -1,21% pada tahun 2015. Rendahnya pertumbuhan ekonomi

Kalimantan Timur tahun ini terutama dipengaruhi oleh kontraksi pertumbuhan beberapa subsektor seperti pertambangan batubara dan lignit pertumbuhannya terkoreksi sebesar -4,8%, tanaman pangan sebesar -23,48%, perkebunan semusim sebesar -5,91%, konstruksi sebesar -3,41%, dan jasa perusahaan pertumbuhannya terkoreksi sebesar -4,25%.

Peran sektor pertambangan dan penggalian yang terus menurun selama tiga tahun terakhir berbanding terbalik dengan industri pengolahan non migas yang mengalami peningkatan pertumbuhan dari 2,14% di tahun 2014 menjadi 6,56% di tahun 2015, dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu pada angka 3,01 %.

Dalam konteks spasial, Provinsi Kalimantan Timur memiliki kontribusi paling besar yakni sekitar 51,01% terhadap pembentukan PDRB Wilayah Kalimantan yang tercatat sebesar Rp. 994,11 Triliun pada tahun 2016.

**Gambar 1.9**  
**Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah Kalimantan (ADHB)**  
**Tahun 2016**

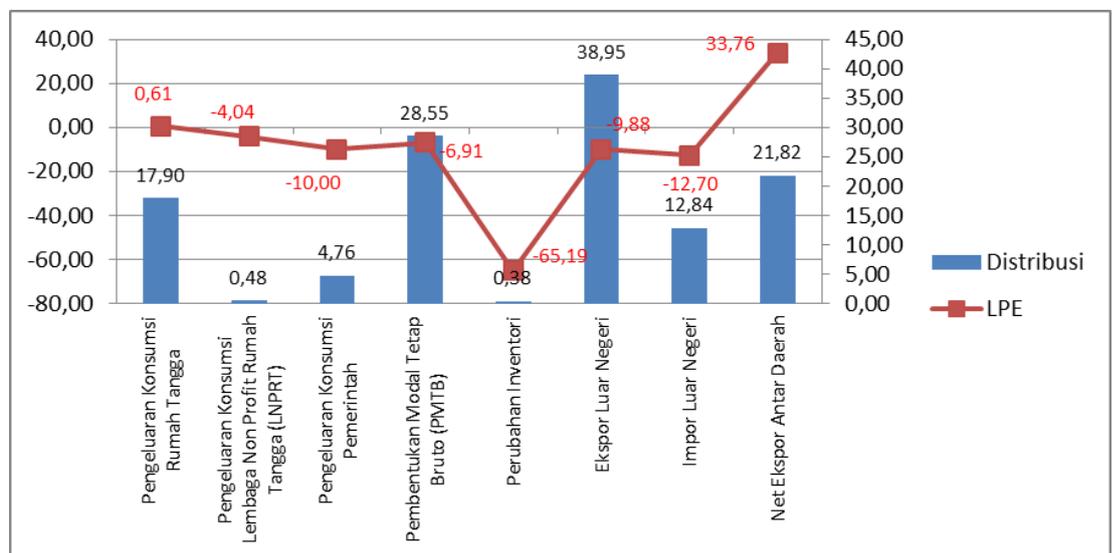


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur  
(2016 angka sementara)

Dari sisi permintaan, kontraksi perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2016 dipicu oleh penurunan

kinerja ekspor luar negeri yaitu sebesar -9,88% sebagai akibat lesunya sektor pertambangan batubara yang merupakan komoditas ekspor utama Kaltim. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang berperan sekitar 28,55% terhadap PDRB Kaltim pertumbuhannya juga terkoreksi sebesar -6,91%. Begitu juga dengan Konsumsi Pemerintah yang terkoreksi -9,99%. Disisi lain komponen Net Ekspor Antar Daerah tumbuh 33,76 persen dan konsumsi rumah tangga tumbuh 0,60%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk 2016 sebesar 2,18%, maka pertumbuhan konsumsi rumah tangga ini berada dibawah pertumbuhan penduduknya. Hal ini berarti bahwa konsumsi rumahtangga perkapita telah mengalami penurunan pada tahun 2016.

**Gambar 1.10**  
**Distribusi PDRB ADHB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Menurut**  
**Komponen Pengeluaran Kalimantan Timur Tahun 2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

## b. Investasi

Kinerja investasi Kalimantan Timur pada tahun 2016 mengalami penurunan. Menurunnya investasi di

Kalimantan Timur. Sampai akhir tahun 2016, nilai realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kaltim sebesar Rp. 6,89 triliun dengan jumlah proyek 243 menurun dibanding tahun 2015 sebesar Rp. 9,61 Triliun dengan jumlah proyek 143.

**Tabel 1.13**  
**Rencana dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**  
**Tahun 2011 – 2016**

Tahun	Jumlah Proyek		Investasi (Juta Rupiah)	
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
2011	78	53	71.229.379,88	16.196.330,39
2012	36	44	9.007.225,70	7.709.270,00
2013	236	103	34.110.240,30	18.411.377,30
2014	48	60	41.671.586,68	12.983.049,70
2015	124	143	23.935.504,40	9.611.313,10
2016	317	243	56.221.706,80	6.885.124,60

Sumber: BPMPSTSP Provinsi Kaltim, 2016

Sejalan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2016 juga mengalami penurunan. Pada tahun 2015 realisasi investasi PMA sebesar US\$ 2.381,44 juta dengan jumlah proyek 420, menurun menjadi US\$ 1.181,86 juta pada tahun 2016 dengan jumlah proyek 471.

**Tabel 1.14**  
**Rencana dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA)**  
**Tahun 2011 – 2016**

Tahun	Jumlah Proyek		Investasi (US\$ Milyar)	
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
2011	53	172	12.876,75	1.348,06
2012	124	167	5.771,26	2.529,90
2013	313	351	7.000,05	1.385,41
2014	54	297	3.146,11	2.145,67

2015	36	420	5.396,49	2.381,44
2016	43	471	7.876,81	1.181,86

Sumber: BPMP TSP Provinsi Kaltim, 2016

Investasi PMA di Kalimantan Timur 68,02 persen didominasi oleh sektor primer. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk meningkatkan investasi PMA pada sektor sekunder dalam upaya peningkatan nilai tambah perekonomian daerah.

### c. Ekspor - Impor

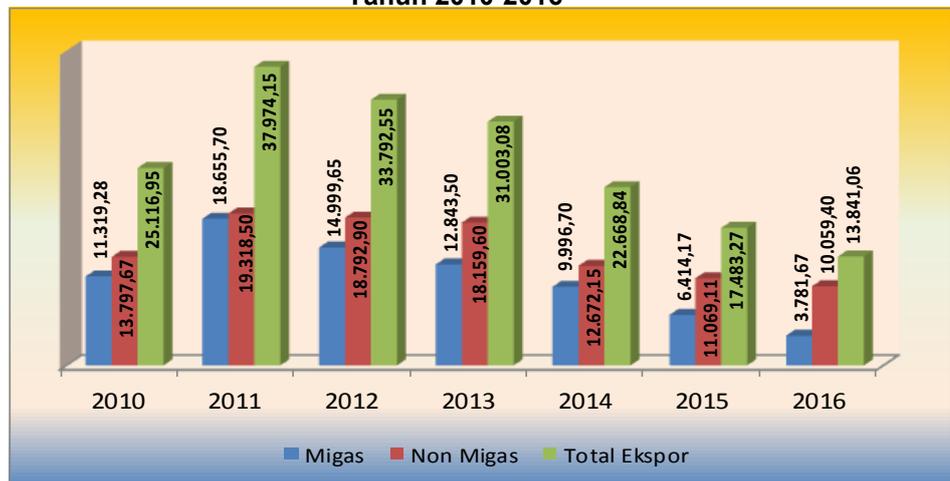
Kinerja ekspor Provinsi Kalimantan Timur selama empat tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012 total ekspor sebesar US\$ 33,79 milyar (non migas senilai US\$ 18,79 milyar dan migas senilai US\$ 14,99 milyar) dan terus menurun hingga tahun 2016 mencapai US\$ 13,84 milyar (non migas senilai US\$ 10,06 milyar dan migas senilai US\$ 3,78 milyar). Penurunan nilai ekspor nonmigas selama empat tahun tersebut sekitar 46% dan ekspor migas turun 74%. **Komoditi batubara yang berperan sekitar 54,99% dari total ekspor Kaltim Tahun 2016**, nilainya turun sebesar 18,41 Juta Ton atau sebesar 7,78% dari total produksi sebesar 236,61 Juta Ton pada tahun 2015 turun pada tahun 2016 sebesar 218,20 Juta Ton. Sedangkan ekspor migas Kaltim nilainya turun 41,04% dibandingkan tahun 2015. Beberapa komoditi nonmigas yang nilainya juga turun pada tahun 2016 dibandingkan tahun lalu diantaranya kayu dan barang dari kayu turun 17,86%, lemak dan minyak hewani/nabati turun 18,82%, bahan kimia anorganik turun 21,20%, bahan kimia organik turun 31,40%, aneka produk kimia turun 17,96%, kapal, perahu dan struktur terapung turun 67,41%, serta reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis, bagian daripadanya turun 1,56%. Sedangkan ekspor nonmigas yang nilainya mengalami peningkatan pada tahun 2016

diantaranya ekspor pupuk yang meningkat 19,33%, dan ekspor ikan & krustasea, moluska serta invertebrata air lainnya meningkat sebesar 28,66%.

Berdasarkan negara tujuannya, ekspor migas Provinsi Kalimantan Timur terutama ke Jepang, Taiwan, Republik Korea, Singapura dan Australia dimana pada tahun 2016 masing-masing mencapai US\$ 1,6 miliar, US\$ 800,24 juta, US\$ 455,88 juta, US\$ 357,98 juta, dan US\$ 225,04 juta dengan peranan kelima negara tersebut mencapai 90,96 persen terhadap total ekspor migas tahun 2016.

Ekspor non migas Provinsi Kalimantan Timur utamanya ke India, Tiongkok, Jepang dan Republik Korea pada tahun 2016 masing-masing mencapai US\$ 2,18 miliar, US\$ 2,13 miliar, US\$ 1,36 milyar dan US\$ 1,14 milyar dengan peranan keempat negara tersebut mencapai 67,72 persen dari total ekspor nonmigas tahun 2016.

**Gambar 1.11**  
**Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur**  
**Tahun 2010-2016**

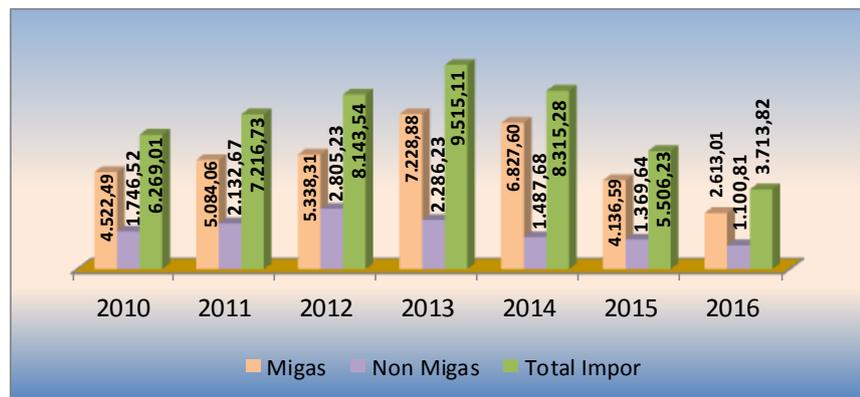


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016 diolah

Turunnya harga komoditi impor terutama harga minyak mentah, menjadikan nilai impor Kalimantan Timur turun pada tahun 2016. Impor Kaltim senilai US\$ 3,71 milyar yang terdiri dari impor migas US\$ 2,61 milyar dan nonmigas US\$ 1,10 milyar. Nilai total impor ini turun

32,55% dibandingkan tahun lalu, dimana impor migas Kaltim tahun 2015 senilai US\$ 4,14 milyar dan impor nonmigasnya US\$ 1,37 milyar. Impor migas Kaltim sebagian besar berbentuk minyak mentah yang berperan sekitar 58,15% dari total impor Kaltim dan hasil minyak yang berperan 12,21%. Kedua komoditi tersebut nilai impornya masing-masing turun sebesar 27,51% dan 60,82% pada tahun 2016. Nigeria dan Malaysia merupakan Negara asal impor migas Kaltim masing-masing sebesar 26,39% dan 24,97% terhadap total impor migas Kaltim. Selain itu juga berasal dari Republik Korea (10,77%), Singapura 5,10% dan Thailand 0,41%.

**Gambar 1.12**  
**Nilai Impor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur**  
**Tahun 2010-2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim, 2016

Komoditi impor nonmigas Kaltim didominasi oleh mesin dan peralatan mekanik yang berperan sekitar 14,52% dari total impor 2016, dimana nilainya turun 20,57% dibandingkan impor komoditi tahun lalu. Sedangkan barang dari besi atau baja yang berperan 2,67% terhadap total impor dan mesin dan kendaraan listrik yang berperan 2,42%, nilai impornya juga naik masing-masing sebesar 28,34% dan 120,05% dibandingkan tahun 2015.

## **BAB II**

### **KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH**

#### **A. Visi dan Misi**

Visi dan Misi Kepala Daerah dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013 - 2018 yang ditetapkan sebagai Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2014 dan Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Penyesuaian RPJMD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013 - 2018 .

##### **1. Visi**

Visi pembangunan Kalimantan Timur sesuai dengan RPJMD tahun 2013-2018 adalah :

***“Mewujudkan Kaltim Sejahtera yang Merata dan Berkeadilan Berbasis Agroindustri dan Energi Ramah Lingkungan”***

Adapun makna yang dimaksud dalam Visi Kalimantan Timur tersebut diuraikan seperti berikut :

- a) **Kaltim Sejahtera yang Merata dan Berkeadilan**, pada intinya adalah pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat saat ini maupun masa datang melalui pemerataan pembangunan ekonomi yang bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui elemen visi ini, pemerintah ingin mencapai adanya keseimbangan antara kesejahteraan sosial dan ekonomi serta keharmonisan antara pembangunan sosial-ekonomi dengan aspek lingkungan hidup yang kesemuanya diketahui saling memengaruhi. Hal ini penting dilakukan karena pembangunan yang hanya berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kesenjangan dalam masyarakat

yang berakibat munculnya berbagai ketimpangan sosial seperti kemiskinan dan kerusakan lingkungan hidup yang merupakan dampak dari pembangunan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan ketimpangan tersebut, pembangunan daerah dengan pondasi ekonomi perlu diselaraskan dengan pembangunan sosial dan lingkungan hidup.

- b) **Agroindustri dan Energi Ramah Lingkungan**, adalah merupakan komitmen untuk melakukan transformasi ekonomi berbasis pemanfaatan sumberdaya alam terbarukan dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Pembangunan lima tahun Provinsi Kalimantan Timur akan difokuskan kepada upaya mewujudkan kesejahteraan yang merata dan berkeadilan berbasis agroindustri dan energi ramah lingkungan. Kerangka tindak ini menekankan pada prinsip keadilan dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan antara generasi sekarang dan yang akan datang melalui upaya pencapaian keseimbangan antara tiga jenis keberlanjutan yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi.

## 2. Misi

- 1) Mewujudkan kualitas sumber daya manusia Kaltim yang mandiri dan berdaya saing tinggi, merupakan kebijakan pembangunan sumberdaya manusia Kalimantan Timur yang bersifat komprehensif dengan mempertimbangkan baik aspek jasmani maupun rohani sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki, lingkungan sosial maupun lingkungan kultural daerah.
- 2) Mewujudkan daya saing ekonomi yang berkerakyatan berbasis sumber daya alam dan energi terbarukan, merupakan kebijakan pembangunan ekonomi yang difokuskan pada transformasi ekonomi untuk meningkatkan nilai tambah melalui

pengembangan hulu dan hilir komoditas unggulan sebagai basis perekonomian Kalimantan Timur di masa mendatang, pengembangan ekonomi kerakyatan, dan pengembangan energi dari sumber energi terbarukan.

- 3) Mewujudkan infrastruktur dasar yang berkualitas bagi masyarakat secara merata, merupakan kebijakan pembangunan infrastruktur yang difokuskan pada penyediaan fasilitas infrastruktur secara merata untuk mendukung pengembangan wilayah, pertumbuhan ekonomi dan daya saing.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan berorientasi pada pelayanan publik, merupakan kebijakan pembangunan birokrasi pemerintahan yang dititik beratkan pada kualitas dan kinerja aparatur, serta kinerja kelembagaan dan ketatalaksanaan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
- 5) Mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dan sehat serta berperspektif perubahan iklim, merupakan kebijakan pembangunan yang difokuskan pada upaya peningkatan kualitas lingkungan dan membangun ketahanan terhadap perubahan iklim untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Visi dan Misi, merupakan kristalisasi dari apa yang ingin diwujudkan secara nyata dari cita-cita pembangunan yang akan dicapai secara bertahap dan berkesinambungan selama lima tahun ke depan.

## **B. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah**

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif untuk mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013 - 2018.

Berdasarkan visi dan misi sebagaimana diuraikan di atas, strategi dan arah kebijakan pembangunan Provinsi Kalimantan Timur selama lima tahun ke depan sebagai berikut.

## **1. Strategi**

Strategi pembangunan jangka menengah Provinsi Kalimantan Timur, yang merupakan langkah-langkah untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan lima tahun ke depan adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan Kualitas Sistem Penyelenggaraan Pendidikan;  
Fokus utama Bidang Pendidikan adalah peningkatan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas prima secara merata, meningkatkan melek huruf, menggalakkan informasi dan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan.
- 2) Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan;  
Fokus Bidang Kesehatan adalah peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan secara merata. Peningkatan akses dimaksud adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan hingga ke daerah-daerah terpencil dan pemberian jaminan kesehatan terutama pada masyarakat kurang mampu. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui upaya peningkatan sarana dan prasarana, serta kualitas tenaga kesehatan.
- 3) Percepatan Pengentasan Kemiskinan;  
Percepatan pengentasan kemiskinan difokuskan pada peningkatan efektifitas kualitas bantuan dan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin, pemberdayaan masyarakat miskin, peningkatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan pengembangan infrastruktur dasar (fasilitas usaha ekonomi, perumahan, air bersih, sanitasi dan sarana prasarana dasar lainnya) bagi masyarakat miskin.

- 4) Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja;  
Peningkatan dan perluasan kesempatan kerja difokuskan pada pengembangan lapangan usaha yang bersifat padat karya, peningkatan daya saing (kualitas) dan produktifitas angkatan kerja.
- 5) Pengembangan Ekonomi Kerakyatan;  
Pengembangan ekonomi kerakyatan difokuskan pada pengembangan dan pengelolaan potensi sumber daya alam lokal melalui peningkatan kualitas sumber daya masyarakat lokal dalam proses produksi ekonomi, pengembangan institusi dan kelembagaan ekonomi masyarakat, perbaikan tata niaga dan pemasaran produk ekonomi rakyat, dan peningkatan sarana prasarana pendukung usaha ekonomi rakyat.
- 6) Percepatan Transformasi Ekonomi;  
Percepatan transformasi ekonomi difokuskan pada pengembangan potensi komoditi unggulan yang berbasis pada sumber daya alam terbarukan, membangun keterkaitan hulu dan hilir komoditas-komoditas unggulan, pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas produk olahan untuk ekspor, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku ekonomi dan pengembangan sistem manajemen yang handal.
- 7) Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan;  
Pemenuhan kebutuhan energi ramah lingkungan difokuskan pada pengembangan sumber energi alternatif terbarukan seperti sumber energi dari tenaga air, uap, angin, matahari, panas bumi, pasang surut air laut, nuklir, dan pemanfaatan biomassa.
- 8) Pengembangan Agrobisnis;  
Pengembangan agribisnis difokuskan pada pengembangan industri yang berbasis pada pertanian dalam arti luas pada

sentra-sentra produksi pertanian melalui pengembangan infrastruktur pendukung, pengembangan lahan, perbaikan tata kelola industri dari hulu ke hilir, dan pengembangan teknologi tepat guna.

- 9) Penguatan Cadangan Pangan;  
Penguatan Cadangan pangan difokuskan pada peningkatan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi dan produktifitas sektor pertanian, peningkatan keamanan dan kerawanan pangan, menuju kemandirian pangan yang berkelanjutan.
- 10) Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar;  
Peningkatan kualitas infrastruktur dasar difokuskan pada peningkatan kualitas infrastruktur penghubung pusat-pusat ekonomi atau pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, serta pengembangan infrastruktur untuk menjangkau daerah-daerah terpencil dan pusat-pusat layanan masyarakat.
- 11) Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan;  
Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan difokuskan pada perbaikan manajemen dan tata laksana pemerintahan, peningkatan akuntabilitas kinerja, peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, penataan kelembagaan/ketata laksanaan/sumber daya manusia aparatur, dan peningkatan kualitas pelayan publik.
- 12) Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.  
Peningkatan kualitas lingkungan hidup difokuskan pada pengelolaan lingkungan hidup yang mengedepankan kelestarian alam, peningkatan kualitas penyelenggaraan penataan ruang, pengembangan ekonomi hijau, dan peningkatan upaya antisipasi terhadap perubahan iklim.

Strategi pembangunan tersebut di atas menjadi prioritas pembangunan daerah yang dijabarkan dalam program-program prioritas daerah

## **2. Arah Kebijakan Daerah**

Arah kebijakan daerah merupakan pedoman untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap sesuai dengan tingkat urgensi permasalahan yang ingin diselesaikan. Arah kebijakan daerah sebagaimana diatur dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013 - 2018 terdiri dari arah kebijakan pembangunan tahunan pemerintahan daerah dan arah kebijakan pembangunan kewilayahan.

- 1) Arah Kebijakan Tahunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;  
Arah kebijakan tahunan rencana kerja pemerintah daerah memiliki fokus yang disesuaikan dengan tingkat urgensi permasalahan yang ingin diselesaikan secara bertahap dan berkesinambungan. Arah kebijakan pembangunan selama lima tahun ke depan adalah :
  - a. Arah kebijakan pembangunan tahun 2014 adalah penguatan daya saing daerah berbasis sumber daya alam terbarukan didukung penguatan manajemen sumber daya aparatur;
  - b. Arah kebijakan pembangunan tahun 2015 adalah penyiapan industrialisasi produk unggulan daerah dan pengembangan energi baru dan terbarukan;
  - c. Arah kebijakan pembangunan tahun 2016 adalah meningkatkan nilai tambah ekonomi produk unggulan daerah dan pemantapan konektivitas intra dan antar wilayah;

- d. Arah kebijakan pembangunan tahun 2017 adalah pemantapan industri hilir untuk mewujudkan struktur ekonomi yang berkualitas;
  - e. Arah kebijakan pembangunan tahun 2018 adalah penguatan ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang adil dan merata.
- 2) Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan;
- Arah kebijakan pembangunan kewilayahan meliputi kebijakan pengembangan wilayah provinsi dalam rangka mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan memperhatikan aspek keruangan (spasial) melalui pengembangan kawasan strategis berdasarkan klaster. Arah kebijakan pengembangan kawasan strategis sebagai berikut :
- a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi, meliputi :
    - **Kawasan Industri Manufaktur Kariangau – Buluminung di Kota Balikpapan dan Kabupaten Penajam Paser Utara**
- Kawasan Industri Kariangau (KIK) di Balikpapan dikembangkan dan diintegrasikan dengan Kawasan Industri Buluminung di Penajam, merupakan bagian dari Kawasan Strategis Provinsi (KSP) yang terletak di Kawasan Teluk Balikpapan dengan luas areal 2.721 Ha. Kawasan industri Kariangau diarahkan untuk bergerak di sektor aneka industri, seperti pengolahan batubara, minyak, gas, minyak sawit, karet, makanan, perikanan, kopi, meubel, dan lain-lain. Kegiatan industri di KIK dimaksudkan untuk memberi nilai tambah pada setiap komoditi yang dihasilkan di Provinsi Kalimantan Timur sehingga pemasaran produk primer akan beralih menjadi produk sekunder atau tersier.

- **Kawasan Industri Perdagangan dan Jasa di Kota Samarinda**

Kota Samarinda akan diarahkan untuk bergerak di sektor industri layanan jasa dan perdagangan. Pada tahun 2030, Kawasan Industri Kota Samarinda diharapkan akan menjadi pusat aktivitas pemerintahan, perekonomian, hiburan dan perniagaan di Kalimantan Timur.

- **Kawasan Industri Petrokimia berbasis Migas dan Kondensat di Kota Bontang-Marangkayu Kutai Kartanegara**

Kota Bontang merupakan wilayah di Provinsi Kalimantan Timur yang diproyeksikan menjadi *Industrial Estate*. Sesuai dengan potensi yang dimiliki, kawasan industri Bontang diarahkan untuk bergerak di basis sektor pengolahan migas dan kondensat. Kota Bontang berkembang sebagai outlet industri seiring dengan berdirinya 2 (dua) perusahaan besar yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur dan PT. Badak LNG dan Co.

- **Kawasan Industri Oleochemical Maloy di Kabupaten Kutai Timur**

Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional Maloy terletak di Kecamatan Kaliorang dan Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur dengan luas areal 5.305 Ha. KIPI Maloy akan terintegrasi dengan Tanki Timbun dan Pelabuhan Internasional CPO (*Crude Palm Oil*) yang dioperasikan dengan sistem pemipaan. Selain itu, sebagai strategi untuk menambah nilai investasi, KIPI Maloy telah diusulkan untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pada tahun 2030, KIPI Maloy diproyeksikan menjadi pusat/sentra pengolahan *oleo chemical* berskala internasional yang mencakup industri hulu (primer) dan industri hilir (sekunder dan tersier).

- **Kawasan Industri Pertanian di Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara**

Dari hasil identifikasi (Bappeda, 2012) PPU-Paser memiliki potensi lahan pengembangan pertanian seluas 6.900 Ha. Kawasan ini diarahkan untuk bergerak di sektor industri pertanian tanaman pangan serta sektor peternakan dan perikanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2036, PPU-Paser diprediksikan akan menjadi pusat industri penghasil produk pangan di Provinsi Kalimantan Timur.

- **Kawasan Industri Pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat**

Sebelum terjadi pemekaran, Kabupaten Kutai Barat merupakan bagian dari Kabupaten Kutai Negara dimana kedua wilayah tersebut memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi dan menjanjikan untuk diolah. Oleh karena itu, industrialisasi hasil produksi pertanian menjadi salah satu opsi penting dalam perumusan kebijakan peningkatan perekonomian wilayah selain sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan sumber daya tak terbarui.

- **Kawasan Industri Pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu**

Klaster industri kawasan perbatasan di Kabupaten Mahakam Ulu diarahkan kepada sektor perkebunan rakyat dan pertanian tanaman pangan. Pengembangan industri pertanian di kawasan perbatasan harus diiringi dengan penyelesaian kendala aksesibilitas melalui pemenuhan sarana dan prasarana infrastruktur. Pada tahun 2030, kawasan industri strategis perbatasan diharapkan sudah dapat mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang didukung dengan ketersediaan infrastruktur

sehingga dapat mengejar ketertinggalan dari wilayah lain di Provinsi Kalimantan Timur.

- **Kawasan Agropolitan Regional di Kabupaten Kutai Timur**

Pengembangan klaster industri di Provinsi Kalimantan Timur-Kabupaten Kutai Timur (utamanya) sangat layak didukung karena merupakan program-program visibel yang akan menimbulkan multiplier efek luas bagi masyarakat. Pemerintah Pusat sebagai pemrakarsa dan pelaksana tentu memerlukan dukungan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai perpanjangan tangan dari Pemerintah Pusat. Provinsi Kalimantan Timur telah memberikan komitmen yang jelas dalam bentuk pembangunan yang mempertimbangkan sisi lingkungan, sosial dan ekonomi berkelanjutan dalam komitmen Kalimantan Timur Green. Hal ini juga harus dilakukan pada pembangunan sektor perkebunan, termasuk perkebunan kelapa sawit. Provinsi Kalimantan Timur harus siap untuk melaksanakan model pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan sisi lingkungan hidup dan sosial masyarakat sehingga dalam pengalihan lahan tidak ada rekomendasi untuk lahan gambut dan tidak ada negoisasi untuk hutan primer.

b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya, meliputi :

- **Museum Mulawarman di Kabupaten Kutai Kartanegara**

Museum Mulawarman terletak di Kota Tenggarong, Ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Museum Mulawarman adalah istana dari Kesultanan Kutai Kartanegara dibangun pada tahun 1963 sebagai pengganti Istana sebelumnya yang terbakar dan diresmikan pada tanggal 25 November 1971 kemudian diserahkan

kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 18 Februari 1976.

- **Museum Kerajaan Paser Sadurengas di Kabupaten Paser**

Kabupaten Paser memiliki keunikan budaya dan keindahan alam termasuk wisata sejarah dimana salah satu daya tarik wisata adalah Museum Sadurengas. Museum Sadurengas merupakan bekas Istana Kesultanan Paser yang terletak di Pusat Kecamatan Paser Belengkong. Museum tersebut menjadi ikon daerah Kalimantan Timur wilayah selatan mengingat Kesultanan Sadurengas memiliki sejarah panjang di wilayah Kalimantan Timur.

- **Museum Kerajaan Gunung Tabur dan Sambaliung di Kabupaten Berau**

Kerajaan Gunung Tabur dan Sambaliung pada dasarnya merupakan satu kerajaan (Kerajaan Berau) yang terpisah pada keturunan ke-13 (tahun 1810) pada silsilah kerajaan tersebut. Kedua kerajaan ini memiliki lokasi yang tidak berjauhan dimana hanya dipisahkan oleh pertemuan dua sungai yakni Sungai Segah dan Sungai Kelay. Kedua kerajaan tersebut mewariskan peninggalan sejarah berupa museum yang keduanya merupakan bekas istana kerajaan Gunung Tabur dan Sambaliung. Pemerintah Kabupaten Berau masih konsisten menjaga warisan kebudayaan ini sehingga kondisi museum (kesultanan) tetap terawat. Selain itu, meskipun beberapa kali dilakukan pemugaran di beberapa titik, namun pemerintah daerah tetap menjaga keaslian bangunan historis tersebut

- **Desa Budaya Pampang di Kota Samarinda**

Pada bulan Juni 1991, Gubernur Provinsi Kalimantan Timur H.M. Ardans mencanangkan dan meresmikan Desa

Pampang sebagai Desa Budaya. Melalui desa ini, pemerintah berharap Provinsi Kalimantan Timur tetap memelihara dan melestarikan adat istiadat dan budaya masyarakat Dayak. Pemerintah juga merasa antusias bahwa desa budaya ini memiliki kegiatan positif yang bisa menjadi aset wisata unggulan baik di tingkat lokal maupun mancanegara. Desa Budaya Pampang diharapkan dapat dijadikan sebagai cagar budaya guna mengoptimalkan nilai sosial dan budaya tempat tersebut.

- **Koridor Sungai Mahakam**

Kawasan Koridor Sungai Mahakam hingga ke hulu: Tanjung Isuy, Desa Mancong, dan Kersik Luway, Lamin Eheng di Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu kawasan strategis yang diprioritaskan penataan ruangnya dalam upaya meningkatkan apresiasi seni/budaya bernilai tinggi di Provinsi Kalimantan Timur.

Pengelolaan terhadap kawasan strategis ini juga perlu dipertimbangkan dari aspek apresiasi nilai seni/budaya bernilai tinggi yang menghasilkan peluang ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan kawasan strategis harus melibatkan berbagai pihak dengan pembagian peran dan kepentingan sesuai dengan tupoksinya, yakni pihak yang berkepentingan terhadap nilai seni/budayanya (benda/objeknya), terhadap wilayahnya (ruang spasial), dan terhadap investasi ekonomi (bisnis pariwisata).

c. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, meliputi :

- **Kawasan 3 (tiga) Danau (Danau Semayang, Danau Jempang, Danau Melintang, dan Sekitarnya)**

Permasalahan utama danau-danau di Provinsi Kalimantan Timur adalah tingginya tingkat sedimentasi bahkan tiga danau besar di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Danau Malintang (11.000 ha), Danau Semayang (13.000 ha), dan Danau Jempang (15.000 ha), memiliki tingkat sedimentasi tinggi yang mencapai sekitar 70 persen total kawasan. Tingginya tingkat sedimentasi menyebabkan kedalaman air yang tersisa hanya sekitar setengah hingga dua meter yang menyebabkan berkurangnya fungsi danau sebagai kawasan resapan air. Dengan demikian, resiko banjir akan meningkat pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau padang delta yang mencuat ke permukaan kian meluas. Hal ini diakibatkan oleh aktivitas industri perhutanan di daerah aliran sungai di sebelah hulu kawasan danau memicu sedimentasi yang mengakibatkan pendangkalan.

- **Kawasan Teluk Balikpapan (Sepaku-Penajam-Balikpapan)**

Kawasan Teluk Balikpapan merupakan kawasan di sekitar Sepaku-Penajam-Balikpapan yang berada di barat Selat Makassar atau tepi barat daya dari Samudera Pasifik. Kawasan ini memiliki berbagai pelabuhan umum maupun pelabuhan swasta sebagai penunjang aktivitas perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.

Beberapa pelabuhan umum yang berada di Kawasan Teluk Balikpapan seperti:

- a. Pelabuhan Semayang, penumpang dan kargo terbesar bagi Kota Balikpapan;
- b. Pelabuhan Kampung Baru, sebuah pelabuhan yang melayani penumpang kapal feri ke Sulawesi;

- c. Pelabuhan Kariangau, sebuah pelabuhan feri ke Kota Penajam; dan
- d. Pelabuhan Penajam, sebuah pelabuhan feri ke Kota Balikpapan. Beberapa pelabuhan swasta yang berada di Kawasan Teluk Balikpapan seperti:
- e. Pelabuhan Pertamina, di bagian timur
- f. Pelabuhan Chevron, di bagian barat
- g. POSB, Petrosea Offshore Supply Base di kawasan Kariangau
- h. Beberapa perusahaan pertambangan batubara memiliki pelabuhan pribadi pada bagian barat dan utara.

- **Kawasan Delta Mahakam**

Kawasan Delta Mahakam meliputi enam kecamatan yaitu: Kecamatan Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Angana, Muara Badak, dan Marang Kayu. Wilayah ini mempunyai bidang unggulan meliputi perikanan (pertambakan), pertambangan energi, sentra industri, dengan bidang penunjang utama pertanian tanaman pangan, perkebunan, pariwisata, pendidikan dan kesehatan. Pusat pengembangan kawasan Delta Mahakam ini adalah Muara Badak.

- **Kawasan Pesisir dan Laut Kepulauan Derawan dan Sekitarnya**

Kawasan Pariwisata Pesisir dan laut kepulauan Derawan yang terletak di Kabupaten Berau memiliki luas areal 13.500 Ha dengan potensi wisata alam bawah laut yang menakjubkan. Gugus Kepulauan Derawan terdiri dari 4 (empat) pulau sebagai tujuan utama wisata, yaitu Pulau Derawan, Pulau Kakaban, Pulau Sangalaki, dan Pulau Maratua. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Derawan semakin meningkat setiap tahunnya, hingga pada

tahun 2011 mencapai 1.278.500 wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

- **Kawasan Ekosistem Karst Sangkulirang Mangkalihat**

Karst Sangkulirang-Mangkalihat merupakan bentang alam kompak dan tak terpisahkan yang meliputi 2 kabupaten (Kutai Timur dan Berau), 13 kecamatan dan 111 desa. Kawasan tersebut merupakan hulu dari lima sungai utama di Berau dan Kutai Timur yaitu Sungai Talabar, Sungai Lesan, Sungai Pesab, Sungai Bengalon dan Sungai Karang, dan merupakan salah satu sumber air utama bagi masyarakat khususnya bagi pesisir Mangkalihat.

- **Kawasan Pesisir dan Laut Kepulauan Balabalagan**

Kepulauan Balabalagan merupakan suatu kawasan wisata yang memiliki daya tarik wisata bahari yang terletak pada perbatasan Provinsi Kalimantan Timur dan Sulawesi Barat. Potensi wisata bahari yang ditawarkan hampir menyerupai kepulauan Derawan, Kabupaten Berau dimana terdapat beberapa pulau yang layak untuk dikunjungi, keindahan pantai, batu karang, pasir putih, hingga spesies ikan dan penyu yang masih terjaga ekosistemnya.

### **C. Prioritas Daerah**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013 – 2018 telah menetapkan 12 (dua belas) Prioritas Pembangunan selama lima tahun, yaitu :

- 1) Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan;
- 2) Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan;
- 3) Percepatan Pengentasan Kemiskinan;
- 4) Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja;
- 5) Pengembangan Ekonomi Kerakyatan;
- 6) Percepatan Transformasi Ekonomi;

- 7) Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan;
- 8) Pengembangan Agrobisnis;
- 9) Penguatan Cadangan Pangan;
- 10) Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar;
- 11) Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan;
- 12) Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.

## **BAB III**

### **KEBIJAKAN UMUM**

### **PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**

#### **A. Pengelolaan Pendapatan Daerah**

##### **I. Kondisi Umum Pendapatan Daerah**

Pendapatan yang dianggarkan dalam APBD Tahun Anggaran 2016, merupakan perkiraan terukur yang dapat dicapai untuk setiap sumber Pendapatan. Berkaitan dengan hal tersebut maka Penetapan Rencana Target Penerimaan Perubahan Tahun Anggaran 2016 ini terdapat beberapa hal-hal yang menjadi perhatian dan pertimbangan dalam penyusunan rencana penerimaan diantaranya ;

1. Hasil Evaluasi Potensi Pajak dan Objek Pajak Retribusi serta perkembangannya.
2. Hasil Evaluasi Realisasi penerimaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
3. Intensifikasi dan Ekstensifikasi serta koordinasi dengan instansi atau mitra kerja terkait yang memiliki sumber-sumber pungutan/ pendapatan.
4. Hasil Penyesuaian Pendapatan Asli Daerah.
5. Hasil Penyesuaian dari Dana Perimbangan terutama dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 137 Tahun 2015 dan Peraturan Presiden Nomor 66 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016.
6. Kondisi makro ekonomi.
7. Kebijakan Pemerintah Pusat dan Provinsi.

##### **II. Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah**

Upaya – Upaya Pemerintah Provinsi dalam rangka Intensifikasi dan Ekstensifikasi peningkatan Daerah adalah sebagai berikut :

1. Mengintensifkan Penerimaan Daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik Pajak Daerah, Retribusi

Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan dan Lain - Lain PAD yang sah.

2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memberi kemudahan pembayaran PKB melalui Sistem e-Samsat yang bekerjasama dengan Bankaltim dan BNI.
3. Penerapan Sistem Centralized Information System pada Pelayanan SAMSAT, dimana database dan aplikasi dikelola secara terpusat sehingga pelayanan dan pembayaran PKB bisa dilakukan dimana saja (On-Line System) dan Informasi Penerimaan PKB dapat dimonitor secara Real Time.
4. Penerapan SMS Gateway yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mengetahui besaran PKB yang harus dibayar selain itu SMS Gateway juga digunakan sebagai media untuk pembayaran PKB melalui e-Samsat.
5. Sistem Aplikasi e-Samsat telah diimplementasikan dengan bekerjasama dengan BNI sejak tanggal 20 Desember 2016 (via ATM) dan Bankaltim sejak tanggal 9 Januari 2017 (via ATM dan Teller).
6. Memperluas kerjasama pelayanan e-SAMSAT dengan Bank Mandiri, BRI dan PT Pos Indonesia.
7. Pengembangan e-channel banking untuk pembayaran PKB berbasis android dan SMS Banking melalui mobile phone dengan Bankaltim.
8. Pengembangan Sistem Komputerisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara terintegrasi ke sistem yang sudah ada.
9. Mengoptimalkan Kinerja BUMD dengan melakukan koordinasi, asistensi dan himbauan agar melakukan efisiensi belanja operasional untuk meningkatkan laba perusahaan.
10. Menggali dan mengembangkan potensi sumber pendapatan dari Retribusi melalui kegiatan asistensi kepada Perangkat Daerah Pemungut Retribusi.

11. Mengupayakan peningkatan penerimaan dari Dana Perimbangan, terutama yang bersumber dari dana bagi hasil melalui kegiatan rekonsiliasi dan penelusuran bukti setor PNBP (royalti) yang belum teridentifikasi.
12. Mengupayakan Peningkatan Dana Perimbangan dari Transfer Umum pasca pengalihan kewenangan di bidang Pendidikan (Pengalihan Guru SMA/SMK) kepada Pemerintah Provinsi melalui kegiatan rekonsiliasi Kebutuhan Belanja Pegawai serta Pengusulan perhitungan Kapasitas Fiskal berdasarkan realisasi bukan alokasi.
13. Penguatan usulan program kegiatan yang dibiayai dari Dana Alokasi Khusus melalui Kementerian Teknis.
14. Perubahan dan Penguatan regulasi terhadap Perda pungutan Retribusi Daerah dalam rangka penyesuaian perubahan regulasi dan kewenangan sebagaimana UU No.23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

### **III. Target dan Realisasi Pendapatan**

Berdasarkan APBD Perubahan TA 2016 target pendapatan daerah ditetapkan sebesar Rp. 7.762.674.455.112,16 mengalami penurunan target Rp. 2.615.977.582.891,51 dari target Pendapatan Daerah pada APBD Murni TA 2016 sebesar Rp. 10.296.924.310.000,00. Realisasi penerimaan sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp.7.987.877.780.773,44 terdapat surplus penerimaan sebesar Rp.225.203.325.661,28 dari target pendapatan daerah pada APBD Perubahan TA 2016 sebesar **Rp. 7.762.674.455.112,16.**

Adapun penjabaran Target dan Realisasi Pendapatan Daerah pada APBD Perubahan TA 2016 bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan maupun dari Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah dengan uraian sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) ditargetkan sebesar Rp.3.921.364.868.076,59 capaian Realisasi Rp.4.031.514.706.408,44 (102,81 persen) atau surplus sebesar Rp. 110.149.838.331,85.
2. Dana Perimbangan ditergetkan sebesar Rp. 3.813.127.539.435,57 dengan capaian realisasi sebesar Rp. 3.941.626.961.365,00 mengalami surplus penerimaan sebesar Rp. 128.499.421.929,43 (103,37 persen).
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah ditargetkan sebesar Rp.28.182.047.600,00 dengan capaian realisasi sebesar Rp.14.736.113.000,00 atau defisit penerimaan sebesar Rp.13.445.934.600,00 (52,29 persen).

#### **1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Penerimaan dari PAD yang terdiri dari komponen Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan serta Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Secara keseluruhan dalam APBD Perubahan TA 2016, PAD ditargetkan sebesar Rp.3.921.364.868.076,59 terjadi surplus penerimaan sebesar Rp.110.149.838.331,85 atau naik 12,54 persen sehingga total realisasi PAD menjadi sebesar Rp. 4.031.514.706.408,00, yang terdiri dari :

##### **a. Pajak Daerah**

Komponen Pajak Daerah secara keseluruhan ditargetkan sebesar Rp. 2.942.500.000.000,00 terjadi kelebihan penerimaan sebesar Rp. 184.750.928.432,79 atau naik 6,28 persen dari realisasi Pajak Daerah sebesar Rp.3.127.250.928.432,79. Rincian target dan penerimaan Pajak Daerah sebagai berikut:

## **1) Pajak Kendaraan Bermotor**

Target PKB pada Perubahan APBD TA 2016 sebesar Rp.760.000.000.000,00 telah dapat direalisasikan sebesar Rp.767.966.785.625,00 atau 101,05 persen. Peningkatan realisasi disebabkan oleh:

- Wajib pajak membayar PKB tepat waktu.
- Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan dampak dari kemudahan layanan yang berbasis online melalui e-Samsat di wilayah Provinsi Kaltim.
- Beberapa inovasi layanan publik serta diikuti dengan meningkatnya layanan prima bagi Wajib Pajak dengan membuka gerai pelayanan diantaranya Samsat Mall, Samsat Pembantu Samsat keliling dan pembayaran merupakan bagian dari pengembangan Samsat Online se Kaltim dan pembayaran PKB melalui Sistem e-Samsat yang bekerjasama dengan Bankaltim dan BNI
- Pembayaran PKB dari kendaraan baru dan objek kendaraan dari luar daerah.
- Penagihan piutang Kendaraan Bermotor secara door to door ke wajib Pajak.

## **2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor**

Target Perubahan BBNKB pada APBD Perubahan 2016 ditetapkan sebesar Rp.575.000.000.000,00, realisasi penerimaan sampai dengan akhir Desember 2016 mencapai Rp.580.023.931.823,00 (100,87persen) mengalami peningkatan sebesar Rp.5.023.931.832,00 Peningkatan realisasi disebabkan :

- Total penjualan mobil baru secara Nasional menurut GAIKINDO, pada periode 2016 mengalami kenaikan 4,5 persen dari tahun 2015.
- Optimasi kegiatan pendataan dan pemetaan obyek kendaraan bermotor umum maupun alat-alat berat dan alat-alat besar yang baru.
- Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada pemilik kendaraan alat-alat berat dan alat-alat besar dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan khususnya BBNKB.

### **3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor**

Target Perubahan Tahun 2016 sebesar Rp.1.400.000.000.000,00 dengan Realisasi Rp.1.570.011.650.950,79 atau 112,14 persen mengalami surplus sebesar Rp. 170.011.650.950,79 Sampai dengan akhir Desember 2016, trend positif kenaikan yang didukung oleh :

- Adanya perubahan harga dasar minyak industri yang dikeluarkan dari PT. Pertamina (Persero) terhitung untuk masa pajak September 2016 yang mempengaruhi penerimaan sampai dengan akhir tahun.
- Mulai meningkatnya usaha di sektor batu bara yang berpengaruh pada penggunaan BBM untuk proses produksi.
- Peningkatan Harga Minyak dunia yang semula pada awal tahun 2016 pada kisaran 40 s/d 48 US \$ perbareil, di akhir tahun 2016 mencapai 50 US\$ sampai dengan 52 US \$ per bareil.

- Pengawasan pemungutan melalui audit/pemeriksaan ke wajib pungut maupun pengguna BBM serta koordinasi intensif ke BPH Migas maupun Dirjen Migas Kementerian ESDM RI.

#### **4) Pajak Air Permukaan**

Target APBD Perubahan sebesar Rp. 7.500.000.000,00 dengan pencapaian realisasi sampai dengan Desember 2016 sebesar Rp. 7.150.354.841,00 (95,34 persen) mengalami penurunan sebesar Rp. 349.645.159,00. Tidak tercapainya realisasi penerimaan PAP dipengaruhi oleh:

- Pengurangan penggunaan air permukaan oleh PT. Pertamina (Persero) di Balikpapan, sebelumnya menggunakan 4 lokasi sumber air, di pertengahan tahun 2016 hanya menggunakan 3 sumber lokasi saja.
- Terdapat beberapa penutupan perusahaan tambang batu bara yang sebelumnya menggunakan air permukaan.

#### **5) Pajak Rokok**

Target 2016 pada APBD Perubahan 2016 sebesar Rp.200.000.000.000,00 mengalami surplus sebesar Rp.49.244.700.000,00 dari realisasi Pajak Rokok sebesar Rp.202.098.205.184,00 (112,14%). Penghitungan berdasarkan kurang salur Tahun 2015 dan peningkatan target cukai rokok di Tahun 2016 sebesar Rp. 1,4 Trilyun yang dibagihasilkan ke Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan persentase pembagian jumlah penduduk Kalimantan Timur.

## **b. Retribusi Daerah**

Tahun 2016 target perubahan sebesar Rp.16.454.410.000,00 dengan capaian realisasi Rp.19.435.790.560,00 mengalami peningkatan sebesar Rp.2.981.380.560,00 atau 118,12 persen, sehubungan dengan adanya perubahan kewenangan yang diatur melalui UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang terdiri dari tiga komponen penerimaan yaitu :

### **1) Retribusi Jasa Umum**

Retribusi Jasa Umum pada target APBD perubahan tahun 2016 sebesar Rp.8.201.210.000,00 dengan pencapaian realisasi sebesar Rp.6.915.012.900,00 mengalami penurunan penerimaan sebesar Rp.1.286.197.100,00 bersumber dari penerimaan UPTD Lab. Kes Hewan dan Kes Masyarakat Veteriner Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi, Pelayanan Kesehatan UPTD BKMOM, Retribusi Pengujian Kendaraan diatas Air, Retribusi Pelayanan Pendidikan, UPTD Akademi Keperawatan Diskes, UPTD Balai Pelatihan Kesehatan Diskes Prov.Kaltim, retribusi pelayanan tera/tera ulang.

### **2) Retribusi Jasa Usaha**

Retribusi jasa usaha dengan target perubahan sebesar rp.7.048.400,000,00 dengan capaian realisasi sebesar Rp.11.941.594.360,00 mengalami kenaikan sebesar Rp.4.893.194.360,00 (69,42 persen) dengan rincian sebagai berikut :

- a) Retribusi pemakaian kekayaan daerah sewa (sewa tanah);

- b) Sewa gedung Aula Ruang Serba Guna Milik Pemprov;
- c) Sewa Gedung Asrama Mess Aula dan Kelas UPTD Bapelkes Diskes;
- d) Sewa Gedung Sekretariat Korpri;
- e) Sewa alat berat;
- f) UPTD Pengawasan Serfitikasi Benih Tanaman Pangan & Hortikultura;
- g) Sewa Peralatan pada UPTD P3 UKM Disperindagkop;
- h) Retribusi tempat khusus parkir;
- i) Retribusi tempat rekreasi dan olah raga;
- j) Retribusi tempat penginapan pesangrahan/villa di Jakarta, Balikpapan dan Samarinda;
- k) Retribusi tempat rekreasi;
- l) Retribusi penjualan produksi usaha daerah.

### **3) Retribusi Perizinan Tertentu**

Dengan Target APBD perubahan TA 2016 Rp.1.204.800.000,00 capaian realisasi sebesar Rp.579.183.300,00 (48,07 persen) mengalami penurunan Rp.625.616.700,00 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Syarat penerbitan izin usaha perikanan tangkap (SIUP/SIPI/SIKPI) harus dilengkapi dengan dokumen kapal yang diterbitkan oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). surat ukur, pas besar, sertifikat kalaikan dan pengawakan kapal penangkap ikan serta groses akta.
- KSOP di Kalimantan Timur yang dapat menerbitkan Groses Akte hanya di KSOP Kota Balikpapan dan Samarinda, sementara Pelaku usaha/nelayan yang

akan mengurus dokumen sebagaimana huruf a diatas sebanyak 6 Kab/Kota yaitu Paser, PPU, Kutai Timur, Bontang, Kutai Kartanegara dan Berau.

- Belum seimbangny jumlah petugas verifikasi penerbitan izin kapal dengan jumlah kapal yang lokasinya tersebar di Kabupaten/Kota.
- Belum tersedianya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan penerbitan izin usaha perikanan tangkap; kendaraan operasional untuk pemeriksaan fisik kapal dan alat penangkapan kapal.
- Kurangnya kesadaran pelaku usaha / nelayan untuk memiliki dokumen perizinan kapal perikanan.

Sedangkan tidak tercapainya target Retribusi Perpanjangan Imita Disnakertrans disebabkan:

- Kondisi ekonomi yang terus berfluktuatif yang disebabkan pihak manajemen perusahaan banyak yang memutuskan hubungan kerja khususnya Tenaga kerja Asing (TKA), dari data yang ada penurunan jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) dari tahun 2014 sebanyak 81 TKA, Tahun 2015 sebanyak 66 TKA dan Tahun 2016 sebanyak 42 Tenaga Kerja Asing (TKA).
- Adanya permohonan pengembalian kelebihan pembayaran Retribusi Perpanjangan IMTA pada perusahaan total dan E&P Indonesia sebanyak 30 Tenaga Kerja Asing (TKA) pada Tahun 2015, yang Penyelesaian pembayarannya dilakukan pada Tahun 2016.

### **c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**

Target perubahan Rp.168.328.483.076,59 dan capaian yang diperoleh sebesar Rp.167.385.377.650,74 (99,44 persen)

mengalami penurunan sebesar Rp.943.105.425,85 dari target yang ditetapkan. Adapun rincian sebagai berikut:

**1) Perusda Melati Bakti Satya (MBS)**

Berdasarkan laporan audit Independen dan laporan rugi laba keuangan, Perusahaan Daerah Melati Bakti Satya (MBS) tahun 2015 terdapat laba bersih setelah pajak sebesar Rp.2.302.364.369,00, sedangkan Deviden untuk Pemerintah Daerah adalah sebesar 55 persen, sehingga deviden yang seharusnya diterima Pemerintah Prov. Kaltim sebesar Rp.1.266.300.418.00,- namun pembagian deviden tersebut diperhitungkan sebagai pengurangan uang titipan Perusda Melati Bakti Satya (MBS) di tahun sebelumnya.

**2) Perusda Kehutanan Sylva Kaltim Sejahtera**

Berdasarkan hasil audit dalam laporan rugi laba bahwa Perusda Kehutanan merugi sebesar Rp.115.580.493,00 sehingga pada APBD Perubahan 2016 tidak ditargetkan.

**3) PT. Agro Kaltim Utama**

Target perubahan sebesar Rp. 300.000.000,00. Hal ini disesuaikan dengan laporan Laba Rugi Hasil Audit tahun 2015 adalah sebesar Rp. 628.931.522,00. Deviden untuk Pemerintah Daerah sebesar Rp. 345.912.337,00 atau sebesar 55 persen dari laba perusahaan.

**4) Perusda Pertambangan Bara Kaltim Sejahtera.**

Target Perubahan ditetapkan sebesar Rp.19.587.104.374,00 realisasi sampai dengan akhir bulan Desember 2016 sebesar Rp.19.587.104.374,00 (100 persen). Tercapainya target didukung oleh perencanaan yang matang dari pihak manajemen dan

telah sesuai hasil audit atas laporan keuangan perusahaan.

#### **5) Perusda Ketenagalistrikan**

Target Perubahan Rp. 642.436.921,00 sesuai laporan laba hasil audit tahun 2015 adalah sebesar Rp.1.168.067.129,00. Adapun Deviden untuk Pemerintah Daerah sebesar 55 persen sehingga total deviden yang seharusnya diterima sebesar Rp.642.436.921,00 namun belum disetorkan ke Kasda karena rapat umum Pemegang Saham (RUPS) belum terlaksanakan.

#### **6) Perusda BPD**

Target perubahan Rp. 134.973.994,233,00 realisasi sebesar Rp. 134.973.994,233,00 (100 persen). Tercapainya target dikarenakan program kerja yang dapat dilaksanakan secara riil dan bermanfaat bagi masyarakat dan terutama didukung oleh kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif.

#### **7) PT. Migas Mandiri Pratama (MMP)**

Target perubahan ditetapkan sebesar Rp.8.832.624.181,00, adapun realisasi sebesar Rp.8.832.624.181,00 (100 persen). Tercapainya target dikarenakan adanya peningkatan koordinasi antara stakeholder, program kerja yang realistis sehingga mampu memberi kontribusi terhadap kegiatan pembangunan daerah.

#### **8) Jamkrida Kaltim**

Target Perubahan APBD 2016 ditargetkan sebesar Rp.334.253.439,85 dengan realisasi Rp.333.584.934,00 kurang capaian sebesar Rp.668.505,85 (99,80persen)

Belum tercapainya target dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat yang berfluktuatif.

Bagian laba Atas Penyertaan Modal Pada Pihak Ketiga PT. Asuransi Bangun Askrida

Target Perubahan sebesar Rp.3.658.069.927,00 dengan realisasi Rp.3.658.069.927,00 (100 persen). Target tercapai disebabkan meningkatnya ekonomi masyarakat untuk berpartisipasi pada pembangunan daerah.

**d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah**

Target APBD Perubahan ditetapkan sebesar Rp.794.081.975.000,00, dan realisasi mencapai Rp.717.442.609.764,91 atau turun sebesar Rp.76.639.365.235,09 (90.35 persen).

**2. Dana Perimbangan**

Target perubahan yang ditetapkan sebesar Rp.3.813.127.539.435,57 realisasi yang tercapai sebesar Rp.3.941.626.961.365,00 (103,37 persen), dengan rincian sebagai berikut :

**a. DANA BAGI HASIL PAJAK**

**1) DBH Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

- Bagi Hasil Pajak terdiri dari Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) antara lain PBB Migas, PBB Pertambangan Umum, Perhutanan dan Perkebunan. Realisasi Penerimaan DBH Pajak PBB Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp.383.740.601.117,- dibandingkan dengan Target APBD Perubahan DBH Pajak PBB sebesar Rp. 391.507.118.667,- mengalami penurunan sebesar Rp. 7.766.587.550,- atau turun sebesar 1,18 persen.

- Tidak tercapainya disebabkan karena Penerimaan DBH Pajak Bumi dan Bangunan dari sektor migas mengalami penurunan secara signifikan sesuai dengan adanya penurunan disektor Bagi Hasil Gas Bumi ke daerah, tidak ada perubahan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sebagai dasar penetapan pajak pada PBB disamping SPOP (Surat Pemberitahuan Objek Pajak) tidak maksimal dan untuk Triwulan IV Tahun 2016 tidak ada penyaluran DBH PBB Migas.

## **2) DBH Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dan Pasal 25 dan 29**

- Realisasi Penerimaan DBH Pajak PPh meliputi Pasal 21 dan Pasal 25/29 sebesar Rp.307.009.861.472,00 adapun target APBD Perubahan 2016 ditetapkan sebesar Rp.348.375.487.000,- mengalami penurunan sebesar Rp.41.365.625.528,- atau turun sebesar 11,87 persen. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya Wajib Pajak khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi yang mendapat pekerjaan di Kalimantan Timur tetapi membayar pajaknya tidak di Kalimantan Timur, masih terdapat Kontraktor atau Pemborong yang tidak membuat NPWPD di Kalimantan Timur.
- Selain itu banyak perusahaan-perusahaan pertambangan khususnya batubara yang tutup dan juga terjadi PHK Karyawan akibat Lesunya Perekonomian di Indonesia. Untuk Triwulan IV Tahun 2016 tidak ada penyaluran DBH Pajak PPh ke Daerah oleh Pemerintah Pusat dan berkurangnya Anggaran Belanja Pemerintah Daerah serta diikuti

dengan Pemerintah menaikkan Pengenaan tarif PTKP yang terbaru.

**b. DANA BAGI HASIL BUKAN PAJAK**

Target Dana Bagi Bukan Pajak pada APBD Perubahan tahun 2016 ditetapkan sebesar Rp.1.960.318.081.536,57 dengan capaian melebihi target sebesar Rp. 193.752.843.287,43 (9.88 persen) dari Realisasi Penerimaan sebesar Rp.2.154.070.924.824,00 yang terdiri dari Penerimaan Murni sebesar Rp.1.602.945.565.800,- dan Penerimaan kurang bayar tahun sebelumnya sebesar Rp.551.125.359.024,-. Penerimaan DBH SDA dengan rincian sebagai berikut:

**1) DBH SDA Kehutanan**

Realisasi Penerimaan DBH SDA Kehutanan tahun 2016 sebesar Rp.19.613.998.124,00. Perhitungan Penerimaan DBH SDA Kehutanan hanya dilakukan transfer sampai dengan TW III tahun 2016 atau 45 persen sebesar Rp.12.033.047.250,- dari alokasi Perpres No. 66 Tahun 2016 tentang Rincian APBN Tahun 2016 yaitu sebesar Rp.26.740.105.000,-

**2) DBH SDA Mineral dan Batubara**

Realisasi Penerimaan DBH SDA Mineral dan Batubara Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp.1.435.492.065.942,- yang merupakan Penerimaan dari iuran Tetap sebesar Rp.30.557.609.699,- dan Royalti sebesar Rp.1.404.934.456.243,- Rincian realisasi terdiri dari Penerimaan Murni yang hanya ditransfer sampai dengan triwulan III atau 80 persen dari Alokasi Perpres No. 66 tahun 2016 sebesar Rp.1.302.738.848.700,- dan penerimaan **Kurang**

**Salur** sesuai PMK No. 259 tahun 2015 sebesar Rp.132.753.217.242,-

**3) DBH SDA Minyak Bumi dan Gas Bumi**

Target penerimaan Minyak Bumi ditetapkan sebesar Rp.122.819.197.998,00 dan realisasi Penerimaan Minyak Bumi sebesar Rp.139.420.864.521,- terdapat surplus penerimaan sebesar Rp.16.601.666.523,00 atau naik 13,52% sedangkan target penerimaan Gas Alam ditetapkan sebesar Rp.612.471.895.237,00 dengan capaian Realisasi Penerimaan Gas Alam sebesar Rp.559.543.996.237 atau tidak tercapai sebesar 2,98% dari target yang ditetapkan. Capaian penerimaan ini hasil transfer yang hanya sampai dengan triwulan III atau 80 persen dari Alokasi Perpres No. 66 tahun 2016 dan Penerimaan **Kurang Salur** sesuai PMK No. 259 tahun 2015 sebesar Rp.370.060.236.235,- dan PMK No. 162 tahun 2016 sebesar Rp.36.719.938.923,-

**c. DANA PERIMBANGAN LAINNYA**

**1) Dana Alokasi Umum (DAU)**

Penerimaan DAU berjumlah sebesar Rp.80.402.179.000,- atau 123,13 persen dari target APBD-P yang telah ditetapkan Rp.65.298.295.232,00 mengalami kenaikan Rp.15.103.883.768,00. Terjadinya pelampauan realisasi dibandingkan target yang telah ditetapkan dikarenakan adanya penyaluran kembali dari penundaan penyaluran sebagian DAU Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp.15.103.883.768,- yang diatur dalam PMK No. 125/PMK.07/2016 tentang Penundaan Penyaluran Sebagian DAU Tahun Anggaran 2016.

## **2) Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Realisasi Penerimaan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp.1.016.403.394.952,- dari target APBD Perubahan yaitu sebesar Rp.1.047.628.487.000,- terdapat deficit penyaluran DAK sebesar Rp.31.225.092.048,00 (97,02 persen) yang terdiri dari penerimaan sebagai berikut :

- **Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik**

Penerimaan DAK Fisik berjumlah sebesar Rp.347.048.845.748,- (90,10 persen) dari target yang telah ditetapkan. Tidak tercapainya target disebabkan penyerapan penggunaan DAK fisik oleh Instansi terkait sehingga tidak dilakukannya penyaluran DAK fisik Triwulan berikutnya.

- **Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik**

Penerimaan DAK nonfisik berjumlah sebesar Rp.669.354.549.204,- atau 101,04 persen dari target yang telah ditetapkan. Terjadinya pelampauan realisasi dibandingkan target yang telah ditetapkan dikarenakan adanya penyaluran Dana Bosda Cadangan Daerah Tidak Terpencil.

## **3. Lain Lain Pendapatan Daerah Yang Sah**

Penerimaan DID berjumlah Rp.5.000.000.000,- atau 100 persen dari APBD-P yang telah ditetapkan Rp.5.000.000.000,- berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2016 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016.

#### **IV. Permasalahan Dan Solusi**

Secara umum permasalahan yang masih dihadapi dalam pengelolaan pendapatan daerah antara lain:

- a. Kendala Geografis Kalimantan Timur, yang luas sehingga mengalami kesulitan untuk menjangkau Objek Pajak terutama PKB dan BBNKB di seluruh Kalimantan Timur.
- b. Kondisi ekonomi makro terus berfluktuatif yang mengakibatkan kelesuan dan menurunnya daya beli masyarakat khususnya imbas dari sector usaha pertambangan dimana banyak perusahaan yang tutup, penurunan jumlah produksi batu bara dan harga batu bara yang dibawa rata-rata.
- c. Menurunnya penggunaan BBM industri sebagai objek Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) yang digunakan untuk alat berat pada sektor pertambangan batu bara berakibat berkurangnya penerimaan PBBKB secara signifikan.
- d. Belum adanya aturan/kebijakan Pemerintah Kebijakan wajib pajak untuk memutasikan kendaraan luar daerah yang beroperasi antar Provinsi agar memutasikan kendaraannya.
- e. Mekanisme pemungutan PKB dan BBNKB Alat Berat/Besar masih belum melalui mekanisme samsat, sehingga menghambat proses pendataan pemungutan PKB dan BBNKB Alat Berat/Besar.
- f. Masih rendahnya Nilai Perolehan Air (NPA) sebagai dasar pengenaan Pajak Air Permukaan.
- g. Masih ada sarana dan prasarana yang menjadi objek retribusi di Perangkat Daerah/UPTB pemungutan yang mengalami kerusakan dan perlu perbaikan.
- h. Tarif Retribusi masih rendah.
- i. Adanya penurunan alamiah untuk produksi Migas dan penurunan Harga Pasar Dunia, menyebabkan revenue Pemerintah lebih kecil dari tahun-tahun sebelumnya.

- j. Mekanisme Transfer khususnya kurang salur tidak menjamin penyaluran DBH ke daerah sesuai Flapon Alokasi untuk disalurkan ke tahun berikutnya.

Dalam mengatasi beberapa permasalahan yang masih dihadapi, serta untuk tetap menjaga konsistensi dalam pemenuhan target penerimaan yang telah ditetapkan, maka dilakukan beberapa upaya sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pelayanan untuk Wajib Pajak dengan membuka Samsat Desa maupun samsat payment poin di setiap cabang bankaltim di wilayah Kalimantan Timur, serta pengembangan PKB melalui PT. Pos Indonesia, dalam rangka pendekatan pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor kepada masyarakat.
- b. Memproyeksikan target pendapatan sesuai dengan potensi dan kondisi riil serta mempertimbangkan kondisi ekonomi makro.
- c. Dengan menurunnya pengguna BBM Industri di Sektor Pertambangan dan masih tingginya loss potensi PBBKB akibat adanya penjualan BBM illegal, Pemerintah harus terus melaksanakan audit secara insentif atas kewajiban Wajib Pajak terhadap PBBKB.
- d. Meningkatkan Koordinasi secara sinergis dan konsisten dengan Kementerian Keuangan, kementerian dalam Negeri, Kementerian Lembaga terkait, Pemerintah Kab/Kota, Kepolisian, Kejaksaan, unsur Pengawas Internal dan Eksternal.
- e. Perlu dilakukan sosialisasi yang Intensif terhadap Wajib Pajak pemilik kendaraan bermotor luar daerah untuk memutasikan kendaraanya ke Kalimantan Timur.
- f. Melaksanakan penyesuaian dan kenaikan Nilai Perolehan Air terutama pada nilai perolehan air untuk BUMN dan BUMD.
- g. Mendorong SKPD pengelolaan retribusi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia sekaligus

mengusulkan pembiayaan untuk perbaikan sarana dan prasarana objek retribusi.

- h. Mempersiapkan revisi atas perubahan Peraturan Daerah tentang Retribusi Daerah dalam rangka penambahan objek retribusi dan rasionalisasi tarif.
- i. Melakukan rekonsiliasi teknis lifting dan penyaluran DBH Migas secara berkala dengan kementerian ESDM beserta operator K3S untuk memastikan penyaluran DBH sesuai dengan hak daerah.
- j. Melakukan koordinasi dan konsultasi kepada Kementerian Keuangan RI untuk memastikan penyelesaian kurang salur yang dapat dimasukkan dalam perencanaan pendapatan tahun berjalan dan tahun berikutnya.

## **B. Pengelolaan Belanja Daerah**

### **1. Kebijakan Umum Keuangan Daerah**

Dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemerintah Provinsi dan percepatan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan Nasional, maka diperlukan penataan pengelolaan Keuangan Daerah, agar dapat lebih tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna dan dapat di-pertanggungjawabkan.

Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan merupakan rangkaian siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pemeriksaan sampai kepada pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan

Pemerintah Daerah, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan perubahannya.

Sebagai sub sistem dari penyelenggaraan Pemerintahan, diharapkan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur mampu memberikan Pengelolaan Keuangan yang lebih adil, rasional, aspiratif dan bertanggungjawab sebagaimana amanat dari ketentuan tersebut diatas, maka dalam pengelolaan keuangan daerah tahun 2009 - 2016, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah menetapkan Rencana Strategis Daerah dan sebagai tindak lanjut pelaksanaan Rencana strategis tersebut dituangkan dalam bentuk kebijakan umum anggaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sejalan dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2016, khususnya dibidang Keuangan Daerah harus dipedomani azas-azas umum Pengelolaan Keuangan Negara sebagaimana penjelasan undang-undang nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yaitu:

- a. **Azas Kesatuan**, dengan azas ini dimaksudkan agar seluruh Pendapatan dan Belanja Daerah dalam satu Dokumen Anggaran baik Pendapatan dan Belanja maupun aset yang

berasal dari Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan Investasi/Kekayaan yang dipisahkan dan telah ditetapkan dalam APBD dan Neraca Daerah;

- b. **Azas Universalitas**, azas ini mengharuskan agar setiap transaksi keuangan ditampilkan secara utuh dalam Dokumen Anggaran yang tertuang dalam APBD setiap tahunnya serta dilaksanakan melalui kas Daerah;
- c. **Azas Tahunan**, azas ini dimaksudkan bahwa Rencana Penerimaan dan Alokasi Belanja Daerah ditentukan hanya untuk 1 (satu) Tahun takwim terhitung sejak 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun yang bersangkutan;
- d. **Azas Spesialis**, melalui azas ini Pengelolaan Keuangan Daerah harus dilakukan secara tertib, taat pada Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, ekonomis, efisien, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan azas keadilan dan kepatutan baik dari aspek proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pengendalian, pengawasan dan pertanggungjawaban APBD yang bersifat aspiratif terhadap kepentingan publik.

Selain berpedoman pada azas-azas umum Pengelolaan Keuangan tersebut diatas dalam hal pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Daerah juga menganut azas-azas sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yakni :

**a. Azas Umum Pengelolaan Keuangan Daerah.**

Keuangan Daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, bertanggungjawab dengan memperhatikan azas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat;

**b. Azas Umum Pelaksanaan APBD.**

SKPD dilarang melakukan pengeluaran atas beban anggaran belanja daerah untuk tujuan yang tidak tersedia anggarannya, dan atau yang tidak cukup tersedia anggarannya dalam APBD. Pelaksanaan Belanja daerah harus didasarkan pada prinsip hemat, tidak mewah, efektif dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Disamping memperhatikan dan menganut azas-azas umum Pengelolaan Keuangan dan Pelaksanaan APBD sebagaimana diuraikan tersebut diatas, maka dalam penyusunan APBD harus mengacu pada norma dan prinsip anggaran sebagai berikut :

**a. Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran**

Persyaratan utama untuk mewujudkan Pemerintah yang baik, bersih dan bertanggungjawab dalam rangka mensejahterakan masyarakat, maka seluruh aspek penerimaan, Belanja demikian pula Aset Daerah harus dapat menyajikan informasi yang jelas tentang tujuan, sasaran, program, hasil dan manfaat yang diperoleh dari satu kegiatan yang dianggarkan dalam APBD Provinsi Kalimantan Timur.

**b. Disiplin Anggaran**

Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai dari setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja dan pembiayaan yang dialokasikan pada setiap kode rekening merupakan batas tertinggi pengeluaran dari setiap kegiatan, oleh karenanya terhadap alokasi belanja yang sudah ditetapkan dalam APBD tidak diperkenankan untuk dialihkan penggunaannya pada kegiatan dan kode rekening lainnya, sebelum mendapatkan persetujuan Gubernur Kalimantan Timur yang akan dituangkan dalam APBD tahun berjalan, untuk selanjutnya memperoleh persetujuan DPRD Provinsi Kalimantan Timur yang dituangkan dalam APBD tahun berjalan.

### c. Keadilan Anggaran

Pendapatan daerah pada hakekatnya diperoleh dari mekanisme pajak retribusi daerah, perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah atau beban lainnya yang dipikul oleh segenap lapisan masyarakat, maka Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wajib mengalokasikan penggunaannya secara adil dan merata agar dapat dinikmati oleh masyarakat tanpa adanya diskriminasi dalam pemberian pelayanan, sehingga hasil dan manfaatnya secara nyata dapat dirasakan oleh masyarakat.

## 2. Target Dan Realisasi Belanja

### a. Realisasi Belanja

Adapun total target dan realiasi belanja daerah sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Realisasi Total Belanja Daerah**  
**Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010–2016**

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Selisih
2010	6,717,224,271,200.00	5,918,568,270,455.00	88,11	798,656,000,745.00
2011	9,452,216,378,370.74	8,142,835,450,293.57	86,15	1,309,380,928,077.17
2012	13,137,540,000,000.00	11,339,765,189,174.00	86,32	1,797,774,810,826.00
2013	15,139,000,000,000.00	13,780,244,907,476.00	91,02	1,358,755,092,524.00
2014	12,217,683,000,000.00	11,274,555,765,140.40	92,28	943,127,234,859.60
2015	11,484,260,000,000.00	6,388,107,684,363.00	55,62	5,096,152,315,637.00
2016	5,649,687,263,500.00	5,293,741,507,697.40	93,70	355,945,755,802.60
Jumlah	57,628,170,263,500.00	48,076,415,053,850.80	83,43	9,551,755,209,649.20

Sumber : Laporan Keuangan Prov. Kaltim & LRA Tahun 2012 – 2016 (Data 2016 Belum di Audit)

Dari komposisi tabel diatas, menunjukkan adanya penurunan belanja tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini sejalan dengan adanya penurunan anggaran pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015.

Dilihat dari belanja pegawai pada tahun 2015 sebesar Rp. 1,47 trilyun, pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 1,33 trilyun, penurunan ini disebabkan oleh adanya regulasi

pemerintah daerah terhadap efisiensi belanja langsung pegawai akibat defisit APBD.

Belanja barang mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar Rp. 2 Trilyun menjadi sebesar Rp. 1,54 Trilyun pada tahun 2016. Belanja modal dari tahun 2015 sebesar Rp. 2 Trilyun menjadi sebesar Rp. 1,57 Trilyun pada tahun 2016. Belanja hibah dari tahun 2015 sebesar Rp. 966.8 Milyar menjadi sebesar Rp. 844,68 milyar pada tahun 2016.

Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah dari tahun 2015 sebesar Rp. 2,44 Trilyun menjadi sebesar Rp. 1,44 Trilyun pada tahun 2016. Belanja Bantuan Keuangan dari tahun 2015 sebesar Rp. 1,38 Trilyun menjadi sebesar Rp. 861,15 Milyar pada tahun 2016.

Belanja terhadap belanja lainnya, yang terdiri dari belanja tidak terduga serta Pengeluaran/Pembiayaan Daerah dari Tahun 2015 sebesar Rp. 53,44 milyar menjadi Rp. 1,25 milyar pada tahun 2016.

**Tabel 3.2**  
**Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012–2016 (jutaan Rp)**

<b>Uraian Belanja</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Belanja pegawai</b>	1,258,960.81	1,347,618.00	1,424,610.99	1,468,399.64	1,329,010.91
<b>Belanja Barang</b>	2,221,477.61	2,457,692.78	2,154,573.72	1,937,918.72	1,543,518.54
<b>Belanja Modal</b>	2,499,133.16	3,651,081.82	2,211,317.31	2,007,130.81	1,571,814.63
<b>Belanja Hibah</b>	856,807.35	1,567,763.97	909,317.90	966,801.17	844,687.44
<b>Belanja Bantuan Sosial</b>	7,073.50	3,940.00	4,249.50	4,419.50	3,459.99
<b>Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah</b>	2,132,835.26	2,692,808.05	2,563,201.31	2,440,676.45	1,446,352.40
<b>Belanja</b>	<b>2,354,896.68</b>	<b>2,059,339.47</b>	<b>2,005,786.03</b>	<b>1,376,558.16</b>	<b>861,148.43</b>

<b>Bantuan Keuangan</b>					
<b>Belanja Tidak Terduga</b>	8,580.82	-	1,500.00	3,434.25	1,250,00
<b>Pengeluaran Pembiayaan Daerah</b>	202,800.00	-	25,000.00	50,000.00	-
<b>JUMLAH</b>	11,542,565.1 9	13,780,244.0 9	11,299,556.7 6	10,255,338.6 9	7,601,242.34

Sumber : Laporan Keuangan Prov. Kaltim & LRA Tahun 2012 - 2016

Penurunan belanja barang, modal, hibah/bantuan sosial, belanja bagi hasil pajak daerah dan belanja bantuan keuangan kepada Kabupaten/Kota dari tahun 2012 sampai dengan 2016, menunjukkan pelaksanaan program kegiatan yang ditetapkan dalam Rencana kerja lima tahunan (renstra) dan rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) yang dilaksanakan oleh seluruh SKPD Provinsi Kalimantan Timur serta pemerintah Kabupaten/Kota mengalami penurunan yang sangat signifikan.

#### b. Aset Daerah

**Tabel 3.3**  
**Nilai Aset Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur**  
**Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2016**

NO	TAHUN	TOTAL ASET	KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
1	2010	18.533.120.907.797,50	13,03
2	2011	21.910.535.425.617,34	18,22
3	2012	25.338.363.497.813,63	15,64
4	2013	27.644.918.991.480.20	9,10
5	2014	30.089.700.173.299,00	8,84
6	2015	2.007.130.809.495,86	(22,14)
7	2016	1,571,814,627,287.98	(93,29)

Sumber: Laporan Keuangan Prov. Kaltim & LRA Tahun 2012 – 2016 (Data 2016 Belum di Audit)

Nilai aset dalam tahun 2016 sebesar Rp. 22,99 Trilyun dibandingkan dengan aset tahun 2015 sebesar Rp. 23,43

Trilyun, penurunan ini disebabkan adanya penyerahan asset ke Provinsi Kalimantan Utara pada bulan November 2016.

**c. Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Daerah**

- 1) Di sisi pengelolaan keuangan daerah untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2016 diharapkan dapat mempertahankan peringkat tertinggi berupa Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) seperti capaian pada tahun 2015.
- 2) Penyusunan Rancangan APBD dan Rancangan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Pemprov Kaltim telah dilakukan secara tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Terhadap kegiatan Evaluasi Rancangan APBD maupun Rancangan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kabupaten/Kota se Kaltim yang telah dilaksanakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur adalah sesuai ketentuan paling lama 15 (lima belas hari) kerja, selama ini Pemerintah Provinsi belum pernah melaksanakan Evaluasi Rancangan APBD maupun Rancangan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kabupaten/Kota se Kaltim melebihi batas waktu 15 hari kerja sesuai ketentuan yang ada.

**3. Permasalahan Dan Solusi**

**a. Permasalahan**

- Kecenderungan Pendapatan Daerah akan berkurang di tahun 2017 dan ke depan, mengingat masih melemahnya harga minyak, gas dan batubara.
- Pertanggungjawaban Laporan keuangan tahun 2016 harus telah menerapkan Akuntansi Berbasis Akrual diperlukan kesiapan regulasi, system aplikasi dan SDM..

**b. Solusi**

- Perlu dilakukan terobosan penerimaan daerah yang tidak tergantung sumber daya alam berupa Gas, minyak dan batubara yakni pengembangan agrobisnis dalam arti luas.
- Peningkatan kompetensi pengelola Laporan Keuangan dan operator SIMDA Keuangan melalui Workshop dan Pelatihan.
- Perlu dilakukan perbaikan didalam proses Penyusunan Laporan Keuangan yang berbasis Akrual. dengan melibatkan unsur Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta BPK RI

## **BAB IV PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH**

Penyelenggaraan urusan pemerintahan merupakan pelaksanaan hubungan kewenangan antara Pemerintah dan Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota atau antar Pemerintahan Daerah yang saling terkait dan sinergis sebagai satu sistem pemerintahan. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintahan Daerah, terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat wajib terdiri atas Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah disertai dengan sumber pendanaan, pengalihan sarana dan prasarana, serta kepegawaian sesuai dengan urusan yang didesentralisasikan. Urusan pemerintahan provinsi yang bersifat pilihan meliputi urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan.

Urusan wajib yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah di Provinsi Kalimantan Timur adalah:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Lingkungan Hidup
4. Pekerjaan Umum
5. Penataan Ruang
6. Perencanaan Pembangunan
7. Perumahan
8. Kepemudaan dan Olah Raga
9. Penanaman Modal

10. Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
11. Kependudukan dan Catatan Sipil
12. Ketenagakerjaan
13. Ketahanan Pangan
14. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
15. Keluarga Berencana
16. Perhubungan
17. Komunikasi dan Informatika
18. Pertanahan
19. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
20. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian
21. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
22. Sosial
23. Kebudayaan
24. Statistik
25. Kearsipan
26. Perpustakaan

Urusan Pilihan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah di Provinsi Kalimantan Timur adalah:

1. Kelautan dan Perikanan
2. Pertanian
3. Kehutanan
4. Energi dan Sumber Daya Mineral
5. Pariwisata
6. Industri
7. Perdagangan
8. Ketransmigrasian

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, berikut diuraikan capaian kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah Kalimantan Timur yang meliputi Urusan Wajib

dan Urusan Pilihan dan permasalahan yang dihadapi berdasarkan 5 (Lima) Misi Pembangunan.

**Tabel 4.1**  
**Matriks Penyelenggaraan Urusan Wajib**  
**dan Urusan Pilihan di Pemerintahan Daerah Provinsi Kalimantan Timur**

MISI	PRIORITAS PEMBANGUNAN TAHUN 2016	PELAKSANA URUSAN WAJIB	PELAKSANA URUSAN PILIHAN
<b>Misi 1 :</b> Mewujudkan kualitas sumber daya manusia Kaltim yang mandiri dan berdaya saing tinggi	<b>Prioritas 1 :</b> Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pendidikan &amp; Kebudayaan</li> <li>• Dinas Perpustakaan &amp; Kearsipan Daerah</li> <li>• Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan &amp; Perlindungan Anak</li> </ul>	-
	<b>Prioritas 2 :</b> Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan</li> <li>• RSUD AW. Sjahranie</li> <li>• RSUD Kanujoso</li> <li>• RSJD Atma Husada</li> </ul>	-
	<b>Prioritas 5 :</b> Pengembangan Ekonomi Kerakyatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Tenaga Kerja &amp; Transmigrasi</li> <li>• Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan &amp; Perlindungan Anak</li> </ul>	-
<b>Misi 2 :</b> Mewujudkan daya saing ekonomi yang berkerakyatan berbasis sumber daya alam dan energi terbarukan	<b>Prioritas 3 :</b> Percepatan Pengentasan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat &amp; Pemerintahan Desa</li> <li>• Dinas Kesehatan</li> <li>• Dinas Pendidikan &amp; Kebudayaan</li> <li>• Dinas Sosial</li> <li>• Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan &amp; Perlindungan Anak</li> <li>• Dinas Pekerjaan Umum (Cipta Karya)</li> <li>• Dinas Tenaga Kerja &amp; Transmigrasi (Ketenagakerjaan)</li> <li>• Badan Penanggulangan Bencana Daerah</li> <li>• Biro Perekonomian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kehutanan</li> <li>• Dinas Pangan Tanaman Pangan &amp; Hortikultura</li> <li>• Dinas Peternakan &amp; Kesehatan Hewan</li> </ul>
	<b>Prioritas 4 :</b> Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Tenaga Kerja &amp; Transmigrasi</li> <li>• Disperindagkop(UMKM dan Koperasi)</li> <li>• Dinas Pemuda dan Olahraga</li> <li>• Dinas Sosial</li> </ul>	-
	<b>Prioritas 5 :</b> Pengembangan Ekonomi Kerakyatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda</li> <li>• Biro Perekonomian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disperindagkop (perdagangan dan industri)</li> </ul>

MISI	PRIORITAS PEMBANGUNAN TAHUN 2016	PELAKSANA URUSAN WAJIB	PELAKSANA URUSAN PILIHAN
	<b>Prioritas 6 :</b> Percepatan Transformasi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Penanaman Modal &amp; Pelayanan Terpadu Satu Pintu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Peternakan &amp; Kesehatan Hewan</li> <li>Dinas Perkebunan</li> <li>Dinas Pariwisata</li> <li>Dinas Tenaga Kerja &amp; Transmigrasi (Transmigrasi)</li> <li>Disperindagkop (perdagangan dan industri)</li> </ul>
	<b>Prioritas 7 :</b> Pengembangan Agribisnis	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Peternakan &amp; Kesehatan Hewan</li> <li>Dinas Perkebunan</li> <li>Dinas Kelautan &amp; Perikanan</li> <li>Disperindagkop (industri)</li> </ul>
	<b>Prioritas 8 :</b> Peningkatan Produksi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pangan Tanaman Pangan &amp; Hortikultura</li> <li>Dinas Pekerjaan Umum (Bidang Sumber Daya Air)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pangan Tanaman Pangan &amp; Hortikultura</li> <li>Dinas Peternakan &amp; Kesehatan Hewan</li> <li>Dinas Kelautan &amp; Perikanan</li> <li>Dinas Tenaga Kerja &amp; Transmigrasi (Transmigrasi)</li> </ul>
	<b>Prioritas 9 :</b> Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Energi &amp; Sumber Daya Mineral</li> <li>Dinas Peternakan &amp; Kesehatan Hewan</li> </ul>
<b>Misi 3 :</b> Mewujudkan infrastruktur dasar yang berkualitas bagi masyarakat secara merata	<b>Prioritas 10 :</b> Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pekerjaan Umum</li> <li>Dinas Perhubungan</li> <li>Diskominfo</li> </ul>	-
<b>Misi 4 :</b> Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan berorientasi pada pelayanan publik	<b>Prioritas 11 :</b> Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biro Organisasi</li> <li>Biro Pemerintahan Perbatasan &amp; Otonomi Daerah</li> <li>Inspektorat</li> <li>Badan Pengelolaan Keuangan &amp; Aset Daerah</li> <li>Badan Kepegawaian Daerah</li> <li>Diskominfo</li> <li>Bappeda</li> <li>Bakesbangpol</li> </ul>	-

MISI	PRIORITAS PEMBANGUNAN TAHUN 2016	PELAKSANA URUSAN WAJIB	PELAKSANA URUSAN PILIHAN
<b>Misi 5 :</b> Mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dan sehat serta berperspektif perubahan iklim	<b>Prioritas 12:</b> Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup</li> <li>• Dinas Pekerjaan Umum (Penataan Ruang)</li> <li>• Bappeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kehutanan</li> <li>• Dinas Energi &amp; Sumber Daya Mineral</li> <li>• Dinas Perkebunan</li> </ul>

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## A. Urusan Pemerintahan Wajib Yang Dilaksanakan

### Misi 1 : Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kaltim Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi

Misi pertama ini dijabarkan dalam 1 (satu) tujuan yaitu “Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Kaltim” dan 5 (lima) sasaran yaitu (1) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), (2) Meningkatkan Angka Melek Huruf, (3) Meningkatnya Rata-Rata Lama Sekolah, (4) Meningkatnya Angka Harapan Hidup, (5) Meningkatnya Pendapatan Perkapita.

Capaian sasaran tujuan pada misi pertama yaitu Meningkatkan kualitas SDM Kaltim sangat baik dibandingkan tahun sebelumnya yang ditandai dengan realisasi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu dari 73,82 pada tahun 2015 menjadi 74,17 pada tahun 2016, atau peringkat ke-3 Nasional setelah DKI Jakarta dan Yogyakarta. Dibandingkan dengan Regional Kalimantan yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat jauh di bawah indeks Kalimantan Timur.

Dari empat komposit pembentuk IPM yaitu 1) angka melek huruf, 2) rata-rata lama sekolah, 3) angka harapan hidup dan 4) pendapatan per kapita, maka dapat disampaikan sebagai berikut :

- Komposit pertama dan kedua dari IPM yaitu angka melek huruf yang ditargetkan pada tahun 2016 sebesar 98,60 % realisasinya sudah melampaui target yang diinginkan yaitu sebesar 98,69 %, rata-rata lama sekolah di tahun 2016 realisasi mencapai 9,15 tahun dari target 11,00 tahun atau belum mencapai target. Hal ini disebabkan

kondisi daerah di Kalimantan Timur terdiri dari daerah perbatasan, pedalaman dan terpencil yang belum dapat mengakses pelayanan pendidikan karena keterbatasan transportasi, informasi, komunikasi dan minimnya tenaga pendidik yang berminat tinggal di daerah tersebut.

- Komposit ketiga dari IPM yaitu Angka Harapan Hidup pada tahun 2016 ditargetkan 72,00 tahun, realisasinya telah melampaui target yaitu 73,65 tahun. Demikian juga untuk komposit keempat dari IPM yaitu Pendapatan Per Kapita target tahun 2016 adalah Rp. 50,65 juta realisasinya belum melampaui target sebesar Rp. 50,27 juta.

**Tabel 4.2**  
**Capaian Sasaran Misi 1 : Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kaltim yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi**

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RPJMD 2016	CAPAIAN 2016	STATUS CAPAIAN	
1.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	77,28	74,17	Tercapai	
2.	Angka Melek Huruf (persen)	98,60	98,69	Tercapai	
3.	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	11,00	9,15	Tercapai	
4.	Angka Harapan Hidup (tahun)	72,00	73,65	Tercapai	
5.	Pendapatan Per Kapita (juta rupiah)	Rp 50,65 juta	Rp 50,27 juta	Tercapai	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, Evaluasi Tahun Ketiga RPJMD Kalimantan Timur TA 2013-2018, dan BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Upaya pencapaian target misi Pertama ini ditempuh melalui **Prioritas 1: Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan; Prioritas 2: Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan; dan Prioritas 5: Pengembangan Ekonomi Kerakyatan**. Secara umum capaian kinerja untuk misi pertama sangat menggembirakan dan rata-rata telah mencapai target yang telah ditetapkan.

## 1.1. Prioritas 1 : Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan

### 1.1.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 1: Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan dilaksanakan melalui 8 program dan 29 kegiatan, dengan alokasi anggaran Rp174,92 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah angka melek huruf 98,69% melebihi dari target 98,60% dan rata-rata lama sekolah 9,15 tahun yang tidak mencapai target 11 tahun.

**Tabel 4.3**  
**Program Kegiatan Prioritas 1**  
**Terkait Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan**

PRIORITAS 1 : PENINGKATAN KUALITAS SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN			
NO	PROGRAM / KEGIATAN		PERANGKAT DAERAH
1	<b>Program pendidikan non formal</b>		<b>Dinas Pendidikan &amp; Kebudayaan</b>
	1.1	Pemberdayaan tenaga pendidik non formal	
	1.2	Pengembangan pendidikan keaksaraan	
	1.3	Pengembangan pendidikan kecakapan hidup	
	1.4	Perencanaan dan penyusunan program pendidikan non formal	
	1.5	Publikasi dan sosialisasi pendidikan non formal	
	1.6	Pemberian bantuan operasional pendidikan non formal	
	1.7	Pengembangan kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran pendidikan non formal	
2	<b>Program Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)</b>		<b>Dinas Pendidikan &amp; Kebudayaan</b>
	2.1	Pengembangan kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	
3	<b>Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun</b>		
	3.1	Pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa	
	3.2	Penyelenggaraan ujian SD	
4	<b>Program pendidikan menengah</b>		
	4.1	Pengadaan alat praktik dan peraga siswa	

PRIORITAS 1 : PENINGKATAN KUALITAS SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN		
NO	PROGRAM / KEGIATAN	PERANGKAT DAERAH
4.2	Penyelenggaraan paket C setara SMU	Dinas Pendidikan & Kebudayaan
4.3	Penyebarluasan dan sosialisasi berbagai informasi pendidikan menengah	
4.4	Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah	
4.5	Pembinaan Porseni SMP	
4.6	Pemberian Penghargaan Bagi Siswa Berprestasi	
4.7	Lomba dan Pertandingan Tingkat SMA	
4.8	Pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa	
4.9	Pelatihan kompetensi tenaga pendidik	
5	<b>Program Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat</b>	
5.1	Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan SDM Melalui Beasiswa	
6	<b>Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	Dinas Pendidikan & Kebudayaan
6.1	pelatihan bagi pendidik untuk memenuhi standar kompetensi	
6.2	Pengembangan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan	
6.3	Pelatihan Bagi Pendidik untuk Memenuhi Standar Kompetensi (Kegiatan Kualifikasi Pendidikan Guru)	
6.4	Pengembangan sistem penghargaan dan perlindungan terhadap profesi pendidik	
7	<b>Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan</b>	Dinas Perpustakaan & Kearsipan Daerah
7.1	Pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar	
7.2	Supervisi, pembinaan dan stimulasi pada perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan masyarakat	
7.3	Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam	
8	<b>Program peningkatan perlindungan dan pemenuhan hak anak</b>	Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak
8.1	Advokasi dan Fasilitasi penetapan Kab/Kota Pengembang menuju Kota Layak Anak	
8.2	Pemenuhan kebutuhan salah satu cluster hak anak	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPd Tahun 2016

## **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 93,75% dan realisasi fisik 98,18%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian peningkatan mutu pendidikan, adalah sebagai berikut :

### 1. Program Pendidikan Non Formal, dengan kegiatan :

- Pemberdayaan Tenaga Pendidik Non Formal melalui Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Pengelola PAUD Tingkat Dasar sebanyak 35 orang, dan untuk lomba gugus PAUD/Lembaga PAUD/Bunda PAUD tingkat provinsi sebanyak 11 orang.
- Pengembangan Pendidikan Keaksaraan melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional untuk 39 kelompok, Pelatihan instruktur mengemudi lembaga kursus dan pelatihan untuk 56 Orang.
- Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) melalui lomba peserta didik, kursus dan pelatihan sebanyak 40 orang, lomba tingkat Nasional berjumlah 5 orang dari setiap cabang lomba.
- Perencanaan dan Penyusunan Program Pendidikan Non Formal melalui Rakor perencanaan program PAUDNI untuk 56 Orang dan kegiatan koordinasi perencanaan program PAUD PNFI.
- Publikasi Dan Sosialisasi Pendidikan Non Formal melalui Kegiatan apresiasi PTK PAUDNI di 10 Kabupaten/Kota, jumlah model yang diimplementasikan sebanyak 2 model.

- Pemberian bantuan operasional pendidikan non formal melalui Kegiatan Kelompok Kerja dan Tutor (KKT) sebanyak 2 kelompok dengan jumlah 20 orang dan 12 orang Lab Site TPA dan kelompok bermain.
  - Pengembangan kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran pendidikan non formal yang berupa Pengembangan model PAUD dengan Judul Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik bagi Anak Usia Dini Pada Tema Tumbuhan.
2. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan kegiatan Pengembangan kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini berupa Workshop kurikulum TK, evaluasi akhir pelaksanaan kurikulum dan bahan ajar TK, dan Rakor tim sekretariat bersama PAUD dengan peserta berjumlah 42 orang.
  3. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, melalui kegiatan :
    - Pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa melalui Penyertaan 3.693 Orang dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), 500 Orang dalam olimpiade sains (OSN), 2.600 Orang dalam kreativitas siswa (FLSN).
    - Penyelenggaraan Ujian SD berupa pengadaan naskah soal ujian SD di 10 kabupaten/kota.
  4. Program Pendidikan Menengah, melalui kegiatan :
    - Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa melalui Pengadaan Buku Ensiklopedia untuk 100 sekolah, Pengadaan Meubelair untuk 5 sekolah, Pengadaan Buku Perpustakaan untuk 63 sekolah, Pengadaan Alat Lab, IPA dan Media Pembelajaran Guru untuk 22 sekolah.
    - Penyelenggaraan paket C setara SMU melalui Pembelajaran Paket C setara SMU sebanyak 370 orang.

- Penyebarluasan dan sosialisasi berbagai informasi pendidikan menengah melalui Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Provinsi sebanyak 400 orang peserta/pendamping dari 10 Kabupaten/Kota; Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SMK Tingkat Provinsi sebanyak 250 Orang peserta/pendamping dari 10 Kabupaten/Kota; Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMK Tingkat Provinsi sebanyak 120 orang peserta/pendamping dari 10 Kabupaten/Kota; Debat Bahasa Tingkat Provinsi sebanyak 80 orang peserta/pendamping dari 10 Kabupaten/Kota.
- Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah melalui Sekolah yang mendapatkan Pembinaan dan Pengembangan UKS sebanyak 70 sekolah.
- Pembinaan Porseni SMP melalui Porseni SMP sebanyak 50 Orang peserta; Porseni SMA sebanyak 30 Orang peserta; dan Porseni SMALB Tingkat Nasional sebanyak 10 Orang peserta.
- Pemberian Penghargaan Bagi Siswa Berprestasi melalui Pemberian Penghargaan siswa prestasi ke luar negeri sebanyak 35 siswa, Siswa prestasi ke SMA Negeri 10 Samarinda sebanyak 670 siswa, Siswa prestasi ke Dalam Negeri sebanyak 2 orang dan Siswa berprestasi ke SMA Mitra PASIAD sebanyak 80 Siswa.
- Lomba dan Pertandingan Tingkat SMA melalui Lomba Kegiatan Pekan Olahraga SMP sebanyak 836 Orang peserta/pendamping; Lomba Kegiatan Pekan Seni SMP 378 Orang peserta/pendamping; Lomba Kegiatan Pekan Olahraga SMA sebanyak 280 Orang peserta/pendamping; Lomba Kegiatan Pekan Seni SMA sebanyak 131 Orang peserta/pendamping; Kegiatan Pekan Olahraga SMALB dan Kegiatan Pekan Seni SMALB.

- Pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui kegiatan olimpiade sains SMP sebanyak 100 Orang peserta/pendamping; kegiatan olimpiade sains SMA sebanyak 280 Orang peserta/pendamping; kegiatan cerdas cermat UUD 1945 sebanyak 99 Orang peserta/pendamping; Olimpiade Sains SMALB ke Tingkat Nasional; Kegiatan Kreativitas Siswa; Lomba debat Bahasa ( LDBI ) ke Tingkat Nasional; Parade Cinta Tanah Air (PCTA); Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ke Tingkat Nasional.
  - Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP, SMA, SMK dan Pengawas dalam Implementasi Kurikulum Nasional Se-Kalimantan Timur dengan peserta 88 orang yang terdiri dari Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP, SMA, dan SMK dari sekolah unggulan serta Pengawas Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan SMA.
5. Program Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat Melalui kegiatan Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan SDM Melalui Beasiswa yang berupa Beasiswa sebanyak 9.241 orang.
6. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, melalui kegiatan :
- Pelatihan bagi pendidik untuk memenuhi standar kompetensi melalui Pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 7 pelatihan, antara lain : pelatihan penguatan Tim penyusun soal US/M jenjang SD/MI, SDLB dan Kesetaraan Paket A/UULA, Pelatihan Kegiatan SKP (sasaran kerja pegawai) bagi kepala sekolah jenjang SMA/SMK, Pelatihan Duta Anti Korupsi dan Duta Anti Narkoba, Pelatihan Penyusunan SKP (sasaran kerja pegawai) bagi Guru jenjang SMA/SMK,

Pelatihan Penyusunan SKP bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jenjang Pendidikan Menengah di Provinsi Kalimantan Timur, Pelatihan Kompetensi Pedagogi bagi Anggota POLRI di daerah 3T I Wilayah Provinsi Kalimantan Timur, Pelatihan Implemental Revolusi Mental bidang Pendidikan di Kaltim bagi Guru, Kepsek dan Pengawas Sekolah dengan total peserta sebanyak 651 orang.

- Pengembangan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan melalui Kegiatan Pemilihan Guru, Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah Berprestasi sebanyak 125 orang dan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang mengikuti pelatihan sebanyak 55 orang; Diklat Peningkatan Mutu PTK PAUDNI, Workshop, Uji Kompetensi Pendidik PAUD dan Bimbingan Teknis sebanyak 120 orang.
  - Pelatihan Bagi Pendidik untuk Memenuhi Standar Kompetensi (Kegiatan Kualifikasi Pendidikan Guru) melalui kegiatan beasiswa tugas belajar S1 sebanyak 1.402 orang; kegiatan beasiswa tugas belajar S2 sebanyak 215 orang.
  - Pengembangan sistem penghargaan dan perlindungan terhadap profesi pendidik melalui kegiatan perencanaan dan pengendalian dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi jabatan fungsional, pedampingan hukum dan sasaran kinerja pegawai sebanyak 34 orang.
7. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan, melalui kegiatan :
- Pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar yang dilaksanakan melalui kegiatan pelaksanaan layanan perpustakaan keliling dan bulkloan di 23 titik/lokasi

layanan, pengembangan koleksi bahan pustaka untuk mendukung layanan perpustakaan keliling sebanyak 1,173 eksemplar, layanan wisata perpustakaan bagi 1.500 anak usia dini (PAUD/TK), promosi layanan perpustakaan melalui pameran di tingkat nasional sebanyak 1 kali dan di tingkat daerah 2 kali, pengembangan anggota jaringan kerjasama katalog online (Kaltimlib) yang mengintegrasikan 8 perpustakaan di Kaltim, pengembangan portalweb Pustaka Borneo sebagai pusat rujukan informasi budaya lokal Kalimantan, peningkatan layanan perpustakaan digital Kalimantan Timur melalui penyediaan aplikasi iKaltim yang memuat 15.000 judul e-book yang dapat diakses oleh masyarakat secara gratis melalui smartphone dan desktop.

- Supervisi, Pembinaan dan Stimulasi pada Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Masyarakat dengan Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain pembinaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dan stimulasi pada perpustakaan umum, khusus, sekolah dan masyarakat dengan jumlah perpustakaan umum Kabupaten/Kota yang di verifikasi memperoleh panji keberhasilan pembangunan di bidang perpustakaan dan minat baca sebanyak 9 unit, Rakor pengembangan perpustakaan dan minat baca sebanyak 114 orang, diklat perpustakaan berbasis teknologi informasi sebanyak 34 orang, diklat orientasi perpustakaan pola 110 jam latihan sebanyak 30 orang, workshop penulisan karya ilmiah bagi pengelola perpustakaan sebanyak 30 orang, magang/bimtek pengelola perpustakaan instansi dan perpustakaan sekolah sebanyak 230 orang dan

kegiatan lomba minat/kegemaran membaca sebanyak 6 kali.

- Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam melalui Pengadaan Bahan Pustaka E-Book sebanyak 1.485 Judul (5.334 eksemplar), Buku Ilmu Pengetahuan Umum sebanyak 516 Eksemplar (129 judul), Buku Ekonomi dan Keuangan sebanyak 632 Eksemplar (158 judul), Buku Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 672 Eksemplar (168 judul), Buku Politik dan Ketatanegaraan sebanyak 504 Eksemplar (126 judul), Buku Bahasa dan Sastra sebanyak 532 Eksemplar (133 judul), Buku Kamus Bahasa sebanyak 113 Eksemplar (61 judul), Buku Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebanyak 744 Eksemplar (186 judul), Alih Media Koleksi Konten Lokal sebanyak 30 judul, Perbaikan Bahan Perpustakaan sebanyak 681 eksemplar, Penyusunan Literatur Sekunder sebanyak 3,500 entri, Pengolahan Bahan Perpustakaan sebanyak 1,700 judul, Pelaksanaan penandatanganan MoU Center Excellent budaya lokal se-Kalimantan di Pontianak, Penyusunan Katalog Induk Daerah dan Bibliografi Daerah sebanyak 3 Judul.
8. Program Peningkatan Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak, melalui kegiatan :
- Advokasi dan fasilitasi penetapan Kab/Kota Pengembang menuju Kota Layak Anak, dengan kabupaten/kota sebagai pengembang kab/kota layak anak sebanyak 1 kabupaten/kota (Penajam Paser Utara), pemenang lomba balita sehat yang mendapatkan dana pembinaan sebanyak 6 balita, pemenang lomba penggalian bakat anak yang mendapatkan dana pembinaan sebanyak 21 orang, pengadaan seragam Hari Anak Nasional (HAN) sebanyak 635 stell (575 HAN, 30 FAN Tingkat Provinsi dan 30 FAN Tingkat Nasional).

- Pemenuhan kebutuhan salah satu cluster hak anak, dengan tersedianya pemetaan data anak putus sekolah di Kota Samarinda, Balikpapan, Kabupaten PPU dan Paser menjadi bahan informasi untuk penyusunan program kegiatan kebijakan terkait penanganan anak putus sekolah. Menurut pemetaan tahun 2016 terdapat 466 anak putus sekolah yang membutuhkan tindak lanjut secara komprehensif multiprogram dan lintas sektor pada Kabupaten/Kota setempat.

### **1.1.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

1. Adanya mutasi pegawai pada jabatan strategis sehingga mengganggu kelancaran pelaksanaan program Kabupaten/Kota layak anak, terutama terkait dengan Provinsi Kalimantan Timur sebagai pengembang Kabupaten/Kota layak anak.
2. Komitmen Pimpinan Daerah dalam mendorong Kabupaten/Kota layak anak secara berkelanjutan belum didukung dengan kebijakan secara teknis dan detail terutama pada aspek pengawasan di lapangan.
3. Pembangunan diseluruh aspek yang bersifat parsial, menyebabkan komitmen pimpinan belum bersinergi untuk penanganan anak putus sekolah, terutama dalam pembangunan akses jalan menuju ke sekolah yang berpengaruh pada motivasi anak dan keluarga dalam pemenuhan hak pendidikan anak.
4. Terjadi kecenderungan penurunan jumlah pengunjung Badan Perpustakaan Prov. Kaltim pada kurun waktu 2 tahun terakhir. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor :
  - Deteksi pengunjung pada sistem buku tamu elektronik belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari

banyaknya pengunjung dari segmen anak-anak yang tidak terdeteksi melalui buku tamu.

- Berkurangnya pagu indikatif yang berdampak pada program kegiatan yang telah direncanakan sehingga mempengaruhi fungsi pelayanan secara umum dalam melakukan inovasi.
- Kenyamanan pemustaka untuk membaca diruang baca yang ada mulai tidak kondusif karena ruang baca yang mulai terasa kurang nyaman karena ruang baca yang ada sudah tidak seimbang lagi dengan jumlah pemustaka yang berkunjung serta lahan parkir pengunjung yang kapasitas nya diperkecil karena dampak pembangunan flyover yang mana sebagian lahan dipangkas untuk akses jalan umum.

#### **b. Solusi**

1. Mengoptimalkan koordinasi antara Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta meningkatkan upaya *transfer-knowledge* kepada seluruh aparatur di Provinsi dan Kabupaten/Kota terutama yang terkait dengan pengembangan layak anak.
2. Komitmen Pimpinan Daerah dalam membangun kesepahaman secara berkelanjutan di seluruh Perangkat Daerah yang terkait dengan pelaksanaan program layak anak di Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta membangun sistem pelaksanaan dan pengawasan yang lebih terstruktur.
3. Membangun kemitraan patisipatif dengan lintas Perangkat Daerah terkait, lembaga masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi dalam melakukan pemetaan permasalahan dan perumusan solusi penurunan angka putus sekolah. Disamping itu perlu meningkatkan penjangkauan program Kabupaten/Kota layak anak agar seluruh lapisan masyarakat, Pemerintah, dunia usaha dan lain-lain dapat

mendorong terwujudnya Kabupaten/Kota layak anak yang diawali oleh pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan.

4. Upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat dapat dilakukan dengan:

- Mengoptimalkan fungsi buku tamu elektronik untuk mendeteksi tingkat kunjungan pemustaka.
- Meningkatkan kuantitas dan kualitas koleksi bahan pustaka
- Optimalisasi layanan perpustakaan keliling dan ruang baca perpustakaan Kaltim.
- Mengembangkan portal web Perpustakaan digital Kaltim dan intens melakukan promosi aplikasi iKaltim kepada masyarakat Kalimantan Timur.

## **1.2. Prioritas 2 : Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan**

Komposit IPM selanjutnya adalah bidang kesehatan yang ditunjukkan dengan angka harapan hidup tahun 2016 telah mencapai 73,65 tahun melampaui target 72,00 tahun. Kenaikan angka harapan hidup di Kalimantan Timur karena Pemerintah Daerah memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat.

### **1.2.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan**

#### **a. Program Kegiatan**

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 2: Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan dilaksanakan melalui 5 program dan 11 kegiatan, dengan alokasi anggaran Rp5,39 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah angka harapan hidup 73,65% melebihi dari target 72,00%.

**Tabel 4.4**  
**Program Kegiatan Prioritas terkait**  
**Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan**

<b>PRIORITAS 2 : PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN</b>			
<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>		<b>PERANGKAT DAERAH</b>
1	<b>Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat</b>		<b>Dinas Kesehatan</b>
	1.1	Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat	
	1.2	Peningkatan peran instansi dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dalam memasyarakatkan pola hidup sehat	
2	<b>Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan</b>		
	2.1	Kemitraan asuransi kesehatan masyarakat	
3	<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular</b>		
	3.1	Pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	
	3.2	Peningkatan surveillance Epidemiologi dan penanggulangan wabah	
4	<b>Program standarisasi pelayanan kesehatan</b>		
	4.1	Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	
	4.2	Peningkatan pelayanan kesehatan dasar	
	4.3	Peningkatan pelayanan kesehatan rujukan	
	4.4	Peningkatan pelayanan kesehatan pengembangan	
5	<b>Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin</b>		
	5.1	Kemitraan pelayanan kesehatan bagi pasien kurang mampu	
	5.2	Pelayanan operasi katarak	

*Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016*

### **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 98,26% dan realisasi fisik 99,57%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian peningkatan kualitas layanan kesehatan, adalah sebagai berikut:

1. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, melalui kegiatan :

- Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat melalui kegiatan penyuluhan ke masyarakat secara langsung melalui even-even pameran, expo, media massa (TVRI Kaltim dan RRI Samarinda).
  - Peningkatan peran instansi dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dalam memasyarakatkan pola hidup sehat yang berupa kegiatan pembinaan Posyandu, Desa Siaga dan Rumah Tangga PHBS. Melalui program dan kegiatan di atas Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur berupaya meningkatkan upaya Promotif dan preventif Kesehatan pada masyarakat.
2. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan, melalui kegiatan Kemitraan asuransi kesehatan masyarakat dengan melaksanakan sosialisasi Norma Standar Prosedur & Kriteria (NSPK) tentang kebijakan dan petunjuk Teknis pelaksanaan pembiayaan kesehatan (DHA dan PHAp). Melakukan Desiminasi dan advokasi program pembiayaan Kesehatan di 3 Kabupaten/Kota serta melakukan pertemuan evaluasi program pembiayaan kesehatan dan JKN. Dari pelaksanaan program diatas dapat diperoleh Proporsi Penduduk yang memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Provinsi Kaltim Tahun 2016 sebesar 77,12%.
3. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular, melalui kegiatan:
- Pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular melalui rapat koordinasi pelaksanaan kegiatan terkait Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular.
  - Peningkatan Surveillance Epidemiologi dan penanggulangan wabah melalui bimtek bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan.

Upaya untuk menurunkan Angka kesakitan juga terus dilakukan melalui program ini, pada tahun 2014 angka kesakitan sebesar

9,18 meningkat di tahun 2015 dan 2016 ini menjadi 11,9. Jika dilihat dari data yang diperoleh terjadi penurunan kasus kejadian penyakit menular dimana pada tahun 2016 kasus penemuan diare pada tahun 2015 sebesar 93.710 kasus, menurun pada tahun 2016 menjadi 69.031 kasus, Penemuan TB dengan BTA (+) pada tahun 2015 sebesar 2.391 kasus menurun pada tahun 2016 menjadi: 1.785 kasus, namun untuk untuk Incident Rate DBD pada tahun 2015 sebesar 195 meningkat menjadi 300 di tahun 2016, peningkatan kejadian DBD ini disebabkan perubahan iklim yang berubah-ubah secara ekstrim. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jentik nyamuk menjadi nyamuk dewasa yang membawa virus DBD.

Pada Kasus penyakit tidak menular (PTM) terjadi peningkatan jumlah kasus, seperti pada kasus penyakit Hipertensi pada tahun 2015 sebesar 23.882 kasus menjadi 26.724 kasus pada tahun 2016, penyakit DM pada tahun 2015 sebesar 6.051 kasus meningkat pada tahun 2016 menjadi 6.649 kasus, Kejadian Stroke pada tahun 2015 sebanyak 407 kasus, meningkat menjadi 503 kasus stroke pada tahun 2016, begitu pula dengan penyakit jantung koroner pada tahun 2015 sebesar 483 kasus meningkat menjadi 547 kasus pada tahun 2016. Terjadinya peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) dapat disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat, (konsumsi makanan cepat saji, kurang olahraga, kurang istirahat dan stress).

4. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan dengan melalui kegiatan :
  - Evaluasi dan Pengembangan Standar Pelayanan Kesehatan berupa bimbingan/pendampingan akreditasi puskesmas dan rumah sakit. Saat ini di Provinsi Kalimantan Timur terdapat 180 Puskesmas (110 Puskesmas 24 jam (92 Puskesmas Perawatan, 18 Puskesmas IGD 24 jam)).

- Peningkatan pelayanan kesehatan dasar berupa pembangunan Rumah Sakit Klas D Pratama di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 sebanyak 5 Rumah Sakit dengan dana bersumber dari APBD yaitu di: Sangkulirang, Talisayan, Batu Engau, Linggang Bigung dan Long Bagun. Dua diantaranya telah beroperasi yaitu RS. Pratama Sangkulirang, Kutai Timur dan RS. Pratama Talisayan, Berau.
  - Peningkatan pelayanan kesehatan rujukan berupa peningkatan koordinasi pelayanan kesehatan dengan seluruh Kabupaten/Kota.
  - Peningkatan pelayanan kesehatan pengembangan melalui Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Provinsi Kalimantan Timur, dimana pada Tahun 2016 dari 180 FKTP, 26 diantaranya telah terakreditasi (Akreditasi Dasar 11 FKTP, Akreditasi Madya 12 FKTP, Akreditasi Utama 2 FKTP, Akreditasi Madya 1 klinik). Disamping itu dilakukan pula Akreditasi Rumah Sakit di Provinsi Kalimantan Timur (Akreditasi Paripurna 4 Rumah Sakit (RS. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, RSJ Atma Husada Samarinda, RS. Pertamina Balikpapan dan RS. Restu Ibu Balikpapan), Akreditasi tingkat Utama 2 Rumah Sakit (RS. Kudungga, Kutim dan RS. Hadjanto Balikpapan), Akreditasi Madya 1 Rumah Sakit (RS. A.W. Syahrane Samarinda), Akreditasi Dasar 1 Rumah sakit (RS. IA. Moeis Samarinda), Akreditasi Perdana 3 Rumah Sakit (RS. SMC, RS. Cahaya Sanggata, RS. Pertamedika Sanggata)).
5. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin, melalui kegiatan;
- Kemitraan pelayanan kesehatan bagi pasien kurang mampu berupa peningkatan pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan dan terpencil (DTPK) dengan mengirimkan Dokter terbang yaitu tenaga dokter spesialis,

beserta tenaga kesehatan lain untuk datang ke daerah DTPK dan memberikan layanan kesehatan pada masyarakat di daerah DTPK (Pulau Maratua Berau dan Long Pahangai Mahakam Ulu).

- Pelayanan Operasi katarak berupa pelayanan ke Kabupaten/Kota oleh dokter spesialis yang pembiayaannya dilakukan secara sharing budgeting antara Kabupaten/kota dan Provinsi, dimana Kabupaten/kota menyediakan tempat, melakukan skrining awal dan Pemerintah Provinsi menyediakan tenaga dokter spesialis. Pada tahun 2016, telah dilakukan operasi katarak kepada 851 orang.

### **1.2.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

1. Belum optimalnya upaya promotif dan preventif kesehatan melalui Gerakan masyarakat sehat (Germas).
2. Masih belum optimalnya kompetensi tenaga kesehatan yang ada terutama di daerah yang masih sulit di akses, karena sulitnya mendapatkan informasi secara cepat.
3. Masih ada beberapa Puskesmas yang belum terakreditasi sehingga perlu perhatian khusus untuk pemenuhan sarana prasarana dan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas.
4. Belum optimalnya advokasi Pemerintah Provinsi ke Kabupaten/Kota dalam upaya mendukung program-program kesehatan yang ada.
5. Pendistribusian tenaga kesehatan seperti Dokter spesialis, dokter umum, perawat, bidan, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya yang belum merata.

#### **b. Solusi**

1. Perlu peningkatan Promosi kesehatan melalui Gerakan masyarakat sehat (GERMAS) yang dapat dilakukan melalui Penyuluhan kesehatan secara langsung maupun di media massa.

2. Peningkatan Kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan/ Bimtek. Dalam hal ini pemerintah Provinsi dapat melakukan pendampingan ke Kabupaten/Kota terkait permasalahan yang ada di setiap Kabupaten/Kota, melatih tenaga kesehatan di Kabupaten/Kota dan mendorong Kabupaten/Kota untuk membina dan melatih seluruh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas agar kompetensi SDM Kesehatan yang ada meningkat.
3. Peningkatan sarana & Prasarana di Puskesmas/fasilitas kesehatan dasar, terutama Sarana dan Prasarana terkait Peralatan Laboratorium dengan mengoptimalkan sumber pembiayaan yang ada baik APBD dan pusat (DAK).
4. Perlu dilakukan Advokasi dari Dinas Kesehatan Provinsi ke Pemegang kebijakan di Kabupaten/Kota terhadap permasalahan kesehatan yang dihadapi Kabupaten/kota yang mana pengendalian dan penanggulangannya memerlukan dukungan pemerintah Kabupaten/Kota.
5. Perlu ada regulasi terkait penempatan tenaga kesehatan baik dokter, perawat, analis kesehatan, apoteker, tenaga Laboratorium, tenaga kesling, promkes dan gizi, sehingga terwujud pemerataan tenaga kesehatan diseluruh sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten/Kota.

### **1.3. Prioritas 5 : Pengembangan Ekonomi Kerakyatan**

Pengembangan Ekonomi Kerakyatan merupakan salah satu komponen upaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, yang diukur melalui peningkatan pendapatan perkapita.

Sasaran prioritas ini meliputi; Meningkatnya pendapatan perkapita dan Meningkatnya daya beli masyarakat. Peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak terlepas dari adanya peningkatan komposit daya beli masyarakat melalui pendapatan per kapita yang telah pula mencapai Rp 50,27 juta belum melampaui target Rp 50,65 juta di tahun 2016.

### 1.3.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 5: Pengembangan Ekonomi Kerakyatan dilaksanakan melalui 3 program dan 17 kegiatan prioritas dengan alokasi anggaran sebesar Rp 5,68 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah pendapatan per kapita Rp 50,27 juta belum melebihi dari target Rp 50,65 juta.

**Tabel 4.5.**  
**Program Kegiatan Prioritas**  
**Terkait Pengembangan Ekonomi Kerakyatan**

PRIORITAS 5 : PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN			
NO	PROGRAM / KEGIATAN		PERANGKAT DAERAH
1	<b>Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan</b>		<b>Dinas Tenaga Kerja &amp; Transmigrasi</b>
1.1	Fasilitasi penyelesaian prosedur, penyelesaian perselisihan hubungan industrial		
1.2	Sosialisasi berbagai peraturan pelaksanaan tentang ketenagakerjaan		
1.3	Pembinaan Hubungan Industrial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja		
1.4	Peningkatan Fungsi-Fungsi Lembaga-Lembaga Ketenagakerjaan		
1.5	Sosialisasi berbagai peraturan penyelesaian perselisihan		
1.6	Pendataan kepesertaan jamsostek dari tenaga kerja		
2	<b>Program Peningkatan Pembinaan &amp; Pengawasan Ketenagakerjaan</b>		
2.1	Peningkatan Pengawasan, Perlindungan dan Penegakan Hukum Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
2.2	Pemantauan kinerja lembaga penyalur tenaga kerja		
2.3	Pemeriksaan dan Penyelesaian Kasus Ketenagakerjaan Secara Normatif		
2.4	Pembinaan, Pengawasan, Pemeriksaan dan Pengujian Peralatan di Perusahaan		
2.5	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pekerja/Buruh		
2.6	Pembinaan Penerapan Peraturan Ketenagakerjaan pada Pemberi Pekerja dan Pekerja		

3	<b>Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan</b>		<b>Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan &amp; Perlindungan Anak</b>
	3.1	Kegiatan pembinaan organisasi perempuan	
	3.2	Kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan peran serta dan kesetaraan jender	
	3.3	Kegiatan penyuluhan bagi ibu rumah tangga dalam membangun keluarga sejahtera	
	3.4	Kegiatan bimbingan manajemen usaha bagi perempuan dalam mengelola usaha	
	3.5	Kegiatan pameran hasil karya perempuan dibidang pembangunan	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Pengembangan Ekonomi Kerakyatan” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 75,03% dan realisasi fisik 89,99%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian pengembangan ekonomi kerakyatan, adalah sebagai berikut :

1. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan, melalui kegiatan :
  - Fasilitasi penyelesaian prosedur, penyelesaian perselisihan hubungan industrial dengan penyelesaian kasus hubungan industrial (HI) sebanyak 28 Kasus, menyelenggarakan Pelaksanaan kegiatan Temu Konsultasi Mediator; Pengadaan Data Base Hubungan Industrial dan Kepesertaan Jamsostek/BPJS Ketenagakerjaan.
  - Sosialisasi berbagai peraturan pelaksanaan tentang ketenagakerjaan berupa sosialisasi di 10 Kabupaten/Kota.
  - Pembinaan Hubungan Industrial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja berupa Bakti Sosial dalam rangka Mayday telah diikuti sebanyak 59 orang dalam kegiatan donor darah.
  - Peningkatan Fungsi-Fungsi Lembaga-Lembaga Ketenagakerjaan terdiri dari lembaga Kerjasama Tripartit,

Tim deteksi dini dan Dewan Pengupahan Prov. Kaltim, dimana dalam 3 kegiatan tersebut dilakukan rapat-rapat dan kunjungan kerja Dewan Pengupahan ke Kabupaten/Kota.

- Sosialisasi berbagai peraturan penyelesaian perselisihan di 10 Kabupaten/Kota.
- Pendataan kepesertaan Jamsostek dari tenaga kerja sebanyak 486.860 orang.

2. Program Peningkatan Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan, melalui kegiatan :

- Peningkatan Pengawasan, Perlindungan dan Penegakan Hukum Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Pembinaan Penerapan Kesehatan Lingkungan Kerja; Pencanangan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Pembentukan dan pelantikan P2K3 di Perusahaan sebanyak 12 Organisasi; Pembinaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di 22 Perusahaan; Penilaian pemberian penghargaan pembinaan dan pencegahan HIV/AIDS terhadap 2 perusahaan; Kegiatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Tempat Kerja di 2 perusahaan; Koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi Program Kerja dan Data Kesehatan dan Lingkungan Kerja di 6 perusahaan.
- Pemantauan kinerja lembaga penyalur tenaga kerja di 10 Kabupaten/Kota.
- Pemeriksaan dan Penyelesaian Kasus Ketenagakerjaan Secara Normatif dengan melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis Bidang Pengawasan dan Kegiatan Tim Penanganan Kasus Ketenagakerjaan sebanyak 7 kasus.
- Pembinaan, Pengawasan, Pemeriksaan dan Pengujian Peralatan di Perusahaan, Riksa Uji Nilai Ambang Batas (NAB) di Lingkungan Kerja di 8 perusahaan; Riksa Uji Peralatan Kerja di Perusahaan, Data Kesehatan dan

Keselamatan Kerja, dan Data Kepersertaan Jamsostek (BPJS) dan Perusahaan di Kaltim.

- Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pekerja/Buruh berupa Pelatihan Hygiene Perusahaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Paramedis di Perusahaan; Bimtek Hak TKI Pendamping TKA sebanyak 50 orang.
  - Pembinaan Penerapan Peraturan Ketenagakerjaan pada Pemberi Pekerja dan Pekerja melalui Pembinaan dan Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan di 12 perusahaan; Focus Group Discussion (FGD) Pencegahan dan Penanggulangan (P2 HIV/AIDS) dan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Tempat Kerja sebanyak 50 Orang; melaksanakan Temu Teknis Mekanisme Hak Pekerja Terkait BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 50 Orang; Penilaian Zero Accident pada 13 Perusahaan dan melaksanakan Pengawasan Norma Ketenagakerjaan di 16 perusahaan.
3. Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan, melalui kegiatan :
- Kegiatan Pembinaan organisasi perempuan P2WKSS, GSI, RSSI dan perusahaan terbaik pembina nakerwan di Kabupaten/Kota sebanyak 40 lembaga; dan pemberian bantuan dana pembinaan kepada 24 lembaga pemberdayaan perempuan berprestasi.
  - Kegiatan Pendidikan dan pelatihan peningkatan peran serta dan kesetaraan jender meliputi penyusunan kajian pembangunan berbasis gender.
  - Kegiatan Penyuluhan bagi ibu rumah tangga dalam membangun keluarga sejahtera berupa pelatihan dan pembinaan pengelola Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera sebanyak 12 kelompok.

- Kegiatan Bimbingan manajemen usaha bagi perempuan dalam mengelola usaha berupa bimbingan terhadap 700 orang perempuan dalam mengelola usaha di 7 Kabupaten/Kota.
- Kegiatan pameran hasil karya perempuan dibidang pembangunan berupa keikutsertaan pada acara Expo Kaltim tahun 2016.

### **1.3.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

1. Belum adanya kebijakan khusus terkait pengembangan industri rumahan.
2. Belum adanya pembinaan pendampingan bagi pelaku industri rumahan dari Pemerintah terkait kelangsungan produksi dan pemasaran.
3. Produksi industri rumahan belum memiliki daya saing karena beberapa kendala terkait syarat kualitas SDM, keterbatasan teknologi tepat guna.
4. Belum maksimalnya perusahaan-perusahaan dalam mengikutsertakan para tenaga kerjanya dalam program Jamsostek.
5. Belum maksimalnya perusahaan-perusahaan dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3).

#### **b. Solusi**

1. Meningkatkan kualitas industri rumahan melalui pemenuhan sertifikasi.
2. Membangun komitmen dengan dunia usaha untuk kemudahan pemasaran.
3. Peningkatan kualitas pelaku industri rumahan terutama kaum perempuan, melalui pelatihan dan bimbingan teknis keahlian.

4. Menekankan kembali kepada perusahaan-perusahaan untuk dapat mengikutsertakan kepesertaan Jamsostek terhadap tenaga kerjanya.
5. Memaksimalkan pegawai fungsional pengawas ketenagakerjaan untuk lebih proaktif dalam pembinaan ke perusahaan-perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

## **Misi 2 : Mewujudkan Daya Saing Ekonomi Yang Berkerakyatan Berbasis Sumber Daya Alam Dan Energi Terbarukan**

Misi kedua “Mewujudkan Daya Saing Ekonomi Yang Berkerakyatan Berbasis Sumber Daya Alam Dan Energi Terbarukan” menekankan pada dua tujuan yaitu “Meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pendapatan masyarakat” dengan sasaran 1) Menurunnya tingkat kemiskinan, 2) Menurunnya Indeks Gini, 3) Menurunnya tingkat pengangguran, 4) Meningkatnya daya beli masyarakat dan tujuan kedua yaitu “meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau” dengan sasaran 1) Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang berkualitas, 2) Meningkatnya kontribusi sektor pertanian dalam arti luas, 3) Tercapainya swasembada beras, 4) Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan.

Capaian indikator makro pembangunan dalam rangka menurunkan angka pengangguran pada tahun 2016 telah mencapai 7,95% atau naik dari capaian pada tahun 2015 yaitu 7,50%. Sedangkan capaian indikator pembangunan penanggulangan kemiskinan di Kalimantan Timur mencapai 6,11% dan belum mencapai target 5,35% pada tahun 2016. Belum tercapainya target tersebut disebabkan oleh adanya migrasi penduduk dari luar Kalimantan Timur yang pada umumnya berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan kerja serta sulit mendapatkan pekerjaan. Hal ini menjadikan jumlah penduduk miskin semakin bertambah.

Pelaksanaan Misi 2 pembangunan di Kalimantan Timur dijabarkan melalui upaya pencapaian Prioritas 3 : Percepatan Pengentasan Kemiskinan; Prioritas 4 : Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja; Prioritas 5 : Pengembangan Ekonomi Kerakyatan; Prioritas 6 : Percepatan Transformasi Ekonomi; Prioritas 7 : Pengembangan Agribisnis; Prioritas 8 : Peningkatan Produksi Pangan dan Prioritas 9 : Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan.

**Tabel 4.6.**  
**Capaian Sasaran Misi 2 : Mewujudkan Daya Saing Ekonomi yang Berkerakyatan Berbasis Sumberdaya Alam dan Energi Terbarukan**

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2016	CAPAIAN TAHUN 2016	STATUS CAPAIAN	
1	Tingkat Kemiskinan	5,35 %	6,11 %	Akan Tercapai (On Track)	
2	Tingkat Pengangguran	6,50 %	7,95 %	Akan Tercapai (On Track)	
3	Tingkat Inflasi	6,70 <sub>±</sub> 1	3,39 %	Tercapai (achieve)	
4	Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity)	Rp 751.237	Rp 11,23 juta	Tercapai (achieve)	
5	Indeks Gini (Gini Ratio)	0,33	0,32	Tercapai (achieve)	
6	Pertumbuhan Ekonomi				
	- Migas	3,6 - 4,3	-0,38	Tidak Tercapai (Off Track)	
	- Non Migas	7,7 - 8,3	-1,52	Tidak Tercapai (Off Track)	
	- Non Migas & Non Batubara	7,6 - 8,2	1,52	Tidak Tercapai (Off Track)	
7	Kontribusi sektor pertanian dalam arti luas terhadap PDRB	8 %	8,06 %	Tercapai (achieve)	
8	Rasio Pemenuhan Beras	82,01	47,95	Akan Tercapai (On Track)	

9	Bauran Energi baru terbarukan	1,62	1,27	Tercapai (achieve)	
---	-------------------------------	------	------	--------------------	---

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, Evaluasi Tahun Ketiga RPJMD Kalimantan Timur TA 2013-2018 dan BPS Provinsi Kalimantan Timur

## 2.1. Prioritas 3: Percepatan Pengentasan Kemiskinan

### 2.1.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 3: Percepatan Pengentasan Kemiskinan dilaksanakan melalui 9 program dan 14 kegiatan, dengan alokasi anggaran Rp 55,374 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah tingkat kemiskinan 6,11% belum mencapai target penurunan hingga 5,35%.

**Tabel 4.7**  
**Program Kegiatan Prioritas**  
**terkait Percepatan Pengentasan Kemiskinan**

Prioritas 3 : Percepatan Pengentasan Kemiskinan		
No	Program / Kegiatan	PERANGKAT DAERAH
1	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG PENDIDIKAN</b>	<b>DINAS PENDIDIKAN &amp; KEBUDAYAAN</b>
	1.1 Pemberian beasiswa bagi siswa miskin (SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/SMK/MA)	
	1.2 Pemberian Beasiswa bagi Mahasiswa miskin di Perguruan Tinggi	
2	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG KESEHATAN</b>	<b>DINAS KESEHATAN</b>
	2.1 Kemitraan Pengobatan bagi Pasien Kurang Mampu (Kartu Sehat)	
3	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BID. KESEJAHTERAAN SOSIAL UTK MENGUKUR INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN</b>	<b>DINAS SOSIAL</b>
	3.1 Peningkatan Kualitas Pelayanan Sarana, dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Bagi PMKS	
	3.2 pelatihan keterampilan berusaha bagi keluarga miskin dan PMKS lainnya	
	3.3 Fasilitasi manajemen usaha bagi keluarga miskin dan PMKS lainnya	
4	<b>PROGRAM BERAS UNTUK KELUARGA</b>	<b>BIRO</b>

	<b>MISKIN (RASKIN)</b>		<b>PEREKONOMIAN</b>
	4.1	Fasilitasi Penyaluran Raskin	
<b>5</b>	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>		<b>DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT &amp; PEMERINTAHAN DESA</b>
	5.1	Peningkatan pengembangan usaha ekonomi masyarakat miskin melalui pemanfaatan teknologi tepat guna	
<b>6</b>	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL</b>		<b>DINAS SOSIAL</b>
	6.1	pelatihan keterampilan berusaha bagi keluarga miskin dan PMKS lainnya	
<b>7</b>	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN</b>		<b>DINAS KEPENDUDUKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN &amp; PERLINDUNGAN ANAK</b>
	7.1	Peningkatan Kewirausahaan Perempuan	
<b>8</b>	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG KETENAGAKERJAAN</b>		<b>DINAS TENAGA KERJA &amp; TRANSMIGRASI</b>
	8.1	Padat karya bagi penduduk miskin	
	8.2	Pendidikan dan Pelatihan	
<b>9</b>	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG SARANA DAN PRASARANA DASAR PERMUKIMAN</b>		<b>DINAS PEKERJAAN UMUM, PENATAAN RUANG, DAN PERUMAHAN RAKYAT</b>
	9.1	Fasilitasi dan Stimulasi Pembangunan Perumahan Masyarakat Kurang Mampu	
	9.2	Pembangunan prasarana dan sarana rumah sederhana sehat	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Percepatan Pengentasan Kemiskinan” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 97,11% dan realisasi fisik 93,73%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian percepatan pengentasan kemiskinan, adalah sebagai berikut :

1. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Pendidikan, melalui kegiatan :

- Pemberian beasiswa bagi siswa miskin (SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/SMK/MA) sebanyak 1.380 orang.
  - Pemberian Beasiswa bagi Mahasiswa miskin di Perguruan Tinggi sebanyak 418 orang.
2. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Kesehatan, melalui kegiatan kemitraan pengobatan bagi pasien kurang mampu (kartu sehat). Program ini dilaksanakan melalui UPTD Jaminan Kesehatan Provinsi (Jamkesprov) dimana program ini dilaksanakan untuk mengcover pembiayaan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu di Kalimantan Timur yang belum tercover di BPJS. Pada tahun 2016 kepesertaan Jamkesprov hanya 65.670 jiwa yang berada di Kabupaten Kutai Timur, Kutai Barat dan pasien abadi di RSJ. Atma Husada Samarinda. Penyelenggaraan Jamkesprov Kaltim pada tahun 2017 untuk menjamin masyarakat miskin dan tidak mampu tidak berlaku lagi. Pada tahun 2017 ini Jamkesprov hanya menyelesaikan pembayaran klaim tahun 2016.
3. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Kesejahteraan Sosial untuk mengurangi indeks kedalaman kemiskinan, melalui kegiatan :
- Peningkatan Kualitas Pelayanan Sarana, dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Bagi PMKS Lanjut Usia (Lansia) sebanyak 390 Orang berupa pemberian alat bantu lanjut usia; Pemberian Permakanan Gizi bagi Lanjut Usia Terlantar; Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif bagi Lanjut Usia; Pemberian Bantuan Permakanan Keg. Home Care.
  - Pelatihan keterampilan berusaha bagi keluarga miskin dan PMKS lainnya sebanyak 113 KK / 452 Orang (Komunitas Adat Terpencil).
  - Fasilitasi manajemen usaha bagi keluarga miskin dan PMKS lainnya sebanyak 250 KUBE / 2500 KK / 10.000 Orang (KUBE Fakir Miskin).

4. Program Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), melalui kegiatan: Fasilitasi Penyaluran Raskin kepada 120.833 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).
5. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Pemberdayaan Masyarakat, melalui kegiatan : peningkatan pengembangan usaha ekonomi masyarakat miskin melalui pemanfaatan teknologi tepat guna, berupa penguatan kelembagaan masyarakat dan pemdes, usaha ekonomi masyarakat dan program pemberdayaan masyarakat bagi 3.360 jiwa (86 % dari target 3.888 jiwa).
6. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Kesejahteraan Sosial, melalui kegiatan pelatihan keterampilan berusaha bagi keluarga miskin dan PMKS lainnya kepada 150 orang Wanita Rawan Sosial Ekonomi.
7. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Pemberdayaan Perempuan, melalui kegiatan Peningkatan Kewirausahaan Perempuan kepada 100 orang. dan 12 kelompok wirausaha perempuan.
8. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Ketenagakerjaan, melalui kegiatan :
  - Padat karya bagi penduduk miskin sebanyak 126 orang.
  - Pendidikan dan Pelatihan bagi penduduk miskin sebanyak 20 orang.
9. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Sarana dan Prasarana Dasar Permukiman, melalui kegiatan :
  - Fasilitasi dan Stimulasi Pembangunan Perumahan Masyarakat Kurang Mampu dalam bentuk Rumah Layak Huni sebanyak 15 unit di masing-masing 10 Kabupaten/Kota (total 150 unit).
  - Pembangunan prasarana dan sarana rumah sederhana sehat berupa peningkatan jalan di Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sepanjang 2,53 Km, yang berlokasi di 2 tempat yaitu Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

## **2.1.2. Permasalahan dan Solusi**

### **a. Permasalahan**

1. Bantuan untuk Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2016 ditiadakan sebagai dampak dari defisit anggaran.
2. Banyaknya masyarakat miskin (berdasarkan data yang ada) di Provinsi Kalimantan Timur dan masih belum memiliki rumah yang layak untuk dihuni.
3. Ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan tentang fungsi dari rumah itu sendiri.
4. Persoalan sarana dan prasarana lingkungan yang kurang memadai di suatu komunitas masyarakat yang kurang mampu.
5. Di tahun 2017 Kegiatan Pembangunan Rumah Layak Huni tidak lagi dilaksanakan.
6. Belum adanya tindak lanjut dalam bentuk program dan kegiatan akan hasil kajian perempuan kepala rumah tangga pra sejahtera, sehingga kewirausahaan perempuan belum mengalami peningkatan.
7. Tidak adanya pendampingan langsung bagi aktifitas kewirausahaan perempuan secara berkelanjutan.
8. Data kepala rumah tangga perempuan pra sejahtera belum tersedia dari Instansi dan Perangkat Daerah terkait.
9. Kelompok pelaku industri rumahan yang mempunyai usaha rumahan untuk mengembangkan usahanya terkendala dengan beberapa faktor antara lain permodalan, SDM, bahan-bahan untuk Kemasan Produk, IT dan Pemasaran.
10. Kurangnya akses jalan dan fasilitas pendukung (angkutan/transportasi) untuk distribusi dan mobilisasi penjualan produk (jauh dan sulit), serta untuk penyaluran raskin (menyebabkan tingginya biaya distribusi).

11. Dana pendamping program raskin dari Kabupaten/Kota yang terbatas. Kabupaten/Kota tidak mengalokasikan tambahan dana pendamping/subsidi ongkos angkut untuk penambahan kuota.
12. Keterlambatan penerbitan Surat Permintaan Alokasi ( SPA ) Raskin di awal tahun 2016.
13. Tidak terakomodir penambahan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) dalam program raskin di tahun 2016 pada beberapa Kabupaten/Kota.
14. Keberadaan dan manfaat Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) belum diketahui oleh masyarakat.
15. Kurangnya pembinaan kelembagaan Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) dari Pemerintah Kabupaten/Kota.
16. Kurangnya pelaksanaan pelatihan bimtek terhadap anggota Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek).
17. Masih adanya tagihan klaim pembiayaan kesehatan tahun 2016 yang belum terbayar.

**b. Solusi**

1. Mengusulkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH melalui Dana APBN/Dekonsentrasi.
2. Melakukan kegiatan identifikasi terhadap masyarakat yang layak menerima bantuan Rumah Layak Huni dan dilakukan pendataan berdasarkan latar belakang, identitas, penghasilan dan tingkat kelayakan rumah yang selama ini ditempati.
3. Dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya memiliki rumah yang layak huni.
4. Adanya kegiatan sinergitas/dukungan kegiatan Bantuan Rumah Layak Huni ini dalam hal peningkatan sarana dan prasarana umum sehingga dapat menciptakan lingkungan

perumahan yang sehat, aman, teratur, serta berkelanjutan untuk masyarakat yang kurang mampu.

5. Pembangunan rumah layak huni dialihkan menjadi pekerjaan pemberian bantuan perbaikan rumah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang merupakan kegiatan peningkatan kualitas rumah dengan berbasis partisipasi masyarakat (karena masyarakat dilibatkan dalam proses perbaikan rumah).
6. Melakukan koordinasi dengan Perangkat Daerah terkait, melalui pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang keberlangsungan aktivitas usaha perempuan pra sejahtera.
7. Kerjasama dengan dunia usaha CSR, Bank, Telkom, Jamkrida dalam menunjang dunia usaha perempuan, , serta melakukan advokasi bagi kelompok usaha agar dapat memenuhi sertifikasi halal, pelabelan, PIRT dan lain-lain.
8. Memaksimalkan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan untuk melakukan penghimpunan data kepala rumah tangga perempuan di seluruh Kabupaten/Kota.
9. Mengupayakan pemecahan kendala dalam pengembangan usaha rumahan dengan memberikan fasilitas akses untuk permodalan baik dari pemerintah maupun pihak swasta/lembaga lain, menyediakan bahan baku untuk pengemasan plastik yang mudah dijangkau (harganya tidak mahal), melakukan pendampingan terhadap industri rumahan agar dapat berkembang, melakukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk menampung hasil produk industri rumahan, serta kerjasama dengan CSR perusahaan untuk pengembangan industri rumahan yang digerakkan oleh kaum perempuan.
10. Koordinasi dengan Perangkat Daerah terkait (Dinas PU) dalam upaya peningkatan akses jalan dan infrastruktur pendukung ke wilayah produksi yang susah terjangkau

- (terpencil/pedalaman) dalam rangka optimalisasi sektor ekonomi serta membantu upaya penyaluran raskin
11. Kabupaten/Kota mengalokasikan dana pendamping untuk subsidi ongkos angkut (SOA) dan pembayaran secara cash dan carry dalam penyaluran raskin.
  12. Segera menerbitkan Surat Permintaan Alokasi (SPA) raskin di awal tahun & Berita Acara Serah Terima (BAST).
  13. Melakukan koordinasi ke pusat (Menko PMK dan TNP2K) untuk penambahan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) yang belum terakomondir & Berita Acara Serah Terima (BAST).
  14. Memberikan sosialisasi keberadaan pemanfaatan Posyantek untuk masyarakat, Perangkat Daerah terkait serta pemerhati Teknologi Tepat Guna.
  15. Memberikan pembinaan mengenai kelembagaan Posyantek kepada Kabupaten/Kota.
  16. Melaksanakan penyelenggaraan bimtek terhadap anggota Posyantek bekerja sama dengan Perangkat Daerah terkait lainnya.
  17. Memasukan Usulan anggaran pembayaran tagihan klaim pembiayaan kesehatan 2016 pada APBD Perubahan tahun 2017.

## **2.2. Prioritas 4 : Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja**

### **2.2.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan**

#### **a. Program Kegiatan**

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 4: Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerjadilaksanakan melalui 9 program dan 25 kegiatan, dengan alokasi anggaran Rp 20,350 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah tingkat pengangguran 7,95% melebihi dari target 6,50%.

**Tabel 4.8.**  
**Program Kegiatan Prioritas**  
**terkait Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja**

<b>Prioritas 4 : Peningkatan Dan Perluasan Kesempatan Kerja</b>		
<b>No</b>	<b>Program / Kegiatan</b>	<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN TENAGA TERAMPIL BIDANG JASA KONTRUKSI (TUKANG KAYU, BATU, LAS, KERAMIK, PLUMBING, DST)</b>	<b>DINAS TENAGA KERJA &amp; TRANSMIGRASI</b>
1.1	Pelatihan keterampilan tenaga kerja terampil bidang jasa kontruksi	
1.2	Identifikasi kebutuhan pelatihan	
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA</b>	<b>DINAS TENAGA KERJA &amp; TRANSMIGRASI</b>
2.1	Peningkatan profesionalisme tenaga kepelatihan dan instruktur BLK	
2.2	Pendidikan dan pelatihan ketrampilan bagi pencari kerja	
2.3	Penyusunan data base tenaga kerja daerah	
2.4	Pengadaan peralatan pendidikan dan ketrampilan bagi pencari kerja	
2.5	Pengadaan bahan dan materi pendidikan dan ketrampilan kerja	
2.6	Rehabilitasi sedang/berat sarana dan prasarana BLK	
<b>3</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM PENDUKUNG BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH</b>	<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
3.1	Penyelenggaraan promosi produk Usaha Mikro kecil Menengah	
<b>4</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF, USAHA KECIL MENENGAH</b>	<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
4.1	Memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	
4.2	Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan	
<b>5</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELEMBAGAAN KOPERASI</b>	<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
5.1	Koordinasi pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan koperasi	
<b>6</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN UPAYA PENUMBUHAN KEWIRAUSAHAAN DAN KECAKAPAN HIDUP PEMUDA</b>	<b>DINAS PEMUDA DAN OLAH RAGA</b>
6.1	Pelatihan kewirausahaan bagi pemuda	

	6.2	Pelatihan Kecakapan Hidup	
	6.3	Monitoring dan Konsultasi Program Pengembangan Kewirausahaan	
	6.4	Pelatihan TOT Kewirausahaan Pemuda	
<b>7</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN KOMPETITIF</b>		<b>DINAS TENAGA KERJA &amp; TRANSMIGRASI</b>
	7.2	Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan	
<b>8</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KESEMPATAN KERJA</b>		<b>DINAS TENAGA KERJA &amp; TRANSMIGRASI</b>
	8.1	Penyusunan informasi bursa tenaga kerja	
	8.2	Penyebarluasan informasi bursa tenaga kerja	
	8.3	Pengembangan kelembagaan produktivitas dan pelatihan kewirausahaan	
	8.4	Pemberian fasilitasi dan mendorong sistem pendanaan pelatihan berbasis masyarakat	
	8.5	Perluasan Kesempatan Kerja melalui Padat Karya	
	8.6	Koordinasi Penyusunan Rencana Penempatan Tenaga Kerja dan Informasi Pasar Kerja	
<b>PROGRAM PEMBINAAN PEMUDA BERTALANTA</b>			
<i>Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPDP Tahun 2016</i>			
	9.1	Pengembangan Kecakapan Hidup Bagi Putus Sekolah	<b>DINAS SOSIAL</b>

### **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja” pada Tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 89,65% dan realisasi fisik 95,26%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian peningkatan dan perluasan kesempatan kerja, adalah sebagai berikut :

1. Program peningkatan tenaga terampil bidang jasa konstruksi (tukang kayu, batu, las, keramik, Plumbing, dst), melalui kegiatan :
  - Pelatihan keterampilan tenaga kerja terampil bidang jasa konstruksi berupa pelatihan kejuruan tukang kayu 20 orang dan pelatihan kejuruan tukang batu 20 orang.
  - Identifikasi kebutuhan pelatihan bagi 100 orang di 5 lokasi.

2. Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, melalui kegiatan;
  - Peningkatan profesionalisme tenaga kepelatihan dan instruktur BLK sebanyak 30 orang.
  - Pendidikan dan pelatihan ketrampilan bagi pencari kerja sebanyak 80 orang (pelatihan kejuruan instalasi penerangan, tata kecantikan, las industri, teknik informasi & komunikasi, kendaraan ringan).
  - Penyusunan data base tenaga kerja daerah berupa database tenaga kerja di 10 Kabupaten/Kota.
  - Pengadaan peralatan pendidikan dan ketrampilan bagi pencari kerja seperti pengadaan PC/Komputer untuk jurusan sekretaris.
  - Peningkatan profesionalisme tenaga kepelatihan dan instruktur BLK sebanyak 12 orang instruktur.
  - Pengadaan bahan dan materi pendidikan dan ketrampilan kerja untuk para pencari kerja sebanyak 320 orang.
  - Rehabilitasi sedang/berat sarana dan prasarana BLK berupa peralatan pelatihan sebanyak 20 unit, untuk pelatihan jurusan sekretaris, operator komputer, otomotif kendaraan ringan, sepeda motor, las listrik, mesin produksi, instalasi tenaga, instalasi penerangan, teknis refrigerasi, audio video, menjahit, bordir, kecantikan, kecantikan rambut, hortikultura.
3. Program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah, melalui kegiatan penyelenggaraan promosi produk Usaha Mikro kecil Menengah di dalam negeri sebanyak 4 kali (20 UMKM yang dipromosikan produknya).
4. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif, Usaha kecil menengah, melalui kegiatan ;
  - Memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah sebanyak 85 UMKM.

- Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi 2.810 wirausahawan baru (WUB).
5. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi, melalui kegiatan Koordinasi pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan koperasi dalam rangka mewujudkan Koperasi yang aktif, berkualitas mandiri dan tangguh dengan jumlah koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebanyak 726 unit koperasi.
  6. Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda, melalui kegiatan :
    - Pelatihan kewirausahaan bagi pemuda sebanyak 80 Pemuda, yang terbagi dalam dua tahapan pelaksanaan dengan jumlah 40 orang pemuda setiap tahapan (4 orang pemuda per Kabupaten/Kota).
    - Pelatihan Kecakapan Hidup sebanyak 40 orang pemuda (dengan rate usia 16-30 tahun, 4 orang pemuda per Kabupaten/Kota).
    - Monitoring dan Konsultasi Program Pengembangan Kewirausahaan di 10 Kabupaten/Kota dan kegiatan Ekspo. Kegiatan ini selain sebagai sarana monitoring juga sebagai wadah bagi para usahawan muda yang sudah dibina agar dapat memamerkan hasil usahanya kepada masyarakat (partisipasi dalam ekspo pembangaunan di Kaltim).
    - Pelatihan TOT Kewirausahaan Pemuda bagi 40 pemuda (4 orang pemuda per Kabupaten/Kota).
  7. Program Pengembangan Kewirausahaan Kompetitif, melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan bagi 280 orang Pemula (Balikpapan, Samarinda, Bontang, PPU, Paser, Kutim dan Kukar).
  8. Program Peningkatan Kesempatan Kerja, melalui kegiatan ;
    - Penyusunan informasi bursa tenaga kerja berupa Pelayanan Informasi Bursa Kerja (IBK) dan pelayanan Bursa Kerja On-Line (BKOL).

- Penyebarluasan informasi bursa tenaga kerja kepada 2.336 orang pencari kerja.
  - Pengembangan kelembagaan produktivitas dan pelatihan kewirausahaan kepada 60 Orang melalui Pemberdayaan Tenaga Kerja Mandiri.
  - Pemberian fasilitasi dan mendorong sistem pendanaan pelatihan berbasis masyarakat kepada 40 orang.
  - Perluasan Kesempatan Kerja melalui Padat Karya berupa padat karya produktif hortikultura dan padat karya produktif budidaya ternak ayam sebanyak 340 orang.
  - Koordinasi Penyusunan Rencana Penempatan Tenaga Kerja dan Informasi Pasar Kerja terhadap penempatan tenaga kerja paska JMF untuk mengevaluasi dan menginventarisasi penempatan tenaga kerja oleh perusahaan.
9. Program pemberdayaan remaja putus sekolah, melalui kegiatan pengembangan kecakapan hidup bagi putus sekolah sebanyak 80 orang remaja putus sekolah melalui Panti Sosial Bina Remaja Samarinda.

## **2.2.2. Permasalahan dan Solusi**

### **a. Permasalahan**

Secara umum pencapaian target program-program dan sasaran pengurangan angka pengangguran dapat tercapai, namun masih ditemukan permasalahan seperti :

1. Pembagian kewenangan urusan koperasi antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dirasakan membatasi program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi karena cakupan pembinaan koperasi dan UMKM hanya mencakup koperasi yang anggotanya lintas Kabupaten/Kota dan pembinaan bagi usaha kecil saja.

2. Masih rendahnya daya saing produk koperasi dan UMKM baik dari segi kemasan, perijinan, kontinuitas atau kualitas produk yang mengakibatkan terbatasnya akses pasar.
3. Pelaksanaan rencana pembubaran koperasi tidak aktif berdasarkan Data Online Sistem Kementerian Koperasi mengalami kendala karena beberapa koperasi tidak aktif tersebut masih mempunyai pinjaman program pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan.
4. Keterbatasan secara kuantitas dan kualitas para pendamping dalam melakukan pendampingan koperasi dan UMKM.
5. Belum optimalnya pelaksanaan program kemitraan dan CSR bagi UMKM dan koperasi sesuai amanat Peraturan Gubernur Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.
6. Terbatasnya jumlah jurusan dan alat peraga pelatihan sesuai kebutuhan dan jurusan kompetensi pasar kerja.
7. Terbatasnya tenaga pengajar pada BLK/BLKI/PPD/LLK.
8. Terbatasnya narasumber yang menyampaikan materi, khususnya narasumber yang berskala nasional, yang diharapkan mampu memberikan materi yang lebih tajam dan menarik.
9. Publikasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pemuda tentang kewirausahaan belum optimal, sehingga masih banyak pemuda-pemuda yang berminat namun terlambat mendapatkan informasi sebelumnya.

**b. Solusi**

1. Melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada semua stake holder baik di level Provinsi maupun Kabupaten/Kota tentang pembagian kewenangan pembinaan koperasi dan UMKM. Serta melakukan penyesuaian program pembinaan bagi UMKM dan koperasi yang dikerjasamakan atau

dimitrakan dengan beberapa pihak antara lain Perbankan, Retail Modern dan SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

2. Pembentukan Klinik Bisnis koperasi dan UMKM yang didukung oleh para pendamping untuk optimalisasi pemasaran produk secara online maupun offline serta melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha dan koperasi baik dari aspek kelembagaan, usaha, produksi, pemasaran dan pembiayaannya. Selain itu Klinik Bisnis juga menyelenggarakan classbusiness yang diikuti oleh para pelaku UMKM untuk pemahaman UMKM dalam kemampuan yang lebih teknis antara lain aspek kemasan, pembukuan usaha, perijinan usaha, dll.
3. Upaya pembinaan kepada koperasi aktif untuk segera melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan mengurus Sertifikat Nomor Induk Koperasi.
4. Melakukan pertemuan dan sosialisasi dengan beberapa stake holder dalam mengoptimalkan program kemitraan antara pengusaha besar dengan UMKM dan koperasi, antara lain dengan PT. Total dalam pendampingan UMKM, PT. Lottemart dalam akses pasar produk UMKM, Bank Kaltim dalam pembinaan dan akses pembiayaan, PT. Telkomsel dalam pembentukan kampung digital dan lain-lain.
5. Membangun kemitraan antara Pemerintah dengan Forum CSR bagi UMKM dan koperasi.
6. Perlu adanya pelatihan terhadap para Pejabat penyusunan program di BLK/BLKI/PPD/LLK dalam rangka menyusun program kegiatan yang lebih efektif dan efisien.
7. Perlu adanya revitalisasi terhadap BLK/BLKI/PPD/LLK baik dari sisi tata kelembagaan, pengelolaan manajemen,

penyesuaian jurusan dan alat peraga serta peningkatan daya saing daerah dibidang tenaga kerja.

8. Perlu adanya kerjasama dengan Perangkat Daerah yang mempunyai keterkaitan dalam mengupayakan atau yang mempunyai jaringan terhadap narasumber-narasumber skala nasional dengan kompetensi yang mumpuni.
9. Perlu diadakan kerjasama atau melibatkan media lokal baik cetak dan elektronik, serta mengunggah informasi kegiatan dalam media sosial, karena publikasi seperti ini lebih efektif dan berhasil, khususnya untuk menarik minat para pemuda.

## 2.3 Prioritas 5 : Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

### 2.3.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 5: Pengembangan Ekonomi Kerakyatan dilaksanakan melalui 2 program dan 2 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 2,245 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah paritas daya beli Rp 11,23 juta melebihi dari target Rp 751.237.

**Tabel 4.9**  
**Program Kegiatan Prioritas terkait Pengembangan Ekonomi Kerakyatan**

<b>Prioritas 5 : Pengembangan Ekonomi Kerakyatan</b>		
<b>No</b>	<b>Program / Kegiatan</b>	<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN EVALUASI HASIL PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b>	<b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b>
1.1	Monitoring dan Pelaporan Hasil Pelaksanaan Pembangunan	
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENGUATAN KOORDINASI TIM PENGENDALI INFLASI DAERAH (TPID)</b>	<b>BIRO PEREKONOMIAN</b>
2.1	Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah	

*Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016*

## **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Pengembangan Ekonomi Kerakyatan” pada Tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 90,34% dan realisasi fisik mencapai 91,64%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian pengembangan ekonomi kerakyatan, adalah sebagai berikut :

1. Program pengendalian dan evaluasi hasil pelaksanaan pembangunan daerah, melalui kegiatan Monitoring dan Pelaporan hasil pelaksanaan pembangunan di daerah (tersebar di Kabupaten/Kota) terhadap kegiatan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2016; serta pengendalian dan evaluasi hasil pelaksanaan RPJPD, RPJMD dan RKPD.
2. Program Penguatan Koordinasi Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) melalui kegiatan Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah secara intensif oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah, pada tahun 2016 dengan kegiatan berupa pelaksanaan High Level Meeting TPID; pelaksanaan rapat regional TPID Kaltim; Pelaksanaan sosialisasi pengendalian inflasi di Kab/Kota; Rapat persiapan pengendalian dampak adminstered price; Rapat koordinasi dan sosialisai TPID. Adapun realisasi inflasi di Kalimantan Timur pada tahun 2016 sebesar 3,39%.

### **2.3.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Provinsi Kalimantan Timur adalah :

1. Program pengendalian dan evaluasi hasil pelaksanaan pembangunan daerah yang disusun belum tepat mengarah dalam upaya pencapaian pengembangan ekonomi kerakyatan, dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan hanya

bersifat memonitor pelaksanaan pembangunan secara general (tidak fokus pada kegiatan pengembangan ekonomi kerakyatan).

2. Tingkat Inflasi dengan target 6,7%, di tahun 2016 realisasi inflasi di Kalimantan Timur sebesar 3,39% masih menyisakan sejumlah permasalahan sebagai berikut :
  - a) Inflasi di Kalimantan Timur tertinggi didominasi oleh kelompok volatile foods dan administered prices.
  - b) Ketersediaan pasokan pangan.
  - c) Kelancaran barang di pelabuhan.
  - d) Gangguan distribusi yang disebabkan oleh infrastruktur, cuaca dan tinggi gelombang laut.
  - e) Komoditas administered prices yang naik akibat kebijakan Pemerintah & NBSP.

**b. Solusi**

1. Perlu adanya penyusunan program kegiatan yang lebih mengarah pada upaya pencapaian pengembangan ekonomi kerakyatan.
2. Permasalahan terkait inflasi di Provinsi Kalimantan Timur dapat ditindaklanjuti dengan :
  - a) Menyelenggarakan high level marketing TPID.
  - b) Koordinasi dengan seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota dalam upaya menjaga ketersediaan dan kestabilan harga barang (komoditi pangan) terutama pada hari-hari besar keagamaan.
  - c) Perumusan kebijakan arus bongkar muat barang kebutuhan pokok di pelabuhan yang lebih efektif dan efisien.
  - d) Perbaikan infrastruktur.

## 2.4. Prioritas 6 : Percepatan Transformasi Ekonomi

### 2.4.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 6: Percepatan Transformasi Ekonomi dilaksanakan melalui 3 program dan 12 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 6,085 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah pertumbuhan ekonomi dengan migas -0,38% yang tidak mencapai target 3,6 – 4,3; pertumbuhan ekonomi dengan non migas -1,52% yang tidak mencapai target 7,7 – 8,3; dan pertumbuhan ekonomi dengan non migas dan non batubara 1,52% yang tidak mencapai target 7,6 – 8,2.

**Tabel 4.10**  
Program Kegiatan Prioritas terkait Percepatan Transformasi Ekonomi

<b>Prioritas 6 : Percepatan Transformasi Ekonomi</b>		
<b>No</b>	<b>Program / Kegiatan</b>	<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN IKLIM INVESTASI DAN REALISASI INVESTASI</b>	<b>DINAS PENANAMAN MODAL &amp; PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>
1.1	Memfasilitasi dan koordinasi kerjasama di bidang investasi	
1.2	Penyusunan sistem informasi penanaman modal di daerah	
1.3	Penyederhanaan prosedur perijinan dan peningkatan pelayanan penanaman modal	
1.4	Kajian kebijakan penanaman modal	
1.5	Penyusunan Perencanaan Pengembangan Investasi	
1.6	Penguatan Kelembagaan PTSP Kab/Kota	
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN PROMOSI DAN KERJASAMA INVESTASI</b>	<b>DINAS PENANAMAN MODAL &amp; PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>
2.1	Pengembangan potensi unggulan daerah	
2.2	Koordinasi antar lembaga dalam pengendalian pelaksanaan investasi PMDN/PMA	
2.3	Koordinasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal	
2.4	Peningkatan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal	
2.5	Penyelenggaraan pameran investasi	

<b>3</b>	<b>PROGRAM KEMUDAHAN PELAYANAN DAN PERCEPATAN PROSES PERIJINAN</b>		<b>DINAS PENANAMAN MODAL &amp; PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>
	3.1	Implementasi SOP	

*Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016*

### **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Percepatan Transformasi Ekonomi” pada Tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 81,13% dan realisasi fisik 89,97%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian percepatan tranformasi ekonomi, adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi, melalui kegiatan :
  - Memfasilitasi dan koordinasi kerjasama di bidang investasi dengan melakukan MoU; Kaltim dengan The World Hakka Business Association, Hongkong dan Pembuatan kapal dengan bahan fiber di galangan kapal milik PT. Untung Brawijaya Sejahtera.
  - Penyusunan sistem informasi penanaman modal di daerah dengan melakukan updating data perusahaan sebanyak 218 perusahaan.
  - Penyederhanaan prosedur perijinan dan peningkatan pelayanan penanaman modal berupa penerbitan izin penanaman modal sebanyak 64 izin.
  - Kajian kebijakan penanaman modal dengan membuat kajian kebijakan Rencana Umum Penanaman Modal dan Perda Insentif daerah.
  - Monitoring, evaluasi dan pelaporan melalui validasi dan verifikasi data Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang memenuhi standar pelaporan sebanyak 287 LKPM.

- Penyusunan Perencanaan Pengembangan Investasi berupa dokumen perencanaan dan hasil evaluasi program kegiatan.
  - Penguatan Kelembagaan PTSP Kabupaten/Kota berupa peningkatan PTSP berkualifikasi/berpredikat bintang di Kalimantan Timur sebanyak 4 PTSP yang berkualifikasi/predikat bintang yaitu: PTSP Kab. Kukar, PTSP Kota Balikpapan PTSP Kota Bontang dan Kota Samarinda.
2. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi, melalui kegiatan :
- Pengembangan potensi unggulan daerah berupa updating informasi potensi unggulan daerah melalui media online;
  - Koordinasi antar lembaga dalam pengendalian pelaksanaan investasi PMDN/PMA berupa koordinasi dengan Kabupaten/Kota dan pusat proyek PMA/PMDN.
  - Koordinasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal berupa pra-studi kelayakan di bidang penanaman modal.
  - Peningkatan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal dengan melakukan pemantauan, pengawasan dan pembinaan sebanyak 171 perusahaan.
  - Penyelenggaraan pameran investasi berupa pameran promosi, Kaltim Fair, Kaltim Expo dan Pekan Raya Jakarta/ Jakarta Fair.
3. Program kemudahan pelayanan dan percepatan proses perijinan, melalui kegiatan implementasi SOP berupa penyederhanaan pelayanan perijinan.

#### **2.4.2. Permasalahan dan Solusi**

##### **a. Permasalahan**

1. Profil Komoditi yang ditawarkan belum dilengkapi dengan informasi yang rinci *Feasibility Study* (FS) sehingga Calon

*Investor* tidak memiliki informasi yang lengkap untuk mengambil sikap bisnisnya.

2. Status kepemilikan lahan yang akhir-akhir ini mengemuka di beberapa kasus, merupakan salah satu pertimbangan *Investor* ragu untuk berinvestasi di Kalimantan Timur.
3. Reformasi birokrasi yang mengamanatkan peningkatan kualitas, kecepatan, dan ketepatan waktu pelayanan pada masyarakat dunia usaha utamanya dalam hal perijinan investasi yang belum dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.

**b. Solusi**

1. Meningkatkan alokasi anggaran untuk penyusunan *Feasibility Study* (FS) yang komprehensif.
2. BPPMD Provinsi Kalimantan Timur terus membangun komunikasi dan koordinasi dengan Badan Pertanahan Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota tentang Tata Ruang dan Peruntukan Lahan (status lahan).
3. Untuk memacu optimalisasi pelayanan perijinan dilakukan upaya-upaya:
  - a) Penyempurnaan kelembagaan dan mekanisme pelayanan perijinan.
  - b) Peningkatan Sistem informasi Manajemen, sarana dan prasarana.
  - c) Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia.

**2.5 Prioritas 8 : Peningkatan Produksi Pangan**

**2.5.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan**

**a. Program Kegiatan**

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 8: Peningkatan Produksi Pangan dilaksanakan melalui 6 program dan 46 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 105,777 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah kontribusi sektor pertanian dalam arti luas sebesar 8,06% telah mencapai target 8,00%.

**Tabel 4.11**  
**Program Kegiatan Prioritas terkait**  
**Peningkatan Produksi Pangan**

<b>Prioritas 8 : Peningkatan Produksi Pangan</b>			
<b>No</b>	<b>Program / Kegiatan</b>		<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN</b>		<b>DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN &amp; HORTIKULTURA</b>
1.1	Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan		
1.2	Pengembangan intensifikasi tanaman padi, palawija		
1.3	Pengembangan tanaman pangan		
1.4	Pengembangan tanaman hortikultura		
1.5	Sertifikasi bibit unggul pertanian/perkebunan		
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN/PERKEBUNAN</b>		<b>DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN &amp; HORTIKULTURA</b>
2.1	Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna		
2.2	Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna		
2.3	Pelatihan penerapan teknologi pertanian/perkebunan modern bercocok tanam		
2.4	Kegiatan penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna		
<b>3</b>	<b>PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH PERTANIAN/ PERKEBUNAN</b>		<b>DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN &amp; HORTIKULTURA</b>
3.1	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan		
3.2	Penyuluhan dan pendampingan bagi pertanian/perkebunan		
3.3	Pengembangan SDM Penyuluh		
3.4	Pengembangan Sistem Informasi Penyuluhan		
3.5	Koordinasi Kebijakan Penyuluh		
<b>4</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN KELEMBAGAAN PENYULUH</b>		
4.1	Pengembangan Kelembagaan Penyuluh		
<b>5</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI, RAWA</b>		

	<b>DAN JARINGAN PENGAIRAN LAINNYA</b>		<b>DINAS PEKERJAAN UMUM, PENATAAN RUANG DAN PERUMAHAN RAKYAT</b>
5.1	Perencanaan pembangunan jaringan irigasi		
5.2	Perencanaan pembangunan reservoir		
5.3	Optimalisasi fungsi jaringan irigasi yang telah dibangun		
5.4	Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kabupaten pasir		
5.5	Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kota Samarinda		
5.6	Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kabupaten Kutai Kartanegara I		
5.7	Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kabupaten Kutai Kartanegara II		
5.8	Rehabilitasi/Pemeliharaan Jaringan Irigasi Kabupaten Kutai Timur		
5.9	Rehabilitasi/pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air wilayah timur		
5.10	Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kabupaten Berau		
5.11	Rehabilitasi/pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air wilayah utara		
<b>6</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN</b>		<b>DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN &amp; HORTIKULTURA</b>
6.1	Penanganan daerah rawan pangan		
6.2	Penyusunan data base potensi produksi pangan		
6.3	Analisis dan penyusunan pola konsumsi dan suplai pangan		
6.4	Analisis rasio jumlah penduduk terhadap jumlah kebutuhan pangan		
6.5	Laporan berkala kondisi ketahanan pangan daerah		
6.6	Kajian rantai pasokan dan pemasaran pangan		
6.8	Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan		
6.9	Pemantauan dan analisis akses pangan masyarakat		
6.10	Pemantauan dan analisis harga pangan pokok		

6.11	Pengembangan cadangan pangan daerah
6.12	Pengembangan desa mandiri pangan
6.13	Pengembangan diversifikasi tanaman
6.14	Pengembangan lumbung pangan desa
6.15	Pengembangan sistem informasi pasar
6.16	Peningkatan mutu dan keamanan pangan
6.17	Penyuluhan sumber pangan alternatif

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Peningkatan Produksi Pangan” pada Tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 95,63% dan realisasi fisik 97,86%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian peningkatan produksi pangan, adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, melalui kegiatan :
  - Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan melalui pengembangan penangkar benih unggul nasional di 7 Kabupaten/Kota masing-masing 10 Ha; Pengembangan benih kedelai di 4 Kabupaten; Pengembangan varietas unggul local dilahan terdegradasi; Pemeliharaan pohon induk/kebun koleksi plamanutfah; Perbanyak anggrek hias dan non anggrek, benih unggul tanaman buah-buahan, tanaman secara kultur jaringan, benih bawang merah, benih sumber padi, benih sumber ubi kayu; Penumbuhan/penguatan penangkar benih di 10 Kabupaten/Kota; Sertifikat ISO 9001 2008; Pengujian karakteristik buah hortikultura, sampel uji kandungan nutrisi buah/organoleptic dan DNA buah.
  - Pengembangan intensifikasi tanaman padi, palawija melalui publikasi gerakan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian

TPH, Jalan Pertanian masing-masing sepanjang 2 Km tersebar di Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kutai Barat, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Paser, Berau, Samarinda, Kutai Kartanegara; Jalan Produksi Hortikultura sepanjang 2 Km di Kabupaten Kutai Timur.

- Pengembangan tanaman pangan melalui pengembangan padi mayas 30 Ha di Kabupaten Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Kutai Barat dan Berau; Pengembangan padi putih-putih di Kabupaten Kutai Timur, padi serai di Kabupaten Kutai Kartanegara, padi thaihome di Kabupaten Paser, padi kayan di Kabupaten Kutai Barat, padi dupa di Kabupaten Penajam Paser Utara, padi abung di Kabupaten Mahakam Hulu masing-masing 30 Ha, ubi kayu di Kabupaten Penajam Paser Utara, Paser, Kutai Kartanegara, Samarinda masing-masing 20 Ha.
- Pengembangan tanaman hortikultura berupa pengembangan kawasan durian/lai di Kabupaten Kutai Timur dan Paser (25 ha), hortikultura pisang di Kabupaten Berau (50 ha) dan Kutai Timur (80 ha), pepaya di Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara, hortikultura anggrek vanda douglas di Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara, hortikultura di pekarangan benih kelengkeng di Kabupaten/Kota Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara, Samarinda, Paser, jeruk di Kabupaten Kutai Kartanegara (50 ha); Demplot pengembangan tanaman buah-buahan; Bantuan tanaman cabe dalam pot untuk rumah tangga di perkotaan, benih buah-buahan, sayuran dan biofarmaka untuk masyarakat dan untuk organisasi wanita; Pengembangan optimasi jeruk di Kabupaten Paser dan Berau masing-masing 60 ha.
- Sertifikasi bibit unggul pertanian/perkebunan melalui pembelian benih padi dan palawija kelas BS/BD, benih sumber tanaman hortikultura (lai, durain dan kelengkeng)

kelas BS/BD, Sekolah lapangan sertifikasi benih, sosialisasi peraturan perbenihan, pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura, inventarisasi produsen dan penyalur benih tanaman pangan dan hortikultura, observasi varietas unggul Kalimantan Timur.

2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, melalui kegiatan :

- Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna melalui pengadaan pestisida (insektisida, fungisida, rodentisida, moluskisida dan herbisida), paket/pengiriman sarana pertanian, sedangkan pengadaan alat dan mesin pertanian tidak terlaksana karena adanya efisiensi anggaran selain itu pada anggaran APBN sudah tersedia untuk pengadaan alat dan mesin pertanian.
- Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna melalui pelatihan usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA) di Kutim, Paser, Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara, Berau sebanyak 80 orang dan Demo teknologi alsintan (alat tanam/alat panen) di Kutai Timur, Paser, Kutai Kartanegara, Panajam Paser Utara sebanyak 60 orang.
- Pelatihan penerapan teknologi pertanian/perkebunan modern bercocok tanam melalui pengembangan kawasan sentra pangan/rice food estate, pertemuan koordinasi Program Upaya Khusus (UPSUS).
- Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna melalui koordinasi dan sinkronisasi program/kegiatan perlindungan tanaman se-Kalimantan Timur, pengamanan dan peningkatan produksi, produktivitas serta mutu tanaman pangan dan hortikultura, Gerakan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pangan dan hortikultura, Pemeliharaan kebun

pestisida nabati dan kebun hortikultura, Pengawasan pupuk dan pestisida dengan formulator/kios pengecer, Penguatan jejaring kelembagaan perlindungan tingkat kelompok tani pengembangan PHT dan agens hayati (PPAH dan klinik PHT), Penguatan regu pengendali hama (RPH) dan petani pengamat swakarsa, Pengawasan dan peredaran pupuk dan pestisida.

3. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya, melalui kegiatan:

- Perencanaan pembangunan jaringan irigasi, pada pekerjaan : Studi LARAP Bendungan D.I. Kaliorang; Studi LARAP Bendungan Suka Rahmat; Studi LARAP Bendung Regulator D.I. Telake; Penyusunan Dokumen Lingkungan Daerah Irigasi Rantau Pulung; Inventarisasi dan Pengelolaan Data Hidrologi; Penyusunan Angka Kebutuhan Nyata Operasional dan Pemeliharaan (AKNOP) Daerah Irigasi.
- Perencanaan pembangunan reservoir berupa pekerjaan Penyusunan Dokumen Lingkungan Sumur Dalam KIPi Maloy, Dokumen Lingkungan Bendungan Lambakan, Dokumen Lingkungan Pengambilan Air Baku Sekerat, Dokumen Lingkungan Pengamanan Pantai Talisayan dan Dumaring, Angka Kebutuhan Nyata Operasional dan Pemeliharaan (AKNOP) Infrastruktur Bendung, Embung, dan Bendungan, Studi Kelayakan Kolam Retensi Rapak Mahang DAS Karang Asam Besar, Kajian penetapan sempadan sungai di Kalimantan Timur (orde 1), SID Pengendalian Banjir Handil dan SID Air Baku Biatan, Review DED Bendungan Lambakan.
- Optimalisasi fungsi jaringan irigasi yang telah dibangun berupa pekerjaan Peningkatan Jaringan Irigasi D.I Semurut (saluran sepanjang 2.150 meter); Peningkatan Jaringan Irigasi D.I Labanan (saluran sepanjang 1.500 meter);

Peningkatan Jaringan Irigasi D.I. Biatan (saluran sepanjang 4.026 meter).

- Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kabupaten pasir berupa pekerjaan saluran pembawa D.I Waru 8.000 m; saluran sekunder D.I Petung 16.000 m, D.I Sebakung 16.000 m, D.I Sepaku 6.000 m, D.I Babulu Darat 16.800 m; Penanganan daerah irigasi di D.I Waru 1.050 Ha, D.I Petung 1.400 Ha, D.I Sebakung 1.600 Ha, D.I Sepaku 1.150 Ha, D.I Babulu Darat 1.100 Ha.
- Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kota Samarinda berupa penanganan daerah irigasi di DI. Lempake 573 Ha, DI. Sambutan 799 Ha, DI. Makroman 1.185 Ha, DI. Sindang Sari 570 Ha, DI. Loa Janan Ilir 550 Ha, DR. Palaran 700 Ha, DI. Bukuan 500 Ha, DI. Bantuas 725 Ha; Pekerjaan pemeliharaan saluran pembawa 24.500 m<sup>1</sup>, saluran pembuang 23.500 m<sup>1</sup>, bendung, saluran pasangan, bangunan peninggi air (Dam), pos penjaga pintu bendung.
- Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kabupaten Kutai Kartanegara I berupa penanganan daerah irigasi di DP. Limpahung 1.500 Ha, D.I Samboja 1.100 Ha, D.I. Saka Kanan 750 Ha, D.P. Handil Baru 1.500 Ha, D.I. Sei Merdeka 500 Ha, D.I. Amburawang 500 Ha, D.P. Selok api 550 Ha; Pekerjaan pemeliharaan saluran pembawa 14.000 m', saluran pembuang 19.500 m', saluran pembawa, longsor tebing sungai, saluran pembawa pasangan, dinding penahan tanah/bronjong, rumah penjaga pompa, operasional pompa air.
- Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kabupaten Kutai Kartanegara II berupa penanganan daerah irigasi di DI. Lok Sumber 573 Ha, DI. Separi 799 Ha, DI. Rapak Lambur 1.185 Ha, DI. Kembang Janggut 725 Ha, DI. Hambau 725 Ha, DI. Genting Tanah 725 Ha, DI. Marang Kayu 550 Ha, DP. Tani Bhakti 570 Ha, DP. Loleng 500 Ha, DP. Benua

Puhun 700 Ha; Pekerjaan pemeliharaan saluran pembawa 16.500 m<sup>1</sup>, saluran pembuang 25.000 m<sup>1</sup>, operasional mesin pompa irigasi, saluran lining 50 m<sup>2</sup>, bangunan peninggi air (DAM), bangunan bagi/sadap, normalisasi saluran pembawa 150 m<sup>1</sup>, rehabilitasi rumah pompa irigasi, pemasangan jaringan pipanisasi irigasi, jalan usaha tani 144 m<sup>1</sup>.

- Rehabilitasi/Pemeliharaan Jaringan Irigasi Kabupaten Kutai Timur berupa penanganan daerah irigasi di D.I Cipta Graha 1.000 Ha, D.I Kaubun 2.000 Ha, D.I Tanah Abang 1.500 Ha; Pekerjaan pemeliharaan saluran jalur 1 sepanjang 2.975 m<sup>1</sup>, jalur 2 sepanjang 2.365 m<sup>1</sup>, saluran pembuang jalur bendung sepanjang 5.000 m<sup>1</sup>, saluran free intake sepanjang 5.923 m<sup>1</sup>, saluran pembuang free intake sepanjang 4.000 m<sup>1</sup> di D.I Cipta Graha; Saluran irigasi sekunder D.I kabun sepanjang 2.000 m<sup>1</sup>; Saluran irigasi areal kiri sepanjang 11.706 m<sup>1</sup>, saluran irigasi areal kanan sepanjang 5.300 m<sup>1</sup> di D.I Tanah Abang.
- Rehabilitasi/Pemeliharaan jaringan irigasi kabupaten Berau berupa pekerjaan pemeliharaan saluran pembuang dan pembawa sepanjang 9.000 m, rumah jaga bendung 35 m<sup>2</sup>, Bangunan bagi/sadap, bangunan bendung, bangunan suplesi, dan pekerjaan rehab leneng saluran pembawa sepanjang 500 m di D.I Labanan; Saluran pembuang D.I Sukan sepanjang 7.000 m; Saluran pembuang dan pembawa sepanjang 9.550 m, bangunan bagi/sadap, Rehab Leneng sepanjang 200 m di D.I Merancang.
- Rehabilitasi/pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air wilayah timur dan wilayah utara berupa Rehabilitasi saluran pembuang sepanjang 2.000 m, Rehab leneng saluran pembawa sepanjang 300 m, Peningkatan/pembuatan gorong-gorong, Peningkatan Jalan Inspeksi sepanjang 1.000 m di D.I Buyung Buyung; Peningkatan

Jalan Inspeksi sepanjang 1.000 m, Pemeliharaan Bendung, Pemasangan patok batas bendung di D.I Biatan.

4. Program Peningkatan Ketahanan Pangan, melalui kegiatan:

- Penanganan daerah rawan pangan berupa identifikasi dan potensi daerah yang mengalami kerawanan pangan baik transien maupun kronis, melalui penyusunan peta kerawanan pangan dan intervensi pada masyarakat bila diperlukan (20 peta).
- Penyusunan data base potensi produksi pangan yang berupa koordinasi dan sinkronisasi potensi produk pangan serta sinkronisasi penyusunan program ketahanan pangan yang akan dipublikasikan.
- Analisis dan penyusunan pola konsumsi dan suplai pangan yang berupa data-data kondisi konsumsi pangan (PPH) dan suplai pangan bagi masyarakat dalam rangka kemandirian pangan ditingkat rumah tangga masyarakat.
- Analisis rasio jumlah penduduk terhadap jumlah kebutuhan pangan yang berupa gambaran obyektif mengenai kebutuhan penduduk terhadap pangan di Provinsi Kalimantan Timur, tingkat konsumsi real penduduk terhadap pangan di provinsi Kalimantan Timur, ketersediaan pangan yang berasal dari produk lokal, dan ketersediaan pangan yang berasal dari luar daerah.
- Laporan berkala kondisi ketahanan pangan daerah yang berupa fasilitasi Dewan Ketahanan Pangan Daerah dalam pelaksanaan pengkajian tentang kondisi pangan daerah, melalui rapat koordinasi, pembinaan dan supervisi.
- Kajian rantai pasokan dan pemasaran pangan berupa analisis rantai pasokan pemasaran pangan.
- Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan yang berupa pemanfaatan pekarangan rumah tangga untuk pengembangan pangan, terutama pangan sumber lokal

serta pangan pekarangan yang dapat membantu rumah tangga mempertahankan ketahanan pangannya.

- Pemantauan dan analisis akses pangan masyarakat melalui upaya pemantauan aksesibilitas rumah tangga terhadap pangan, terutama dilihat dari daya beli rumah tangga terhadap pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.
- Pemantauan dan analisis harga pangan pokok melalui pemantauan harga pangan pokok di sentra-sentra konsumsi pangan terutama pasar-pasar, yang hasil analisisnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi instansi terkait dalam perumusan kebijakan harga pokok pangan.
- Pengembangan cadangan pangan daerah yang berupa mendukung penyediaan cadangan pangan di Daerah/tingkat desa dalam menghadapi keadaan darurat dan pasca bencana serta melindungi petani/produsen pangan strategis melalui lumbung pangan desa agar ketersediaan pangan cukup. Untuk cadangan pangan pertanian sebesar 221 ton pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016 tidak ada penambahan cadangan pangan karena rasionalisasi anggaran.
- Pengembangan desa mandiri pangan yang berupa pengembangan desa mandiri pangan dalam rangka memberdayakan ketahanan pangan masyarakat di daerah rawan pangan, untuk penurunan kemiskinan ditingkat rumah tangga sebesar 30%. Desa Mandiri Pangan telah dikembangkan di 6 Kabupaten (Kabupaten Kutai Kartanegara, Berau, Penajam Paser Utara, Kutai Timur, Kutai Barat, dan Paser). Dengan jumlah desa regular sebanyak 2 desa di Kutai Kartanegara, 2 desa di Berau, 1 desa di Penajam Paser Utara, 3 desa di Kutai Timur, 1 desa di Kutai Barat, dan 2 desa di Paser.

- Pengembangan diversifikasi tanaman yang berupa sosialisasi pengembangan diversifikasi pangan beragam, bergizi, seimbang melalui penganekaragaman pangan ditingkat rumah tangga, sekolah dan masyarakat pada umumnya, terutama dalam rangka penurunan konsumsi beras penduduk sebesar 1,5% per orang per tahun.
- Pengembangan Lumbung Pangan Desa berupa kegiatan prioritas dan strategis yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan tempat penyimpanan cadangan pangan masyarakat dan pemerintah sampai ditingkat desa dan kelompok tahun 2016 dibangun 2 lumbung di Kabupaten Kutai Kartanegara (Desa Bukit Raya Kecamatan Samboja dan Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu dengan kapasitas 75-100 ton GKG); 2 lantai jemur di Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman dan Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran. Untuk pengisian lumbung tahun 2016 sebesar 30 ton gabah kering giling untuk 3 kelompok lumbung di Kabupaten Berau, Penajam Paser Utara dan Kutai Timur.
- Pengembangan sistem informasi pasar yang berupa pengembangan sistem informasi harga komoditi pada pasar yang berlaku saat ini.
- Peningkatan mutu dan keamanan pangan yang berupa koordinasi dengan instansi terkait pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat terutama pangan segar, jajanan anak sekolah, dan kehalalan produk terhadap bahan tambahan makanan, pewarna, pemanis dan pengawet; Buku panduan/juknis.
- Penyuluhan sumber pangan alternatif dengan sosialisasi tentang penggunaan pangan pengganti selain beras dan tepung; Buku pangan alternative.

5. Program Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan Penyuluh, melalui kegiatan pengembangan kelembagaan

penyuluh dengan mengembangkan lembaga-lembaga di seluruh Perangkat Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan, melalui kegiatan :

- Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan melalui berbagai pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan sumberdaya penyuluh (60 orang); Demplot Kaji Terap (Kab Berau 2 BP3K, Kab Paser 2 BP3K, Kab Kutim 1 BP3K).
- Penyuluhan dan pendampingan bagi pertanian/perkebunan melalui fasilitasi penyuluh dalam pendampingan petani/nelayan terutama penyediaan alat-alat peraga dan berbagai informasi teknologi terkini; Juklak pembinaan tenaga penyuluh.
- Pengembangan SDM Penyuluh yang melalui pengembangan sumber daya manusia yang ada agar bisa menjadi SDM yang berkualitas; Buku Data Base Penyuluh; Buku Database Kelembagaan Penyuluh; Buku Statistik Penyuluhan; Buku Sebaran Penyuluh; Juklak Data Ketenagaan dan Kelembagaan Penyuluhan.
- Pengembangan Sistem Informasi Penyuluhan yang berupa fasilitasi penyuluh terhadap sistem informasi yang tersedia, agar lebih akurat.
- Koordinasi Kebijakan Penyuluh melalui koordinasi kebijakan penyuluhan kepada sumber daya manusia yang ada di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

## **2.7.2. Permasalahan dan Solusi**

### **a. Permasalahan**

1. Adanya pengaruh iklim (kemarau) hal ini menyebabkan sebagai berikut :

- a. Penurunan luas panen seluas 15.733,5 Ha atau 15,86% terutama pada Subround (sekitar bulan Januari-April)
  - b. Penurunan produksi 90.512 Ton atau sebesar 22,14%
  - c. Penurunan produktifitas sebesar 7,45% dari 41,20 menjadi 38,13 kuintal/Ha.
2. Kurangnya ketersediaan air karena sebagai besar lahan pertanian kita adalah tadah hujan.
  3. Produksi dan kapasitas pangan daerah semakin terbatas, yang disebabkan oleh konversi lahan produktif, menurunnya kualitas dan kesuburan lahan, keterbatasan air, kerusakan lingkungan, kehilangan hasil produksi pangan, penyediaan pupuk bersubsidi, penerapan teknologi, pemotongan ternak betina, gangguan hama pada tanaman pangan, ternak dan ikan budidaya.
  4. Jumlah permintaan pangan semakin meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.
  5. Kerawanan pangan karena terbatasnya penyediaan infrastruktur dasar pedesaan, potensi sumber daya pangan yang rendah, dan bencana.
  6. Hasil analisis ketersediaan cadangan pangan belum dimanfaatkan secara maksimal.
  7. Pengelolaan cadangan pangan masyarakat belum berkembang secara optimal.
  8. Pembinaan dan pemberdayaan kemandirian pangan pada desa rawan pangan dan kelompok rawan pangan dihadapkan pada kendala sarana dan insfrastruktur serta kemampuan SDM tenaga pendamping dan penyuluh lapangan.
  9. Terjadinya kenaikan harga pangan terutama beras, akibat menurunnya stok pangan sebagai akibat dari bencana alam.
  10. Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan sebagian masyarakat masih rendah, yang dicirikan pola konsumsi pangan yang belum beragam, bergizi dan seimbang serta aman.

11. Keterbatasan akses terhadap perkembangan teknologi pertanian, modal usaha, sarana prasarana serta informasi pasar.
12. Adanya alih fungsi lahan irigasi/sawah menjadi perkebunan kelapa sawit.
13. Sistem pengairan pada daerah-daerah irigasi belum berjalan optimal.
14. Pembangunan bendung dan jaringan irigasi banyak terkendala pembebasan lahan.

**b. Solusi**

1. Perlu adanya koordinasi yang lebih intens dengan instansi yang berwenang terkait irigasi.
2. Pengembangan kawasan sentra produksi.
3. Meningkatkan penggunaan pupuk oleh petani.
4. Peningkatan penggunaan bibit unggul.
5. Peningkatan produksi padi melalui intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi lahan minimal produksi GKP 5% per tahun, seperti pengembangan program Food Estate, untuk pencapaian ketahanan pangan (energi).
6. Mempercepat program aksi diversifikasi pangan dan sosialisasi penganeekaragaman pangan sehingga ketergantungan terhadap beras dapat dikurangi secara bertahap.
7. Mempercepat pembangunan infrastruktur transportasi ke daerah marginal untuk meningkatkan efektivitas distribusi pangan/akses pangan.
8. Melakukan intervensi rawan pangan, optimalisasi program cadangan pangan wilayah dan desa mandiri pangan di setiap desa, serta penguatan koordinasi.
9. Mempercepat revitalisasi penyuluhan.
10. Penguatan kelembagaan penyuluhan, melalui program aksi pemberdayaan kelembagaan, yang diikuti dengan pendidikan dan latihan secara berjenjang dan berkala.

11. Melakukan pengawasan makanan segar dan olahan, jajanan anak sekolah secara berkala melalui Programme Food Inspector.
12. Pelaksanaan regulasi perlindungan dan penguatan daerah irigasi dari alih fungsi lahan ke penggunaan lainnya.
13. Peningkatan peran serta petani pengguna air untuk dapat turut serta merawat sarana dan prasarana irigasi.
14. Koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dan pihak terkait lainnya dalam menyediakan lahan (*clear/clean*), sebagai bentuk dukungan Pemerintah Daerah terhadap kegiatan Pemerintah Provinsi di masing-masing Kabupaten/Kota, serta membentuk tim khusus pembebasan lahan.

### **Misi 3 : Mewujudkan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas Bagi Masyarakat Secara Merata**

Misi ketiga Kaltim Maju 2018 adalah Mewujudkan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas Bagi Masyarakat Secara Merata, dengan tujuan Menyediakan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas. Adapun sasaran pembangunan infrastruktur adalah meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan infrastruktur dasar dengan indikator indeks kepuasan layanan infrastruktur dasar dimana tahun 2016 ditargetkan sebesar 6,50 dengan kategori cukup.

Indeks kepuasan layanan infrastruktur ini merupakan ukuran umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat atas pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah Provinsi serta memberikan gambaran perspektif masyarakat secara obyektif, komprehensif dan kredibel, baik pembangunan fisik maupun aspek manfaatnya.

Pemerintah Provinsi pada tahun 2016 melakukan survey Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI) terhadap masyarakat di 10 Kabupaten/Kota dengan hasil sebesar 6,70 dengan kategori baik. Nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2015 dimana nilai Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur hanya sebesar 6,21 dengan kategori cukup. Indeks ini terbentuk dari 6 variabel yang masing-masing dihubungkan dengan 5

jenis infrastruktur. Variabel tersebut yakni: ketersediaan fisik, kualitas fisik, kesesuaian, pemanfaatan, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap perekonomian. Jenis infrastruktur yang dinilai meliputi jalan dan jembatan, transportasi, air bersih, irigasi, dan perumahan.

**Tabel 4.12**  
**Capaian Sasaran Misi 3 : Mewujudkan Infrastruktur Dasar yang Berkualitas bagi Masyarakat secara Merata**

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2016	CAPAIAN 2016	STATUS CAPAIAN	
1.	Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur Dasar	6.50	6,70	Tercapai (achieve)	

*Sumber : Kajian Pengukuran Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur. BAPPEDA Provinsi Kaltim Tahun 2016, RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, Evaluasi Tahun Ketiga RPJMD Kalimantan Timur TA 2013-2018 dan BPS Provinsi Kalimantan Timur*

Secara umum dengan adanya penilaian indeks kepuasan layanan infrastruktur ini, telah menggambarkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan produk/output pembangunan infrastruktur saat ini karena sudah lebih baik dari sebelumnya walaupun ketersediaan serta kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Untuk itu pemerintah provinsi terus berupaya melakukan percepatan pembangunan infrastruktur agar hasilnya dapat segera dirasakan oleh masyarakat.

Pembangunan infrastruktur dasar yang berkualitas bagi masyarakat menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Pembangunan Infrastruktur Dasar diupayakan melalui pencapaian Prioritas 10 : Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar.

### **3.1. Prioritas 10 : Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar**

#### **3.1.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan**

##### **a. Program Kegiatan**

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 10: Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar dilaksanakan melalui 12 program dan 55 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp1,336 Trilyun.

Capaian prioritas ini adalah indeks kepuasan layanan infrastruktur dasar 6,70% melebihi dari target 6,50%.

**Tabel 4.13**  
**Program Kegiatan Prioritas**  
**terkait Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar**

<b>Prioritas 10 : Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar</b>			
<b>No</b>	<b>Program / Kegiatan</b>		<b>SKPD</b>
<b>1</b>	<b>Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</b>		<b>DINAS PEKERJAAN UMUM</b>
	1.1	Perencanaan pembangunan jalan	
	1.2	Perencanaan pembangunan jembatan	
	1.3	Pengawasan pembangunan jalan dan jembatan	
	1.4	Pembangunan Jalan Sebulu - Muara Bengkal	
	1.5	Pembangunan Jalan Ring Road Tj Redeb - Teluk Bayur	
	1.6	Pembangunan Jembatan Sangkulirang-Batu lepok-Talisayan	
	1.7	Peningkatan Jalan Samarinda - Anggana	
	1.8	Peningkatan Jalan Sp. Samboja - Sp. Muara Jawa	
	1.9	Peningkatan Jalan Sanga2 - Dondang	
	1.10	Peningkatan Jalan Suryanata - Ptg Lembuswana	
	1.11	Peningkatan Jalan Sp. Ambalut/Ptg. Lembuswana - Sebulu	
	1.12	Pembangunan Jalan Km.38 - Semoi - Sepaku - Petung	
	1.13	Peningkatan Jalan Km. 38 Balikpapan - Sp. Samboja	
	1.14	Peningkatan Jalan 5.5 Balikpapan - Kariangau	
	1.15	Peningkatan Jalan Sangkulirang - Talisayan	
	1.16	Pembangunan Jembatan Sei. Rantau Nibung	
<b>2</b>	<b>Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan</b>		
	2.1	Pemeliharaan jalan di Kota Samarinda	
	2.2	Pemeliharaan jembatan (tersebar se-Kaltim)	
	2.3	Pemeliharaan Jalan Simpang 3 Sambera - Muara Badak	
	2.4	Pemeliharaan jalan dan jembatan wilayah selatan	
	2.5	Pemeliharaan jalan dan jembatan wilayah tengah	
	2.6	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Wilayah Timur	
	2.7	Pemeliharaan jalan dan jembatan wilayah utara	
<b>3</b>	<b>Program peningkatan daya saing</b>		<b>DINAS PEKERJAAN</b>

	<b>investasi sektor jalan dan jembatan</b>		<b>UMUM</b>
3.1	Pembangunan Jalan Akses Jembatan Pulau Balang		
3.2	Pembangunan Jalan Pendekat Jembatan Mahakam IV		
3.3	Pembangunan Jalan Outer Ring Road Jembatan Mahulu - Sp. M. Said		
3.4	Pembangunan Jalan Dalam Kawasan Maloy		
3.5	Pembangunan Jalan Outer Ring Road - Bandara		
3.6	Peningkatan Jalan Harun Nafsi - Rifaddin		
3.7	Pembebasan Lahan		
3.8	Pembangunan Jembatan Mahakam IV		
<b>4</b>	<b>Program pembangunan jalan tol</b>		
4.1	Pembangunan jalan tol balikpapan - samarinda		
<b>5</b>	<b>Program pembukaan keterisolasian wilayah sektor jalan dan jembatan</b>		
5.1	Pembangunan Jalan Sakaq Lotoq - Sp. Abit - Kahala Kota Bangun		
5.2	Pembangunan Jalan Batu Cermin - L2 Tenggarong		
5.3	Pembangunan Jalan Ma. Bengkal - Sp. Batu Ampar		
5.4	Pembangunan Jalan Long Bagun - Long Pahangai - Long Apari		
5.5	Pembangunan Jembatan Long Bagun - Long Pahangai - Long Apari		
<b>6</b>	<b>Program Penyediaan dan pengelolaan air baku</b>		<b>DINAS PEKERJAAN UMUM</b>
6.1	Pembangunan prasarana pengambilan dan saluran pembawa		
6.2	Pembangunan sumur-sumur air tanah		
<b>7</b>	<b>Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah.</b>		
7.1	Penyediaan prasarana dan sarana air minum bagi masyarakat berpenghasilan rendah		
7.2	Penyediaan prasarana dan sarana air limbah		
7.3	Pengembangan sistem distribusi air minum		
<b>8</b>	<b>Program peningkatan daya saing sektor sumberdaya air</b>		
8.1	Pembangunan reservoir		
<b>9</b>	<b>Program pengendalian banjir</b>		
9.1	Pembangunan reservoir pengendali banjir		
9.2	Mengendalikan banjir pada daerah tangkapan air dan badan-badan sungai		
9.3	Peningkatan pembersihan dan pengerukan sungai/kali		
9.4	Peningkatan pembangunan pusat-pusat pengendali banjir		

	9.5	Pembangunan prasarana pengaman pantai	
10	<b>Program peningkatan daya saing investasi sektor transportasi darat, laut, udara dan ASDP</b>		<b>DINAS PERHUBUNGAN</b>
	10.1	Pembangunan Bandar Udara Samarinda Baru	
	10.2	Pembangunan Pelabuhan Laut Maloy Kutai Timur	
	10.3	Pembangunan pelabuhan penyebrangan kariangau	
	10.4	Pembangunan dermaga sungai samarinda seberang	
	10.5	Pembangunan pelabuhan penyeberangan sangkulirang	
11	<b>Program pembukaan keterisolasian wilayah sektor transportasi udara</b>		
	11.1	Pembangunan Bandar Udara Datah Dawai	
12	<b>Program sarana dan prasarana telekomunikasi</b>		<b>DISKOMINFO</b>
	13.1	Pembangunan Tower di 7 Kabupaten	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar” pada Tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 93,33% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 94,79%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar, adalah sebagai berikut :

1. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan, melalui kegiatan :
  - Perencanaan pembangunan jalan meliputi: Review Desain Perencanaan Pembangunan Jalan Tol Balikpapan samarinda (Seksi 3 dan Seksi 4), Perencanaan Pembangunan Jalan Akses Jembatan Pulau Balang; Perencanaan pembangunan Jalan Muara Bengkal – Batu Ampar dan Pelebaran Jalan Suryanata – Sp. Kadrie Oening; Feasibility Study (FS) Coastal Road Kawasan KIPI Maloy sampai ke Kawasan Industri IPS; Feasibility Study (FS) Pembangunan Jalan Fly Over Awang Long – Bayangkara Samarinda.

- Perencanaan pembangunan jembatan meliputi Perencanaan Teknis Jembatan Ruas Jalan Akses Pulau Balang Sisi Balikpapan dan Jembatan Sungai Rico PPU.
- Pengawasan pembangunan jalan dan jembatan meliputi Pengawasan Teknis Pembangunan Jalan Sebulu-Muara Bengkal, Ma. Bengkal-Sp. Batu Ampar, Pembangunan Turap/Talud/Bronjong, Jalan Km. 38 Semoi-Sepaku-Petung, Jalan Ring Road Tj. Redeb Teluk Bayur, Jembatan Sangkulirang-Batu Lepok-Talisayan, Jalan Samarinda-Anggana, Jembatan Sei. Rantau Nibung, Jalan di Kota Samarinda, Jalan Akses Jembatan Pulau Balang, Jalan Pendekat Jembatan mahakam 4 (Jembatan Kembar) Samarinda, Jalan outer Ring Road Jembatan Mahulu-Sp. M.Said, Jalan Dalam Kawasan Maloy, Jalan Outer Ring Road Bandara Samarinda Baru, Manajemen Konstruksi Pembangunan Jalan Tol Balikpapan-Samarinda, Jalan Sakaq Lotoq-Sp. Abit-Kahala Kota Bangun, Jalan Batu Cermin L2 Tenggarong, Jalan dan jembatan Long Bagun-Long Pahangai-Long Apari, Saluran Drainase/Gorong Gorong, Peningkatan Jalan Sp. Samboja-Sp. Muara Jawa, Jalan Sanga2 Dondang, Jalan Suryanata Ptg. Lembuswana, Jalan Sp. Ambalut-Patung Lembuswana-Sebulu, Jalan Sangkulirang Talisayan, Pemeliharaan Jembatan Tersebar se-Kaltim, Jalan Harun Nafsi-Rifaddin.
- Pembangunan Jalan Sebulu - Muara Bengkal sepanjang 1 Km berupa konstruksi Rigid Pavement.
- Pembangunan Jalan Ring Road Tj Redeb - Teluk Bayur sepanjang 0,60 Km berupa konstruksi Rigid Pavement.
- Peningkatan Jalan Samarinda–Anggana sepanjang 1,40 Km berupa konstruksi Rigid Pavement.
- Peningkatan Jalan Sp. Samboja - Sp. Muara Jawa sepanjang 3 Km berupa konstruksi Rigid Pavement.

- Peningkatan Jalan Sanga Sanga – Dondang sepanjang 1 Km berupa konstruksi Rigid Pavement.
  - Peningkatan Jalan Suryanata - Ptg Lembuswana sepanjang 4 Km berupa konstruksi Rigid Pavement dan aspal.
  - Peningkatan Jalan Sp. Ambalut/Ptg. Lembuswana – Sebulu sepanjang 10,30 Km berupa konstruksi Rigid Pavement.
  - Pembangunan Jalan Km.38 - Semoi - Sepaku – Petung sepanjang 13,3 Km berupa konstruksi Rigid Pavement.
  - Peningkatan Jalan Km. 38 Balikpapan – Sp. Samboja berupa Jalan Provinsi dengan Panjang 7,30 Km dengan kondisi Existing Aspal yang pada tahun 2016 ini tidak dilaksanakan karena efisiensi Anggaran.
  - Peningkatan Jalan Km 5,5 Balikpapan – Kariangau yang berupa yang berupa Jalan Provinsi dengan Panjang 18 Km Km dengan kondisi Existing Aspal yang pada tahun 2016 ini tidak dilaksanakan karena efisiensi Anggaran.
  - Peningkatan Jalan Sangkulirang – Talisayan sepanjang 2 Km dengan konstruksi Agregat B.
  - Pembangunan Jembatan Jalan Sangkulirang-Batu lepok-Talisayan sepanjang 50 Meter.
  - Pembangunan Jembatan Sei. Rantau Nibung berupa pemancangan jembatan (pipa baja sepanjang 2,25 Km).
  - Pembangunan Jembatan Long Bagun - Long Pahangai – Long Apari berupa pemasangan 6 unit jembatan Bailey sepanjang 126 meter.
2. Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan, melalui kegiatan pemeliharaan jalan meliputi;
- Pemeliharaan jalan dalam Kota Samarinda sepanjang 22,95 km berupa pekerjaan rigid pavement dan aspal.
  - Pemeliharaan jembatan (tersebar se-kaltim) yang berupa Pemeliharaan Jembatan untuk ruas Provinsi yang pada tahun ini dilaksanakan di beberapa wilayah seperti di Kota

Samarinda, Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Penajam Paser Utara.

- Pemeliharaan jalan simpang 3 Sambera – Muara Badak yang berupa Jalan Provinsi dengan Panjang 17,98 Km yang dengan kondisi Existing Aspal, pada tahun ini dilaksanakan pekerjaan aspal sepanjang 1 Km.
  - Pemeliharaan jalan dan jembatan wilayah selatan sepanjang 150 Km (Km. 38 – Petung, Km. 38 – Samboja, Km. 13 - Peti Kemas, Km. 5 - Pel. Ferry, Batas Bpp - Ma. Jawa, Grogot - Pondong).
  - Pemeliharaan jalan dan jembatan wilayah tengah tersebar di Samarinda, Kutai Kartanegara dan Kutai Barat sepanjang 1.547 meter.
  - Pemeliharaan jalan dan jembatan wilayah timur sepanjang 215 Km (Pekerjaan Drainase, Pekerjaan Pelebaran, Perkerasan dan Bahu Jalan, Pekerjaan Berbutir lapisan pondasi jalan, Pekerjaan Patching dengan perkerasan beton dan aspal, Pekerjaan Penanganan Longsoran).
  - Pemeliharaan jalan dan jembatan wilayah utara sepanjang 200 Km (Pengecatan jembatan, Pemeliharaan Badan Jalan Tanjung Redeb-Talisayan dan penanganan longsoran).
3. Program peningkatan daya saing investasi sektor jalan dan jembatan, melalui kegiatan :
- Pembangunan Jalan Akses Jembatan Pulau Balang sepanjang 0,5 Km Rigid Pavement sisi penajam dan pekerjaan tanah sepanjang 2 Km sisi Balikpapan.
  - Pembangunan Jalan Pendekat Jembatan Mahakam IV yang berupa Jalan Flyover yang menghubungkan Jembatan Mahakam IV yang terbagi 2 jalan pendekat dengan sisi Samarinda Kota dan Samarinda Seberang.
  - Pembangunan Jalan Outer Ring Road Jembatan Mahulu - Sp. M. Said sepanjang 1,2 Km Rigid Pavement.

- Pembangunan Jalan Dalam Kawasan Maloy sepanjang 0,4 Km (Tanah Top Level).
  - Pembangunan Jalan Outer Ring Road - Bandara Samarinda Baru (Batu cermin - Sei. Siring) sepanjang 50 meter Rigid Pavement dan 1,5 Km pekerjaan tanah.
  - Peningkatan Jalan Harun Nafsi – Rifaddin sepanjang 1,2 Km berupa konstruksi rigid pavement.
  - Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan dan Jembatan (Samarinda, Kukar, Balikpapan, dan PPU), termasuk pembebasan lahan 5 segmen tol.
  - Pembangunan Jembatan Mahakam IV Samarinda (pekerjaan bangunan bawah jembatan 2 pilar).
4. Program pembangunan jalan tol, melalui kegiatan Pembangunan Jalan Tol Balikpapan – Samarinda Seksi I terdiri dari 5 Segmen yaitu : Segmen 1 sepanjang 5 Km, Segmen 2 sepanjang 3,45 Km, Segmen 3 sepanjang 5,9 Km, Segmen 4 sepanjang 3,9 Km, Segmen 5 sepanjang 3,275 Km.
5. Program pembukaan keterisolasian wilayah sektor jalan dan jembatan, melalui kegiatan :
- Pembangunan jalan Sakaq Lotoq - Sp. Abit - Kahala Kota Bangun sepanjang 0,5 Km.
  - Pembangunan Jalan Batu Cermin - L2 Tenggarong sepanjang 0,2 Km.
  - Pembangunan Jalan Ma. Bengkal - Sp. Batu Ampar dengan permukaan Agregat C sepanjang 5 Km.
  - Pembangunan Jalan Long Bagun - Long Pahangai - Long Apari berupa pekerjaan tanah sepanjang 7 Km.
  - Pembangunan Jembatan Long Bagun - Long Pahangai – Long Apari berupa pengadaan rangka jembatan (terpasang jembatan semi permanen sepanjang 126 meter).
6. Program Penyediaan dan pengelolaan air baku, melalui kegiatan;

- Pembangunan Prasarana Pengambilan dan Saluran Pembawa, berupa pekerjaan pembangunan Bendungan Wain (pondasi bangunan Pengeluaran dan jalan akses 525 meter); Pembangunan jaringan pipa transmisi Air baku Sekerat (pengadaan pipa HDPE sepanjang 8,49 Km); pembangunan POS Hidrologi sebanyak 2 Unit; Jalan akses ke bendungan wain sepanjang 800 meter.
  - Pembangunan Sumur-sumur air tanah berupa pekerjaan Pembuatan sumur dalam KIPI Maloy 1 unit.
7. Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah, melalui kegiatan :
- Penyediaan prasarana dan sarana air minum bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lokasi Samarinda dengan pekerjaan berupa pengadaan/pemasangan pipa air minum / air bersih diameter 4” sepanjang 4,97 Km.
  - Penyediaan prasarana dan sarana air limbah dengan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Sangatta; Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Balikpapan; Pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Bontang.
  - Pengembangan sistem distribusi air minum dengan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Maloy Kawasan Industri Maloy Kutim (MYC) 200 lt/dt; Pengembangan Sistem Distribusi Air Minum Jaringan Sekerat pipa sekerat diameter 150 mm panjang 7,92 Km, diameter 75 mm panjang 1,95 Km, IPA Sekerat 10 lt/dt, Reservoir 200 m<sup>3</sup>, unit pengelola, rumah jaga, rumah pompa/lab, pipa diameter 200 mm panjang 1,08 Km, diameter 150 mm panjang 2,42 Km, diameter 110 mm panjang 3,61 Km, diameter 90 mm 1,74 Km; Pengadaan dan pemasangan pipa HDPE desa Kaliorang Kab. Kutim (diameter 6 inch panjang 2 Km ; diameter 3 inch panjang

3,6 Km); Perencanaan Pembangunan IPA Kap. 2 x 500 lt/dt Kahol Palaran; Pembangunan Jaringan pipa distribusi pipa HDPE diameter 400 mm sungai kapih dan selili Samarinda sepanjang 5,68 Km; Peningkatan Kapasitas Pompa WTP I PDAM Kota Sendawar 3 unit pompa distribusi kap. 100 lt/dt, 2 unit pompa intake 100 lt/dt, 3 unit pompa boster head 80 m; Pengadaan pemasangan jaringan pipa transmisi dan distribusi Kec. Samboja diameter 200 mm panjang 12 Km.

8. Program peningkatan daya saing sektor sumberdaya air, melalui kegiatan pembangunan reservoir pada pekerjaan Pembangunan Bendungan Marangkayu (tubuh bendungan bagian hulu berupa pemasangan rip-rap blok beton sepanjang 156,5 meter dan bagian hilir berupa pemasangan gebalan rumput sepanjang 810 meter).
9. Program pengendalian banjir, melalui kegiatan :
  - Pembangunan reservoir pengendali banjir pekerjaan Pengendalian Banjir Sistem Karang Asam Kecil (pembersihan area genangan Bendali HM. Ardan seluas 11 ha).
  - Mengendalikan banjir pada daerah tangkapan air dan badan-badan sungai pekerjaan Pengendali Banjir Sistem Loa Janan dan Rapak Dalam (pembangunan kantong lumpur dan bangunan inlet kolam retensi Loa Hui).
  - Peningkatan Pembersihan dan Pengerukan Sungai/Kali pekerjaan Pengendali Banjir sistem Karang Asam Besar Kota Samarinda (pembuatan saluran drainase sepanjang 251 meter dan Normalisasi Sungai sepanjang 500 meter); Pembuatan saluran drainase/Turap Sungai Guntung Kota Bontang sepanjang 250 meter; Pembuatan saluran drainase/Turap Sungai Bontang Kota Bontang sepanjang 131 meter.
  - Peningkatan Pembangunan Pusat-pusat pengendali Banjir pekerjaan Pengendalian Banjir Sistem Karangmumus

(Pembuatan Saluran drainase Jl. PM. Noor Kota Samarinda sepanjang 376,5 meter dan Pembuatan Box Culvert 4 unit).

- Pembangunan Prasarana Pengaman Pantai pekerjaan Pembangunan pengamanan pantai seloloan Kab. Penajam Paser Utara (buis beton sepanjang 318 meter); Pembangunan pengamanan pantai Tanjung Tengah Kab. Penajam Paser Utara (buis beton sepanjang 329 meter); Pembangunan pengamanan pantai Manggar Kota Balikpapan (kubus beton sepanjang 54,60 meter); Pembangunan pengamanan pantai Senipah Kab. Kutai Kartanegara (Tetrapod sepanjang 55 meter).
10. Program peningkatan daya saing investasi sektor transportasi darat, laut, udara dan ASDP, melalui kegiatan:
- Pembangunan Bandar Udara Samarinda Baru, dengan pola pembayaran MYC, dengan pekerjaan penyiapan fasilitas sisi udara yaitu konstruksi Runway 1.175 m ; taxiway CTBC dan LPA; Apron dengan luas 280 m x 100 m, pembangunan rumah intake dan pasang pompa, gardu induk PLN. Capaian progress sampai dengan saat ini telah mencapai fisik 80 %.
  - Pembangunan Pelabuhan Laut Maloy pada tahun 2016 teralokasikan anggaran untuk pekerjaan land clearing dan cut & fill untuk terminal cargo 2 sisi ukuran 450 x 80 m dan 150 x 30 m. Selain itu juga pekerjaan pemeliharaan gedung operasional, serta pembangunan trestle dengan panjang 750 m x 6 m teralokasikan melalui anggaran APBN. Studi tapak sisi darat pelabuhan Maloy
  - Pembangunan dermaga Sei Lais Samarinda, berupa studi FS dan DED. Diharapkan dermaga tersebut nantinya mampu dibangun sebagai dermaga BBM dan Cargo dengan target sebagai alternatif apabila pelabuhan Palaran mengalami over capacity.

- Pembangunan Pelabuhan Penyeberangan Kariangau Balikpapan, berupa studi DED pembangunan plengsengan dermaga yang berfungsi sebagai penunjang operasional angkutan kendaraan dan manusia menuju ke Pelabuhan Penyeberangan Penajam dan atau ke pelabuhan penyeberangan Taipa Prov. Sulawesi Tengah.
  - Pembangunan pelabuhan penyeberangan Sangkulirang, berupa studi DED, yang diperuntukan sebagai fasilitas dermaga penyeberangan dari Saka ke Sangkulirang dan atau sebaliknya serta kedepan dipersipkan untuk melayani secara regional dari Sangkulirang ke Berau.
11. Program pembukaan keterisolasian wilayah sektor transportasi udara, melalui kegiatan ;
- Pembangunan Bandar Udara Maratua Kabupaten Berau merupakan program prioritas dalam upaya pertahanan dan pengembangan destinasi wisata Pulau Derawan dan sekitarnya. Tahun 2016 telah terbangun landasan dengan panjang 1.600 m x 35 m, apron seluas 100 x 50 m, pematangan shoulder, serta fasilitas lain pendukung berupa terminal penumpang, gedung ATC dan bangunan operasional pendukung Bandara.
  - Pembangunan Bandara diperbatasan yang berlokasi di Kabupaten Mahakam Hulu yaitu pembangunan Bandar Udara Datah Dawai berupa pelebaran landas pacu dengan 3,5 m x 210 m. Kemudian pembangunan Bandara Long Apari dalam tahap penyusunan Studi Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal Bandara).
12. Program sarana dan prasarana telekomunikasi, melalui kegiatan Pembangunan Tower di 7 Kabupaten berupa pekerjaan pembangunan 3 menara telekomunikasi di Kabupaten Kutai Timur (Desa Long Poq Kec, Muara Ancalong dan Desa Mekar Baru Kec. Busang), Kabupaten Kutai Barat (Desa Besiq Kec. Damai).

### **3.1.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

1. Status lahan yang masih belum clear pada jalan akses masuk Bandara Samarinda Baru (pembongkaran rumah warga) serta lahan yang belum matang pada beberapa STA.
2. Status pembebasan lahan, stabilitas daya dukung tanah dan isu lingkungan pada pembangunan pelabuhan Laut Maloy.
3. Terdapat bangunan di ujung landasan yang tidak sesuai dengan ketentuan KKOP Bandara Maratua.
4. Pembangunan menara telekomunikasi beserta sarana pendukungnya dilakukan dengan cara Perjanjian Kerjasama antara Dinas Komunikasi dan Informatika dengan ZENI KOMANDO DAERAH MILITER VI/ MULAWARMAN. Namun menara tersebut belum bisa dimanfaatkan karena power dan BTS harus disiapkan oleh pemerintah setempat dan provider.
5. Masih terdapat lahan yang belum bebas pada kegiatan pembangunan jalan tol Balikpapan – Samarinda seksi I sepanjang 1,025 Km yaitu pada STA 21+000 – 22+025.
6. Kebutuhan lahan untuk kegiatan pembangunan jalan pendekat Jembatan Mahakam IV sisi Samarinda Seberang dan sisi Samarinda Kota.
7. Dalam upaya pengendalian banjir, normalisasi sungai belum dapat dilakukan secara optimal akibat masih banyaknya permukiman serta aktivitas warga di atas badan sungai, dan permasalahan sosial dalam upaya pengadaan lahan untuk pembangunan infrastruktur pengendali banjir dan infrastruktur penyedia air baku.
8. Masih terdapat utilitas yang belum dapat direlokasi pada lokasi pembangunan infrastruktur sumber daya air, salah

satunya masih terdapat sumur gas pada lokasi pembangunan Bendungan Marangkayu.

**b. Solusi**

1. Pembebasan lahan pada Bandara Samarinda Baru sudah terealisasi sedangkan terkait dengan penanganan settlement tanah sudah dilaksanakan penyempurnaan dan penanganan secara teknis, sehingga kelanjutan pekerjaan konstruksi sudah dapat terlaksana.
2. Telah dilakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Kabupaten Kutai Timur terkait dengan pembebasan lahan. Terkait dengan adanya perilaku tanah yang mengalami pergerakan, telah dilakukan studi Geoteknik. Untuk isu lingkungan juga telah dilakukan koordinasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup terkait dengan penyelesaian izin lingkungan pembangunan pelabuhan laut Maloy Kab. Kutai Timur.
3. Sudah dilakukan sosialisasi dan teguran kepada pemilik bangunan agar dilakukan penyesuaian ketinggian disekitar landasan pacu Bandara Maratua.
4. Koordinasi dengan pemerintah Kab. Kutim dan Kab. Kubar untuk penyiapan power (genset dan jasa pendukung lainnya), sedangkan BTS harus di koordinasikan dengan provider (PT. Telkomsel). Namun, mengingat kondisi keuangan dari Kabupaten/Kota dan Provinsi yang terbatas, maka akan diusulkan pendanaannya melalui dana APBN.
5. Sisa lahan yang belum bebas untuk kebutuhan kegiatan pembangunan jalan tol Balikpapan – Samarinda, selanjutnya akan diselesaikan oleh Kementerian PUPR.
6. Melaksanakan koordinasi dengan Pangdam Mulawarman untuk dapat menggunakan sebagian lahan Kompi C sebagai lahan untuk kegiatan pembangunan Jalan Pendekat Jembatan Mahakam IV sisi Samarinda Seberang. Dan untuk kebutuhan lahan di sisi Samarinda Kota telah

berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Samarinda terkait aset dan tanam tumbuh yang terdampak kegiatan pembangunan jalan.

7. Peningkatan peran serta Pemerintah Kabupaten/Kota dalam upaya percepatan penyelesaian masalah sosial untuk percepatan pengadaan lahan untuk pembangunan infrastruktur.
8. Percepatan pemindahan utilitas yang menghambat pembangunan infrastruktur.

**Misi 4 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan berorientasi pada pelayanan publik**

Misi keempat Kalimantan Timur Maju 2018 adalah Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Transparan dan Berorientasi Pada Pelayanan Publik, yang dijabarkan dalam 1 tujuan dan 3 sasaran. Satu tujuan yaitu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, dan tiga sasaran yaitu (1) Terwujudnya Pemerintahan Yang Bersih dan Bebas KKN, (2) Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, (3) Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja.

Capaian sasaran pembangunan di misi keempat sebagian besar menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahwa opini BPK yang Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) di tahun 2015 menjadi sama dengan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) di tahun 2016. Sementara Indeks Persepsi Korupsi (IPK) mencapai 5,58 belum melampaui target 6,30.

Selanjutnya juga terjadi peningkatan kualitas pelayanan publik ditandai dengan meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dari target 79,81 menjadi 80 dengan kategori baik.

Akuntabilitas kinerja Provinsi mendapatkan nilai BB (sangat baik) (berdasarkan evaluasi Kementerian PAN dan RB RI terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (AKIP)). Pemerintah Provinsi bertekad akan tetap meningkatkan kinerja melalui peningkatan kualitas manajemen berbasis kinerja.

**Tabel 4.14**

**Capaian Sasaran Misi 4 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Profesional, Transparan dan Berorientasi pada Pelayanan Publik**

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	STATUS CAPAIAN	
1.	Indeks Persepsi Korupsi	6,3	5,58	Tercapai (On Track)	
2.	Opini BPK	WTP	WTP	Tercapai (On Track)	
3.	Indeks Kepuasan Masyarakat	80 (baik)	79,81 (baik)	Tercapai (On Track)	
4.	Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah	76,00 (B+)	77,37 (BB)	Tercapai (achieve)	
5.	Kinerja Pemerintahan Daerah	Sangat Tinggi	Tinggi	Akan Tercapai (On Track)	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 dan BPS Provinsi Kalimantan Timur \*) data tahun 2015, \*\*) data SKPD

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan berorientasi pada pelayanan publik diupayakan melalui pencapaian Prioritas 11 : Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan.

#### 4.1. Prioritas 11 : Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan

##### 4.1.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

###### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 11: Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan dilaksanakan melalui 11 program dan 45 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 38,803 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah indeks persepsi korupsi 5,58% mencapai target 6,3%; opini BPK dengan WTP yang mencapai target WTP; indeks kepuasan masyarakat 79,81% mencapai target 80%; akuntabilitas kinerja pemerintahan daerah 77,37% melebihi dari target 76,00%; dan kinerja pemerintahan daerah yang mencapai target dengan kinerja yang tinggi.

**Tabel 4.15**  
**Program Kegiatan Prioritas terkait Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan**

Prioritas 11 :Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan		
No	Program / Kegiatan	Perangkat Daerah

<b>1</b>	<b>Program penguatan kelembagaan PTSP</b>		<b>BIRO ORGANISASI</b>
	1.1	Penguatan kelembagaan PTSP Provinsi dan Kab/Kota se-Kaltim	
<b>2</b>	<b>Program peningkatan pelayanan publik</b>		
	2.1	Penerapan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat	
	2.2	reformasi pelayanan sektor publik	
<b>3</b>	<b>Program pengembangan zona integritas</b>		<b>INSPEKTORAT</b>
	3.1	Penerapan zona integritas pada SKPD	
<b>4</b>	<b>Program pencegahan dan pemberantasan KKN</b>		
	4.1	Penanganan pengaduan masyarakat	
	4.2	Pemeriksaan dengan tujuan tertentu/khusus	
	4.3	Fasilitasi kegiatan pencegahan dan pemberantasan KKN	
<b>5</b>	<b>Peningkatan Kinerja Pemerintahan Daerah</b>		<b>BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN ASET DAERAH</b>
	5.1	Evaluasi LPPD Kab/Kota	
<b>6</b>	<b>Program Pengelolaan Keuangan Daerah</b>		
	6.1	Penguatan kelembagaan PTSP Provinsi dan Kab/Kota se-Kaltim	
	6.2	Penyusunan analisa standar belanja	
	6.3	Penyusunan rancangan peraturan daerah tentang APBD	
	6.4	Penyusunan rancangan peraturan KDH tentang penjabaran APBD	
	6.5	Penyusunan rancangan peraturan KDH tentang penjabaran pertanggungjawaban pelaksanaan APBD	
	6.6	Sosialisasi paket regulasi tentang pengelolaan keuangan daerah	
	6.7	Implementasi SIMDA Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur	
	6.8	Rekonsiliasi Keuangan Daerah	
	6.9	Rapat Kerja Teknis Tentang Keuangan Daerah	
	6.10	Pengelolaan Belanja Hibah, Bantuan Sosial dan Penyertaan Modal	
	6.11	Pengelolaan, Pengadministrasian Usulan dan Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah	
	6.12	Administrasi Ketatausahaan Biro	
	6.13	Peningkatan Manajemen Pengelolaan Perbendaharaan dan Kas Daerah	

<b>7</b>	<b>Program pembinaan dan pengembangan aparatur</b>		<b>BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH</b>
	7.1	Penyusunan rencana pembinaan karir PNS	
	7.2	Penyusunan Formasi dan Pengadaan Pegawai	
	7.3	Penempatan PNS	
	7.4	Penataan sistem administrasi kenaikan pangkat otomatis PNS	
	7.5	Pembangunan/pengembangan sistem informasi kepegawaian daerah	
	7.6	Pemberian penghargaan bagi PNS	
	7.7	Proses penanganan kasus-kasus pelanggaran disiplin PNS	
	7.8	Pemberian bantuan tugas belajar dan ikatan dinas	
	7.9	Pemberian bantuan penyelenggaraan penerimaan Praja IPDN	
	7.10	Penyelenggaraan Sosialisasi Pelaksanaan Konseling	
	7.11	Rapat Kerja Kepegawaian	
	7.12	Pengujian Kesehatan PNS	
	7.13	Evaluasi Kinerja PNS	
	7.14	Pemberhentian PNS	
	7.15	Penilaian Prestasi Kerja PNS	
	7.16	Pemetaan dan Pengukuran Kompetensi Pegawai	
<b>8</b>	<b>Program Integrasi Aplikasi</b>		<b>DISKOMINFO</b>
	8.1	Pengembangan / pembenahan / Aplikasi Website SKPD di Prov. Kaltim	
<b>9</b>	<b>Pengembangan data statistik dan spasial</b>		<b>BAPPEDA</b>
	9.1	Pengumpulan, updating, dan analisis data informasi capaian target kinerja program dan kegiatan	
<b>10</b>	<b>Program peningkatan kualitas manajemen berbasis kinerja</b>		<b>BIRO ORGANISASI</b>
	10.1	Pengembangan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	
	10.2	Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	
<b>11</b>	<b>Program Pendidikan politik masyarakat</b>		
	11.1	Penyusunan data base partai politik, Orpol, Ormas, LSM dan Lembaga Adat	

	11.2	Pemantauan perkembangan politik di daerah	<b>KESBANGPOL</b>
	11.3	Verifikasi Berkas Bantuan Ormas, LSM, OKP dan Organisasi Lainnya	
	11.4	Penyusunan IDI	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 90,11% dan rata-rata realisasi fisik 92,27%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan, adalah sebagai berikut :

1. Program Penguatan Kelembagaan PTSP, Melalui kegiatan Penguatan kelembagaan PTSP Provinsi dan Kab/Kota se-Kaltim yang tidak dapat dilaksanakan karena masalah kewenangan.
2. Program pengembangan zona integritas, melalui kegiatan penerapan zona integritas pada Perangkat Daerah dengan pelaksanaan zona integritas (ZI) yang dicanangkan oleh Bapak Gubernur Kalimantan Timur sejak tahun 2012. Berdasarkan surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur pada tahun 2014 s.d. 2016 telah ditetapkan Perangkat Daerah sebagai pilot project ZI Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), yaitu Badan Perizinan, Penanaman Modal Daerah dan PTSP, Balai Kesehatan Mata dan Olahraga Masyarakat, RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan Dinas Peternakan Provinsi Kaltim dan RSJ Atma Husada Mahakam Samarinda. Penetapan ini berdasarkan hasil evaluasi dari Tim ZI menuju Wilayah Bebas dari Korupsi atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

(WBK/WBBM) dari Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur. Sampai dengan saat ini masih dilakukan evaluasi dan monitoring oleh Tim ZI menuju WBK/WBBM. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya disampaikan ke Kementerian PAN-RB diuntuk dilakukan evaluasi dan selanjutnya untuk ditetapkan sebagai Perangkat Daerah ZI yang WBK/WBBM.

3. Program pencegahan dan pemberantasan KKN, melalui kegiatan :

- Penanganan pengaduan masyarakat dengan menyusun Laporan Aksi-Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (PPK); Penanganan Pengaduan telah ditangani oleh Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur dan sebagian besar masih berupa permasalahan disiplin PNS dan administrasi (sebanyak 20 kasus).
- Pemeriksaan dengan tujuan tertentu/khusus berupa pemeriksaan dengan tujuan tertentu/khusus yang ditangani terkait permasalahan bantuan sosial/hibah, inisiatif dan permintaan dari BPK-RI / aparat penegak hukum lainnya.
- Fasilitasi kegiatan pencegahan dan pemberantasan KKN melalui Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (Aksi-PPK) yang ditetapkan setiap tahun. Aksi PPK tahun 2016 dan Tahun 2017 meliputi 4 aksi, yaitu :
  - a. Pelimpahan seluruh kewenangan penerbitan izin dan non izin di daerah serta pengintegrasian layanan perizinan di PTSP.
  - b. Pembentukan dan penguatan tugas pokok dan fungsi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Utama dan Pembantu.
  - c. Transparansi dan akuntabilitas dalam mekanisme pengadaan barang dan jasa.
  - d. Transparansi dan akuntabilitas penyaluran serta penggunaan dana hibah dan bantuan sosial.

Input 4 Aksi PPK dan laporan capaian ke Aplikasi Serambi KSP dilaksanakan oleh Bappeda Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan monitoring pelaksanaan Aksi PPK Provinsi Kalimantan Timur dan verifikasi laporan capaian Aksi PPK Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur.

4. Program peningkatan kinerja pemerintah daerah, melalui kegiatan evaluasi atas Laporan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LKPPD) di 9 Kabupaten/Kota. Tim Evaluasi yang terdiri dari Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur dan BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan evaluasi terhadap 9 Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur dengan hasil evaluasi 100% berstatus Sangat Tinggi, dengan rincian Samarinda (Nilai 3,59), Bontang (Nilai 3,58), Kukar (Nilai 3,49), Berau (Nilai 3,49), Balikpapan (Nilai 3,39), PPU (Nilai 3,37), Kutim (Nilai 3,28), Paser (Nilai 3,28), Kubar (Nilai 3,17), Mahulu (tidak dilaksanakan karena Kabupaten baru).
5. Program Peningkatan Pelayanan Publik, melalui kegiatan :
  - penerapan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat dan reformasi pelayanan sektor publik yang berupa pembuatan Naskah Akademik Penyusunan Perda Pelayanan Publik dilanjutkan dengan pembahasan Perda pada sidang paripurna DPRD Prov. Kaltim; serta Fasilitasi/Evaluasi Penerapan SPM.
6. Program Peningkatan Kualitas Manajemen Berbasis Kinerja, melalui kegiatan;
  - pengembangan Sistem AKIP dengan penetapan Petunjuk Teknis serta Asistensi Perjanjian dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Pemerintah Prov. Kaltim.
  - penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) berupa penyusunan Laporan dan Perjanjian Kinerja pada Sekretariat Daerah dan Perangkat Daerah Prov.

Kaltim; Penetapan Perjanjian Kinerja secara berjenjang; Monitoring dan evaluasi capaian kinerja melalui input data aplikasi SAKIP; Melakukan Asistensi Penyusunan Indikator Kinerja Utama oleh Bappeda, Inspektorat serta Biro Organisasi; Pergub Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja serta pembinaan dan pengawasan pengembangan dan penerapan SAKIP.

7. Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah, melalui kegiatan;

- Penguatan kelembagaan PTSP Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kaltim berupa penataan kelembagaan PTSP.
- Penyusunan Analisa Standar Belanja (ASB) yang ditetapkan melalui Peraturan Gubernur tentang Analisis Standar Belanja dan digunakan untuk menganalisa kewajaran beban kerja atau biaya setiap program atau kegiatan.
- Penyusunan rancangan peraturan daerah tentang APBD baik APBD Murni dan Perubahannya; Penyusunan rancangan peraturan KDH tentang penjabaran APBD dengan menyusun Peraturan Gubernur tentang naskah APBD dan P-APBD.
- Penyusunan rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang telah dilakukan Audit oleh BPK Perwakilan Kaltim.
- Penyusunan rancangan peraturan KDH tentang penjabaran pertanggungjawaban pelaksanaan APBD berupa Laporan realisasi anggaran setiap semester yang disampaikan kepada Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sosialisasi paket regulasi tentang pengelolaan keuangan daerah, terutama mengenai pedoman penyusunan APBD

dan peraturan terbaru, yakni mengenai Akuntansi Berbasis Akrual.

- Bimbingan teknis implementasi paket regulasi tentang pengelolaan keuangan daerah untuk para pengelola keuangan (Pejabat Pengelola Keuangan, Bendaharawan, operator simda) untuk memahami akuntansi berbasis akrual.
  - Implementasi pembaharuan aplikasi SIMDA Keuangan berupa bimbingan dan workshop kepada SKPD di lingkungan Provinsi Kalimantan Timur.
  - Rekonsiliasi Keuangan Daerah dengan SKPD teknis dan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi.
  - Rapat Kerja Teknis Tentang Keuangan Daerah menghadapi Laporan Keuangan berbasis Akrual.
  - Pengelolaan Belanja Hibah, Bantuan Sosial dan Penyertaan Modal berupa 45 berkas hibah, Bantuan Sosial dan Penyertaan Modal.
  - Pengelolaan, Pengadministrasian Usulan dan Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah berupa Pembuatan Keputusan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah pada tiap tiap SKPD sebanyak 329 Keputusan.
  - Administrasi Ketatausahaan Biro.
  - Peningkatan kapasitas SDM dan Manajemen Pengelolaan Perbendaharaan dan Kas Daerah.
8. Program pembinaan dan pengembangan aparatur, melalui kegiatan :
- Penyusunan rencana pembinaan karir PNS kepada 346 pegawai/aparatur (pejabat pimpinan tinggi dan pejabat administrator dan 342 pejabat fungsional).
  - Penyusunan formasi dan pengadaan pegawai berupa Koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan pihak terkait dalam perencanaan kebutuhan ASN Tahun berikutnya.

- Penempatan PNS dilingkungan Pemprov. Kaltim (mutasi umum) sebanyak 727 SK, sementara itu, sebagai dampak Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, perpindahan PNS Kab/Kota ke Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 5.609 SK.
- Penataan sistem administrasi kenaikan pangkat otomatis PNS melalui Pendistribusian Surat Keputusan Kenaikan Pangkat tepat waktu sebanyak 1.535 SK.
- Pembangunan/pengembangan sistem informasi Database kepegawaian daerah berupa pengembangan 4 Aplikasi kepegawaian antara lain : Elogbook dan E-cuti, E-Non PNS, Sistem Informasi Indeks Kepuasan Pelayanan (SI IKP).
- Pemberian penghargaan bagi PNS berupa pemberian penghargaan Satya Lencana Karya Satya kepada 264 PNS.
- Penanganan kasus-kasus pelanggaran disiplin PNS sebanyak 19 kasus terkait masalah hukum.
- Pemberian bantuan tugas belajar dan ikatan dinas kepada 61 PNS Pemprov. Kaltim.
- Pemberian bantuan penyelenggaraan penerimaan Praja IPDN sebanyak 13 orang lulus dalam seleksi calon Praja IPDN.
- Penyelenggaraan Sosialisasi Pelaksanaan Konseling kepada 80 PNS yang akan Purna Tugas pada tahun 2020. Kegiatan ini dilakukan untuk memantau kepada PNS yang sudah siap pensiun dan belum siap pensiun. Bagi PNS yang belum siap pensiun akan dilakukan pembinaan secara berkala.
- Pada kegiatan Rapat Kerja Kepegawaian telah dilakukan pembahasan mengenai 4 permasalahan kepegawaian diantaranya lain tindak lanjut E-PUPNS, Penilaian Prestasi Kerja PNS, Penundaan Penambahan Pegawai dan Pengalihan Personil pasca Undang-undang Nomor 23

Tahun 2014. Dari 4 permasalahan tersebut yang telah menghasilkan 9 solusi dan 8 rekomendasi.

- Pengujian Kesehatan PNS sebanyak 111 orang PNS.
  - Evaluasi Kinerja PNS (tingkat kehadiran masuk kerja) telah mencapai 99%.
  - Pemrosesan PNS yang cuti dan pensiun melalui kegiatan Pemberhentian PNS yaitu sebanyak 179 PNS bagi PNS yang mengajukan cuti, sedangkan sebanyak 417 PNS bagi PNS yang pensiun pada tahun 2016.
  - Jumlah pegawai yang memiliki Penilaian Prestasi Kerja PNS yaitu dokumen Sasaran Kerja Pegawai (SKP) pada tahun 2016 sebanyak 6.521 orang.
  - Telah dilakukan Pemetaan dan Pengukuran Kompetensi pegawai dilingkungan Pemprov. Kaltim sebanyak 106 orang.
9. Program integrasi aplikasi, melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan komunikasi dan informasi. Dinas Kominfo Provinsi Kaltim mengembangkan infrastruktur teknologi informasi dan sistem informasi terpadu yang terintegrasi melalui program integrasi aplikasi. Pada tahun 2016 dilakukan optimalisasi integrasi sistem dari 10 sistem aplikasi yang dijalankan pada lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
10. Program pendidikan politik masyarakat, melalui kegiatan;
- Penyusunan data base partai politik, Orpol, Ormas, LSM dan Lembaga Adat sebanyak 75 orang.
  - Pemantauan perkembangan politik di daerah di 10 Kabupaten/Kota.
  - Verifikasi berkas bantuan Ormas, LSM, OKP dan Organisasi lainnya berupa terverifikasinya jumlah berkas bantuan 51 Ormas, LSM, dan OKP.
  - Penyusunan Indeks Demokrasi Indonesia ( IDI ) Kalimantan Timur untuk tahun 2015, dengan nilai 81,24.

11. Program Pengembangan Data Statistik dan Spasial, melalui kegiatan Pengumpulan, updating, dan analisis data informasi capaian target kinerja program dan kegiatan pembangunan berupa pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Data Kalimantan Timur; Menyusun Data Pembangunan Kaltim 2016; Menyusun Analisis PDRB Lapangan Usaha dan PDRB Penggunaan; Pengembangan sistem informasi perencanaan pembangunan daerah berupa Aplikasi Pengembangan SIPPD, pengembangan geoportal One Data One Map, publikasi 100 informasi geospasial tematik daerah; Publikasi Informasi pembangunan.

#### **4.1.2. Permasalahan dan Solusi**

##### **a. Permasalahan**

1. Kurangnya komitmen dari Perangkat Daerah yang ditetapkan sebagai Pilot Project ZI Menuju WBK/WBBM.
2. Kurang optimalnya Pengendalian Internal Perangkat Daerah.
3. Kurangnya kesiapan Perangkat Daerah yang menjadi penanggung jawab pelaksana Aksi-PPK tahun 2016 dan tahun 2017.
4. Sebagian besar pegawai negeri sipil masih banyak yang membutuhkan peningkatan kompetensi teknis maupun manajerial dalam menangani tugas dan fungsi di bidangnya terutama terkait dengan pelayanan publik.
5. Keberadaan atau pendistribusian ASN belum merata sesuai formasi dan kebutuhan. Selain itu hanya terkonsentrasi di kota-kota besar atau SKPD dengan kebutuhan tugas dan fungsi jabatan yang diduduki, tidak terdayagunakan secara optimal (under employment), dan kinerjanya rendah (under performance).
6. Pembinaan dan pengembangan karir jabatan belum didasarkan pada standar kompetensi jabatan dan pola karir ASN yang jelas.

7. Penyelenggaraan manajemen kepegawaian belum sepenuhnya didukung data dan informasi kepegawaian yang memadai.
8. Informasi Kepegawaian yang ditampilkan pada database SIMPEG berbeda dengan data kepegawaian yang ada di SAPK.
9. Kurangnya pemahaman PNS dalam sistematika penyusunan SKP.
10. Penempatan dalam jabatan struktural (Eselon II, III dan IV) melalui pengukuran kompetensi belum memiliki standar pengukuran yang jelas.
11. Pengalihan Tenaga Kependidikan sebanyak 652 personil, pengalihan personil jabatan Penera dan Pengamat Tera sebanyak 15 personil, dan pengalihan personil PNS Provinsi ke Pusat sebanyak 25 Personil masih banyak yang terkendala administrasi dan pendataan yang belum optimal.
12. Penataan personil pada Perangkat Daerah yang di merger dan liquidasi sebanyak 503 orang masih terkendala pemetaan jabatan dengan latar belakang pendidikan pegawai yang bersangkutan.
13. Penegakkan disiplin belum berjalan sesuai ketentuan.
14. Tahun 2016 tidak tersedia anggaran untuk program integrasi aplikasi.
15. Program Penguatan Kelembagaan PTSP, melalui kegiatan Penguatan kelembagaan PTSP Provinsi dan Kab/Kota se-Kaltim yang diharapkan agar PTSP dapat berdiri sendiri sebagai bagian dari Lembaga Teknis Daerah (LTD/Badan) tidak dapat dilaksanakan.
16. Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat belum dilaksanakan secara berkesinambungan dan belum terlihat tindaklanjutnya.

17. Penyelarasan Indikator kinerja individu dengan kinerja organisasi masih belum optimal.
18. Hasil evaluasi Inspektorat belum maksimal mendorong perbaikan AKIP di masing-masing SKPD.
19. Sinergitas dan koordinasi terkait implementasi SAKIP antara Pemprov dengan Pemkab/pemkot belum efektif sehingga perkembangan SAKIP Pemkab/Pemkot di Kaltim belum terlihat kemajuan yang progresif.
20. Data Kabupaten/kota yang dilaporkan ke Provinsi tingkat keterisiannya masih rendah.
21. Masih ada elemen data SIDATA yang belum diisi oleh Perangkat Daerah bersangkutan dikarenakan sistem pelaporan data di masing – masing Perangkat Daerah belum optimal. Terdapat beberapa elemen data yang tidak dimiliki oleh Perangkat Daerah bersangkutan.
22. Kelembagaan, belum ditetapkannya unit kerja yang memiliki tupoksi khusus dalam pengelolaan dan penyelenggaraan Jaringan Informasi Geospasial Daerah (JIGD).
23. Kebijakan, belum ditetapkannya peraturan di level daerah sebagai payung hukum pelaksanaan JIGD One Data One Map.
24. Sumber Daya Manusia, masih kurangnya kuantitas dan kapasitas personel pengelola JIGD.
25. Standarisasi Data, masih banyaknya data dan informasi geospasial tematik yang belum menyesuaikan dengan Katalog Unsur Geografi Indonesia.
26. Kecenderungan Pendapatan Daerah akan berkurang di tahun 2017 dan selanjutnya, hal tersebut mengingat masih lemahnya harga minyak, gas dan batubara.
27. Masih kurangnya SDM yang dapat meningkatkan kompetensi pengelola Laporan Keuangan dan operator SIMDA Keuangan.

28. Pertanggungjawaban Laporan Keuangan tahun 2016 harus telah menerapkan Akuntansi Berbasis Akrua diperlukan kesiapan regulasi, system aplikasi dan SDM.
29. Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang menyangkut tentang organisasi kemasyarakatan dari UU Nomor 8 Tahun 1985 menjadi UU Nomor 17 Tahun 2013, serta PP Nomor 58 Tahun 2016 penerbitan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) menjadi kewenangan Menteri Dalam Negeri, sehingga peraturan lebih lanjut menyangkut pendataan ormas dan ini menyulitkan Pemerintah Daerah untuk mendata ormas yang ada.

#### **b. Solusi**

1. Komitmen yang kuat dari Kepala Perangkat Daerah yang ditetapkan sebagai Pilot Project ZI menuju WBK/WBBM.
2. Meningkatkan pengendalian internal sejalan dengan PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (SPIP).
3. Melakukan monitoring, evaluasi dan verifikasi terhadap data dukung terkait pelaksanaan Aksi PPK Daerah Tahun 2016 dan tahun 2017 yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.
4. Mengikutsertakan Pegawai Negeri Sipil dalam kegiatan-kegiatan pelatihan yang bersifat peningkatan kemampuan teknis dan manajerial.
5. Melakukan inventarisasi uraian tugas seluruh PNS dan melakukan penyusunan formasi secara rinci dan detail berdasarkan anjab dan ABK sehingga kebutuhan riil bisa terlihat dan dijadikan dasar pertimbangan persetujuan formasi oleh Menpan & RB. Menata dan memberdayakan pegawai yang ada sehingga dapat menjalankan fungsinya secara maksimal.
6. UU No. 5/2016 menyebutkan bahwa pengangkatan PNS dalam jabatan tertentu ditentukan berdasarkan perbandingan

objektif antara kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan yang dimiliki oleh pegawai, karena telah diatur dalam undang-undang maka pengukuran kompetensi sebelum menduduki jabatan harus dilakukan.

7. Mengoptimalkan pemanfaatan dan fungsi SIMPEG dan SAPK dalam proses kepegawaian.
8. Melakukan sinkronisasi dan update SAPK berdasarkan perkembangan baru data kepeg PNS (SIMPEG).
9. Memberikan pemahaman tentang PP No.46 Th 2011 tentang penilaian prestasi kerja PNS (Perka BKN No.1 Th 2013 tentang Petunjuk Tehnis), dalam bentuk sosialisasi ataupun pendampingan / fasilitasi penyusunan SKP.
10. Mengukur dan memetakan kompetensi PNS menggunakan metode Assessment Center (AC) bagi Jabatan Pimpinan Tinggi, Quasi Assessment Program (QAP) bagi Pejabat Administrator dan Job Fit Evaluation bagi Pejabat Pengawas.
11. Menyempurnakan administrasi kepegawaian melalui update data pegawai yang akan dialihkan ke Provinsi dengan berkoordinasi dengan BKD Kab/Kota se-Kalimantan Timur.
12. Melakukan pemetaan jabatan dan penempatan personil sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang bersangkutan.
13. Melakukan penegakan disiplin oleh Pimpinan masing- masing SKPD sesuai dengan surat Wakil Gubernur Kaltim No.800/IV.1-6548/TUUA/BKD tgl. 1 Oktober 2014.
14. Kegiatan integrasi aplikasi direncanakan untuk dianggarkan pada tahun anggaran 2018.
15. Berdasarkan ayat (3) Pasal 10 Perpres Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan PTSP, Penyelenggaraan PTSP oleh pemerintah provinsi dilaksanakan oleh Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi (BPMPTSP), sehingga kelembagaan PTSP secara tegas dilaksanakan bergabung dengan Penanaman Modal serta

sesuai dengan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan PP Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah Perizinan menjadi bagian dari Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal.

16. Diharapkan Tim panggar eksekutif dan legislatif memonitor dan mengevaluasi perencanaan dan pembiayaan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat yang terintegrasi dalam Renja SKPD, sehingga dapat dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan. Kemudian agar hasil evaluasi Survey Kepuasan Masyarakat ini ditindaklanjuti dalam program perencanaan maupun penganggaran yang bersifat mikro juga sebagai bahan masukan untuk penetapan kebijakan selanjutnya terutama perencanaan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik.
17. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah membuat cascading dari sasaran RPJMD sampai ke sasaran Rencana Strategis SKPD sesuai dengan penjabaran visi dan misi RPJMD sekaligus menyempurnakan aplikasi SiAKIP yaitu dengan menambahkan item/menu sub kegiatan dan capaian target pertriwulan.
18. Pemprov. Kaltim melakukan langkah-langkah/upaya perbaikan agar penerapan Sistem AKIP di SKPD dapat meningkat yang nantinya dapat dilihat pada nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja SKPD, serta langkah atau upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki/meningkatkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat. Kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemprov.Kaltim antara lain Asistensi Penyusunan Laporan Kinerja dan Penyusunan Perjanjian Kinerja. Dalam rangka monitoring dan evaluasi capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja telah dilakukan Asistensi terhadap Capaian Kinerja SKPD Pertriwulan.
19. Mendorong Pemerintah Kabupaten/Kota agar meningkatkan implementasi Sistem AKIP karena nilai akuntabilitas kinerja

Pemkab/kota juga akan mendukung / mempengaruhi nilai akuntabilitas kinerja Pemprov. Untuk mendorong meningkatkan Sistem AKIP di Kabupaten/Kota telah dilakukan Pembinaan dan Pengawasan Sistem AKIP pada Kabupaten/Kota.

20. Melakukan rapat evaluasi keterisian SIDATA yang dihadiri oleh Perangkat Daerah terkait.
21. Menghapus elemen data yang tidak dimiliki Perangkat Daerah dan atau melimpahkan kepada Perangkat Daerah lainnya yang dianggap mampu dan bersedia mengisi data tersebut.
22. Dibentuknya UPTB Pusdatin seksi Data dan Informasi Geospasial di Bappeda Provinsi Kaltim, menyesuaikan Perangkat Daerah baru berdasarkan PP 18 tahun 2016.
23. Ditetapkannya Pergub No. 41 tahun 2016 tentang penyelenggaraan One Data One Map.
24. Pelaksanaan Bimtek dan pelatihan di bidang GIS dan survey foto udara.
25. Pelaksanaan forum data dalam rangka penyelarasan standar data dan informasi geospasial tematik berdasarkan KUGI.
26. Perlu dilakukan terobosan penerimaan daerah yang tidak tergantung sumber daya alam berupa Gas, minyak dan batubara yakni pengembangan agribisnis dalam arti luas.
27. Peningkatan kompetensi pengelola Laporan Keuangan dan operator SIMDA Keuangan melalui Workshop dan Pelatihan.
28. Perlu dilakukan perbaikan didalam proses Penyusunan Laporan Keuangan yang berbasis Akrual. dengan melibatkan unsur Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta BPK RI.
29. Perlunya diterbitkan aturan pelaksanaan tentang pendataan ormas sebagai penjabaran dari UU Nomor 17 Tahun 2013 dan PP Nomor 58 Tahun 2016 sebagaimana dimaksud.

## **Misi 5 : Mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dan sehat serta berperspektif perubahan iklim**

Misi kelima ini dijabarkan dalam 1 tujuan dan 2 sasaran. Tujuan tersebut adalah Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, dan dua sasaran diantaranya adalah (1) Meningkatnya Indeks kualitas lingkungan hidup, (2) Menurunnya Tingkat Emisi Gas Rumah Kaca.

Capaian sasaran misi 5 pada tahun 2016 cukup menggembirakan. Pola pembangunan ekstratif terhadap sumber daya alam telah menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan serta tingginya emisi gas rumah kaca yang dihasilkan. Tercatat bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kalimantan Timur terhitung pada nilai 83,19 termasuk dalam kategori Sangat Baik telah mencapai target 80,19. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kualitas air, udara dan tutupan hutan sebagai dampak dari peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan hidup dari aspek pengendalian pencemaran air, udara ambient dan tutupan hutan.

**Tabel 4.16**  
**Capaian Sasaran Misi 5 : Mewujudkan Kualitas Lingkungan yang Baik dan Sehat serta Berperspektif Perubahan Iklim**

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	STATUS CAPAIAN	
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	80,19	83,19	Tercapai (achieve)	
2.	Intensitas Emisi	1.384	1.368	Tercapai (achieve)	

*Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 dan BPS Provinsi Kalimantan Timur data tahun 2016, data SKPD*

Disisi lain laju deforesterasi (*41.817 ha/tahun*) yang lebih tinggi dari kemampuan kita untuk melakukan rehabilitasi lahan menyebabkan Kalimantan Timur merupakan Provinsi penyumbang emisi gas rumah kaca ke-3 terbesar dari 34 Provinsi yang sebagian besar emisi kaltim berasal dari kegiatan konversi hutan dan penggunaan lahan lainnya. Sementara emisi sektor lainnya relatif kecil. Konversi hutan disebabkan karena kegiatan perkebunan kelapa sawit, kehutanan, pertambangan, pertanian dengan emisi yang berasal dari deforesterasi, degradasi hutan, kebakaran dengan kontribusi sebesar 96,16 % berasal dari kegiatan berbasis lahan berupa alih

fungsi kawasan hutan dan lahan. Sedangkan emisi yang berasal dari sektor energi, transportasi dan industri berkontribusi 3,17 % dan diikuti dengan emisi dari sektor limbah sebesar 0,64 %. Saat ini elastisitas emisi Kalimantan Timur mencapai 1.368 Ton CO<sub>2</sub>eq/Juta \$ PDRB dan telah mencapai target untuk penurunan intensitas emisi sebesar 1.384 Ton CO<sub>2</sub>eq/Juta \$ PDRB yang ditetapkan pada tahun 2016.

Permasalahan yang ditimbulkan akibat alih fungsi lahan (di sektor pertambangan, kehutanan dan perkebunan) tersebut tidak bisa terlepas dari tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam mengelola sistem perijinan tidak transparan dan akuntabel serta tumpang tindih lahan. Sementara yang dirasakan masyarakat secara langsung adalah kejadian banjir dikala hujan dan sulitnya mendapatkan air di kala musim kemarau.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah menetapkan kerangka kerja yang dituangkan dalam RPJMD 2013-2018 untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan penurunan emisi gas rumah kaca yang telah di implementasikan dengan berbagai program dan kegiatan. Strategi Pembangunan Kalimantan Timur yang berkelanjutan dan Ramah Lingkungan telah dibuat dan telah mewarnai kebijakan dan arah pembangunan daerah, demikian pula strategi dan rencana aksi penurunan emisi gas rumah kaca telah dihasilkan dan dilaksanakan, dimana strategi pembangunan tersebut memastikan pembangunan ekonomi dan pengurangan emisi dikuatkan dan dilaksanakan secara bersama. Bagi Kalimantan Timur yang sedang membangun, strategi yang dipilih adalah menciptakan dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki nilai ekonomi dan nilai tambah tinggi namun disisi lain menghasilkan emisi yang rendah.

Dalam rangka mendukung penurunan intensitas emisi telah dilakukan berbagai upaya antara lain :

- Melalui penerbitan peraturan daerah nomor 1 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Melalui penerbitan peraturan gubernur nomor 17 tahun 2015 tentang penataan pemberian izin & non perizinan serta penyempurnaan tata kelola perizinan di sektor pertambangan, kehutanan & perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kaltim;

- Dalam rangka penataan Penguatan pelaksanaan moratorium penerbitan izin tambang dan lahan gambut, melalui penerbitan Surat Edaran Gubernur tentang Penundaan ijin pertambangan;
- Kegiatan One Man Five Trees sejak 2011 sampai tahun 2015 ini sebanyak 315.981.926 batang pohon;

Mewujudkan Kualitas Lingkungan Yang Baik dan Sehat Serta Berprespektif Perubahan Iklim diupayakan melalui pencapaian Prioritas 12: Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.

## 5.1. Prioritas 12: Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup

### 5.1.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 12: Peningkatan Kualitas Lingkungan dilaksanakan melalui 10 program dan 41 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp18,52 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah indeks kualitas lingkungan 83,19% telah melampaui target 80,19% dan intensitas emisi 1.368 ton CO<sub>2</sub>/PDRB US \$ juta mengalami penurunan dari target 1.384 ton CO<sub>2</sub>/PDRB US \$ juta.

**Tabel 4.17**  
**Program Kegiatan Prioritas**  
**terkait Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup**

PRIORITAS 12 : MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP			
NO	PROGRAM / KEGIATAN		PERANGKAT DAERAH
1	<b>Program Penyelenggaraan Penataan Ruang</b>		Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Dan Perumahan Rakyat
	1.1	Penetapan kebijakan tentang RDTRK, RTRK, dan RTBL	
	1.2	Sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang rencana tata ruang	
	1.3	Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTR)	
	1.4	Pelatihan aparat dalam perencanaan tata ruang	
	1.5	Survey dan pemetaan perencanaan tata ruang	
	1.6	Monitoring, evaluasi dan pelaporan perencanaan tata ruang	
	1.7	Survey dan pemetaan pemanfaatan ruang	
	1.8	Pelatihan aparat dalam pemanfaatan ruang	
	1.9	Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemanfaatan tata ruang	

	1.10	Penyusunan prosedur dan manual pengendalian pemanfaatan ruang	Dinas Lingkungan Hidup
	1.11	Pengawasan pemanfaatan ruang	
	1.12	Koordinasi dan fasilitasi penyusunan pemanfaatan ruang lintas kabupaten/kota	
2	<b>Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup</b>		
	2.1	Kegiatan pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup di sektor pertambangan	
	2.2	Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (proper) kelapa sawit, HTI dan HPH	
	2.3	Pelaksanaan Penilaian Proper dan Pengawasan Kegiatan Usaha dan Jasa	
3	<b>Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup</b>		
	3.1	Koordinasi penilaian langit biru	
	3.2	Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup	
	3.3	Pengelolaan B3 dan Limbah B3	
	3.4	Pengkajian dampak lingkungan	
	3.5	Pengembangan produksi ramah lingkungan	
	3.6	Penaatan dan Penegakan Hukum Lingkungan	
	3.7	Rakor Regional Pengelolaan LH	
	3.8	Laboratorium Lingkungan	
	3.9	Pengawasan Penataan Baku Mutu Emisi atau Gas Buang	
	3.10	Pemantauan Kualitas Air Laut	
	3.11	Pemantauan Kualitas Air Sungai	
	3.12	Monitoring dan Pengendalian Kerusakan Pesisir dan Laut	
	3.13	Rehabilitasi hutan dan lahan	
4	<b>Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan</b>		
	4.1	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan	
	4.2	Penilaian Kota Sehat/Adipura	
5	<b>Program Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengelolaan LH</b>		
	5.1	Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pelatihan Adiwiyata	
6	<b>Program Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Publik tentang Pengelolaan LH</b>		
	6.1	Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Ahli Lingkungan untuk Menangani Kasus-kasus Lingkungan	
7	<b>Program Pengembangan kapasitas pengelolaan lingkungan hidup</b>		
	7.1	Penyusunan Perda/Pergub Pengelolaan Lingkungan Hidup	
	7.2	Pengembangan data dan informasi lingkungan	
	7.3	Penyusunan data sumberdaya alam dan neraca sumberdaya hutan (NSDH) nasional dan daerah	
	7.4	Pengembangan SDM Pengelolaan LH	
	7.5	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	

8	<b>Program Pengarusutamaan Perubahan Iklim dan green ekonomi dalam Perencanaan Pembangunan Daerah</b>		BAPPEDA
	8.1	Fasilitasi dan Pendampingan penyusunan rencana pembangunan rendah karbon Kab/Kota	
	8.2	Pengembangan Kapasitas kelembagaan daerah dalam penurunan emisi gas rumah kaca	
9	<b>Program perlindungan atmosfir dan perubahan iklim</b>		Dinas Lingkungan Hidup
	9.1	Penurunan emisi sektor limbah, sektor energi dan sektor lahan	
10	<b>Inventarisasi emisi gas rumah kaca</b>		
	10.1	Pengembangan Format & Pelaksanaan MRV (Pengukuran, Pelaporan & Verifikasi) implementasi RAD GRK	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas "Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup" pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 87,39% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 92,00%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian peningkatan kualitas lingkungan hidup, adalah sebagai berikut :

1. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang, melalui kegiatan;
  - Penetapan kebijakan tentang RDTRK, RTRK, dan RTBL berupa penyusunan materi teknis dan RAPERDA RTR KSP Maloy.
  - Sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang rencana tata ruang berupa Sosialisasi Perda 01 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 – 2036.
  - Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTR) berupa penyusunan materi teknis RTR KSP Kariangau-Buluminung (Dokumen fakta dan analisis, dokumen rencana, lampiran peta).
  - Survey dan pemetaan perencanaan tata ruang berupa sinkronisasi perencanaan rinci tata ruang provinsi dengan Kabupaten/Kota.

- Monitoring, evaluasi dan pelaporan perencanaan tata ruang berupa monitoring dan evaluasi pengaturan, pembinaan dan pelaksanaan perencanaan tata ruang.
  - Survey dan pemetaan pemanfaatan ruang berupa tersedianya database dalam pengendalian pemanfaatan ruang.
  - Pelatihan aparat dalam pemanfaatan ruang berupa pelatihan peningkatan kemampuan aparat dalam pelaksanaan pemanfaatan ruang (PPNS dan Non PPNS) serta SDM bidang penataan ruang.
  - Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemanfaatan tata ruang berupa monitoring dan evaluasi pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota.
  - Penyusunan prosedur dan manual pengendalian pemanfaatan ruang berupa penyusunan arahan insentif dan disinsentif pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang.
  - Pengawasan pemanfaatan ruang berupa audit pemanfaatan ruang di Kabupaten/Kota.
  - Koordinasi dan fasilitasi penyusunan pemanfaatan ruang lintas kabupaten/kota berupa sinkronisasi program pembangunan sektoral dan pengembangan wilayah Provinsi.
2. Program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, melalui kegiatan;
- Kegiatan pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup di sektor pertambangan terhadap 95 Perusahaan Pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur dengan peringkat 10 Perusahaan kategori hitam, 13 Perusahaan kategori merah, 39 Perusahaan kategori biru, 29 Perusahaan kategori hijau dan 3 Perusahaan kategori emas.
  - Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (proper) kelapa sawit, HTI dan HPH terhadap 85 perusahaan kelapa sawit dengan peringkat 2 perusahaan kategori hitam, 4 perusahaan kategori merah, 34 perusahaan kategori biru, 17 perusahaan kategori hijau, dan 28 perusahaan HPH HTI dengan peringkat 2

- perusahaan kategori merah, 12 perusahaan kategori biru, 9 perusahaan kategori hijau dan 5 perusahaan kategori emas.
- Pelaksanaan penilaian proper dan pengawasan kegiatan usaha dan jasa terhadap 43 perusahaan dengan peringkat 6 perusahaan kategori merah, 23 perusahaan kategori biru, 11 perusahaan kategori hijau dan 3 perusahaan kategori emas.
3. Program pengendalian pencemaran dan perusakan LH, melalui kegiatan;
- Koordinasi penilaian langit biru Pemantauan kualitas udara di 10 Kabupaten/Kota.
  - Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup ada 20 usaha yang diawasi.
  - Pengelolaan B3 dan Limbah B3 berupa 35 pengelola B3 yang diawasi.
  - Pengkajian dampak lingkungan berupa pelaksanaan manajemen penilaian komisi Amdal di Kabupaten/Kota.
  - Pengembangan produksi ramah lingkungan bagi industri kecil dan UMKM.
  - Penataan dan Penegakan Hukum Lingkungan di 10 Kabupaten/Kota.
  - Rakor Regional Pengelolaan LH di Kota Bontang.
  - Pembinaan laboratorium lingkungan di 10 Kabupaten/Kota.
  - Pengawasan Penataan Baku Mutu Emisi atau Gas Buang berupa pemantauan emisi gas buang sumber bergerak pada kendaraan bermotor dan pemantauan emisi gas buang sumber tidak bergerak pada kegiatan usaha dan jasa.
  - Pemantauan Kualitas Air Laut di Balikpapan, Bontang dan Kukar.
  - Pemantauan Kualitas Air Sungai di Sungai Mahakam, Segah, Kelay, Boh, Belayan, Kedang Kepala, Karang Mumus, Bontang, Danau Semayang, Danau Jempang dan Sungai Kandilo.

- Monitoring dan Pengendalian Kerusakan Pesisir dan Laut berupa Identifikasi kerusakan mangrove di Kaltim.
  - Rehabilitasi hutan dan lahan berupa Data Rehabilitasi Hutan dan tutupan lahan di 4 lokasi (Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Kutai Timur, Berau).
4. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan, melalui kegiatan;
    - Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan berupa pembinaan dan sosialisasi pengelolaan sampah di Kota Bontang, Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Paser, Penajam Paser Utara dan Samarinda.
    - Penilaian Kota Sehat/Adipura di 9 Kabupaten/Kota, dengan hasil penilaian yaitu Balikpapan, Bontang dan Penajam Paser Utara sebagai daerah penerima penghargaan Adipura.
  5. Program peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan LH, melalui kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pelatihan Adiwiyata sertifikat dan figura Adiwiyata di 50 Sekolah; dan peningkatan kapasitas untuk sekolah adiwiyata mandiri bagi 10 sekolah.
  6. Program Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Publik tentang Pengelolaan LH, melalui Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Ahli Lingkungan untuk menangani kasus-kasus lingkungan yang berupa 104 Orang Tenaga Ahli Lingkungan untuk Menangani Kasus-kasus Lingkungan dalam bentuk pelatihan PPLHD dan PPNS.
  7. Program Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Lingkungan Hidup, melalui kegiatan;
    - Penyusunan Perda/Pergub Pengelolaan Lingkungan Hidup berupa penyusunan dan sosialisasi Pergub No 35 Tahun 2015 tentang Tata Laksana kegiatan pengumpulan & Pemanfaatan air limbah pabrik kelapa sawit dan Pergub No. 38 Tahun 2015 Tentang petunjuk pelaksanaan reklamasi, revegetasi lahan serta penutupan lubang tambang batubara di Provinsi

Kalimantan Timur, Pergub penilaian peringkat kinerja industri dan jasa dalam pengelolaan lingkungan hidup, kegiatan yang wajib UKL/UPL dan SPPL.

- Pengembangan data dan informasi lingkungan yang di publish pada pelaksanaan 3 event pameran di Nasional dan Provinsi.
  - Penyusun data sumberdaya alam dan neraca sumberdaya hutan (NSDH) nasional dan daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.
  - Pengembangan SDM Pengelolaan LH berupa kursus Audit Lingkungan sebanyak 8 orang, Tim Pemantauan Adipura sebanyak 10 orang dan peningkatan kapasitas guru dalam program Adiwiyata sebanyak 40 Orang.
  - Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan berupa monitoring ke 10 Kabupaten/Kota.
8. Program Pengarusutamaan Perubahan Iklim dan green ekonomi dalam Perencanaan Pembangunan Daerah, melalui kegiatan
- Fasilitasi dan Pendampingan penyusunan rencana pembangunan rendah karbon Kabupaten/Kota dengan hasil berupa dokumen perencanaan daerah Kabupaten/Kota yang rendah karbon di Kabupaten Kutai Timur, Berau dan Paser.
  - Pengembangan Kapasitas kelembagaan daerah dalam penurunan emisi gas rumah kaca dengan membentuk kelembagaan Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca di Kabupaten Kutai Timur, Berau dan Paser.
9. Program perlindungan atmosfer dan perubahan iklim, melalui kegiatan Penurunan emisi sektor limbah, sektor energi dan sektor lahan dengan penurunan emisi yang berhasil dilakukan sebesar 1.368 Ton Co<sub>2</sub>/1JutaUS\$ PDRB dari target penurunan emisi 1.384 Ton Co<sub>2</sub>/1JutaUS\$ PDRB.
10. Program Inventarisasi emisi gas rumah kaca, melalui kegiatan:
- Pengembangan Format & Pelaksanaan MRV (Pengukuran, Pelaporan & Verifikasi) implementasi RAD GRK berupa

fasilitasi dan pendampingan penyusunan rencana pembangunan rendah karbon di Kabupaten/Kota.

- Pengembangan Kapasitas kelembagaan daerah dalam penurunan emisi gas rumah kaca dengan melaksanakan Renstra Heart Of Borneo (HOB); pelatihan penghitungan Business as Usual (BAU) Base Line PNS kepada 20 Orang PNS; Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca (PEP RAD GRK).

### **5.1.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

1. Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan untuk penyusunan database persampahan berdasarkan timbulan sampah di 3 Kabupaten/ Kota Tahun 2016 tidak dilaksanakan. Sedangkan data timbulan sampah untuk kategori kota besar dan sedang, belum dimanfaatkan untuk penyusunan perencanaan pengelolaan persampahan di Provinsi Kaltim.
2. Kriteria penilaian yang belum jelas serta jadwal pemantauan ADIPURA tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menyebabkan kegiatan penilaian ADIPURA di Kabupaten/Kota kurang optimal.
3. Pendampingan ke sekolah untuk penyusunan laporan pelaksanaan program adiwiyata sekolah belum berjalan optimal.
4. Minimnya sarana prasana sekolah yang mendukung konsep ramah lingkungan dan peningkatan kapasitas SDM dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah.
5. Peraturan Gubernur terkait Lingkungan Hidup yang digunakan saat ini adalah Pergub Kaltim No. 6 Tahun 2012, secara garis besar telah mencakup proses dari sistem penilaian namun

belum disempurnakan dengan kondisi lapangan yang terjadi saat ini.

6. Beberapa personil pada divisi lingkungan di struktur organisasi perusahaan belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup.
7. Sistem administrasi dalam melaksanakan kegiatan PROPER secara implisit belum memiliki sistem yang tertuang dalam tulisan (SOP) dan hanya berdasarkan pada Pergub tentang PROPER dan hasil evaluasi dalam pelaksanaan program PROPER yang dilihat dari aspek-aspek penilaian PROPER.
8. Perbandingan antara luas lahan yang terganggu dengan lahan yang sudah direvegetasi masih rendah, kegiatan reklamasi lebih banyak dilakukan pada areal disposal dengan tidak memperhatikan sistem drainase yang baik.
9. Untuk perhitungan indeks tutupan lahan (ITH) dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) masih terkendala pada ketersediaan data luas tutupan hutan Provinsi Kalimantan Timur (belum dipublish).
10. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang bergerak di bidang pengawasan dan penyidikan lingkungan masih belum optimal. Masih kurangnya jumlah Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup (PPLH) dan Penyidik Pengawas Negeri Sipil (PPNS) baik di tingkat Provinsi maupun kabupaten/kota yang menyebabkan lemahnya kapasitas kelembagaan dan perangkat penegak hukum daerah.
11. Data kegiatan mitigasi penurunan emisi dari masing-masing sektor dan instansi terkait, pada umumnya tidak mengacu/tidak sesuai dengan aksi mitigasi di dokumen RAD GRK Kaltim, sehingga hasil perhitungan tidak menunjukkan secara langsung tingkat penurunan emisi.

12. Lemahnya koordinasi antar sektor dan instansi terkait di Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam pengumpulan data tingkat penurunan emisi.
13. Terkait pelaksanaan Program Pengarusutamaan Perubahan Iklim dan green ekonomi dalam Perencanaan Pembangunan Daerah, masih perlu dilakukan peningkatan perencanaan yang terintegrasi dan komprehensif dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi hijau.
14. Terdapat kebijakan Nasional yang belum terakomodir dalam Perda RTRW Provinsi Kalimantan Timur.
15. Terdapat beberapa ketidaksesuaian antara Perda RTRW Provinsi Kalimantan Timur dengan Perda RTRW Kabupaten/Kota, khususnya pada struktur dan pola ruang karena sebagian besar Perda RTRW Kabupaten/Kota sudah terlebih dahulu ditetapkan menjadi Perda sebelum diterbitkannya Perda RTRW Provinsi.
16. Kurang tersedianya data-data spasial Penginderaan Jauh untuk kepentingan perencanaan, pemanfaatan, maupun pengendalian pemanfaatan ruang.
17. Masih tingginya ketimpangan pembangunan infrastruktur antara wilayah satu dengan wilayah lainnya, khususnya wilayah perbatasan, pedalaman dan terisolir serta wilayah yang kurang berpotensi.
18. Belum tersedianya Peraturan Daerah tentang sanksi administratif, perdata, dan pidana untuk pelanggaran pemanfaatan ruang.
19. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam penataan ruang yang disebabkan tidak tersampainya informasi tentang peraturan penataan ruang dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi penetapan pemanfaatan ruang.
20. Terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang dari ketentuan dan norma yang seharusnya ditegakkan karena inkonsistensi

kebijakan terhadap rencana tata ruang serta kelemahan dalam pengendalian dan pengawasan pembangunan.

21. Belum maksimalnya pengembangan sektor unggulan untuk mengantisipasi berkurangnya sumberdaya migas dan batubara yang tidak dapat diperbaharui melalui pengembangan sektor pertanian, pariwisata dan energi yang dapat diperbaharui, sebagai bagian upaya meningkatkan ketahanan pangan dan energi wilayah dan Nasional.
22. Belum tersedianya Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) diseluruh Kabupaten/Kota.

**b. Solusi**

1. Penghitungan timbunan sampah di Kab/Kota harus dilakukan lagi untuk melengkapi database persampahan di Kaltim dengan mengambil lokasi untuk kategori kota Kecil, karena untuk Kota Besar (Balikpapan dan Samarinda) dan Sedang (Bontang) sudah dilakukan di tahun 2014 dan 2015.
2. Meningkatkan koordinasi ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Kabupaten/Kota untuk informasi perubahan kriteria dan jadwal pemantauan.
3. Melakukan peningkatan kapasitas SDM (sekolah) dalam penyusunan laporan pelaksanaan adiwiyata di sekolah melalui pelatihan dan mencari mitra kerja dari kalangan swasta untuk melengkapi sapras yang ramah lingkungan.
4. Mencari mitra kerja dari kalangan swasta untuk melengkapi sapras yang ramah lingkungan.
5. Perusahaan yang telah mendapatkan peringkat Emas dan Hijau selanjutnya dimasukkan dalam Program *Self Assesment* untuk memudahkan penilaian dan efisiensi sistem kerja.
6. Mengevaluasi Pergub No. 06 Tahun 2012 untuk diperbaharui sesuai dengan peruntukannya.

7. Diperlukan masukan dan saran dari seluruh instansi yang menjadi pendamping kegiatan Proper ini, dalam rangka merumuskan hasil penilaian Proper.
8. Pendataan yang lebih akurat tentang luas tutupan lahan Provinsi Kalimantan Timur sesuai dengan lahan alih fungsi berupa eksploitasi hutan, batu bara, perkebunan, pertanian, industri dan jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.
9. Perlu koordinasi dan sinkronisasi data dengan dinas-dinas yang terkait dan program pengelolaan lingkungan hidup di Provinsi Kalimantan Timur.
10. Perlu ditingkatkan kerjasama, koordinasi dan komitmen seluruh instansi terkait di tingkat pusat dan daerah dalam meningkatkan upaya pengawasan dan penegakan hukum terkait permasalahan lingkungan hidup.
11. Perlunya penyelarasan kegiatan mitigasi dalam dokumen RAD GRK Kaltim dengan kegiatan di masing-masing sektor dan instansi terkait, dengan mempertimbangkan dokumen RENSTRA yang telah disusun di masing-masing Perangkat Daerah.
12. Sosialisasi dan peningkatan kapasitas tenaga ahli pengolah data penurunan emisi GRK di masing-masing sektor dari instansi terkait dan selalu berkoordinasi dengan kab/kota agar laporan PEP selesai pada waktu tahun berjalan.
13. Penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi hijau yang lebih terintegrasi dan komprehensif dengan didasarkan pada kajian yang lebih mendalam dan terukur.
14. Sinkronisasi Perda RTRW Provinsi Kalimantan Timur terhadap NSPK Bidang Penataan Ruang dan Kebijakan Nasional serta Perda RTRW Kabupaten/Kota sebagai bahan masukan bagi Peninjauan Kembali RTRW Provinsi Kalimantan Timur.
15. Perlunya koordinasi dan kerjasama antar instansi di Lingkungan Provinsi Kalimantan Timur dan instansi penyedia

data spasial Penginderaan Jauh untuk pengadaan maupun pemanfaatan data spasial sebagai salah satu upaya mewujudkan program *one data one map*.

16. Perencanaan dan pemerataan pembangunan infrastruktur wilayah dengan prinsip memajukan wilayah perbatasan, pedalaman dan terisolir sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur atau Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal.
17. Perlunya penyusunan Peraturan Daerah tentang sanksi administratif, perdata, dan pidana sebagai salah alat pengendalian pemanfaatan ruang sekaligus pengawasan pembangunan untuk pelanggaran/penyimpangan pemanfaatan ruang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
18. Sosialisasi Perda RTRW Provinsi Kalimantan Timur dan peraturan penataan ruang lainnya maupun Konsultasi Publik Penyusunan RTRW yang mengikutsertakan seluruh pemangku kepentingan pembangunan termasuk masyarakat dalam rangka penyebarluasan informasi penataan ruang dan peningkatan peran dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan penataan ruang.
19. Perencanaan pengembangan sektor unggulan non migas dan batubara, seperti sektor pertanian, pariwisata dan energi yang dapat diperbaharui dengan koordinasi dan kerjasama lintas sektoral di Lingkungan Provinsi Kalimantan Timur.
20. Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) pada setiap penyusunan Rencana Tata Ruang Provinsi/Kabupaten/Kota.

## **B. Urusan Pilihan Yang Dilaksanakan**

### **Misi 2 : Mewujudkan daya saing ekonomi yang berkerakyatan berbasis sumber daya alam dan energi terbarukan**

#### **1.1. Prioritas 3: Percepatan Pengentasan Kemiskinan**

### 1.1.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 3: Percepatan Pengentasan Kemiskinan dilaksanakan melalui 3 program dan 3 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 4,230 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah tingkat kemiskinan 6,11% melebihi dari target 5,35%.

**Tabel 4.18.**  
**Program Kegiatan Prioritas**  
**terkait Percepatan Pengentasan Kemiskinan**

Prioritas 3 : Percepatan Pengentasan Kemiskinan		
No	Program / Kegiatan	PERANGKAT DAERAH
1	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG KEHUTANAN</b>	<b>DINAS KEHUTANAN</b>
	1.1	
2	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG PERTANIAN TANAMAN PANGAN</b>	<b>DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN &amp; HORTIKULTURA</b>
	2.1	
3	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BIDANG PETERNAKAN</b>	<b>DINAS PETERNAKAN &amp; KESEHATAN HEWAN</b>
	3.1	

Sumber :RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

#### b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas "Percepatan Pengentasan Kemiskinan" pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 93,44% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 99,06%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian percepatan pengentasan kemiskinan, adalah sebagai berikut :

1. Program Penanggulangan Kemiskinan bidang Kehutanan, melalui kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan hutan melalui fasilitasi peningkatan usaha ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan di 6 Desa (Abit di Kubar,

Tabang Lama dan Menamang Kanan di Kukar, Diak Lay dan Miau Baru di Kutim, Sotek di PPU).

2. Program Penanggulangan Kemiskinan Bidang Pertanian Tanaman, melalui kegiatan Demplot Kawasan Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) yang berupa bantuan paket saprodi (Benih padi, cabe, kacang panjang, terong, timun, jagung manis, bibit itik alabio, pakan itik, jaring pengaman kandang, pupuk Urea, NPK, pestisida, herbisida, pupuk organik dan kapur procal), alat dan mesin pertanian (hand traktor dan power thresher), jalan pertanian dan optimasi jaringan irigasi masing-masing sepanjang 900 meter, pintu air di Kabupaten Kutai Timur, Kutai Kartanegara, PPU dan Berau.
3. Program Penanggulangan Kemiskinan Bidang Peternakan, melalui kegiatan Pelatihan Keterampilan Pengembangan Budidaya Ternak berupa 150 KK untuk budidaya ternak kambing yang tersebar di Kec. Babulu, Kec. Rantau Pulung dan Kec. Bengalon.

### **1.1.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

1. Keterbatasan anggaran di tahun 2016 mengakibatkan beberapa kegiatan pelatihan tidak dapat dilaksanakan secara optimal.
2. Lokasi yang tersebar dan kurangnya infrastruktur jalan yang memadai menuju ke kawasan produksi pertanian menjadi kendala pelaksanaan program kegiatan dilapangan.
3. Pemberian bantuan paket saprodi masih belum memberi dampak secara signifikan terhadap peningkatan usaha agribisnis dikarenakan jumlah bantuan yang terbatas.
4. Kualitas jalan usaha tani masih rendah, dibuktikan pada saat beberapa bulan setelah pekerjaan pembangunan jalan sudah tertutup kembali oleh semak dan saat musim hujan terjadi gerusan erosi.

#### **b. Solusi**

1. Memaksimalkan peran penyuluh terlatih dilapangan yang sudah ada, serta melaksanakan pola pembiayaan dan pengembangan kegiatan pertanian dengan konsep partisipasi masyarakat.
2. Kegiatan Pembinaan pada masyarakat di 6 desa dilaksanakan melalui Fasilitasi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan, dan Program PMDH kelola sosial oleh pemegang ijin.
3. Mengupayakan peran Pemerintah dalam pemberian bantuan saprodi pertanian melalui sumber dana APBN.
4. Jalan usaha tani agar dapat ditingkatkan terutama dari segi konstruksi agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mendukung usaha produksi pertanian.

## 1.2. Prioritas 5 : Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

### 1.2.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaannya

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas5: Pengembangan Ekonomi Kerakyatan dilaksanakan melalui 1 program dan 5 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 2,218 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah pendapatan per kapita Rp 50,27 juta belum mencapai target Rp 50,65 juta.

Capaian prioritas ini adalah paritas daya beli Rp 11,23 juta melebihi dari target Rp 751.237.

**Tabel 4.19**  
**Program Kegiatan Prioritas**  
**terkait Pengembangan Ekonomi Kerakyatan**

<b>Prioritas 5 : Pengembangan Ekonomi Kerakyatan</b>		
<b>No</b>	<b>Program / Kegiatan</b>	<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN EFISIENSI PERDAGANGAN DALAM NEGERI</b>	<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
1.1	Pengembangan pasar dan distribusi barang/produk	
1.2	Pengembangan pasar lelang daerah	
1.3	Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan	

	1.4	Peningkatan Kontinuitas Pelaporan dan Pengolahan Data Statistik SIUP dan TDP	
	1.5	Kontak Dagang	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas "Pengembangan Ekonomi Kerakyatan" pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 82,80% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 87,94%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian pengembangan ekonomi kerakyatan, adalah sebagai berikut :

1. Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri, melalui kegiatan;
  - Pengembangan pasar dan distribusi barang/produk melalui Kegiatan Bazar/Pasar Murah dengan fasilitasi 40 Pedagang.
  - Pengembangan pasar lelang daerah di 10 Kabupaten/Kota.
  - Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan yang berupa terbentuknya Sistem Informasi Manajemen Perdagangan (terrealisasi 12 jenis data komoditi).
  - Peningkatan kontinuitas pelaporan dan pengolahan data statistik SIUP dan TDP yang berupa pemantauan penerbitan SIUP dan TDP di 2 Kabupaten/Kota.
  - Kontak dagang berupa komoditi yang dikerjasamakan (10 komoditi).

### **1.2.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

1. Distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting terutama di pedalaman/perbatasan kurang lancar, dan sebagian besar masih dipasok dari luar daerah/luar negeri.

2. Tidak semua Kabupaten/Kota memiliki pasar dan gudang barang kebutuhan pokok yang layak.
3. Penataan PKL masih belum maksimal.
4. Lambatnya penerimaan Laporan SIUP dan TDP dari Kabupaten/Kota.
5. Belum seluruh Kabupaten/Kota memiliki BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen) dan belum optimalnya perlindungan konsumen di Kabupaten/Kota.
6. Masih ditemukan barang-barang yang beredar yang tidak layak jual dan tidak sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku, seperti SNI dan kadaluarsa.
7. Tidak semua Kabupaten/Kota siap/memiliki SDM, sarana dan prasarana Kemetrolagian sesuai UU No. 23 Tahun 2014.
8. Masih adanya disparitas harga menjelang Hari-hari Besar Keagamaan serta kurang lancarnya informasi harga dari Kabupaten/Kota.

**b. Solusi**

1. Melakukan prognosa kebutuhan bahan pokok dan barang penting.
2. Mengupayakan pembangunan pasar dan gudang barang kebutuhan pokok di daerah melalui sumber pendanaan APBN dan DAK.
3. Mengadakan rapat koordinasi terkait ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting dengan distributor dan Instansi teknis terkait.
4. Meningkatkan koordinasi pelaporan SIUP TDP dari Kabupaten/Kota.
5. Meningkatkan upaya perlindungan konsumen melalui sosialisasi dan pengawasan barang beredar/jasa.
6. Melakukan misi dagang dan pameran.
7. Menyediakan Sistem Informasi Perdagangan Dalam Negeri.

8. Melakukan pemantauan harga secara rutin (melakukan operasi pasar) dan pasar murah.

### 1.3. Prioritas 6 : Percepatan Transformasi Ekonomi

#### 1.3.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

##### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 6 : Transformasi Ekonomi dilaksanakan melalui 10 program dan 14 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 16,879 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah pertumbuhan ekonomi dengan migas -0,38% yang tidak mencapai target 3,6 – 4,3; pertumbuhan ekonomi dengan non migas -1,52% yang tidak mencapai target 7,7 – 8,3; dan pertumbuhan ekonomi dengan non migas dan non batubara 1,52% yang tidak mencapai target 7,6 – 8,2.

**Tabel 4.20**  
Program Kegiatan Prioritas terkait Transformasi Ekonomi

<b>Prioritas 6 : Percepatan Transformasi Ekonomi</b>			
<b>No</b>	<b>Program / Kegiatan</b>		<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENATAAN STRUKTUR INDUSTRI HULU - HILIR</b>		<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
	1.1	Kebijakan keterkaitan industri hulu-hilir	
<b>2</b>	<b>PROGRAM PERLUASAN KEBUN SAWIT</b>		<b>DINAS PERKEBUNAN</b>
	2.1	Ekstensifikasi perkebunan sawit	
<b>3</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI INDUSTRI</b>		<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
	3.1	Pembinaan kemampuan teknologi industri	
<b>4</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PETERNAKAN</b>		<b>DINAS PETERNAKAN &amp; KESEHATAN HEWAN</b>
	4.1	Pengembangan pemasaran hasil produksi peternakan	

5	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK-PRODUK PERKEBUNAN UNGGULAN DAERAH</b>		<b>DINAS PERKEBUNAN</b>
	5.1	Pembinaan pengolahan gula semut	
	5.2	Pembinaan pengolahan nata de coco	
6	<b>PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA PERDAGANGAN INTERNASIONAL</b>		<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
	6.1	Koordinasi pengelolaan isu-isu perdagangan internasional	
7	<b>PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN EKSPOR</b>		<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
	7.1	Pengembangan informasi peluang pasar perdagangan luar negeri	
	7.2	Koordinasi program pengembangan ekspor dengan instansi terkait/asosiasi/pengusaha	
	7.3	Peningkatan kapasitas lab penguji mutu barang ekspor dan impor	
8	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI PARIWISATA DERAWAN</b>		<b>DINAS PARIWISATA</b>
	8.1	Penyusunan Masterplan Kawasan Industri Pariwisata Derawan	
	8.2	Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata	
9	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA</b>		<b>DINAS PARIWISATA</b>
	9.1	Pengembangan objek pariwisata unggulan	
10	<b>PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI OLAHAN NON MIGAS</b>		<b>DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</b>
	10.1	Koordinasi peningkatan dan pengembangan industri olahan non migas	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPDP Tahun 2016

#### **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Transformasi Ekonomi” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 97,84% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 98,78%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian transformasi ekonomi, adalah sebagai berikut :

1. Penataan Struktur Industri Hulu - Hilir, melalui kegiatan kebijakan keterkaitan industri hulu-hilir berupa koordinasi terselarasnya industri hulu – hilir.
2. Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional, melalui kegiatan Koordinasi pengelolaan isu-isu perdagangan internasional yang berupa fasilitas UKM layak ekspor dengan pasar potensial.
3. Peningkatan dan Pengembangan Ekspor, melalui kegiatan;
  - Pengembangan informasi peluang pasar perdagangan luar negeri berupa eksportir yang mendapatkan informasi pasar produk ekspor kaltim (60 perusahaan).
  - Koordinasi program pengembangan ekspor dengan instansi terkait/asosiasi/pengusaha berupa koordinasi berkaitan dengan implementasi ekspor dan impor.
  - Peningkatan kapasitas lab penguji mutu barang ekspor dan impor yang berupa sarana peningkatan mutu barang ekspor.
4. Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri, melalui kegiatan Pembinaan kemampuan teknologi industri berupa pelatihan sebanyak 120 IKM.
5. Perluasan Kebun Sawit, melalui kegiatan Ekstensifikasi perkebunan sawit dengan total luas keseluruhan 750 Ha yang terbagi di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Kutai Barat dan Berau; Pelatihan Pengembangan Kelapa Sawit sebanyak 204 orang (rantau pulung 78 petani, Babulu 22 petani, sambaliung 26 petani, bengalon 30 petani, loa kulu 28 petani, kubar 20 petani); Sosialisasi perluasan areal kelapa sawit sebanyak 122 orang.
6. Pengembangan produk-produk perkebunan unggulan daerah, melalui kegiatan :
  - Pembinaan Pengolahan Gula Semut berupa pelatihan yang dilaksanakan di Desa Tuana Tuha, Kecamatan Kenohan, Kabupaten Kukar dengan 20 orang peserta.

- Pembinaan Pengolahan Nata De Coco berupa pelatihan yang dilaksanakan di Desa Marwat, Kec. Long Kali, Kabupaten Paser dengan 20 orang peserta.
7. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan, melalui Kegiatan Pengembangan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan berupa Bimbingan Teknis 25 orang; Sosialisasi Publik Awareness Peduli Asuh dan Zoonosis, pemotongan halal 305 Orang; Promosi dalam rangka Pameran Dalam Daerah sebanyak 3 Kali, dan Pameran Luar Daerah sebanyak 4 Kali; Pengadaan Peralatan Pengolahan Daging, Penyembelihan Unggas (Ayam), dan freezer.
  8. Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Derawan, melalui kegiatan penyusunan Masterplan Kawasan Industri Pariwisata Derawan; Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata berupa pengadaan instalasi panel surya dan pompa air di danau pulau Kakaban; perencanaan kamar ganti dan pintu gerbang dermaga pulau derawan, jalur tracking di kawasan Labuan cermin kec. biduk-biduk, pembangunan kamar ganti, toilet, pintu gerbang dan gazebo di dermaga desa payung-payung pulau Maratua, jalur alternatif tracking masuk ke danau Kakaban.
  9. Pengembangan Destinasi Pariwisata, melalui kegiatan Pengembangan objek pariwisata unggulan berupa penambahan bangunan sisi belakang museum, pembangunan kios souvenir dan penataan lahan parker, penyempurnaan panggung pentas budaya di Museum Sadurengas Kabupaten Paser; perjalanan wisata jurnalis media massa; pengenalan wisata bagi remaja di Kabupaten Paser; Workshop pengemasan produk wisata.
  10. Peningkatan dan Pengembangan Industri Olahan non migas, melalui kegiatan koordinasi peningkatan dan pengembangan industri olahan non migas yang berupa koordinasi industri pengolahan di 10 Kabupaten/Kota.

### **1.3.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

Permasalahandan kendala yang berkaitan dengan pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program kegiatan diantaranya sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya networking pasar luar negeri.
2. Masih rendahnya pemanfaatan informasi/akses pasar luar negeri.
3. Rendahnya daya saing produk ekspor yang terbaharui.
4. Rendahnya daya saing pelaku usaha Kaltim di dalam dan luar negeri, baik dari aspek kualitas komoditi maupun kuantitas.
5. Tidak stabilnya permintaan negara tujuan ekspor dan harga pasar internasional.
6. Sinergitas program kegiatan lintas sektor pemerintah provinsi belum maksimal terhadap pembangunan kepariwisataan.
7. Banyaknya potensi pariwisata di daerah yang belum ditunjang dengan sarana prasarana yang baik, sehingga belum mampu menarik banyak kunjungan wisatawan dari luar Kalimantan Timur.
8. Permasalahan aspek sumber daya manusia, seperti keterbatasan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, kreativitas pengelolaan objek wisata terutama objek yang dikelola instansi pemerintah, *attitude* masyarakat di sekitar obyek wisata baik terhadap pendatang maupun dalam layanan fasilitas umum seperti toilet umum, layanan air minum, dan fasilitas kebersihan.
9. Daya dukung infrastruktur belum seluruhnya mendukung (jalan, pelabuhan, bandara, Air bersih, telekomunikasi listrik dan sistem keamanan) dan belum direkomendasikannya pembangunan “Center Of Excellent”, sebagai salah satu usaha mendapatkan nilai tambah dan daya saing industri.
10. Status lahan yang belum clear/jelas dan sistem manajemen pengelolaan Kawasan Industri di Kabupaten/Kota untuk pengembangan industri yang belum terstruktur.

11. Kurangnya peran tenaga pendamping atau konsultan lapangan yang memiliki kompetensi tinggi dalam teknologi dan mengerti kebutuhan industri kecil menengah.
12. Belum optimalnya inovasi dan desain baru dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha.
13. Updating teknologi yang masih lambat.
14. Seleksi pasar/konsumen dalam memilih produk yang dipasarkan sesuai standar mutu kualitas.
15. Program OVOP (One Village One Product) belum maksimal berjalan menyebabkan nilai tambah industri belum optimal.
16. Klaster industri belum berjalan optimal.
17. Belum optimalnya penggunaan produksi dalam negeri untuk seluruh pengadaan barang pemerintah.
18. Sejak ditetapkannya moratorium pembangunan kebun kelapa sawit, menyebabkan ketersediaan bibit menjadi terbatas.

**b. Solusi**

1. Memasarkan produk ekspor non migas Kalimantan Timur melalui program misi dagang.
2. Mengoptimalkan informasi dan akses pasar luar negeri yang tersedia melalui promosi/pameran serta kerjasama dengan pihak luar negeri.
3. Mendorong ekspor produk kreatif dan jasa yang terutama dihasilkan oleh UKM yang diperkuat dengan pasar non tradisional dan pasar alternatif.
4. Sosialisasi Kebijakan Ekspor dan Impor serta melakukan pembinaan kepada pelaku usaha Kaltim secara berkelanjutan agar dapat bersaing di pasar luar negeri dan dalam negeri.
5. Melakukan kajian ilmiah terhadap produk potensial ekspor Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur, serta melakukan upaya melalui penyusunan program dan kegiatan yang mengarah kepada perubahan struktur ekspor non migas, yang berbasis primer.

6. Membentuk tim khusus pembangunan kepariwisataan yang terdiri dari lintas sektor yang dapat disinergikan dalam bentuk program kegiatan yang saling mendukung.
7. Meningkatkan dukungan pembangunan sarana prasarana terutama akses menuju lokasi potensi pariwisata sehingga mampu bersaing dengan potensi pariwisata lainnya di luar Kalimantan Timur.
8. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan, pelatihan baik terhadap aparatur, masyarakat sekitar destinasi wisata dan lembaga pendidikan pariwisata.
9. Pembangunan infrastruktur jalan dan pendukung lainnya untuk menghubungkan antara daerah produksi dan tujuan distribusi (terutama wilayah perbatasan dan terpencil), sehingga mekanisme distribusi dapat lebih efisien dan efektif dengan harga yang bersaing.
10. Dukungan persiapan lahan dan perbaikan sistem manajemen pengelolaan kawasan industri dari Kabupaten/Kota.
11. Bimbingan teknis dan peningkatan kemampuan aparat pembinaan terutama untuk tenaga instruktur/Pembina di lapangan.
12. Perlombaan/kompetisi yang diikuti oleh pelaku usaha muda dalam menciptakan inovasi, ide/gagasan dan desain produk baru yang kompetitif.
13. Permodalan usaha, industri kecil dan menengah dengan memberikan kemudahan dalam penyaluran kredit dengan suku bunga rendah yang dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana pendukung (teknologi) dalam pengembangan usaha. Disamping itu dapat pula melakukan kerjasama dengan negara yang telah berkembang dalam hal teknologi industrinya.
14. Menitikberatkan pada pendekatan sektor komoditi unggulan daerah yang berpeluang untuk ekspor sehingga mampu bersaing dipasar bebas secara kompetitif.

15. Optimalisasi penyebarluasan informasi peluang usaha dan pemasaran produk industri kecil memang untuk lebih ditingkatkan baik melalui peran serta media, pameran dan pembuatan leaflet/brosur.
16. Optimalisasi pengembangan sektor industri berdasarkan pada metode pengembangan clustering yang saling mendukung antar satu klaster dengan klaster yang lain.
17. Kebijakan Pimpinan Daerah yang mewajibkan penggunaan produk lokal/dalam negeri untuk seluruh pengadaan barang di lingkup pemerintahan daerah.
18. Melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber benih terkait jumlah ketersediaan.

#### **1.4. Prioritas 7 : Pengembangan Agribisnis**

##### **1.4.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan**

###### **a. Program Kegiatan**

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 7: Pengembangan Agribisnis dilaksanakan melalui melalui 5 program dan 9 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 37,587 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah kontribusi sektor pertanian dalam arti luas sebesar 8,06% telah mencapai target 8,00%.

**Tabel 4.21**  
**Program Kegiatan Prioritas terkait Pengembangan Agribisnis**

<b>Prioritas 7 : Pengembangan Agribisnis</b>		
<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN</b>	<b>DINAS PETERNAKAN &amp; KESEHATAN HEWAN</b>
1.1	Pengembangan agribisnis peternakan	
1.2	Pengembangan Perbibitan dan Budidaya	
1.3	Pembibitan dan perawatan ternak	
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN BUDIDAYA LAUT, AIR PAYAU, DAN AIR TAWAR</b>	<b>DINAS KELAUTAN &amp; PERIKANAN</b>
2.1	Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau, dan Air Tawar	

<b>3</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP</b>		<b>DINAS KELAUTAN &amp; PERIKANAN</b>
	3.1	Pengembangan lembaga usaha perdagangan perikanan tangkap	
	3.2	Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan	
<b>4</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN PRODUKSI PERTANIAN</b>		<b>DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN &amp; HORTIKULTURA</b>
	4.1	Pengembangan sentra tanaman padi, palawija dan hortikultura	
<b>5</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI</b>		<b>DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN &amp; HORTIKULTURA</b>
	5.1	Pelatihan petani dan pelaku agribisnis	
	5.2	Peningkatan kemampuan lembaga petani	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

#### **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Pengembangan Agribisnis” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 91,94% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 93,63%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian Pengembangan Agribisnis, adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan produksi Hasil Peternakan, melalui kegiatan:
  - Pengembangan Agribisnis Peternakan berupa penyusunan buku statistik, neraca bahan makanan dan data base peternakan, petugas dan kelompok tani ternak berprestasi tingkat Provinsi yang mendapatkan dana pembinaan sebanyak 11 kelompok tani dengan kategori kelompok ternak sapi dengan pemeliharaan secara intensif dan ekstensif (juara 1, 2, 3 dan harapan 1), kelompok kambing (juara 1 dan 2), serta kelompok tani ternak ayam buras.
  - Pengembangan Perbibitan dan Budidaya berupa Pengembangan Budidaya Ternak Sapi Peranakan Ongole di Samarinda, Balikpapan, Kutai Kartanegara, Kutai Timur,

Penajam Paser Utara dan Berau sebanyak 365 Ekor, Pengembangan Kebun HMT, Peningkatan Nilai Citra Bibit Ternak Sapi 22 Ekor, Fasilitas Perbibitan Ternak dan Pengolahan Pupuk.

- Pembibitan dan perawatan ternak yaitu berupa perawatan ternak sebanyak 805 ekor, obat-obatan ternak, perawatan kebun bibit hijauan pakan ternak yaitu pupuk urea, pupuk kandang, herbisida, pupuk sp36, pengembangan laboratorium velvet dengan bahan kimia dan penunjang processing velvet, laboratorium produksi semen beku dengan bahan kimia dan processing semen beku, nitrogen cair, pakan konsentrat bull, pakan konsentrat ayam, peralatan kandang, peralatan klinik veteriner, peralatan kebun HPT, laboratorium inseminasi buatan dengan bahan kimia dan peralatan penunjang processing semen beku, rehab lahan kebun HPT 6 Ha, mesin chopper leher angsa 1 Unit.
2. Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau, dan Air Tawar, melalui kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau, dan Air Tawar berupa pengadaan bantuan kolam terpal, benih penunjang kolam terpal, pakan penunjang kolam terpal, keramba air tawar, benih penunjang keramba, pakan penunjang keramba, benih ikan dan pakan untuk Kabupaten/Kota dan benur/nener.
  3. Program Pengembangan Perikanan Tangkap, melalui kegiatan:
    - Pengembangan lembaga usaha perdagangan perikanan tangkap dan peningkatan sarana dan prasarana perikanan berupa pengadaan bantuan kapal ukuran 5 GT, apartemen ikan, mesin ketinting ukuran 6,5 pk, alat tangkap kembang, mesin ketinting ukuran 8 pk, alat tangkap trammel net, alat tangkap jaring millenium , perahu dan mesin ketinting,

mesin kapal 24 pk , alat tangkap gill net tenggiri dan alat perbengkelan sebanyak 2 paket.

4. Program Pengembangan Kawasan Produksi Pertanian, melalui kegiatan pengembangan sentra tanaman padi, palawija dan hortikultura yang berupa pemantauan kawasan padi di 25 Kecamatan seluas 4.310 Ha dan pengembangan kawasan padi di 19 Kecamatan seluas 2.779 Ha yang berupa bantuan benih Padi, Penyediaan Pupuk dan pembenah tanah di 8 Kabupaten/Kota (Paser, Panajam Paser Utara, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai barat, Berau, Mahakam Ulu dan Samarinda).
5. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, melalui kegiatan;
  - pelatihan petani dan pelaku agribisnis terdiri dari kegiatan Workshop Penyusunan RDKK Pupuk bersubsidi dan Pelatihan PHT di 7 Kawasan sentra Tanaman Pangan 160 Orang.
  - Peningkatan kemampuan lembaga petani yang berupa kegiatan cetak sawah dan lomba Petugas Petani Pemakai Air (P3A) tingkat Provinsi sebanyak 100 Orang.

#### **1.4.2. Permasalahan dan Solusi**

##### **a. Permasalahan**

1. Belum tersedianya kandang jepit.
2. Belum adanya pagar paddock saat handling.
3. Lantai kandang sudah mulai rusak dan kotor.
4. Lokasi yang terpencil dan susah terjangkau disebabkan ketersediaan infrastruktur jalan yang belum memadai untuk menuju ke Kawasan Produksi Pertanian dan Peternakan dilapangan.

##### **b. Solusi**

1. Pembuatan kandang jepit untuk mempermudah perawatan dan pengobatan ternak.

2. Pembuatan pagar paddock untuk mempermudah pengelompokkan ternak pada saat handling.
3. Perbaikan secara rutin untuk kerusakan dan kebersihan lantai kandang.
4. Pembangunan jalan akses yang memadai untuk menjangkau Kawasan Produksi Pertanian dan Peternakan sehingga pelaksanaan kegiatan pembangunan di lokasi tersebut dapat berjalan optimal.

## 1.5. Prioritas 8 : Peningkatan Produksi Pangan

### 1.5.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan

#### a. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 8 : Peningkatan Produksi Pangan dilaksanakan melalui 5 program dan 10 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 17,016 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah rasio pemenuhan beras 47,95% akan mencapai target 82,01%.

**Tabel 4.22**  
**Program Kegiatan Prioritas terkait Peningkatan Produksi Pangan**

<b>Prioritas 8 : Peningkatan Produksi Pangan</b>		
<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM PERLUASAN KOMODITAS PERKEBUNAN NON SAWIT</b>	<b>DINAS PERKEBUNAN</b>
1.1	Ekstensifikasi Penanaman Baru Komoditi Perkebunan	
1.2	Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi benih perkebunan	
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN DAN USAHA PETERNAKAN</b>	<b>DINAS PETERNAKAN &amp; KESEHATAN HEWAN</b>
2.1	Pengembangan kawasan sapi potong dan komoditas unggulan	
<b>3</b>	<b>PROGRAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN PRODUKSI PERIKANAN</b>	<b>DINAS KELAUTAN &amp; PERIKANAN</b>

	3.1	Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	
<b>4</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH TRANSMIGRASI</b>		<b>DINAS TENAGA KERJA &amp; TRANSMIGRASI</b>
	4.1	Peningkatan kerjasama antar wilayah, antar pelaku dan antar sektor dalam rangka pengembangan kawasan transmigrasi	
	4.2	Penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana sosial dan ekonomi di kawasan transmigrasi	
	4.3	Pengerahan dan fasilitasi perpindahan serta penempatan transmigrasi untuk memenuhi kebutuhan SDM	
	4.4	Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM)	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

#### **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Peningkatan Produksi Pangan” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 95,17% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 97,24%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian Peningkatan Produksi Pangan, adalah sebagai berikut :

1. Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit melalui kegiatan :
  - Ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan dengan hasil berupa perluasan areal karet dengan total luas keseluruhan sebesar 150 Ha tersebar di Kabupaten Kukar, Kutim, PPU, Paser, Kutai Barat, dan Kota Samarinda; Pelatihan workshop pemetaan tata letak perkebunan dan Perluasan Areal Karet di Kutim, Samarinda, PPU, Paser; Sosialisasi Perluasan Areal Karet dan Pertemuan Koordinasi Penyiapan Lahan.
  - Pengawasan peredaran dan sertifikasi benih perkebunan dengan hasil berupa sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan Perbenihan; Serifikasi sebanyak 3,45 juta benih

tanaman perkebunan (bibit kelapa sawit, kecambah sawit, kecambah aren, stek lada, bibit kakao).

2. Program pengembangan kawasan dan usaha peternakan, melalui kegiatan pengembangan kawasan sapi potong dan komoditas unggulan, dengan pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Paser dan Berau sebanyak 500 ekor; Pengembangan ternak sapi pasca tambang di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 50 ekor; Obat-obatan ternak dan peralatan veteriner masing-masing 3 paket; mesin hammermill pakan dan mixer pakan ternak masing-masing 1 unit.
3. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan, melalui kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan yang berupa ekspor perikanan sebanyak 1.800 ton; Promosi Investasi/Pameran/Expo; Pembinaan sarana dan prasarana produk perikanan non konsumsi; Pelaksanaan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN); Bimbingan Teknologi Pengolahan Bernilai Tambah dan Pengemasan Produk; Penerapan Sistem Rantai Dingin(CCS) dan Pengolahan Hasil; Temu Teknis Analisa Usaha Hasil Perikanan; Pengawasan dan Pengujian mutu produksi perikanan pada berbagai jenis olahan dengan pemeriksaan mikrobiologi, mikro lengkap, organoleptik dan antibiotik, serta Pengadaan sampel pengujian Bahan Berbahaya Beracun (B3).
4. Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi, melalui kegiatan :
  - peningkatan kerjasama antar wilayah, antar pelaku dan antar sektor dalam rangka pengembangan kawasan transmigrasi berupa Kesepakatan Bersama dengan Provinsi Lain (Jatim, Jateng, Jabar); Naskah kerjasama dengan Kalimantan Timur terdapat 15 KSAD, yang masih berlaku 4 KSAD dan 11 KSAD telah habis masa berlakunya.

- Penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana sosial dan ekonomi di kawasan transmigrasi meliputi kegiatan : Penyusunan Pergub tentang Pedoman Pelaksanaan Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Transmigrasi. (RKT Kerang, RKT Maloy/Kaliorang, RTSP Desa Long Pahangai II), Pelatihan Administrasi Pemerintahan Desa dan Peternakan, Identifikasi Perkembangan Permukiman di Kawasan Transmigrasi (Tepian Langsung SP. 3, Tepian Langsung SP. 7, Tepian Langsung SP. 8, Meratak, Rapak Lambur), Fasilitas Penyelesaian Pertanahan (Tani Bhakti, Jonggon C dan D, Rapak Lambur, Sukan Tengah, Suliliran, Tepian Langsung SP. 8, Sepaku III, Teluk Dalam L 4), Pembinaan di Kawasan Transmigrasi (Tepian langsung SP. 2, Tepian langsung SP. 3, Tepian langsung SP. 4, Tepian langsung SP. 7, Tepian langsung SP. 8, Meratak, Rapak Lambur), Kegiatan Koordinasi dan Konsultasi Pemantapan dan Sinkronisasi Perencanaan Kawasan Transmigrasi (Kawasan Transmigrasi Kerang Kabupaten Paser, Kawasan Transmigrasi Maratu Kabupaten Berau, Kawasan Transmigrasi Long Pahangai Kabupaten Mahakam Ulu, Kawasan Transmigrasi Long Bagun Kabupaten Mahakam ulu, Kawasan Transmigrasi Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu), Koordinasi dan Konsultasi Peningkatan Pembangunan Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Maloy Kaliorang Kabupaten Kutai Timur, Koordinasi dan Konsultasi Penyusunan Rancangan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur tentang Pelaksanaan Transmigrasi di Kaltim, Inventarisasi Pemilikan Lahan di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 9 Lokasi.
- Pengerahan dan fasilitasi perpindahan serta penempatan transmigrasi untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berupa Kegiatan Koordinasi dan Konsultasi Penyegaran Pembangunan Permukiman di 3 Kabupaten (Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Paser). Kegiatan Koordinasi Penyiapan Rencana

Pembangunan 3 kimtrans (Permukiman Desa Teluk Harapan Kecamatan Maratua Kabupaten Berau, Desa Long Pahangai II Kecamatan Mahakam Ulu, Desa Segendang Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser, Desa Kladen Kecamatan Tanjung harapan Kabupaten Paser), Kegiatan Pembangunan Permukiman Kawasan Transmigrasi Kerang Kabupaten Paser.

- Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) yang berupa Kegiatan Koordinasi dan Konsultasi Pelaksanaan Pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Maloy/Kaliorang Kab. Kutim; Kegiatan Penyiapan Rencana Pembangunan Permukiman Kawasan Transmigrasi di Maloy/Kaliorang Kabupaten Kutim sesuai Keputusan Menteri Desa, PDT dan Transmigrasi Nomor 9 Tahun 2016 tentang Kawasan Transmigrasi, kawasan Maloy/Kaliorang Kabupaten Kutai Timur telah ditetapkan sebagai kawasan transmigrasi.

## **1.5.2. Permasalahan dan Solusi**

### **a. Permasalahan**

1. Penurunan volume ekspor hasil perikanan diakibatkan kurangnya bahan baku perikanan khususnya udang windu yang menjadi andalan Kalimantan Timur. Capaian nilai ekspor perikanan yang melampaui target sangat dipengaruhi oleh komoditas yang diekspor dengan nilai ekonomis yang tinggi dan nilai tukar dollar terhadap rupiah.
2. Permasalahan status lahan/tanah di lokasi transmigrasi antara lain mengenai tumpang tindih lahan dengan masyarakat, belum adanya sertifikat lahan transmigrasi dan lahan transmigran masuk di kawasan KBK yang harus diselesaikan.
3. Petani komoditi lada khususnya di Kabupaten Kukar, banyak yang melakukan alih fungsi lahan, yang menyebabkan penurunan terhadap luas komoditi lada.

4. Tanaman kakao di Kalimantan Timur banyak yang memasuki tanaman tua maupun rusak, sehingga menyebabkan penurunan produksi komoditi kakao.
5. Aparat fungsional pengawas benih tanaman perkebunan jumlahnya masih dibawah standar yang ada, sehingga menghambat didalam proses pengawasan dan sertifikasi benih.

**b. Solusi**

1. Pengembangan diversifikasi olahan hasil perikanan sangat perlu dikembangkan oleh Unit-unit Pengolahan Ikan (UPI) di Kalimantan Timur dalam memenuhi permintaan negara-negara tujuan ekspor hasil perikanan selain untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan.
2. Penyelesaian permasalahan status lahan harus melibatkan dukungan semua pihak (Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah dan Instansi terkait).
3. Melakukan pembinaan maupun penyuluhan kepada petani lada terkait dengan keputusan Menteri Pertanian tentang lokasi pengembangan kawasan pertanian bahwa di daerah Kabupaten Kukar, PPU dan Berau merupakan kawasan pengembangan lada.
4. Menganggarkan kegiatan untuk peremajaan tanaman kakao.
5. Membuka formasi ASN fungsional pengawas benih perkebunan.

**1.6. Prioritas 9 : Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan**

**1.6.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan**

**a. Program Kegiatan**

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas 9: Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan dilaksanakan 4 program dan 4 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 54,590 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah bauran energi baru terbarukan 1,27% mencapai target 1,62%.

**Tabel 4.23**  
**Program Kegiatan Prioritas terkait**  
**Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan**

<b>Prioritas 9 : Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan</b>		
<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>PERANGKAT DAERAH</b>
<b>1</b>	<b>PROGRAM DIVERSIFIKASI ENERGI</b>	<b>DINAS ENERGI &amp; SUMBER DAYA MINERAL</b>
1.1	Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan	
<b>2</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PETERNAKAN</b>	<b>DINAS PETERNAKAN &amp; KESEHATAN HEWAN</b>
2.1	Pengembangan teknologi peternakan tepat guna	
<b>3</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN INFRASTRUKTUR KETENAGALISTRIKAN</b>	<b>DINAS ENERGI &amp; SUMBER DAYA MINERAL</b>
3.1	Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan	
<b>4</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN LISTRIK PERDESAAAN</b>	<b>DINAS ENERGI &amp; SUMBER DAYA MINERAL</b>

*Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016*

**b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 97,43% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 97,74%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan, adalah sebagai berikut :

1. Program Diversifikasi Energi, melalui kegiatan pengembangan Energi Baru dan Terbarukan dalam bentuk pemasangan PLTS Tersebar sampai dengan Tahun 2016 di Kabupaten Kutai Barat berjumlah 3.704 unit pada 40 Desa kapasitas 296.320 Wh, Kabupaten Mahakam Ulu sebanyak 896 Unit pada 18 Desa kapasitas 71.680 Wh, Kabupaten Kutai Timur berjumlah 192 unit pada 2 Desa kapasitas 15.360 Wh, Kabupaten Paser berjumlah 273 unit pada 5 Desa kapasitas 21.840 Wh, Kabupaten Panajam Paser Utara pada 2 Desa berjumlah 161 unit kapasitas 12.880 Wh, Kabupaten Kutai Kartanegara berjumlah 180 unit di 2 Desa kapasitas 14.400 Wh dan Kabupaten Berau sebanyak 148 unit pada 2 Desa

kapasitas 11.840 Wh. Total pemanfaatan energy yang bersumber dari PLTS Tersebar sampai dengan tahun 2016 sebanyak 5.554 unit dengan kapasitas 444.320 Wh yang dipasang pada 71 Desa Provinsi Kalimantan Timur.

Sedangkan untuk PLTS Terpusat sampai dengan tahun 2016 terpasang sebanyak 26 Unit dengan kapasitas daya sebesar 1.089,80 kWp dengan rincian Kabupaten Paser sebanyak 3 unit untuk cakupan 3 Desa kapasitas daya 161 kWp, Kabupaten Kutai Timur sebanyak 1 unit untuk cakupan 1 Desa kapasitas daya 5.8 kWp, Kabupaten Kutai Barat sebanyak 8 unit untuk cakupan 8 Desa kapasitas daya 255 kWp, Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 1 unit untuk cakupan 1 Desa kapasitas 30 kWp, Kabupaten Panajam Paser Utara sebanyak 3 unit untuk cakupan 5 desa kapasitas daya 45 kWp, Kabupaten Mahakam Ulu sebanyak 7 unit untuk cakupan 7 Desa kapasitas 435 kWp, Kabupaten Berau sebanyak 3 unit untuk cakupan 3 Desa kapasitas Daya 158 kWp.

2. Program peningkatan penerapan teknologi peternakan, melalui kegiatan pengembangan teknologi peternakan tepat guna dengan Pembangunan Instalasi Biogas sebanyak 128 unit yang tersebar di Samarinda, Balikpapan, Kutai Barat masing-masing 5 unit, Kutai Kartanegara 15 unit, Kutai Timur dan Berau masing-masing 20 unit, Penajam Paser Utara 25 unit, Paser 30 unit dan Mahakam Hulu 3 unit.
3. Program peningkatan infrastruktur ketenagalistrikan, berupa pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang berupa Audit Energi Gedung terealisasi 3 gedung diantaranya Kantor Berau Coal, BKD Prov. Kaltim, Dinas Sosial Prov. Kaltim.
4. Program pengembangan listrik pedesaan, melalui kegiatan pembangunan sarana listrik pedesaan berupa perencanaan jaringan distribusi di Kabupaten Kutai Timur sepanjang 25 kms.

## **1.6.2. Permasalahan dan Solusi**

### **a. Permasalahan**

1. Belum berkembangnya investasi pembangkit listrik yang bersumber dari Energi Baru Terbarukan, dikarenakan disamping besarnya biaya investasi, potensi sumber EBT yang akan dimanfaatkan sangat bergantung kepada akses jalan serta penyebaran penduduk di pedesaan yang tidak merata yang akan berpengaruh pada tingginya biaya Infrastruktur jaringan. Sedangkan sumber EBT yang dibangun oleh sektor perkebunan hanya dipergunakan untuk kepentingan sendiri dan bukan untuk konsumsi masyarakat.
2. Dari 3 gedung yang dilakukan audit energi berdasarkan rekomendasi yang diterbitkan, pemborosan penggunaan energi listrik terdapat pada sketsa pencahayaan ruangan terutama pada ruang kerja yang tertutup rapat.
3. Secara umum permasalahan pada program pengembangan listrik pedesaan adalah masalah infrastruktur dan penyebaran rumah penduduk yang berjauhan antara satu dengan yang lainnya, sehingga sangat tidak efektif dalam pemenuhan terkait Program Pengembangan Desa Berlistrik, hal ini menyebabkan mahalnya biaya pembangunan jaringan yang ditimbulkan.

### **b. Solusi**

1. Peningkatan infrastruktur masyarakat pedesaan terutama pada akses jalan, mendorong pihak swasta untuk berinvestasi pada sektor EBT dengan mempermudah proses perizinan, mengkaji struktur biaya EBT.
2. Membuat sketsa gedung yang dapat menangkap pencahayaan alami dari luar gedung.
3. Untuk menyikapi permasalahan kondisi persebaran rumah-rumah penduduk yang berjauhan, dilakukan pemasangan PLTS tersebar untuk masyarakat desa yang belum dialiri listrik serta membangun infrastruktur kesampaian daerah yang

memadai dan layak, diharapkan kedepannya dapat dibangun jaringan distribusi mengingat energi listrik yang bersumber dari PLTS sifatnya hanya sementara.

**Misi 5 : Mewujudkan Kualitas Lingkungan Yang Baik dan Sehat serta Berperspektif Perubahan Iklim**

**1.7. Prioritas 12 : Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup**

**1.7.1. Program Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaannya**

**a. Program Kegiatan**

Program kegiatan dalam upaya pencapaian prioritas12 : Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup dilaksanakan melalui 6 program dan 12 kegiatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp7,79 Milyar.

Capaian prioritas ini adalah indeks kualitas lingkungan 83,19% mencapai target 80,19% dan intensitas emisi 1.368 ton CO2/PDRB US \$ juta sudah melampaui target 1.384 ton CO2/PDRB US \$ juta.

**Tabel 4.24**  
**Program Kegiatan Prioritas terkait Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup**

PRIORITAS 12 : MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP				
NO	PROGRAM / KEGIATAN		PERANGKAT DAERAH	
1	<b>Program Pengelolaan dan Pengembangan KPH</b>		Dinas Kehutanan	
	1.1	Pengelolaan dan Pengembangan KPH		
2	<b>Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan</b>			
	2.1	Penanaman 1 Juta Batang Bibit		
	2.2	Rehabilitasi Hutan dan Lahan		
3	<b>Program Rehabilitasi Hutan Mangrove</b>			
	3.1	Rehabilitasi Hutan Mangrove		
4	<b>Program Pelestarian kawasan-kawasan bernilai ekosistem tinggi</b>			
	4.1	Inventarisasi dan Fasilitasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT)		
5	<b>Program Rehabilitas Reklamasi lahan Pasca Tambang</b>			Dinas Energi & Sumber Daya Mineral
	5.1	Pengawasan lingkungan pertambangan		

6	<b>Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan</b>		Dinas Perkebunan
	6.1	Memanfaatkan lahan kritis untuk pengembangan usaha perkebunan	
	6.2	Penerapan kebijakan prinsip-prinsip perkebunan yang ramah lingkungan	
	6.3	Pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agens pengendali hayati	

Sumber : RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2013-2018, dan RKPD Tahun 2016

## **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi terkait pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian target prioritas “Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup” pada tahun 2016 rata-rata mencapai realisasi keuangan 97,04% dan rata-rata realisasi fisik mencapai 96,54%.

Hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 dalam upaya pencapaian peningkatan kualitas lingkungan hidup, adalah sebagai berikut :

1. Program Pengelolaan dan Pengembangan KPH, melalui kegiatan pengelolaan dan pengembangan KPH berupa sosialisasi dan koordinasi pembentukan KPHP; koordinasi/konsultasi kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan KPH; Supervisi pelaksanaan kegiatan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP); pembinaan & pengamanan wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP); Inventarisasi ijin-ijin pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan; pembinaan dan pengawasan penatausahaan hasil hutan di 14; perlindungan pengamanan kawasan hutan (areal berijin dan tidak berijin) di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP).
2. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan, melalui kegiatan;
  - Penanaman 1 Juta Batang Bibit, pengadaan bibit penghijauan lingkungan sebanyak 75.000 batang, sebagai berikut :
    1. Kabupaten Berau sejumlah 8.000 batang bibit.

2. Kabupaten Kutai Kartanegara sejumlah 8.500 batang bibit.
  3. Kota Samarinda sejumlah 13.000 batang bibit.
  4. Kabupaten Penajam Paser Utara sebanyak 22.000 batang bibit.
  5. Kabupaten Pasir sejumlah 14.500 batang bibit.
  6. Dinas Kehutanan Provinsi sejumlah 9.000 batang bibit
- Rehabilitasi Hutan dan Lahan, melalui kegiatan Penanaman Ulang Rehabilitasi DAS IPPKH Jalan Tol (eks kebakaran) intensif seluas 44 Ha; Reboisasi di Tahura Bukit Soeharto seluas 30 Ha; Pemeliharaan Tanaman Tahun ke 2 Rehabilitasi bagi Pemegang IPPKH Jalan Tol sistem Pengkayaan seluas 19 Ha; Pemeliharaan Tanaman Tahun ke 2 Reboisasi Pengkayaan seluas 85 Ha; Pemeliharaan tanaman Tahun I Reboisasi di Tahura Bukit Soeharto seluas 10 Ha (Eks. UPTD Pengelola Tahura); Pemeliharaan Tanaman Tahun II Reboisasi di Tahura Bukit Soeharto seluas 20 Ha (Eks. UPTD PPA Samarinda).
3. Program Rehabilitasi Hutan Mangrove, melalui kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove berupa penanaman rehabilitasi hutan mangrove di Desa Labangka, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara seluas 40 ha.
  4. Program Pelestarian kawasan-kawasan bernilai ekosistem tinggi, melalui kegiatan Inventarisasi dan Fasilitasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) Inventarisasi dan identifikasi kawasan dalam rangka penyusunan kawasan bernilai konservasi tinggi lahan basah sungai suwi, kecamatan muara ancalong dan danau mesangat, kecamatan long mesangat, kabupaten Kutai Timur, Seluas 12.653,68 ha.
  5. Program Rehabilitas Reklamasi lahan Pasca Tambang, melalui kegiatan pengawasan lingkungan pertambangan Batubara di 60 Perusahaan.

6. Program Pembinaan Perkebunan ramah lingkungan, melalui kegiatan;
- Memanfaatkan lahan kritis untuk pengembangan usaha perkebunan berupa pelaksanaan penanaman karet di lahan kritis seluas 300 Ha di Kabupaten Kutai Kartanegara di 2 Kecamatan; Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Kritis sebanyak 150 orang (Kec. Jonggon Loa Kulu 120 orang. Kec. muara bada 30 orang).
  - Penerapan kebijakan prinsip-prinsip perkebunan yang ramah lingkungan berupa pelaksanaan Workshop Manajemen Perkebunan sebanyak 20 orang; Pertemuan Penerapan Ekonomi Hijau Perkebunan sebanyak 30 orang.
  - Pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agens pengendali hayati berupa pelaksanaan Monitoring Kegiatan Pengujian, Pelatihan dan Pengendalian OPT Perkebunan di Kabupaten/Kota; Pemeliharaan Lanjutan dan Pemanfaatan Kebun Pestisida Nabati di Loa Janan, Kab. Kukar.

### **1.7.2. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

1. Black campaign dunia luar terhadap kelapa sawit sangat gencar, terutama terhadap pembangunan kelapa sawit maupun limbah kelapa sawit.
2. Sulitnya mencari lahan *clear and clean* yang berada didalam kawasan hutan maupun diluar kawasan hutan. Khusus untuk pelaksanaan rehabilitasi diluar kawasan hutan terkendala dengan perencanaan pemanfaatan lahan oleh masyarakat yang orientasi pemanfaatannya dalam waktu yang singkat, sedangkan tujuan rehabilitasi

lahan memperbaiki kondisi lingkungan dalam jangka yang panjang.

3. Khusus untuk pelaksanaan rehabilitasi didalam hutan mangrove terkendala dengan perencanaan pemanfaatan lahan oleh masyarakat.
4. Capaian area yang direhabilitasi dari lahan yang terganggu pada Program Prioritas Rehabilitasi Reklamasi lahan Pasca Tambang sampai Tahun 2016 dapat tercapai sebesar 40,85% dari Target 40%, namun dengan adanya kebijakan sebagaimana bunyi UU No.23 Tahun 2014 urusan bidang Energi dan Sumber Daya Mineral yang sebelumnya perizinan berada di Kabupaten/Kota kemudian diserahkan ke Provinsi menyebabkan area lahan terganggu menjadi lebih luas, dari yang sebelumnya hanya sebanyak 60 Perusahaan Pemegang IUP yang dievaluasi meningkat menjadi 100 IUP pada tahun 2017 dari jumlah 1.400 IUP yang terdaftar di Pemerintah Provinsi berdasarkan hasil evaluasi perizinan.

#### **b. Solusi**

1. Saat ini Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sedang mendorong Perkebunan Besar Swasta dan pekebun kelapa sawit untuk memenuhi sertifikat ISPO. Sosialisasi aktif juga dilakukan kepada perkebunan besar swasta agar memanfaatkan limbah cair kelapa sawit menjadi energy terbarukan, seperti yang sudah dilakukan oleh PT. REA Kaltim Plantation dan PT. IPS yang mengolah limbah cair kelapa sawit menjadi sumber daya listrik. Perusahaan juga didorong untuk melakukan identifikasi, mengelola dan mendata kawasan konservasi tinggi (NKT) pada wilayah kerjanya serta memanfaatkan limbah padat untuk pupuk organik. Selain itu draft Raperda Perkebunan Berkelanjutan masih terus dibahas,

dimana Raperda ini akan membawa perkebunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan rehabilitasi lahan diluar kawasan hutan (pada lahan masyarakat) akan disinergikan dengan program perhutanan social yang lebih mengalah kepada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan pola pelaksanaan rehabilitasi secara multisistem (Agroforestry, tumpang sari, wana farma, sylvopastura dan lain-lain).
3. Koordinasi para pihak dalam penyusunan perencanaan pemanfaatan lahan pada hutan mangrove sehingga rehabilitasi hutan mangrove dapat dilakukan sesuai dengan zonasinya.
4. Melakukan penataan dan penertiban perizinan IUP Mineral dan Batubara se-Kalimantan Timur, dan penataan reklamasi dan pascatambang melalui surat edaran dan surat peringatan jaminan reklamasi pasca tambang sampai penerbitan surat penghentian sementara apabila kewajiban perusahaan tidak terpenuhi terkait dengan jaminan reklamasi, serta meningkatkan pelaksanaan monitoring-evaluasi reklamasi (Penutupan Lubang Tambang) dan Pascatambang.

## **BAB V**

### **PENYELENGGARAAN**

### **DEKONSENTRASI DAN TUGAS PEMBANTUAN**

Dalam rangka implementasi kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, Pemerintah Pusat mengalokasikan dana untuk membiayai program dan kegiatan yang menjadi kewenangan Pemerintah di daerah melalui Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan (TP). Pemerintah Pusat mengalokasikan dana untuk membiayai program dan kegiatan yang menjadi kewenangan Pemerintah di daerah melalui dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan. Walaupun dana-dana tersebut tidak masuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), namun dana tersebut dibelanjakan di daerah, baik dalam bentuk belanja fisik maupun non-fisik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan disebutkan bahwa Dekonsentrasi merupakan pelimpahan wewenang dari Pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil Pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu. Sedangkan Tugas Pembantuan merupakan penugasan pemerintah kepada Pemerintah Provinsi atau dari Pemerintah Provinsi kepada Kota/Kabupaten atau dari Pemerintah Kota/Kabupaten kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu dengan kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada yang menugaskan.

Realisasi pelaksanaan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang diterima pada tahun 2016 dapat dijelaskan dalam uraian berikut.

#### **A. Dekonsentrasi**

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan Pasal 1 ayat (14) disebutkan bahwa Dana Dekonsentrasi adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh Gubernur sebagai wakil Pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan

dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal pusat di daerah.

Selanjutnya dalam Pasal 2 ayat (2) disebutkan bahwa Penyelenggaraan dekonsentrasi dilakukan melalui pelimpahan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kementerian/Lembaga.

Adapun penyelenggaraan Dekonsentrasi pada tahun 2016 dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Dasar Hukum Dekonsentrasi**

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286).
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355).
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421).
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548).
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2012

Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013.

- Undang-Undang Republik Indonesia atau UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737).
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.
- Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah diwilayah Provinsi;
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2008 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan sebagaimana yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 248/PMK.07/2010.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Tugas dan Wewenang Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi.

## 2. Kementerian Lembaga Pemberi Dekonsentrasi dan Perangkat Daerah yang Melaksanakan

Penyelenggaraan Dekonsentrasi yang diterima oleh Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 bersumber dari 22 Kementerian dan dilaksanakan oleh 32 Perangkat Daerah (PD) di tingkat Provinsi dapat dilihat pada tabel 5.1

**Tabel 5.1**  
**Daftar Instansi Pemberi Tugas Dekonsentrasi dan Perangkat Daerah Yang Melaksanakan Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016**

NO.	KEMENTERIAN	PD PROVINSI
1	Kementerian Dalam Negeri	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Prov. Kaltim
		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Kaltim
		Bappeda Prov. Kaltim
		Badan Pemberdayaan Masyarakat Prov. Kaltim
		Sekretariat Daerah Prov. Kaltim
2	Kementerian Pertanian	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Prov. Kaltim
		Dinas Perkebunan Prov. Kaltim
		Dinas Peternakan Prov. Kaltim
		Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prov. Kaltim
3	Kementerian Perindustrian	Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Prov. Kaltim
4	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kaltim
5	Kementerian Kesehatan	Dinas Kesehatan Prov. Kaltim
6	Kementerian Ketenagakerjaan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov. Kaltim
7	Kementerian Sosial	Dinas Sosial Prov. Kaltim
8	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Dinas Kehutanan Prov. Kaltim
		Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Prov. Kaltim
		Badan Lingkungan Hidup Prov. Kaltim

9	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Prov. Kaltim
		Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Kaltim
10	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Dekonsentrasi Bidang Perumahan Dinas Pekerjaan Umum Prov. Kaltim
11	Kementerian Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Kaltim
12	Kementerian Koperasi dan Pengusaha Kecil Dan Menengah	Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi Prov. Kaltim
13	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Prov. Kaltim
14	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional	Bappeda Prov. Kaltim
15	Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN	Dinas Pekerjaan Umum Prov. Kaltim
16	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	Badan Perpustakaan Prov. Kaltim
17	Badan Koordinasi Penanaman Modal	Badan Perijinan Dan Penanaman Modal Daerah (BPPMD) Prov. Kaltim
18	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Badan Pemberdayaan Masyarakat Prov. Kaltim
19	Arsip Nasional Republik Indonesia	Badan Arsip Daerah Prov. Kaltim
20	Kementerian Perdagangan	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Umkm Prov. Kaltim
21	Kementerian Pemuda dan Olah Raga	Dinas Pemuda dan Olahraga Prov. Kaltim
22	Badan Nasional Pengelola Perbatasan	Badan Pengelolaan Kawasan Perbatasan, Pedalaman dan Daerah Tertinggal Prov. Kaltim

Sumber: Laporan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Anggaran Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016

### 3. Program dan Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanaannya

Realisasi pelaksanaan program dan kegiatan melalui dana Dekonsentrasi yang diterima Perangkat Daerah (PD) ditingkat Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 sebanyak 58 program dan 178 kegiatan.

Program kegiatan melalui Dana Dekonsentrasi yang dilaksanakan oleh PD Provinsi Kalimantan Timur antara lain:

1. Program Bina Administrasi Kewilayahan, kegiatan : Rapat fasilitasi

peningkatan aparatur dalam pengurangan risiko di daerah Provinsi Kalimantan Timur. Hasil pelaksanaan program kegiatan adalah Peningkatan aparatur penanggulangan bencana 60 orang PNS dari 10 Kabupaten/Kota.

2. Program pembinaan politik dan penyelenggaraan pemerintahan umum, meliputi kegiatan : Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya ditjen politik dan pemerintahan umum. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah Koordinasi Penutupan Lokalisasi, forum pimpinan daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Se Kaltim; Fasilitasi pelaksanaan urusan pemerintahan umum; Sarasehan dalam rangka memperingati Hari Lahir Pancasila.
3. Program bina pembangunan daerah, kegiatan : Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya ditjen bina bangda. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah Laporan pengendalian pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2016.
4. Program bina pemerintahan desa, kegiatan : Fasilitasi pengembangan kapasitas aparatur desa.
5. Program penataan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, kegiatan : Pengembangan sistem administrasi kependudukan (sak) terpadu. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah Database kependudukan nasional sebagai dasar penerbitan dokumen kependudukan pelayanan publik dan pembangunan nasional serta mendukung penyelenggaraan pemilu/pemilukada.
6. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, meliputi kegiatan : Pengembangan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan, ketersediaan dan penanganan rawan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain: beberapa laporan terkait dengan Kondisi harga pangan pokok, ketersediaan pangan dan akses pangan; Penanganan Rawan Pangan di 7 lokasi; Peta ketahanan dan kerentanan pangan; Pendampingan 40 desa untuk percepatan penganekaragaman konsumsi pangan.

7. Program penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian, melalui kegiatan: Fasilitasi pupuk dan pestisida; Pengelolaan air irigasi untuk pertanian, sistem penyediaan dan pengawasan alat mesin pertanian; Perluasan areal dan pengelolaan lahan pertanian; Pelayanan pembiayaan pertanian dan pengembangan agribisnis perdesaan (PUAP). Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain : Pengelolaan air irigasi untuk pertanian meliputi pembinaan aspek air Ditjen PSP kepada 2 Kelompok Tani di Kel. Amborawang Laut dan Kel. Karya Merdeka Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara; Perluasan areal dan pengelolaan lahan pertanian meliputi pembinaan aspek lahan Ditjen PSP dan Rapat koordinasi teknis aspel lahan kepada 3 kelompok tani di Kec. Rantau Pulung, Kec. Rantau Pulung Kab. Kutai Timur dan Kec. Sebulu Kab. Kutai Kartanegara; Pengelolaan sistem penyediaan dan pengawasan alat mesin pertanian meliputi: Pembinaan aspek alsintan Ditjen PSP dan rapat koordinasi teknis aspek alsintan ke Kab. Kutai Kartanegara dan Kab. Penajam Paser Utara; Perencanaan Program dan kegiatan di Provinsi berlangsung di Balikpapan; Fasilitas pupuk dan pestisida meliputi Pembinaan kegiatan teknis lingkup Ditjen PSP kepada 3 kios pupuk di Kab. Penajam Paser Utara; Pelayanan pembiayaan pertanian dan pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) meliputi pembinaan aspek pembiayaan Ditjen PSP kepada 2 Kabupaten/Kota di Kab. Kutai Kartanegara dan Kota Balikpapan.
8. Program peningkatan produksi dan nilai tambah hortikultura, meliputi kegiatan : Peningkatan produksi sayuran dan tanaman obat, buah dan hortikultura; Pengembangan sistem perbenihan hortikultura; Pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain: Pembinaan pengembangan produksi tanaman sayuran dan tanaman obat sebanyak 4 kali; Produksi benih tanaman buah lainnya 550 batang; Fasilitasi bantuan penangkar benih; Produksi benih bawang merah bermutu

30.000 Kg, jeruk bermutu 20.000 batang; Fasilitas penguatan kelembagaan perbenihan hortikultura; Pengembangan varietas hortikultura 5 varietas; Sertifikasi dan pengawasan peredaran benih hortikultura 40 unit; Perencanaan hukum, kehumasan dan kepegawaian 24 dokumen, Pelaksanaan kegiatan pengembangan hortikultura 16 laporan; Pembinaan pengembangan tanaman buah dan florikultura 3 kali; Penyediaan bangsal pascapanen, sarana prasarana pengolahan hortikultura 5 unit; Fasilitas pemasaran hortikultura, Penerapan jaminan mutu hortikultura 2 kali dan penyediaan sarana prasarana pascapanen 10 unit.

9. Program peningkatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan pertanian, melalui kegiatan : Pemantapan sistem pelatihan pertanian dan penyuluhan pertanian. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain: Pelatihan teknis pertanian 210 orang; Fasilitas Kelembagaan pelatihan pertanian 44 lembaga; Penyuluhan pertanian 784 tenaga penyuluh; Pengawasan dan pendampingan penyuluh di 88 lokasi wilayah kerja penyuluh pertanian.
10. Program peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan, melalui kegiatan; Perlindungan perkebunan. Hasil pelaksanaan adalah Fasilitas teknis perlindungan perkebunan dan pelayanan dan pembinaan manajemen dan teknis lainnya.
11. Program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat, melalui kegiatan : Peningkatan produksi pakan ternak, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, penjaminan produk hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain : Pengembangan kapasitas SDM bidang pakan; Pengawasan mutu dan keamanan pakan/bahan pakan 75 sampel; Pengendalian dan penanggulangan rabies 11.600 dosis, Biosekuriti perunggasan 300 liter, Jembrana 20.000 dosis, Gangguan reproduksi pada

sapi/kerbau 7.500 dosis, Penyakit parasiter 6.650 dosis; sistem kesehatan hewan (SISKESWANNAS); Perlindungan hewan dan kewaspadaan penyakit eksotik; Pengamatan penyakit hewan; Pengawasan obat hewan, pembinaan dan koordinasi kesehatan hewan; Operasional pelayanan keswan di puskesmas 15 unit; Pengawasan mutu benih dan bibit ternak; Perwilayahan sumber bibit ternak, Penguatan manajemen SPR; Distribusi semen beku dan operasional ib 8.400 dosis; Pengadaan N2 Cair 8.000 liter; Sinkronisasi birahi 2.000 ekor; Supply Demand ternak potong; Penerapan penjaminan PH ASUH di RPH; Fasilitasi unit usaha dalam proses sertifikasi ASUH, Pemenuhan persyaratan higienis sanitasi unit usaha ekspor, monitoring dan surveilans residu cemaran mikroba 500 sampel; Pembinaan penerapan kesrawan pada ternak dan non ternak; Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan peternakan dan keswan; Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan peternakan dan keswan, pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penatausahaan barang milik negara; Koordinasi pengolahan hasil peternakan, pengembangan kelembagaan pasar dan informasi pasar; Pembinaan dan koordinasi akses pembiayaan asuransi ternak dan skim kredit; penilaian manajemen usaha kelompok peternak.

12. Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan, melalui kegiatan : Pengelolaan produksi tanaman aneka kacang dan umbi, Produksi tanaman sereal, sistem penyediaan benih tanaman pangan; Penguatan perlindungan tanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain; Pengelolaan produksi aneka kacang dan umbi, produksi sereal, penguatan perlindungan tanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI, dukungan manajemen tanaman pangan, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan; Pengembangan pemasaran hasil dan investasi 3 harga informasi; Ketersediaan benih tanaman pangan bersertifikat

592 Ha; Penguatan perlindungan tanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI seluas 275 Ha.

13. Program penumbuhan dan pengembangan industri kecil dan menengah, melalui kegiatan; Penumbuhan dan pengembangan industri kecil dan menengah pangan, barang dari kayu, dan furnitur. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah Fasilitasi pengembangan 2 Produk IKM; Peningkatan Kemampuan 3 sentra IKM dan kemampuan 3 UPT; Pembangunan 60 wira usaha industri; Bantuan fasilitasi 3 kegiatan informasi pasar promosi dan pameran.
14. Program penumbuhan dan pengembangan industri berbasis agro, melalui kegiatan; Penumbuhan dan pengembangan industri kecil dan menengah pangan, barang dari kayu, dan furnitur. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah pengembangan industri agro unggulan daerah Kaltim.
15. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui kegiatan; Peningkatan Pelayanan Prima dalam Perencanaan, Penganggaran dan Kerja Sama Luar Negeri. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain; Dokumen Perencanaan, Koordinasi, Sosialisasi, Pengawasan, Evaluasi, dan Monitoring.
16. Program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, melalui kegiatan : Penyediaan layanan kursus dan pelatihan, penyediaan layanan paud. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain; Alat Permainan Edukatif (APE), data dan informasi PAUD-Dikmas, rencana program dan anggaran, evaluasi pelaksanaan rencana program dan anggaran.
17. Program pendidikan dasar dan menengah, melalui kegiatan; Peningkatan akses dan mutu pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah pertama luar biasa; Pembinaan sekolah menengah pertama; Pembinaan sekolah dasar; Pembinaan pendidikan khusus dan

layanan khusus, Pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain; Peningkatan Mutu Pembelajaran di 14 sekolah; Penyertaan siswa dalam lomba, festival, dan olimpiade sebanyak 486 orang; Penerapan kurikulum 2013 di 480 sekolah; Penerapan ekstrakurikuler di 211 sekolah; Beasiswa bakat dan berprestasi untuk 227 siswa; Standarisasi dan akreditasi di 212 sekolah; Pembinaan manajemen berbasis sekolah (MBS) di 261 sekolah.

18. Program guru dan tenaga kependidikan, melalui dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain: Pendataan calon penerima tunjangan profesi guru dari tingkat PAUD sampai dengan tingkat Menengah di 10 Kabupaten/Kota.
19. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya kementerian kesehatan, melalui kegiatan : Pembinaan administrasi kepegawaian; Rapat koordinasi tenaga PTT /Tugsus/P3K, pembinaan tenaga PTT/Tugsus/P3K; Perencanaan dan penganggaran program pembangunan kesehatan; Sosialisasi Juknis dan RKA DAK; Pemantapan implementasi E-Renggar di Provinsi; Melaksanakan pertemuan sinkronisasi perencanaan program antara Provinsi dan Kabupaten/Kota; Pengelolaan data dan informasi; Melaksanakan pertemuan pemutakhiran data dan analisis data kesehatan, pembinaan teknis sistem informasi kesehatan, pelatihan data prioritas dan SP2TP bagi petugas SIK, pertemuan desiminasi dan data informasi; Peningkatan Kesehatan Jema'ah Haji, pertemuan penguatan pembinaan kesehatan jema'ah haji di Kabupaten/Kota, dengan hasil pelaksanaan berupa profil kesehatan kalimantan timur, dokumen penganggaran dan perencanaan yang sinergi antara pusat, daerah dan Kabupaten/Kota.
20. Program penguatan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional, melalui kegiatan : Pengembangan pembiayaan kesehatan dan

JKN/KIS, melalui koordinasi teknis pengembangan pembiayaan kesehatan dan JKN/KIS tingkat Kabupaten/Kota, dengan hasil pelaksanaan terkoordinasinya pelaksanaan pembiayaan di 10 Kabupaten/Kota.

21. Program pembinaan kesehatan masyarakat, melalui kegiatan; Pembinaan gizi masyarakat, dengan hasil: terlaksananya pertemuan koordinasi LP/LS gizi terkait percepatan perbaikan gizi di Provinsi dan Kabupaten/Kota, tersosialisasinya program gizi terpadu dalam rangka penguatan pengelolaan program dan penanggulangan masalah gizi tingkat Provinsi, penyuluhan kelompok untuk remaja di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Kaltim. Orientasi implementasi pedoman pelayanan gizi puskesmas dan pencegahan, penanggulangan anemia dan KEK pada ibu hamil bagi 10 Kabupaten/Kota, Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, dengan hasil terlaksananya Seminar Pembudayaan Masyarakat Beraktifitas Fisik agar Sehat dan Bugar (BKMOM) bagi 10 Kabupaten/Kota; Peningkatan kapasitas bagi petugas kesehatan dalam bidang kesehatan kerja bagi 10 Kabupaten/Kota; Penyehatan lingkungan dengan hasil terlaksananya pertemuan dengan LP/LS dan Kabupaten/Kota dalam rangka pemetaan kebijakan PHBS, pertemuan koordinasi dalam rangka pembentukan dan pengaktifan Pokjanal UKBM di 10 Kabupaten/Kota, pertemuan dengan dunia usaha /swasta/ingo/organisasi kemasyarakatan dan pihak lain, meningkatkan kapasitas tenaga pusat promosi kesehatan.
22. Program pembinaan pelayanan kesehatan, melalui kegiatan : Pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan, dengan hasil terlaksananya kegiatan yaitu Workshop peningkatan mutu program pelayanan penunjang medik dan sarana kesehatan bagi 10 Kabupaten/Kota; Pembinaan pelayanan kesehatan primer bagi 10 Kabupaten/Kota, Pelayanan kesehatan bergerak dalam rangka peningkatan akses Yankes di DTPK; Pertemuan penyusunan

SIPERMON dan E-Planning Prog. Yankes oleh Dinkes Provinsi kepada dinkes Kabupaten/Kota, RS Provinsi/Kabupaten/Kota dan Sarkes lainnya di wilayah binaannya.

23. Program pencegahan dan pengendalian penyakit, melalui kegiatan: Surveilans dan Karantina Kesehatan, dengan hasil terlaksananya Penyelidikan Epidemiologi di 10 Kabupaten/Kota, terlaksananya pertemuan terkait pengendalian penyakit menular dan tidak menular antara Provinsi/Kabupaten/Kota.
24. Program kefarmasian dan alat kesehatan, melalui kegiatan: Peningkatan tata kelola obat publik dan perbekalan kesehatan, dengan hasil terlaksananya monitoring ketersediaan obat dan vaksin, harmonisasi dan integrasi perencanaan kebutuhan obat (RKO) dan implementasi pengelolaan obat satu pintu (*one gate policy*).
25. Program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan (PPSDMK), melalui kegiatan : Peningkatan Mutu SDM Kesehatan, pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan dengan hasil kegiatan yaitu Terlaksananya pelatihan sumber daya manusia kesehatan bagi Kabupaten/Kota, perencanaan dan pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan bagi Kabupaten/Kota.
26. Program pengembangan hubungan industrial dan peningkatan jaminan sosial tenaga kerja, melalui kegiatan : Pengelolaan kelembagaan dan kerjasama hubungan industrial, peningkatan penerapan pengupahan, konsolidasi pelaksanaan peningkatan intensitas pencegahan dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial, pengelolaan persyaratan kerja, kesejahteraan dan analisis diskriminasi. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Konsultasi teknis program, informasi pelaporan bidang HI dengan Kabupaten/Kota dihadiri 30 peserta dan dilaksanakan di kota Samarinda; Pelatihan teknik negosiasi HI bagi pekerja/buruh, SP/SB dan pengusaha dihadiri sebanyak 150 peserta dan dibagi

menjadi 3 angkatan di kota Balikpapan dan kota Samarinda; Bimtek pengupahan sebanyak 100 peserta di kota Samarinda; Peningkatan kapasitas pengurus SP/SB sebanyak 50 orang peserta di kota Samarinda; Pelatihan Strategi Mencegah perselisihan HI 50 orang peserta di kota Samarinda.

27. Program perlindungan tenaga kerja dan pengembangan sistem pengawasan ketenagakerjaan, melalui kegiatan: Peningkatan Kualitas Teknis Pemeriksaan dan Penyidikan Norma Ketenagakerjaan; perlindungan pekerja perempuan dan penghapusan pekerja anak; penerapan norma keselamatan dan kesehatan kerja; Pendidikan dan pelatihan fungsional 24 orang; Sosialisasi HIV/AIDS ditempat kerja 30 orang; Sosialisasi SMK3 30 orang; Pendataan obyek pengawasan K3 di 30 perusahaan, perusahaan yang menerapkan Norma waktu kerja, waktu istirahat dan pengupahan di 60 perusahaan, perusahaan yang menerapkan Norma hubungan kerja dan kebebasan berserikat berupa penanganan kasus ketenagakerjaan di 60 perusahaan, perusahaan yang menerapkan Norma jaminan sosial tenaga kerja berupa penanganan kasus ketenagakerjaan di 60 perusahaan.

28. Program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas. melalui kegiatan: Peningkatan kapasitas kelembagaan pelatihan kerja dan produktivitas, pengembangan dan peningkatan penyelenggaraan pemagangan dalam negeri yang dilaksanakan di Provinsi dengan peserta 100 orang dan ditempatkan sebanyak 132 orang, di Samarinda sebanyak 100 orang dan ditempatkan sebanyak 60 orang, di Balikpapan peserta sebanyak 200 orang dan ditempatkan sebanyak 141 orang, di Bontang peserta sebanyak 100 orang dan ditempatkan sebanyak 41 orang.

29. Program penempatan dan pemberdayaan tenaga kerja, melalui kegiatan: pengembangan dan peningkatan perluasan kesempatan kerja, peningkatan pengembangan pasar kerja. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain; Bimtek dan evaluasi pemandu

lapangan program Perluasan Kesempatan Kerja 20 orang dan pembinaan pengembangan Pasar Kerja yaitu pelayanan dan pengelolaan Informasi Pasar Kerja (IPK) Provinsi dan Kabupaten/ Kota.

30. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya kementerian sosial, melalui kegiatan Perencanaan dan Penganggaran. Hasil pelaksanaan program kegiatan : Dokumen Perencanaan/Program/Anggaran/Data/Informasi Pembangunan Kesejahteraan Pusat dan Daerah.
31. Program pemberdayaan sosial, melalui kegiatan : Pelestarian kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan, dan restorasi sosial; Pemberdayaan sosial perorangan, keluarga dan kelembagaan masyarakat; Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT); Pengumpulan dan pengelolaan sumber dana bantuan sosial. Hasil Pelaksanaan Program kegiatan : CSR Kesos; Family care unit; Generasi muda yang mengikuti kegiatan Pra-Manggala dan Manggala Indonesia, internalisasi dan keterampilan transformasi Nilai Kepahlawanan, Keperintisan, Kesetiakawanan dan restorasi sosial; Karangtaruna yang mendapatkan pelatihan; Pemantauan dan Pengawasan Atas Penyelenggara UGB dan PUB; Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga dan Kelembagaan Masyarakat, Pelestarian Nilai Kepahlawanan, Keperintisan, Kesetiakawanan dan Restorasi Sosial; Pemberdayaan KAT; Pengembangan Organisasi Bidang Pengumpulan dan Pengelolaan Sumber Dana Sosial; LK3 yang melakukan pelayanan kesejahteraan sosial; Organisasi Sosial yang mendapatkan pelatihan peningkatan kemampuan; PSM yang mendapatkan pelatihan peningkatan kemampuan; TKSK yang mendapatkan pelatihan peningkatan kemampuan; TMPN /TMP/MPN yang di rehab dan dipelihara; WKSBM yang mendapat Peningkatan Kapasitas.
32. Program Rehabilitasi Sosial, melalui kegiatan : Rehabilitasi sosial

korban penyalahgunaan Napza, sosial bagi penyandang disabilitas, sosial tuna sosial dan korban perdagangan orang, sosial anak, sosial lanjut usia. Hasil pelaksanaan program kegiatan : Rehabilitasi dan perlindungan sosial penyalahgunaan NAPZA 70 orang dan bimbingan teknis 30 orang; Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial orang dengan Kecacatan tubuh dan bekas penderita penyakit kronis, cacat rungu wicara, cacat netra, cacat mental, cacat fisik dan mental 385 orang; Untuk orang dengan Kecacatan, Gelandangan, Pengemis dan Pemulung, Tuna Susila, Korban Trafficking Perempuan, Bekas Warga Binaan LP, Orang Dengan HIV/AIDS dan Kelompok Minoritas sebanyak 30 Orang; layanan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) untuk tuna sosial, anak balita, anak telantar dan anak jalanan, anak berhadapan dengan hukum, anak dengan kecacatan, anak yang membutuhkan perlindungan khusus 1.430 orang; Pelayanan sosial untuk anak lanjut usia yang sebanyak 230 orang; Bimtek lanjut usia sebanyak 62 orang; lembaga pelayanan sosial lanjut usia yang telah dikembangkan/dibantu.

33. Program perlindungan dan jaminan sosial, melalui kegiatan : Perlindungan sosial korban bencana alam; Perlindungan sosial korban bencana sosial; Jaminan kesejahteraan sosial; Pengumpulan dan pengelolaan sumber dana sosial; Asuransi kesejahteraan sosial (Askesos). Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Lokasi Kampung Siaga Bencana; Bimtek untuk petugas perlindungan sosial korban bencana alam 200 orang; Pengembangan organisasi bidang korban bencana alam; Rekomendasi kajian pemetaan desa rawan bencana sosial; Bimtek untuk petugas perlindungan sosial korban bencana sosial 50 orang; Perencanaan/Program/Anggaran bidang korban bencana sosial; Perlindungan korban tindak kekerasan dan pekerja migran yang bermasalah 35 orang; Pengembangan organisasi bidang korban tindak kekerasan dan pekerja migran,

bidang PKH, penyelenggara UGB dan PUB, pengembangan organisasi bidang pengumpulan dan pengelolaan sumber dana sosial; pengembangan organisasi jamkesos.

34. Program pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan dan penyuluhan sosial, melalui kegiatan : Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain; Penyuluhan sosial Kementerian Sosial di 2 Lokasi.
35. Program penanganan fakir miskin, melalui kegiatan : Penanganan Fakir miskin perdesaan; Penanganan fakir miskin perkotaan. Hasil pelaksanaan program dengan kegiatan antara lain : Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan.
36. Program dukungan manajemen pelaksanaan tugas teknis lainnya kementerian LHK, melalui kegiatan : Koordinasi kegiatan Perencanaan dan Evaluasi melakukan Penegakan Hukum Lingkungan dan Kehutanan; Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dan Program, Evaluasi dan Pelaporan dengan pencapaian strategis Kementerian LHK 85%. Hasil program kegiatan yaitu : Jumlah laporan pengawasan izin lingkungan perusahaan kepada 16 Perusahaan yang dikeluarkan KLHK dan sanksi kepada perusahaan yang tidak memenuhi, Pemantauan Kualitas Udara Perkotaan melalui evaluasi kualitas udara perkotaan di 2 Kabupaten/Kota yaitu Balikpapan dan Samarinda, pemantauan kualitas udara dengan metode paasive sampler di 4 Kabupaten/Kota yaitu Balikpapan, Samarinda, Bontang dan Paser dan pemantauan kualitas air sungai di sungai Karang Mumus dan Sungai Mahakam serta Penilaian PROPERNAS di 17 Perusahaan di 4 Kabupaten/Kota yaitu : Samarinda, Balikpapan, Kutai Kartanegara dan Bontang dengan hasil sebanyak 1 laporan PROPERNAS dan 1 Laporan Kegiatan Program, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Dekonsentrasi; Koordinasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) melakukan rekonsiliasi terhadap Unit Manajemen IUPHHK-HA/HT diseluruh

Kabupaten/Kota; Pembinaan dan Pengendalian Peredaran Hasil hutan pada Unit Manajemen IUPHHK-HA/HT, IPK diseluruh Kabupaten/Kota, Fasilitas Peningkatan Usaha Hutan Alam diseluruh Kabupaten/Kota, Pembinaan dan pengendalian KPHP diseluruh Kabupaten/Kota; Koordinasi dan supervisi pengendalian bahan baku industri di seluruh Kabupaten/Kota; Pembinaan dan pengendalian pemanfaatan hutan tanaman di Kabupaten/Kota; Pembinaan pelaksanaan reklamasi hutan dan rehabilitasi hutan oleh Tim Provinsi di Kabupaten/Kota; Sosialisasi batas kawasan hutan daerah (3 UPTD Planologi kehutanan wilayah Tengah, selatan dan Utara; Penyusunan Neraca Sumber Daya Hutan Provinsi, melakukan penyusunan Neraca Sumber Daya Hutan Provinsi, Sosialisasi dan koordinasi penyiapan areal perhutanan sosial; Patroli/Operasi keamanan hutan melakukan patroli/operasi keamanan hutan pelaksanaan kegiatan adalah di Provinsi Kalimantan Timur; Pengendalian perubahan iklim; Pengolahan data informasi monitoring Hotspot; Pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

37. Program pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat kelautan dan perikanan, melalui kegiatan : Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat kelautan dan perikanan. Hasil pelaksanaan : Penyuluhan kelompok perikanan 650 kelompok; Penyuluh perikanan 92 orang.
38. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya KKP, melalui kegiatan : Aplikasi dan sistem informasi. Hasil pelaksanaan berupa laporan wilayah aplikasi dan sistem informasi.
39. Program pengelolaan perikanan tangkap, melalui kegiatan : Jumlah kapal Jumlah kapal perikanan yang memenuhi standar laik laut, laik tangkap dan laik simpan, operasional kapal yang dihitung produktivitasnya, pelabuhan perikanan yang melaksanakan kesyahbandaran; Pelabuhan perikanan yang dilakukan pengendalian pembangunan konstruksi; Pelabuhan perikanan

yang menerapkan SHTI; Pelabuhan perikanan yang optimal menerapkan sistem informasi dan keterpaduan; Identifikasi dan penyiapan pembangunan pelabuhan perikanan (termasuk fasilitasi dan koordinasi pengembangan sentra perikanan terpadu); Penguatan dan integrasi sistem perizinan pusat ke daerah; Nelayan yang terlindungi; Peningkatan akses pendanaan usaha nelayan; Penguatan kelembagaan usaha nelayan; Pembinaan sistem informasi kenelayanan; Ketersediaan data dan statistik perikanan tangkap; Perairan yang terevaluasi pengelolaan sumberdaya ikannya; Laut teritorial dan perairan kepulauan yang terkelola sumberdaya ikannya. Hasil pelaksanaan : Kapal yang memenuhi standar laik laut, laik tangkap dan laik simpan 20 unit; Operasional kapal yang dihitung produktivitasnya 25 unit; Pelabuhan perikanan yang melaksanakan kesyahbandaran; Pelabuhan perikanan yang dilakukan pengendalian pembangunan konstruksi, pelabuhan perikanan yang menerapkan SHTI, pelabuhan perikanan yang optimal menerapkan sistem informasi dan keterpaduan; Identifikasi dan penyiapan pembangunan pelabuhan perikanan (termasuk fasilitasi dan koordinasi pengembangan sentra perikanan terpadu); Penguatan dan integrasi sistem perizinan pusat-daerah, Nelayan yang terlindungi 10.000 orang, peningkatan akses pendanaan usaha nelayan, Penguatan kelembagaan usaha nelayan 50 kelompok, Pembinaan sistem informasi kenelayanan; Ketersediaan data dan statistik perikanan tangkap, Perairan yang terevaluasi pengelolaan sumberdaya ikannya dan Laut teritorial dan perairan kepulauan yang terkelola sumberdaya ikannya.

40. Program pengelolaan sumber daya perikanan budidaya, melalui kegiatan : Kawasan budidaya yang penyakit ikan pentingnya dilakukan survailan dan atau monitoring; Kawasan budidaya yang mendapat penanganan kualitas lingkungannya; Obat ikan yang terjamin, mutu, keamanan dan khasiatnya; Sampel produk

perikanan budidaya yang diambil minimal 96% bebas residu; Produksi induk unggul di UPT/UPTD; Unit pembenihan bersertifikat CPIB; Perencanaan penataan kawasan perikanan budidaya; Kabupaten/Kota yang memenuhi syarat sebagai minapolitan berbasis perikanan budidaya; Analisis dan Publikasi data statistik perikanan budidaya; Unit Pembudidayaan ikan bersertifikat CBIB skala kecil dan skala besar; Penyiapan sertifikasi hak atas tanah pembudidaya; Paket promosi perikanan budidaya; Perencanaan, kerjasama, evaluasi dan pelaporan program dan anggaran berdasarkan data terkini dan akurat; Kelompok produsen pakan. Hasil pelaksanaan : Kawasan budidaya yang penyakit ikan pentingnya dilakukan survailan dan atau monitoring 10 kawasan; Kawasan budidaya yang mendapat penanganan kualitas lingkungannya 3 kawasan; Obat ikan yang terjamin, mutu, keamanan dan khasiatnya 10 obat; Sampel produk perikanan budidaya yang diambil minimal 96% bebas residu 12 sampel; Unit pembenihan bersertifikat CPIB 10 unit; Perencanaan penataan kawasan perikanan budidaya 3 Kabupaten/Kota; Kabupaten/Kota yang memenuhi syarat sebagai minapolitan berbasis perikanan budidaya 3 Kabupaten/Kota; Analisis dan Publikasi data statistik perikanan budidaya 3 laporan; Unit Pembudidayaan ikan bersertifikat CBIB skala kecil dan skala besar 20 unit; Penyiapan sertifikasi hak atas tanah pembudidaya 12 bidang; Paket promosi perikanan budidaya; Perencanaan, kerjasama, evaluasi dan pelaporan program dan anggaran berdasarkan data terkini dan akurat; Pengembangan administrasi keuangan, ketatausahaan, dan kerumahtanggaan di lingkungan Ditjen Perikanan Budidaya; Kelompok produsen pakan 5 kelompok.

41. Program pengawasan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan, melalui kegiatan; Operasional speedboat pengawas 12 mil (Wilayah Timur); Pemantauan dan evaluasi penyelesaian tindak pidana kelautan dan perikanan; Wilayah yang

disosialisasikan peraturan pemanfaatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan; Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yang berperan aktif dalam pengawasan SDKP; Aparatur/Pejabat Fungsional yang mengikuti peningkatan kemampuan teknis pengawasan sumberdaya kelautan; Laporan hasil pemantauan dan analisis pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan; Laporan penatausahaan; SIMAK BMN; Pengawasan SDKP. Hasil pelaksanaan : Operasional Speedboat Pengawas 12 mil (Wilayah Timur) 20 hari operasi; Pemantauan dan evaluasi penyelesaian tindak pidana kelautan dan perikanan; Wilayah yang disosialisasikan peraturan pemanfaatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan; Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yang berperan aktif dalam pengawasan SDKP 9 kelompok; Aparatur/Pejabat Fungsional yang mengikuti peningkatan kemampuan teknis pengawasan sumberdaya kelautan 3 orang; Pemantauan dan analisis pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan 13 laporan.

42. Program penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan, melalui kegiatan : Data dan informasi neraca ketersediaan ikan daerah; Manajemen ketatausahaan direktorat sistem logistik; Nilai transaksi dampak promosi di luar negeri; Kontribusi protein ikan terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani; Peta kebutuhan ikan berdasarkan preferensi konsumen; Suplier hasil kelautan dan perikanan yang teregistrasi; Festival perikanan nusantara dan lomba aneka masakan; Inovasi menu masakan berbahan baku ikan; Ragam produk olahan bernilai tambah di lokasi yang di bina; Dokumen UPI yang dibina dalam rangka memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan hasil; Lokasi sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan yang dimanfaatkan dalam rangka memenuhi standar mutu dan diversifikasi produk perikanan; Monitoring ketersediaan bahan baku dan utilitas unit pengolahan ikan; Sertifikat kelayakan pengolahan yang diterbitkan bagi unit

pengolahan ikan; Pembinaan pascapanen produk non bioteknologi kelautan; Pembinaan pengolahan produk bioteknologi kelautan; Peningkatan mutu UMKM; Fasilitasi pemanfaatan sarana dan prasarana mutu dan diversifikasi produk kelautan; Penerapan Standar; Unit usaha hasil kelautan dan perikanan yang melakukan investasi; Pelaku usaha hasil kelautan dan perikanan yang mendapat fasilitas pelayanan investasi; Data dan statistik usaha hasil kelautan dan perikanan yang akurat. Hasil pelaksanaan : Data dan informasi neraca ketersediaan ikan daerah; Manajemen ketatausahaan direktorat sistem logistik; Nilai transaksi dampak promosi di luar negeri 1 juta USD; Kontribusi protein ikan terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani; Peta kebutuhan ikan berdasarkan preferensi konsumen; Supplier hasil kelautan dan perikanan yang teregistrasi 40 supplier; Festival perikanan nusantara dan lomba aneka masakan; Inovasi menu masakan berbahan baku ikan; Ragam produk olahan bernilai tambah di lokasi yang di bina; Dokumen UPI yang dibina dalam rangka memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan; Monitoring ketersediaan bahan baku dan utilitas unit pengolahan ikan; Sertifikat kelayakan pengolahan yang diterbitkan bagi unit pengolahan ikan; Pembinaan pascapanen produk non bioteknologi kelautan; Pembinaan pengolahan produk bioteknologi kelautan; Peningkatan mutu UMKM 25 UMKM; Fasilitasi pemanfaatan sarana dan prasarana mutu dan diversifikasi produk kelautan; Penerapan Standar; Unit usaha hasil kelautan dan perikanan yang melakukan investasi 3 unit usaha; Fasilitasi pelayanan investasi pelaku usaha hasil kelautan dan perikanan; Data dan statistik usaha hasil kelautan dan perikanan yang akurat.

43. Program pengelolaan ruang laut, melalui kegiatan : Kawasan konservasi yang ditata menuju pengelolaan efektif; NSPK Penataan dan pemanfaatan jasa kelautan; Vegetasi pantai untuk rehabilitasi kawasan pesisir; Kawasan pesisir yang difasilitasi

reklamasi dan pengembangan kawasan; Penetapan rencana Zonasi Provinsi; Produk hukum, administrasi kepegawaian, organisasi dan tata laksana berdasarkan reformasi birokrasi; Humas, pelayanan publik dan kerjasama yang difasilitasi; Administrasi keuangan, pengelolaan BMN, layanan pengadaan barang/jasa pemerintah, serta tata usaha dan rumah tangga lingkup Ditjen PRL. Hasil pelaksanaan : Kawasan konservasi yang ditata menuju pengelolaan efektif; NSPK Penataan dan pemanfaatan jasa kelautan; Vegetasi pantai untuk rehabilitasi kawasan pesisir 16.000 batang mangrove; Kawasan pesisir yang difasilitasi reklamasi dan pengembangan kawasan; Penetapan Zonasi Provinsi Produk hukum, administrasi kepegawaian, organisasi dan tata laksana berdasarkan reformasi birokrasi; Humas, pelayanan publik dan kerjasama yang difasilitasi; Administrasi keuangan, pengelolaan BMN, layanan pengadaan barang/jasa pemerintah, serta tata usaha dan rumah tangga lingkup Ditjen PRL.

44. Program Pengembangan Perumahan, melalui kegiatan; Penyusunan Perencanaan Penyediaan Perumahan. Hasil pelaksanaan : Sosialisasi kebijakan dan program nasional bidang perumahan; Sinkronisasi pendataan perumahan; Fasilitasi proses pemberdayaan pokja PKP Provinsi.

45. Program pengembangan kepariwisataan, melalui kegiatan : pengembangan infrastruktur dan ekosistem; peningkatan tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat; Pengembangan pasar Asia Tenggara; Peningkatan dan pengembangan pasar Eropa, Timur Tengah, Amerika dan Afrika; pengembangan komunikasi pemasaran Pariwisata Nusantara; Pengembangan segmen pasar personal; Pengembangan kompetensi SDM kepariwisataan. Hasil pelaksanaan : Fasilitasi/pendukung amenities/fasilitas pariwisata di Kabupaten Berau; Masyarakat sadar wisata dan aksi sapta pesona 700 orang yang dilaksanakan

di 10 lokasi Kawasan Pengembangan Pariwisata se Kalimantan Timur, Pokdarwis juara tingkat nasional antara lain : pokdarwis kabo jaya-kutim; pokdarwis lenggang melapeh danau aco kubar; pokdarwis nyiur melambai biduk-biduk berau juga aksi sapta pesona yang melibatkan 1.392 orang di 10 kabupaten/kota dan training of trainer penyuluh sadar wisata dengan peserta 30 orang; partisipasi daerah pada pameran pariwisata umum dilaksanakan di Thailand bersama dengan Kementerian Pariwisata; informasi promosi pariwisata daerah; penyelenggaraan/partisipasi promosi pariwisata daerah terhadap event pariwisata daerah yang dilaksanakan di Samarinda dan Kota Balikpapan.

46. Program Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi, melalui kegiatan : Dukungan Pemberdayaan KUMKM di Daerah; telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut : Promosi, evaluasi, misi dagang, berpartisipasi dalam event pameran untuk mempromosikan produk unggulan Koperasi; Revitalisasi dan pengembangan lembaga pendidikan dan pelatihan KUKM Peserta diklat SDM KUKM di Daerah; diklat bagi SDM KUKM.
47. Program Penguatan Kelembagaan Koperasi, melalui kegiatan Penilaian Kualitas dan Kesehatan Kelembagaan dan Usaha Koperasi. Hasil pelaksanaan : Pemantauan dan Pelaporan koperasi berkualitas.
48. Program partisipasi lembaga masyarakat dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, melalui kegiatan : Peningkatan pengarusutamaan gender dan perlindungan perempuan di daerah. Hasil pelaksanaan : P2TP2A Provinsi Kalimantan Timur dapat memperoleh sertifikat ISO 9001: 2015, dan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanannya sesuai dengan standar internasional; TOF Aplikasi E-Kekerasan berskala nasional (Pelatihan Aplikasi E-Kekerasan Bagi Pengelola Data P2TP2A Kabupaten/Kota) di Samarinda.

49. Program perencanaan pembangunan nasional, melalui kegiatan : Perencanaan pembangunan nasional lintas bidang. 150 orang yang mengikuti Bimtek Aplikasi e-Musrenbang Tahun 2017; Konsultasi publik rencana kerja pembangunan daerah tahun 2017 sebanyak 150 orang; Penilaian anugerah pangripta nusantara tahun 2016 sebanyak 50 orang; 100 orang yang mengikuti rapat koordinasi percepatan penanggulangan kemiskinan daerah Kalimantan Timur; Workshop rencana aksi daerah pangan dan gizi (RAD PG) Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 50 orang Lokasi di Kota Samarinda.
50. Program perencanaan tata ruang dan pemanfaatan ruang, melalui kegiatan; Perencanaan tata ruang; Pemanfaatan ruang; Pembinaan perencanaan tata ruang dan pemanfaatan ruang daerah. Hasil pelaksanaan : Pelaksanaan penataan ruang KSN; Pembinaan teknis perencanaan tata ruang dan pemanfaatan ruang daerah Provinsi/Kabupaten/Kota.
51. Program pengendalian pemanfaatan ruang dan penguasaan tanah, melalui kegiatan : Penertiban pemanfaatan ruang; Pengendalian pemanfaatan ruang. Hasil pelaksanaan : Kegiatan penyidikan pelanggaran pemanfaatan ruang; Pengawasan teknis dan pengawasan khusus Provinsi/Kabupaten/Kota.
52. Program pengembangan perpustakaan, melalui kegiatan; Pengembangan perpustakaan dan pembudayaan gemar membaca. Hasil pelaksanaan : Supervisi, PEMBINAAN DAN STIMULASI pada perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan masyarakat dengan jumlah perpustakaan umum kabupaten/kota yang di verifikasi untuk memperoleh panji keberhasilan pembangunan di bidang perpustakaan dan minat baca sebanyak sembilan 9 unit perpustakaan, penyelenggaraan rakor pengembangan perpustakaan dan minat baca diikuti 114 orang peserta, diklat perpustakaan berbasis teknologi informasi sebanyak 34 orang,

diklat orientasi perpustakaan pola 110 jam latihan dengan jumlah peserta 30 orang, workshop penulisan karya ilmiah bagi pengelola perpustakaan sebanyak 30 orang, peserta magang/bimtek bagi pengelola perpustakaan instansi dan perpustakaan sekolah sebanyak 230 orang dan kegiatan lomba minat/kegemaran membaca telah dilaksanakan sebanyak 6 kali.

53. Program peningkatan daya saing penanaman modal, melalui kegiatan : Pengendalian pelaksanaan penanaman modal wilayah IV. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain : 18 proyek yang terpantau perkembangan realisasi investasi di 10 Kabupaten/Kota.
54. Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, melalui kegiatan; Pemberdayaan masyarakat desa. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain : Pelaksanaan kebijakan pemberdayaan masyarakat desa sebanyak 834 desa; Bimbingan teknis dan supervise pemberdayaan masyarakat desa; Fasilitasi Pelaksanaan Rekrutment dan pembekalan calon pendamping desa dan fasilitator pemberdayaan masyarakat desa sebanyak 833 desa.
55. Program penyelenggaraan kearsipan nasional, melalui kegiatan : Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Penyelenggaraan Kearsipan Nasional sesuai amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, menegaskan bahwa setiap Lembaga Pemerintah wajib untuk menyelenggarakan Sistem Kearsipan Nasional; Atas dasar tersebut dilaksanakanlah Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan dengan Fokus Sasaran Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Pengangkatan Arsiparis Ahli dengan Indikator Kinerja Kegiatan berupa Jumlah Peserta Diklat Fungsional Pengangkatan Arsiparis Ahli sebanyak

15 orang Peserta; Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Pengangkatan Arsiparis Ahli dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2016 sampai dengan 3 Nopember 2016, di Hotel Horison Jalan Imam Bonjol Samarinda; Sumber Dana Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Pengangkatan Arsiparis Ahli berasal dari Dana Dekonsentrasi (APBN) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Tahun Anggaran 2016 sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : SP DIPA-087.01.3.160029/2016 Tanggal 7 Desember 2015.

56. Program pengembangan perdagangan dalam negeri, melalui kegiatan; Pengembangan Perdagangan dalam Negeri; Daerah Pengembangan Fasilitas Perdagangan Luar Negeri Daerah. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain; 8 kali kegiatan pasar murah; Layanan manajemen pengembangan perdagangan dalam negeri daerah; Data dan Informasi Perdagangan Dalam Negeri; Produk unggulan daerah yang difasilitasi pemasarannya 4 Produk; Kegiatan pemberdayaan perlindungan konsumen; Barang beredar dan jasa yang diawasi 6 Barang beredar dan jasa; Kegiatan pengawasan kemetrolgian.
57. Program kepemudaan dan keolahragaan, melalui kegiatan : Pengembangan kewirausahaan pemuda; Pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda; Pemberdayaan organisasi kepemudaan dan pengawasan kepramukaan; Peningkatan wawasan pemuda; Pengelolaan pembinaan sentra dan sekolah khusus olahraga. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain; Pengembangan Kewirausahaan Pemuda; (UU No.40/2009 Ps.27ay3) dengan volume 50 orang (perwakilan dari seluruh Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur) pada kegiatan ini mencapai sasaran 100%; Fasilitas dalam Pengembangan Kewirausahaan Pemuda (UU No.40/2009 Ps.27ay3) sebanyak 50 orang pemuda kader (perwakilan dari seluruh Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur), Fasilitas dalam Pengembangan

Kepedulian, Ke-sukarelawan, dan Kepeloporan Pemuda sebanyak 50 orang pemuda kader (perwakilan dari seluruh Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur), Dokumen laporan pemantauan dan evaluasi pemberdayaan Organisasi tercapai 100%; Penyelenggaraan JPI dan BPAP didaerah (Kaltim mengirimkan peserta sebanyak 13 (tiga belas) orang, pendamping sebanyak 2 (dua) orang dan pelaksana kegiatan sebanyak 3 (tiga) orang dengan total 18 (lima belas) orang); Pengelolaan dan pembinaan sentra dan sekolah khusus olahraga PPLP/PPLM yang memperoleh fasilitasi pembinaan di daerah, adapun atlet PPLP yang dibina sebanyak 40 (empat puluh) orang pelajar. Kegiatan ini mencakup pelaksanaan latihan atlet dan seleksi dan pemanduan bakat atlet daerah dengan fasilitas yang ditanggung oleh Kemenpora melalui dana Dekon.

58. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya BNPP, melalui kegiatan; Pelaksanaan dukungan Perencanaan, Kerja Sama dan Hukum. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain; Pembangunan Jalan Batas Kalbar-Tiong Ohang (Zeni) sepanjang 12 Km; Pekerjaan lapisan landasan pacu dengan aspal kolakan tebal 5 Cm termasuk marking sepanjang 100 meter; Pengadaan dan pemasangan collar cell 20 KVA dengan daya 20 KVA; Pengadaan dan pemasangan penangkal petir terintegrasi senyak 3 unit di Kabupaten Mahakam Ulu.

#### **4. Sumber dan Jumlah Anggaran**

Jumlah anggaran penyelenggaraan Dekonsentrasi yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 202.875.628.000 bersumber dari APBN, menurun dibanding dengan tahun anggaran 2015 yang berjumlah

sebesar Rp. 218.635.966.000, dengan total realisasi Rp. 146.656.839.972 atau 72,29%. dapat dilihat pada tabel 5.2.

**Tabel 5.2**  
**Alokasi Anggaran Dekonsentrasi yang Diterima**  
**Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015 dan 2016**

No.	Kementerian/Lembaga	Anggaran 2015 (Rp)	Anggaran 2016 (Rp)
1.	Kementerian Dalam Negeri	14,229,433,000	5,020,548,000
2.	Kementerian Pertanian	52,578,389,000	49,019,768,000
3.	Kementerian Perindustrian	2,600,000,000	2,691,000,000
4.	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	2,639,977,000	-
5.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	28,952,895,000	14,221,333,000
6.	Kementerian Kesehatan	20,282,391,000	51,886,391,000
7.	Kementerian Ketenagakerjaan	12,277,376,000	8,696,237,000
8.	Kementerian Sosial	16,970,658,000	15,659,864,000
9.	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	7,270,255,000	7,814,126,000
10.	Kementerian Kelautan dan Perikanan	8,398,784,000	9,908,293,000
11.	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	1,224,807,000	1,002,114,000
12.	Kementerian Pariwisata	1,843,900,000	6,350,000,000
13.	Kementerian Koperasi dan Pengusaha Kecil Dan Menengah	7,860,674,000	2,023,887,000
14.	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	600,000,000	780,000,000
15.	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional	1,006,291,000	1,006,291,000
16.	Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN	4,999,931,000	4,148,750,000
17.	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	693,385,000	693,385,000
18.	Badan Koordinasi Penanaman Modal	695,480,000	579,389,000
19.	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	23,655,567,000	12,935,777,000
20.	Arsip Nasional Republik Indonesia	371,352,000	414,043,000
21.	Kementerian Perdagangan	2,156,027,000	2,438,450,000

22.	Kementerian Pemuda dan Olah Raga	6,728,394,000	5,085,982,000
23.	Badan Nasional Pengelola Perbatasan	600,000,000	500,000,000
<b>Total</b>		<b>218,635,976,000</b>	<b>202,875,628,000</b>

Sumber: Laporan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Anggaran Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015 dan Tahun 2016

## 5. Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan dana Dekonsentrasi di tahun 2016 terdapat beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian bersama baik pemerintah maupun pemerintah daerah untuk perbaikan di tahun-tahun berikutnya. Beberapa permasalahan dan solusi diuraikan sebagai berikut.

### a. Permasalahan:

- 1) Adanya pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan penyediaan sarana perumahan, serta masih banyaknya hunian masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang tidak layak huni.
- 2) Semakin pesatnya pembangunan yang ada diperkotaan tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang kota, sehingga berdampak pada ketidakjelasan pola/arah pengembangan wilayah pedesaan.
- 3) Kondisi ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang masih terbatas dan belum mudahnya prosedur untuk mendapatkan kredit rumah murah.
- 4) Ketersediaan dan updating data terkait jumlah/luas kawasan pemukiman kumuh dan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang masih terbatas.
- 5) Penanganan permasalahan penataan pemukiman kumuh berbasis pemberdayaan masyarakat yang belum optimal.
- 6) Penyusunan program, kegiatan dan anggaran tidak melibatkan Pemerintah Daerah sebagai Pelaksana Dana

Dekonsentrasi sehingga program kegiatan yang disusun tidak menjawab isu yang terjadi di daerah.

- 7) Belum adanya evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan.
- 8) Keterlambatan dalam penyampaian/penerbitan DIPA, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Petunjuk Teknis (Juknis) kegiatan ke daerah sehingga berdampak pada terlambatnya pelaksanaan kegiatan di daerah karena minimnya waktu pelaksanaan dan tidak adanya acuan untuk menjalankan kegiatan.
- 9) Ketidakselarasan kelembagaan (Dinas/Instansi/Satker) yang terdapat di Kabupaten/Kota dengan Provinsi dan Pusat yang menjadi penanggungjawab dan pelaksana di daerah, sehingga menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi terkendala.
- 10) Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa/proses lelang kegiatan yang berjalan lambat, sehingga mempengaruhi pada ketersediaan waktu pelaksanaan pekerjaan yang terbatas.
- 11) Kuota pendamping desa yang tidak sesuai dengan jumlah tenaga pendamping desa yang tersedia.
- 12) Akses menuju lokasi pekerjaan yang susah terjangkau menyebabkan mobilisasi alat/material menjadi terkendala.
- 13) Faktor cuaca yang tidak menentu sehingga menghambat pekerjaan dilapangan.
- 14) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) baik secara kualitas maupun kuantitas untuk menjalankan dan melaporkan progress program/kegiatan dana dekonsentrasi di daerah.
- 15) Beragamnya format pelaporan yang dikeluarkan oleh masing-masing Kementrian/Lembaga juga menghambat dalam proses pelaporan.

- 16) Standarisasi biaya APBN (perjalanan dinas dalam daerah, transportasi, konsumsi dan lain-lain) yang dialokasikan terhitung rendah dan tidak relevan dengan kondisi di daerah terutama biaya perjalanan dinas atau biaya monitoring ke Perbatasan, sehingga kegiatan menjadi terkendala.
- 17) Masih banyaknya penyandang masalah kesejahteraan sosial yang belum terjangkau perlindungan dan jaminan sosialnya.
- 18) Belum terpadunya pembinaan terhadap KUBE-KUBE masyarakat fakir miskin oleh PD terkait, sehingga perkembangan KUBE fakir miskin berjalan sangat lambat.
- 19) Keterbatasan SDM dalam penggunaan serta cakupan jaringan teknologi E-Kekerasan.
- 20) Adanya mutasi pada jabatan strategis berkenaan dengan penanggulangan Perempuan dan anak korban kekerasan serta korban perdagangan orang. Sehingga penanggulangan tidak sesuai dengan SOP/ISO.
- 21) Komitmen pemerintah Daerah dalam pelaksanaan tupoksi P2TP2A dipengaruhi oleh adanya perubahan kepemimpinan.

**b. Solusi:**

Dari permasalahan yang ada, langkah solusi yang masih harus dilakukan adalah oleh pemerintah maupun pemerintah daerah yaitu :

- 1) Adanya pemberdayaan pembiayaan perumahan yang terintegrasi dengan penyediaan perumahan seperti bantuan perbaikan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah.
- 2) Menertibkan kembali pembangunan rumah/gedung/bangunan di wilayah perkotaan sesuai dengan rencana tata ruang kota serta menyelaraskan arah pengembangan kota dengan wilayah pedesaan sekitar.

- 3) Mempermudah dan memprioritaskan fasilitas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan masyarakat non-bankable (KPR Swadaya).
- 4) Pengembangan sistem informasi untuk pendataan dan monitoring kawasan pemukiman kumuh dan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).
- 5) Perencanaan penanganan perumahan/pemukiman kumuh yang melibatkan pemberdayaan masyarakat.
- 6) Isu-isu strategis perlu disusun sebelum membuat RKA-KL sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan benar-benar mengakomodir apa yang menjadi isu strategis di daerah sehingga bentuk kegiatan yang dilakukan dapat sinergi dengan kebijakan dan usulan Pemerintah Daerah.
- 7) Evaluasi efektifitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan, sebagai feedback untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.
- 8) Pemerintah Pusat diharapkan dapat melakukan penyampaian DIPA, juklak dan juknis ke daerah secara lebih cepat dan tepat waktu.
- 9) Meningkatkan koordinasi antara Pusat dan Daerah, antar PD Provinsi, dan antara Provinsi dan Kabupaten/Kota pengelola APBN secara berkelanjutan mulai dari sisi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pengendalian dan evaluasi dalam rangka penguatan kapasitas aparatur dan dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien.
- 10) Perlu dilakukan percepatan pengadaan barang dan jasa/proses lelang mendahului tahun anggaran atau diawal tahun, sehingga pekerjaan dapat segera dijalankan.
- 11) Perlunya sosialisasi yang lebih intens tentang peluang di desa sebagai pendamping desa sehingga diharapkan minat pemuda dan masyarakat akan lebih besar untuk mengabdikan

sebagai pendamping profesional. Disamping itu perlu mempermudah pada sistem perekrutannya.

- 12) Peningkatan infrastruktur jalan untuk mempermudah akses menuju lokasi pekerjaan.
- 13) Perbaikan dalam sisi perencanaan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor cuaca dan penghambat lainnya yang dapat menyebabkan pekerjaan menjadi terkendala.
- 14) Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparatur pelaksana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di daerah melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, workshop serta bimbingan teknis secara berkesinambungan
- 15) Perlu penyeragaman format pelaporan APBN secara *online*, sehingga fungsi pengendalian evaluasi dapat berjalan dengan optimal.
- 16) Besaran alokasi anggaran tahun 2016 agar dapat menyesuaikan dengan standar biaya setempat.
- 17) Permohonan pengajuan penambahan anggaran untuk kegiatan bantuan KUBE fakir miskin ke Kementerian Sosial.
- 18) Kerja sama dengan pihak CSR untuk perluasan pengembangan pelayanan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- 19) Pendataan sementara waktu dilakukan dengan cara manual, berjenjang dan periodik.
- 20) Melakukan advokasi kepada pejabat baru agar pelayanan kepada perempuan dan anak korban kekerasan serta perdagangan orang tetap mengacu pada SOP/ISO.
- 21) Melakukan advokasi pada Pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanan terhadap Perempuan dan anak korban kekerasan serta perdagangan orang berbasis pada masyarakat melalui P2TP2A.

## **B. Tugas Pembantuan yang diterima**

Penyelenggaraan asas tugas pembantuan merupakan implementasi dari sistem dan prosedur penugasan Pemerintah kepada daerah dan atau desa, dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/kota dan/atau desa, serta pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan yang disertai dengan kewajiban melaporkan pelaksanaannya dan mempertanggungjawabkan kepada pemberi penugasan.

Adapun penyelenggaraan Tugas Pembantuan pada tahun 2016 dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Dasar Hukum Tugas Pembantuan**

- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2008 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.02/2009 tentang Penunjukkan, Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Serta Pengesahan dan Pelaksana DIPA Tahun 2009.

### **2. Kementerian Pemberi Tugas Pembantuan dan Perangkat Daerah yang Melaksanakan**

Penyelenggaraan Tugas Pembantuan yang diterima oleh Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 bersumber dari 11 Kementerian, dilaksanakan oleh 8 Perangkat Daerah ditingkat

Provinsi dan 29 Perangkat Daerah ditingkat Kabupaten/Kota dapat dilihat pada table 5.3

**Tabel 5.3**  
**Daftar Instansi Pemberi Tugas Pembantuan dan Perangkat Daerah Yang Melaksanakan Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016**

NO	KEMENTERIAN	PD PROVINSI	PD KABUPATEN/KOTA
1.	Kementerian Dalam Negeri		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Paser
			Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Berau
			Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Barat
			Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Timur
			Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Penajam Paser Utara
			Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Kertanegara
			Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mahakam Ulu
			Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda
			Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Balikpapan
			Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bontang
2.	Kementerian Pertanian	Dinas Perkebunan Prov. Kaltim	Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten PPU
		Dinas Peternakan Prov. Kaltim	Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Paser
		Dinas pertanian Tanaman Pangan Prov. Kaltim	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Berau
			Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kutai Timur
			Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan

			Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara
3.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Kaltim	
4.	Kementerian Ketenagakerjaan		Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Paser
5.	Kementerian Sosial	Dinas Sosial Prov. Kaltim	
6.	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan		Dinas Kehutanan Kabupaten Berau
7.	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Kaltim	Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Penajam Paser Utara
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara
			Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bontang
			Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Samarinda
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Timur
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Berau
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Paser
8.	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil Prov. Kaltim	
9.	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov. Kaltim	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Timur

10.	Kementerian Perdagangan		Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Samarinda
			Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Penajam Paser Utara
11.	Badan Nasional Pengelola Perbatasan		Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Berau

Sumber: Laporan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Anggaran Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016

### 3. Program dan Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanaannya

Realisasi pelaksanaan program dan kegiatan melalui dana Tugas Pembantuan yang diterima Perangkat Daerah (PD) ditingkat Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 sebanyak 10 Program dan 36 kegiatan.

Program kegiatan melalui Dana Tugas Pembantuan yang dilaksanakan oleh PD Provinsi Kalimantan Timur antara lain :

1. Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan, meliputi kegiatan : Pengelolaan produksi tanaman aneka kacang dan umbi; Pengelolaan produksi tanaman sereal; Pengelolaan sistem penyediaan benih tanaman pangan; Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Penerapan budidaya kedelai; Penerapan budidaya aneka kacang dan umbi; Penerapan budidaya padi; Penerapan budidaya jagung dan sereal lainnya; Ketersediaan benih tanaman pangan bersertifikat; Sarana pascapanen tanaman pangan.
2. Program peningkatan produksi dan nilai tambah hortikultura, meliputi kegiatan; Peningkatan produksi sayuran dan tanaman obat; Peningkatan produksi buah dan florikultura. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Penerapan budidaya kedelai 800 Ha, penerapan budidaya aneka kacang dan umbi 200 ha, penerapan budidaya padi 2.000 Ha, penerapan budidaya jagung 5.000 Ha; sarana pascapanen tanaman pangan 251 unit.

3. Program peningkatan produksi komoditas perkebunan berkelanjutan, melalui kegiatan : Pengembangan tanaman rempah dan penyegar; Pengembangan tanaman semusim dan rempah. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain : Penanganan gangguan dan konflik usaha perkebunan; Pengembangan tanaman rempah seluas 200 Hektar; Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan; Penyediaan benih unggul tanaman perkebunan seluas 7 Ha.
4. Program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat, meliputi kegiatan : Peningkatan produksi pakan ternak; Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak; Penjaminan produk hewan yang asuh (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal); Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain : Penguatan sumber bibit/benih HPT di UPTD 100 Ha, Pemeliharaan padang penggembalaan 800 Ha, Penanaman dan pengembangan tanaman pakan ternak berkualitas 100.000 stek, Pengembangan lumbung pakan ruminansia, Penguatan pakan induk sapi potong 63 ton, Fasilitasi pendukung indukan sapi potong 14.000 paket, Penguatan produksi sapi potong, Penguatan bibit ternak di UPTD, Pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penatausahaan barang milik negara, Fasilitasi pengolahan biogas, kompos dan pupuk cair 2 Unit.
5. Program penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian, meliputi kegiatan; Pengelolaan air irigasi untuk pertanian; Perluasan dan perlindungan lahan pertanian; Fasilitasi pupuk dan pestisida. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain : Jaringan irigasi tertier; Irigasi air permukaan; Bangunan konservasi air dan antisipasi anomali iklim; Cetak sawah; pra/pasca sertifikasi lahan pertanian; Layanan penyaluran pupuk bersubsidi; Pengawasan peredaran pupuk dan pestisida.

6. Program pelestarian budaya, melalui kegiatan; Pelestarian cagar budaya dan permuseuman. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain : Museum yang dibangun dan direvitalisasi.
7. Program pemberdayaan sosial, melalui kegiatan; Pemberdayaan komunitas adat terpencil (KAT). Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain : Rumah bagi warga kat; Warga KAT yang mendapat bantuan jaminan hidup; Warga KAT yang mendapat bantuan peralatan kerja, peralatan rumah tangga, Bibit tanaman keras dan sertifikasi lahan; Infrastruktur di lingkungan warga KAT; Sosialisasi serta kegiatan pendukung pelaksanaan pemberdayaan KAT.
8. Program pengelolaan sumber daya perikanan budidaya, melalui kegiatan : Produksi induk unggul di UPT/UPTD; Unit pembenihan ikan air laut siap sertifikasi. Hasil pelaksanaan program kegiatan yaitu : Produksi induk unggul di UPT/UPTD 0,01 juta ekor; Unit pembenihan ikan air laut siap sertifikasi 5 unit.
9. Program pembangunan dan pengembangan kawasan transmigrasi, melalui kegiatan; Pengembangan sosial budaya transmigrasi; Pelayanan pertanahan transmigrasi; Promosi dan kemitraan. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Program dan anggaran berbasis kinerja satuan kerja; Pengembangan usaha transmigrasi, lahan usaha produktif dan produksi komoditas tanaman pangan dan non tanaman pangan disatuan permukiman/kawasan transmigrasi 95 Ha: Pengembangan Sosial Budaya Transmigrasi, layanan Sosial Budaya di Sp/Kpb/Kawasan; Pelayanan pertanahan transmigrasi, layanan penanganan masalah pertanahan; Promosi dan Kemitraan.
10. Program penyiapan kawasan dan pembangunan permukiman transmigrasi, melalui kegiatan; Penyediaan tanah transmigrasi; Perencanaan pembangunan dan pengembangan kawasan Transmigrasi; Pembinaan potensi kawasan transmigrasi. Hasil

pelaksanaan program kegiatan antara lain: Penyediaan Tanah Transmigrasi. Lahan yang tersedia 7000 Ha; Perencanaan pembangunan dan pengembangan kawasan transmigrasi rencana pengembangan kawasan transmigrasi; Pembinaan potensi kawasan transmigrasi dukungan; Penetapan kawasan transmigrasi, penilaian dan penetapan kawasan; Kerjasama antar daerah, kesepakatan bersama antar Provinsi/Antar Kabupaten/Kota.

Realisasi pelaksanaan program dan kegiatan melalui dana Tugas Pembantuan tahun 2016 yang diterima ditingkat Kabupaten/Kota sebanyak 11 Program dan 22 Kegiatan.

Program kegiatan melalui Dana Tugas Pembantuan yang dilaksanakan oleh PD di tingkat Kabupaten/Kota antara lain:

1. Program penataan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, melalui kegiatan: Pengembangan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK) Terpadu. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Laporan Penyelenggaraan Adminduk di 10 Kabupaten/Kota.
2. Program peningkatan produksi dan nilai tambah hortikultura, melalui kegiatan: Peningkatan produksi buah dan florikultura; Peningkatan produksi sayuran dan tanaman obat. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Desa organik berbasis tanaman buah/florikultura; Kawasan aneka cabai; Kawasan jeruk; Kawasan tanaman obat.
3. Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan, melalui kegiatan: Pengelolaan produksi tanaman aneka kacang dan umbi; Pengelolaan produksi tanaman sereal. Hasil pelaksanaan program kegiatan antara lain: Penerapan Budidaya jagung dan sereal lainnya; Penerapan budidaya kedelai; Penerapan budidaya padi.

4. Program penempatan dan pemberdayaan tenaga kerja, melalui kegiatan: Pengembangan dan peningkatan perluasan kesempatan kerja. Hasil pelaksanaan program kegiatan yaitu : Pemberdayaan melalui kegiatan padat karya sebanyak 88 orang bekerja selama 20 hari di Desa Janju Kecamatan Tanah Grogot; Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja mandiri untuk penciptaan wirausaha baru 120 orang di 6 lokasi yaitu Desa Sililiran Kecamatan Paser Belekong; Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaru; Desa Ruangan Kecamatan Paser Kuaru; Desa Sementara Kecamatan Long Ikis; Desa Mendik Kecamatan Longkali.
5. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian LHK, melalui kegiatan; Koordinasi kegiatan perencanaan dan evaluasi. Hasil pelaksanaan program kegiatan yaitu: Persentase capaian sasaran strategis Kementerian LHK 95%; Layanan Perkantoran; Kendaraan Bermotor; Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi; Peralatan dan Fasilitas Perkantoran.
6. Program pengelolaan sumber daya perikanan budidaya, melalui kegiatan : Pengelolaan sistem perbenihan ikan; Pengelolaan produksi dan usaha pembudidayaan ikan; Pengelolaan kawasan perikanan budidaya. Hasil pelaksanaan program kegiatan yaitu: Pemantauan, pendampingan dan pengembangan Kabupaten/Kota yang memenuhi syarat sebagai minapolitan berbasis perikanan budidaya, perangkat pengolah data dan komunikasi, Kawasan kebun bibit rumput laut, kelompok masyarakat di bidang perikanan budidaya, Stakeholder utama yang terlibat mendukung kawasan minapolitan; Penentuan lokasi percontohan teknologi; perencanaan, kerjasama, evaluasi dan pelaporan program dan anggaran berdasarkan data terkini dan akurat.
7. Program penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan, melalui kegiatan : Bina mutu dan diversifikasi produk perikanan; Penguatan Logistik Hasil Kelautan dan Perikanan. Hasil

pelaksanaan program kegiatan yaitu: Pengembangan mutu pengolahan hasil perikanan di sentra perikanan terpadu serta Pengembangan dan pembinaan sentra pengolahan hasil perikanan untuk usaha skala mikro, kecil dan menengah 2 Lokasi di Kota Samarinda; Manajemen ketatausahaan direktorat sistem logistik.

8. Program pembangunan dan pengembangan kawasan transmigrasi, melalui kegiatan; Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya ditjen pengembangan kawasan transmigrasi. Hasil pelaksanaan program kegiatan yaitu : Kegiatan pengembangan kawasan transmigrasi (PKT) berupa pelaksanaan pelayanan pertanahan Transmigrasi dilokasi eks transmigrasi di Kabupaten Kutai Timur, serta promosi dan kemitraan. Melalui pelaksanaan pelayanan pertanahan transmigrasi diperoleh data masih ada masalah dikecamatan yang merupakan kawasan transmigrasi di Kabupaten Kutai Timur yang belum diterbitkan/ dikeluarkan sertifikat. Sedangkan promosi dan kemitraan yang fokus kepada Kta Terpadu Mandiri (KTM) belum dapat terlaksana dengan maksimal karena terkendala penghematan anggaran pusat.
9. Program penyiapan kawasan dan pembangunan permukiman transmigrasi, melalui kegiatan : Pembangunan permukiman transmigrasi. Pembangunan permukiman transmigrasi berupa sarana dan prasarana untuk warga yang berada dilokasi UPT Tepian Langsung SP. 7 Kecamatan Bengalon. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik mengingat tercapainya target pembangunan pemukiman transmigrasi yang terdiri dari pembangunan RTJK, pembangunan jalan dan jembatan, penampungan air dan pembangunan sumur bor bagi 72 KK.
10. Program pengembangan perdagangan dalam negeri, melalui kegiatan : Pengembangan sarana distribusi perdagangan dan kapasitas logistik perdagangan. Hasil pelaksanaan program

kegiatan yaitu : Pembangunan Pasar Waru di Kabupaten Penajam Paser Utara.

11. Program pengelolaan batas wilayah negara dan kawasan perbatasan, melalui Kegiatan : Pengelolaan potensi kawasan perbatasan laut. Hasil pelaksanaan program kegiatan yaitu : Fasilitasi pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan potensi kawasan perbatasan laut.

#### 4. Sumber dan Jumlah Anggaran

Jumlah anggaran penyelenggaraan Tugas Pembantuan yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun anggaran 2015 sebesar Rp. 666.606.199.000 bersumber dari APBN, menurun dibanding dengan tahun anggaran 2016 yang berjumlah sebesar Rp 205.734.725.000 dengan total realisasi sebesar Rp.141,416 Miliar atau 68.74%, dapat di lihat di tabel 5.4.

**Tabel 5.4.**  
**Alokasi Anggaran Tugas Pembantuan yang Diterima Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015 dan 2016**

No.	Kementerian/Lembaga	Anggaran 2015 (Rp)	Anggaran 2016 (Rp)
1.	Kementerian Dalam Negeri	13,342,017,000	8,674,713,000
2.	Kementerian Pertanian	458,195,258,000	119,114,649,000
3.	Pendidikan dan Kebudayaan	-	1,000,000,000
4.	Kementerian Kesehatan	70,899,610,000	-
	Kementerian Tenaga Kerja dan	-	1,027,784,000
5.	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2,547,512,000	-
6.	Kementerian Sosial	2,244,932,000	2,701,538,000
7.	Kementerian Kelautan dan Perikanan	11,193,955,000	10,107,040,000
8.	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	24,952,685,000	12,795,665,000
	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	-	30,306,511,000
9.	Pekerjaan Umum	55,844,992,000	-

	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	19,773,633,000	5,959,605,000
10.	Badan Nasional Pengelola Perbatasan	1,611,605,000	-
11.	Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata	-	-
12.	Kementerian Negara Koperasi dan UKM	-	-
13.	Kementerian Perdagangan	6,000,000,000	13,447,220,000
14.	Badan Nasional Pengelola Perbatasan	-	600,000,000
<b>Total</b>		<b>666,606,199,000</b>	<b>205,734,725,000</b>

Sumber: Laporan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Anggaran Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015 dan 2016

## 5. Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan dana tugas pembantuan di tahun 2016 terdapat beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian bersama baik pemerintah maupun pemerintah daerah untuk perbaikan di tahun-tahun berikutnya. Beberapa permasalahan dan solusi diuraikan sebagai berikut.

### a. Permasalahan

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) baik secara kualitas maupun kuantitas untuk menjalankan program /kegiatan Tugas Pembantuan di daerah. Kemampuan aparatur di daerah masih relatif belum menguasai mekanisme pencairan dan pertanggungjawaban keuangan serta spesifikasi teknis kegiatan secara detail sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan.
- 2) Ketidakselarasan kelembagaan (Dinas/Instansi/Satker) yang terdapat di Kabupaten/Kota dengan Provinsi dan Pusat yang menjadi penanggungjawab dan pelaksana di daerah, sehingga menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi terkendala.

- 3) Keterlambatan dalam penyampaian/penerbitan DIPA, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Petunjuk Teknis (Juknis) kegiatan ke daerah sehingga berdampak pada terlambatnya pelaksanaan kegiatan di daerah karena minimnya waktu pelaksanaan dan tidak adanya acuan untuk menjalankan kegiatan. Sebagai contoh kegiatan pengadaan paket kebun bibit yang tidak dilaksanakan mengingat waktu pelaksanaan telah mendekati akhir tahun anggaran.
- 4) Standarisasi biaya APBN (perjalanan dinas dalam daerah, transportasi, konsumsi dan lain-lain) yang dialokasikan terhitung rendah dan tidak relevan dengan kondisi di daerah terutama biaya perjalanan dinas atau biaya monitoring ke Perbatasan, sehingga kegiatan menjadi terkendala.
- 5) Beragamnya format pelaporan yang dikeluarkan oleh masing-masing Kementerian/Lembaga menghambat dalam proses pelaporan.
- 6) Kondisi lokasi pekerjaan yang tergolong jauh sehingga benih yang didatangkan dari luar memerlukan waktu yang lama dalam adaptasi.
- 7) Belum optimalnya prasarana pendukung seperti listrik dan air bersih di lokasi pekerjaan.
- 8) Faktor cuaca/anomali iklim yang sangat mempengaruhi dalam mekanisme tanam jagung.
- 9) Koordinasi yang belum optimal antara Kementerian dengan Satker pelaksana kegiatan di Kabupaten/Kota terutama terkait dengan pengurangan/pemotongan anggaran kegiatan yang akan dijalankan.
- 10) Satuan Kerja Pengelola Kegiatan tidak dapat menggunakan anggaran yang bersumber dari dana Hibah Luar Negeri, terutama dalam hal pembiayaan perjalanan dinas dan honor-honor, dikarenakan aturan penggunaan Dana Hibah Luar Negeri tidak mengikuti/tidak sesuai dengan standarisasi

APBN dan peraturan-peraturan Pemerintah lainnya yang umum digunakan dalam pengelolaan dana APBN dan APBD.

- 11) Beberapa Kabupaten/Kota tidak menyediakan/mengalokasikan dana pendamping untuk pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan.
- 12) Belum adanya evaluasi menyeluruh dan mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan APBN, sehingga seringkali kegiatan yang sama dialokasikan/direncanakan berulang ditahun selanjutnya.

**b. Solusi**

- 13) Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparatur pelaksana Tugas Pembantuan didaerah melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, workshop serta bimtek secara terus menerus dan berkesimbangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan karena aparatur yang bertugas seringkali mengalami mutasi/dipindahkan ke PD lain.
- 14) Sinkronisasi struktur Organisasi/Kelembagaan (Dinas/Instansi/ Satker) Kabupaten/Kota dengan Provinsi dan Pusat.
- 15) Pemerintah Pusat diharapkan dapat melakukan penyampaian DIPA, juklak dan juknis ke daerah secara lebih cepat dan tepat waktu.
- 16) Besaran alokasi anggaran tahun 2016 agar dapat menyesuaikan dengan standar biaya setempat;
- 17) Perlu penyeragaman format pelaporan APBN secara *online*, sehingga fungsi pengendalian evaluasi dapat berjalan dengan optimal.
- 18) Perlu peningkatan infrastruktur jalan agar dapat menjangkau lokasi pekerjaan dengan lebih mudah, serta perlu memperhatikan ukuran benih yang lebih kecil karena benih ukuran kecil lebih tahan dan tingkat adaptasi lebih baik

sehingga bisa mengurangi tingkat mortalitas pada saat distribusi benih ke lokasi.

- 19) Penyediaan listrik dan air bersih dari Kabupaten/Kota sebagai bentuk dukungan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan yang bersumber dari pendanaan APBN.
- 20) Melakukan perencanaan secara lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor cuaca yang dapat sangat berdampak pada efektifitas pelaksanaan kegiatan terutama pada kegiatan pengadaan dan penanaman jagung.
- 21) Pihak Kementerian sebelum melaksanakan pengurangan anggaran kegiatan agar dapat melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Pengelola Kegiatan di Kabupaten/Kota.
- 22) Aturan penggunaan Dana Hibah Luar Negeri penting untuk di sosialisasikan kepada BPK, Inspektorat Jenderal Kementerian, Kantor Pajak, Kantor Perbendaharaan Negara dan instansi lainnya, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam hal pemeriksaan atau hal lainnya yang terkait dengan pengelolaan dana Hibah Luar Negeri.
- 23) Perlunya menyiapkan dana pendamping baik dari ABPN Kementerian maupun APBD Kabupaten/Kota untuk operasional Satuan Kerja Pengelola Kegiatan di Kabupaten/Kota.
- 24) Evaluasi efektifitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan, sebagai *feedback* untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

## **BAB VI**

### **PENYELENGGARARAAN**

### **TUGAS UMUM PEMERINTAHAN**

Undang Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan Tugas Umum Pemerintahan (TUP) kepada Pemerintah Daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah, menjelaskan tugas umum pemerintahan (TUP) merupakan tugas kepala daerah provinsi, dan kabupaten/kota di luar pelaksanaan azas desentralisasi dan azas pembantuan. Penyelenggaraan tugas umum pemerintahan meliputi :

- A. Kerjasama antar daerah;
- B. Kerjasama daerah dengan pihak ketiga;
- C. Koordinasi dengan instansi vertikal di daerah;
- D. Pembinaan batas wilayah;
- E. Pencegahan dan penanggulangan bencana;
- F. Pengelolaan kawasan; dan
- G. Penyelenggaran ketentraman dan ketertiban umum.

#### **A. Kerjasama Antar Daerah**

Kerjasama antar daerah diutamakan untuk meningkatkan sinergitas antar daerah baik secara lokal, regional maupun internasional, mengoptimalkan potensi dan pelaksanaan pembangunan, memperkecil kesenjangan dan mencegah konflik, serta meningkatkan konektivitas kewilayahan.

##### **1. Kebijakan dan Kegiatan**

###### **a. Kebijakan**

Kebijakan kerjasama antara daerah mengacu pada dasar hukum yaitu :

- Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 50 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Kerjasama Daerah.
- Permendagri Nomor 19 tahun 2009 tentang Pedoman Peningkatan Kapasitas Pelaksana Kerjasama Daerah.
- Permendagri Nomor 23 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Kerjasama Antar Daerah.

## **b. Kegiatan**

Pelaksanaan Kerjasama antara daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2016 melalui koordinasi oleh Biro Perbatasan, Penataan Wilayah dan Kerjasama Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dari capaian implementasi kesepakatan kerjasama sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan yaitu :

- 1) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Daerah Lain
  - a) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Daerah Kabupaten/Kota dalam Wilayahnya/Kerjasama Wajib:
    - Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur Nomor : 119 / 5797 / BPPWK / 2016 dan 120.23 / 493 / OTD / A / XI / 2016 tanggal 2 Nopember 2016 tentang Kelitbangan meliputi bidang-bidang antara lain : Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan, Sosial dan Kependudukan, Ekonomi dan Pembangunan, Inovasi dan Teknologi.
    - Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor : 119 / 6798 / BPPWK / 2016 dan 180 / MoU-18 / HK / 2016 tanggal 2 Nopember 2016 tentang

Kelitbangan meliputi bidang-bidang antara lain : Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan, Sosial dan Kependudukan, Ekonomi dan Pembangunan, Inovasi dan Teknologi.

b) Kerjasama Antar Daerah Kab/Kota Provinsi Kalimantan Timur (Kerjasama Wajib) :

- Kerjasama Pemerintah Kabupaten Paser dengan Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara tentang Pembangunan Antar Daerah Nomor : 134/132/Pem.1 dan 100/475/TU-Pimp/96/Pem tanggal 24 Mei 2017 meliputi bidang Pendidikan, Kesehatan, Perhubungan, Perikanan dan Kelautan, Pertanian, Perkebunan, Sumber daya pengairan dan Konservasi, Pemberdayaan masyarakat, Infrastruktur, Tata ruang, Sosial dan Budaya, Batas Daerah, Bidang-bidang lain sesuai kebutuhan masing-masing daerah.
- Kerjasama Pemerintah Kabupaten Berau dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur tentang Pembangunan Antar Daerah Nomor : 180/7PRJJ/HK/2016 dan 120.23/395/OTDA/VIII/2016 tanggal 29 Agustus 2016 meliputi bidang Pendidikan, Kesehatan, Perhubungan, Perikanan dan Kelautan, Pertanian, Perkebunan dan Peternakan, Sumber daya pengairan dan Konservasi, Pemberdayaan masyarakat, Infrastruktur, Tata ruang, Sosial dan Budaya, Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan masyarakat, Pariwisata, Perindustian, Perdagangan, UMKM dan Koperasi.
- Kerjasama Pemerintah Kota Balikpapan dengan Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara tentang Pembangunan Antar Daerah Nomor : 180/31/MoU/ HUK/

XI/ 2016 dan 100/992/TU-Pimp/173/Pem tanggal 10 November 2016 meliputi penyediaan air baku/air bersih/air minum, pengembangan infrastruktur, pengembangan agrobisnis, pengembangan agroindustry, Kesehatan, Pendidikan, Metrologi dan Perhubungan.

- c) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Provinsi lain (Kerjasama sukarela) :

Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat tentang Kerjasama Replikasi Program Jaringan Lintas Daerah dalam rangka peningkatan Manajemen Pemerintahan dan Pelayanan Publik Nomor Kesepakatan Bersama : 119/40/Otdaksm ; 119/ 6190/ BPPWK.A/ XI/ 2016 meliputi Replikasi Program Aplikasi (terdiri atas Sistem Informasi Pelayanan Perizinan untuk Publik/Simpatik, E-Samsat dan Sasaran Kerja Pegawai/SKP secara online), Penyerahan source code Replikasi Program Aplikasi Simpatik, E-Samsat dan SKP online, Pendampingan penerapan dan aplikasi Simpatik, E-Samsat dan SKP online.

## **2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2016 hasil yang telah dicapai melalui kerjasama pembangunan daerah antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, yaitu:

- 1) Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara tentang Kelitbangan Daerah saat ini dalam tahap proses penyusunan kegiatan penelitian.
- 2) Kerjasama Pemerintah Kota Balikpapan dengan Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara tentang Pembangunan Antar

Daerah saat ini tengah dalam proses pembahasan Perjanjian Kerjasama.

Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat tentang Kerjasama Replikasi Program Jaringan Lintas Daerah dalam rangka peningkatan Manajemen Pemerintahan dan Pelayanan Publik telah melakukan pelaksanaan Perjanjian Kerjasama dengan Nomor : 119/190/Otdaksm; 119/6191/BPPWK.A/XI/2016 tanggal 25 Nopember 2016 meliputi Replikasi Program Aplikasi (terdiri atas Sistem Informasi Pelayanan Perizinan untuk Publik/Simpatik, E-Samsat dan Sasaran Kerja Pegawai/SKP secara online), Penyerahan source code Replikasi Program Aplikasi Simpatik, E-Samsat dan SKP online, Pendampingan penerapan dan aplikasi Simpatik, E-Samsat dan SKP online.

### **3. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan :**

- Pemahaman tentang kerjasama dari perangkat daerah belum sesuai dengan PP Nomor 50 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah.
- Ketidakselarasan antara peraturan perundang-undangan yang mengatur kerjasama daerah dengan peraturan perundang-undangan sektoral.
- Kurang memadainya jumlah aparatur pengelola kerjasama.
- Belum tersusunnya rencana induk kerjasama antar daerah yang terintegrasi sehingga menjadi pedoman seluruh komponen untuk melakukan kerjasama antar daerah.

#### **b. Solusi :**

- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Perangkat Daerah tentang pelaksanaan kerjasama antar daerah.
- Menyusun peraturan daerah atau keputusan kepala daerah tentang aturan dan mekanisme kerjasama yang menjadi

pedoman bagi semua pihak dalam melaksanakan kerjasama antar daerah.

- Penambahan aparatur dalam pengelolaan kerjasama antara daerah.
- Menyusun rencana induk kerjasama antar daerah yang akan menjadi pedoman dan rujukan bagi seluruh Perangkat Daerah untuk melaksanakan kerjasama.

## **B. Kerjasama Daerah Dengan Pihak Ketiga**

Kerjasama dengan pihak ketiga diarahkan kepada pemberdayaan dan pemanfaatan potensi daerah melalui upaya peningkatan investasi daerah yang dapat mendorong terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat; Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan pelayanan publik.

### **1. Kebijakan dan Kegiatan**

#### **a. Kebijakan**

Kebijakan Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan pihak ketiga mengacu pada :

1. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011 – 2025.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintahan Daerah Dengan Pihak Luar Negeri.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pedoman Kerjasama Pemerintah Daerah Dengan Badan Swasta Asing.

#### **b. Kegiatan**

Adapun pelaksanaan yang telah dicapai selama tahun 2016 melalui koordinasi oleh Biro Perbatasan, Penataan Wilayah dan Kerjasama (BPPWK) Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur, yaitu :

- 1) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan PT Riset Perkebunan Nusantara tentang kajian dan pengembangan komoditi perkebunan di Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/349/BPPWK.A/I/2016 dan 01/MoU/RPN/I/2016 tanggal 25 Januari 2016.
- 2) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan PT Pertamina tentang persiapan pelayanan Depot pengisian bahan bakar Pesawat Udara di Bandar Udara Samarinda Baru di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/1113/BPPWK/2016 dan 013/F16400/2016-S3 tanggal 11 Februari 2016.
- 3) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Everett Community College Washington State United States of America tanggal 03 Maret 2016 dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.
- 4) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) tentang penggelaran Infrastruktur Layanan Times (Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Services) di Kawasan Bandara Samarinda Baru dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/2523/BPPWK/III/2016 dan TEL. 168/HK 840/TR6-R001/2016 tanggal 22 Maret 2016.
- 5) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan akses permodalan usaha dan pemanfaatan jasa perbankan lainnya meliputi Kredit ternak sejahtera untuk sektor peternakan, Kredit pangan sejahtera untuk sektor pertanian tanaman pangan, Kredit perikanan sejahtera untuk sektor kelautan dan perikanan, Kredit sawit sejahtera untuk sektor perkebunan sawit dan Kredit mikro kecil untuk sektor lainnya

dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/1914/BPPWK/2016 dan 052/PRJ/BPD-PST/IV/2016 tanggal 15 April 2016.

- 6) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Republik Indonesia dengan The World Hakka Business Association Hong kong yang ditandatangani di Hongkong tanggal 18 Mei dan di Samarinda tanggal 21 Juni 2016 tentang pembangunan proyek Pelabuhan Maloy (Terminal Multipurpose/Container), Pabrik Semen Kalimantan Timur di Kecamatan Biduk-biduk Kabupaten Berau, Pembangunan Pembangkit Listrik PLTU Tahap I (Satu) 2 x 10 MW dan Jaringan Transmisi dan Sistem Distribusi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK), Zona Pengolahan Industri CPO di KEK MBTK, Pembangunan Kereta Api Wahau - Lubuk Tutung, Pembangunan Highway Toll Road Samarinda – Bontang.
- 7) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan PT Woolu Aksara Maya tentang pengembangan aplikasi layanan perpustakaan digital Kalimantan Timur (iKaltim) dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/3725/BPPWK.A/2016 dan 01/MOU-KALTIM/AM/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016.
- 8) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan PT Kereta Api Borneo.
- 9) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur dengan Victoria University tanggal 20 September 2016.
- 10) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Kaltim tentang Penerimaan Pembayaran Melalui Kartu Debit/Mesin *Electronic Data Capture* (EDC) dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/5253/BPPWK.A/2016, 074/PRJ/BPD-PST/X/2016 dan P/17/SP/2016 tanggal 3 Oktober 2016.
- 11) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur dengan Yayasan Pro Natura tentang Pengelolaan Hutan Lindung Sungai Wain dan

Hutan Lindung Sungai Manggar dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/6449/BPPWK/2016 dan 03/YPN/PK/XII/2016 tanggal 19 Desember 2016.

## **2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2016 hasil yang telah dicapai melalui kerjasama pembangunan daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan pihak ketiga, yaitu :

- 1) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan PT Pertamina (Persero) pembangunan Depot pengisian bahan bakar Pesawat Udara di Bandar Udara Samarinda Baru di Kota Samarinda.
- 2) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah Penggelaran Infrastruktur teknologi FTTX (Fiber To The Zone/Building) di Kawasan Bandara Samarinda Baru, Layanan TIMES (Telecommunication Information Media Edutainment and Services), Penyediaan untuk perangkat dan catu oleh kawasan Bandara Samarinda Baru.
- 3) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur berupa penyaluran Kredit Ternak Sejahtera kepada masyarakat Kalimantan Timur dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Samarinda, jumlah penerima kredit sebanyak 43 orang dengan jenis penggunaan Peternakan budidaya unggas, Peternakan Domba dan Kambing Potong, Peternakan Sapi Potong, Pertanian/Perkebunan/Peternakan.
  - b. Balikpapan, jumlah penerima kredit sebanyak 13 orang dengan jenis penggunaan Peternakan budidaya unggas, Peternakan Sapi Potong.

- c. Tana Paser, jumlah penerima kredit sebanyak 4 orang dengan jenis penggunaan Peternakan budidaya unggas, Peternakan Sapi Potong.
  - d. Tenggarong, jumlah penerima kredit sebanyak 4 orang dengan jenis penggunaan Peternakan budidaya unggas, Peternakan Sapi Potong.
  - e. Tanjung Redeb, jumlah penerima kredit sebanyak 48 orang dengan jenis penggunaan Peternakan budidaya unggas, Peternakan Domba dan Kambing Potong, Peternakan Sapi Potong.
  - f. Bontang, jumlah penerima kredit sebanyak 5 orang dengan jenis penggunaan Peternakan, Peternakan unggas, Peternakan Sapi.
  - g. Sangatta, jumlah penerima kredit sebanyak 18 orang dengan jenis penggunaan Peternakan, Peternakan Budidaya Unggas, Peternakan Domba dan Kambing Potong, Peternakan Sapi Potong.
  - h. Sendawar, jumlah penerima kredit sebanyak 4 orang dengan jenis penggunaan Peternakan budidaya unggas, Peternakan Peternakan Sapi Potong.
  - i. Penajam, jumlah penerima kredit sebanyak 10 orang dengan jenis penggunaan Peternakan budidaya unggas, Peternakan Sapi Potong.
- 4) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan PT Woolu Aksara Maya tentang pengembangan aplikasi layanan perpustakaan digital Kalimantan Timur (iKaltim) berupa penyediaan koleksi bahan pustaka digital sebanyak 11.509 Judul buku yang dapat diakses para pengguna aplikasi iKaltim melalui Smartphone dan PC Desktop. Program tersebut telah di Grand Launching oleh Gubernur Kaltim pada tanggal 9 Januari 2017 di Stadion Madya Sempaja Samarinda Bertepatan dengan HUT Kalimantan Timur Ke 60. Adapun Statistik Pendayagunaan

aplikasi iKaltim Ini sejak di Luncurkan hingga 15 Maret 2017 sebagai berikut : Jumlah Pengguna (Member) iKaltim 2.154 User, Jumlah Unduhan Aplikasi 2.526 Kali, Jumlah Pustaka 11 Perpustakaan Digital, Jumlah Buku Keseluruhan 21.014 Judul Buku.

- 5) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan PT Kereta Api Borneo memberikan beasiswa bagi 50 para pelajar asal Provinsi Kalimantan angkatan 2016, 50 orang angkatan 2015 dan 50 orang angkatan 2014 untuk melanjutkan pendidikan di Universitas di Rusia Ilmu Teknik Perkeretaapian dan Pendidikan Bahasa Rusia yang terkait dengan perkeretaapian.
- 6) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Kaltim adalah penyediaan Mesin Electronic Data Capture (EDC) sebanyak 10 buah yang ada di setiap Kantor Samsat se-Kaltim untuk penerimaan pembayaran melalui Kartu Debit.

### **3. Permasalahan dan Solusi**

- a. Permasalahan
  - Masih belum tersedianya kajian tentang potensi pengembangan/pemanfaatan aset-aset daerah.
- b. Solusi
  - Perlu dibuat Desain Teknis pengembangan aset-aset Provinsi.

### **C. Koordinasi Dengan Instansi Vertikal Di Daerah**

Kebijakan dan Kegiatan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam penyelenggaran koordinasi dengan instansi vertikal di daerah tetap berpegang pada amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat yang meliputi koordinasi antar susunan pemerintahan, pemberian pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintahan, pemberian bimbingan,

supervisi dan konsultasi pelaksanaan urusan pemerintahan, pendidikan, pelatihan dan perencanaan, penelitian, pengembangan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan.

## **1. Kebijakan dan Kegiatan**

### **a. Kebijakan**

Kebijakan koordinasi dengan instansi vertikal di daerah pada tahun 2016 antara lain :

- 1) Pelaksanaan Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- 2) Koordinasi Perencanaan Pembangunan Provinsi Kalimantan Timur yang telah dilaksanakan oleh instansi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yaitu Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
- 3) Koordinasi Lintas Batas Wilayah Administrasi Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur.
- 4) Koordinasi dan Komunikasi Biro dan Bagian Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur dengan Kementerian/Lembaga.
- 5) Koordinasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Pusat dan Daerah.

### **b. Kegiatan**

Pelaksanaan koordinasi kerjasama antara daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan instansi vertikal di daerah dalam kurun waktu 2016 melalui koordinasi oleh Biro Perbatasan, Penataan Wilayah dan Kerjasama (BPPWK) Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur yaitu :

- 1) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Komando Daerah Militer VI/Mulawarman tentang Pembangunan Bandara Dataran Dawai, Menara Telekomunikasi, jalan dan jembatan serta sarana pendukung lainnya di wilayah perbatasan, pedalaman dan pulau terluar/terpencil di Provinsi

Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/094/BPPWK.A/I/2016 dan B/40/I/2016 tanggal 09 Januari 2016.

- 2) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Kepolisian Daerah Kalimantan Timur tentang Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan Beasiswa Kaltim Cemerlang dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/096/BPPWK/2016 dan B/141/I/2016 tanggal 11 Januari 2016.
- 3) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Universitas Padjadjaran dibidang pendidikan, pelatihan, penelitian dan pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/2161/BPPWK/2016 dan 1209/UN6.RKT/TU/2016 tanggal 13 Januari 2016.
- 4) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kota Samarinda dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /197 /BPPWK.A /2016, 119 /04 /KJS-KS // 2016, 16 /UN17 /DT /2016 tanggal 14 Januari 2016.
- 5) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kota Balikpapan dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /198 /BPPWK.A /2016, 180 /01 /MoU /HK // 2016, 17 /UN17 /DT /2016 tanggal 14 Januari 2016.
- 6) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kota Bontang dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /199 /BPPWK.A

- /2016, 188.6 /4 / HUK, 18 /UN17 /DT /2016 tanggal 14 Januari 2016.
- 7) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Paser dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /200 /BPPWK.A /2016, 422.5 /038 /PEM /2016, 19/UN17/DT/2016 tanggal 14 Januari 2016.
  - 8) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /201 /BPPWK.A /2016, 20/UN17/DT/2016 tanggal 14 Januari 2016.
  - 9) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Berau dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /202 /BPPWK.A /2016, 892.1 /134 /BKPP-II /2016, 21 /UN17 /DT /2016 tanggal 14 Januari 2016.
  - 10) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /203 /BPPWK.A /2016, 420 /121 /BPPWK.A, 22 /UN17 /DT /2016 tanggal 14 Januari 2016.
  - 11) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /204 /BPPWK.A /2016, 130 /033 /HK\_TU.P /I /2016, 23/UN17/DT/2016 tanggal 14 Januari 2016.

- 12) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /205 /BPPWK.A /2016, 24 /UN17 /DT /2016 tanggal 14 Januari 2016.
- 13) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu dan Universitas Mulawarman tentang Penyelenggaraan Program S1 Pemerintahan Integratif (S1 PIN) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan Nomor Kesepakatan Bersama 119 /206 /BPPWK.A /2016, 119 /247 /UMUM\_TU\_P // 2016, 25 /UN17 /DT /2016 tanggal 14 Januari 2016.
- 14) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur tentang penanganan masalah hukum Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara dengan nomor Kesepakatan Bersama 119 /694 /BPPWK.A /II/2016 dan 02/Q.4/Gs.1/02/2016 tanggal 11 Pebruari 2016.
- 15) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Komando Militer VI Mulawarman tentang dukungan dalam kegiatan upaya khusus peningkatan produksi Padi, Jagung dan Kedelai di Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/1157/BPPWK/2016 dan B/540/II/2016 tanggal 03 Maret 2016.
- 16) Kerjasama Komando Daerah Militer VI/Mulawarman dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mengenai tukar menukar/ruilslag Tanah dan Bangunan Kompi Senapan B Yonif 600/Raider jl. Mulawarman Kel. Manggar Kec. Balikpapan

- Timur Kota Balikpapan dengan nomor MoU B/4/III/2016 dan 119/1241/BPPWKA/III/2016 tanggal 08 Maret 2016.
- 17) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia tentang Penelitian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/2153/BPPWK.A/III/2016 dan B-578/HK.220/H/06/2016 tanggal 28 April 2016.
  - 18) Kerjasama Provinsi Kalimantan Timur dengan Universitas Gadjah Mada di bidang Pendidikan, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta bidang lainnya dengan nomor Kesepakatan 119/2790/BPPWK.A/2016 dan 2479/P/Dir-KA/2016 tanggal 11 Mei 2016.
  - 19) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Universitas Brawijaya tentang Pendidikan, Penelitian dan Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/3509/BPPWK.A/VI/2016 dan 54 B/UN 10/DN/2016 tanggal 21 Juni 2016.
  - 20) Kerjasama Universitas Pertahanan dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam bidang Pendidikan, Penelitian dan pengabdian masyarakat dengan nomor Kesepakatan Bersama 13 /KB /UNHAN /VI /2016 dan 119 /3178 /BPPWK.A /VI /2016 tanggal 24 Juni 2016.
  - 21) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Universitas Mulawarman tentang pemikiran ilmiah Universitas Mulawarman di bidang Ekonomi, Sumber Daya Manusia, Pemerintahan dan Aparatur, Prasarana dan Pengembangan Wilayah, Pembiayaan dan Pembangunan dan bidang lainnya dalam pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur dengan

nomor Kesepakatan Bersama 119/3289/BPPWK.A/2016 dan 2130/UM17/DT/2016 tanggal 24 Juni 2016.

- 22) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tentang Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Institut Seni Indonesia (ISBI) Di Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119 /4356 /BPPWK.A /2016 dan 5119 /IT4 /KS /2016 /2016 tanggal 5 September 2016.
- 23) Kerjasama Komisi Pengawas Persaingan Usaha dengan Pemerintah Kalimantan Timur tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Penegakkan Hukum terkait Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 11/KPPU/NK/X/2016 dan 119/5018/BPPWK.A/2016 tanggal 11 Oktober 2016.
- 24) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur, Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Kaltim dan PT. POS Indonesia (Persero) tentang Pelaksanaan Program Elektronik (E-) Samsat Melalui Layanan PT. POS Indonesia (Persero) dan Layanan Lainnya di Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/6500/BPPWK.A2016, 10/XI/2016, P/22/SP/2016 dan 1759/Reg-9/JKRP /SARJASKUG /4/1116 tanggal 20 Nopember 2016.
- 25) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur, Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Kaltim dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tentang Pelaksanaan Program Elektronik (E-) Samsat dan Layanan Jasa Perbankan lainnya melalui layanan Perbankan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119 /6091 /BPPWK.A /2016, 08 /XI / 2016, P /19 /SP/2016 dan WBJ/1/3738 tanggal 24 Nopember 2016.

- 26) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur, Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Kaltim dan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tentang Pelaksanaan Program Elektronik (E-) Samsat Melalui Layanan Jasa Perbankan lainnya melalui layanan Perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur di Provinsi Kalimantan Timur dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/6092/BPPWK.A/2016, 09/XI/2016, P/20/SP/2016 dan 080/PRJ/BPD-PST/XI/2016 tanggal 24 Nopember 2016.
- 27) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur dengan Universitas Airlangga tentang Kerjasama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/5937/BPPWK.A/2016 dan 72/UN3/DN/2016 tanggal 28 Nopember 2016.
- 28) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pengembangan, Pembinaan dan Perlindungan Bahasa serta Sastra Indonesia dan Daerah dengan nomor Kesepakatan Bersama 119/4954/BPPWK.A/2016 dan 126/XI/NK/2016 tanggal 29 Nopember 2016.

## **2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

- 1) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Komando Daerah Militer VI/Mulawarman membangun Bandara Dauh Dawai dengan panjang landasan 1.600 m dan lebar 30 m, 3 Menara Telekomunikasi beserta sarana pendukungnya dengan lokasi kegiatan, yaitu :
- a. Desa Long Poq Baru Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, dengan titik koordinat : (N) 00° 40' 47,7" ; (E) 116° 29' 42,3" , dan ketinggian menara 72 meter.

- b. Desa Mekar Baru Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, dengan titik koordinat : (N) 00° 46' 14,1" ; (E) 116° 23' 39,1" , dan ketinggian menara 72 meter.
  - c. Desa Besiq Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur, dengan titik koordinat : (S) 00° 33' 05,91" ; (E) 115° 33' 29,61" , dan ketinggian menara 72 meter.
- 2) Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Kepolisian Daerah Kalimantan Timur tentang penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan Beasiswa Kaltim Cemerlang adalah pembiayaan sebanyak 50 Mahasiswa Penyidik di Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Mulawarman dan 30 Mahasiswa Kesehatan di Poltekkes angkatan 2015.
- 3) Pelaksanaan kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Universitas Mulawarman dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kaltim tentang penyelenggaraan Program SI Pemerintahan Integratif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman menurut Perjanjian Kerjasama nomor : 510.72/1274/DISDIK.VI/2016 dan 006A/UN17.2/KS/2016 tanggal 29 Januari 2016 mengenai pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dengan rincian sebagai berikut :
- a. Mahasiswa angkatan 2012 dibantu biaya pengasramaan untuk semester genap tahun akademik 2015/2016 (terhitung sejak tanggal 1 Januari s/d 30 Juni 2016).
  - b. 56 Mahasiswa angkatan 2013 dibantu biaya pengasramaan semester genap tahun akademik 2015-2016 dan beasiswa penuh untuk tahun ajaran 2016/2017.
  - c. Mahasiswa angkatan 2014 dibantu biaya pengasramaan semester genap tahun akademik 2015/2016 dan beasiswa penuh untuk tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018.
  - d. Mahasiswa angkatan 2015 dibantu biaya pengasramaan semester genap tahun akademik 2015/2016 dan beasiswa

penuh untuk tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019. Jumlah mahasiswa angkatan 2104 dan 2015 sebanyak 107.

- 4) Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI) untuk Tahun Anggaran 2016 Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur membiayai sebanyak 77 mahasiswa angkatan 2016 dan 99 mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 untuk studi di Institut Seni Budaya Indonesia.
- 5) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur, Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Kaltim dan PT. POS Indonesia (Persero) tentang Pelaksanaan Program Elektronik (E-) Samsat Melalui Layanan PT. POS Indonesia (Persero) dan Layanan Lainnya di Provinsi Kalimantan Timur yaitu pembayaran pajak kendaraan di Kantor Pos dan delivery Samsat proses pengerjaan progress 90% dan direncanakan Launching di bulan April 2017.
- 6) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur, Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Kaltim dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tentang Pelaksanaan Program Elektronik (E-) Samsat dan Layanan Jasa Perbankan lainnya melalui layanan Perbankan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Provinsi Kalimantan Timur adalah pembayaran pajak kendaraan di ATM PT Bank Negara Indonesia.
- 7) Kerjasama Pemerintah Kalimantan Timur, Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Kaltim dan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tentang Pelaksanaan Program Elektronik (E-) Samsat Melalui Layanan Jasa Perbankan lainnya melalui layanan Perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur di Provinsi Kalimantan Timur adalah pembayaran pajak kendaraan di ATM Bank Pembangunan Daerah.

## **D. Pembinaan Batas Wilayah**

Administrasi Wilayah di Provinsi Kalimantan Timur terbagi menjadi 10 Kabupaten/Kota, 103 Kecamatan, 196 Kelurahan dan 837 Desa, dan terdiri dari 3 Kota dan 7 Kabupaten.

### **1. Kebijakan dan Kegiatan**

#### **a. Kebijakan**

Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam pembinaan batas, penataan wilayah dan kerjasama berpedoman pada dasar hukum Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah ketiga kalinya dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, secara teknis kebijakan dimaksud, yaitu :

##### **1. Kebijakan Batas :**

- Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara;
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial;
- Peraturan Presiden RI Nomor 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta Tingkat Ketelitian Peta Skala 1 : 50.000;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2006 jo Nomor 76 Tahun 2012 tentang Pedoman Penegasan Batas Daerah;
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.44/ Menhut – II/ 2013 tahun 2013 tentang Pengukuhan Kawasan hutan;
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 – 2036.

##### **2. Kebijakan Penataan Wilayah dan Pembakuan Rupabumi**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pembakuan Nama Rupabumi;

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2009 tentang Pedoman Pembentukan Panitia Pembakuan Nama Rupabumi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Kecamatan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 78 tahun 2007 Tentang Tatacara Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Daerah.

## **2. Kegiatan dan Realisasi Pelaksanaan**

Perkembangan administrasi pemerintahan Kabupaten/Kota mengalami perkembangan sangat pesat, namun perlu diikuti dengan penyelesaian penegasan batas dan penataan wilayah administrasi. Sampai dengan tahun 2016 Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah melaksanakan pembinaan dan fasilitasi penyelesaian batas wilayah antar Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur dan batas wilayah Provinsi, serta penataan wilayah sebagai berikut :

### **a) Penegasan Batas Daerah**

Sampai dengan akhir tahun 2016 ini panjang trayek batas yang telah disepakati dan yang masih dalam proses kesepakatan adalah :

- Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur panjang trayek batas  $\pm 2.030,97$  Km, telah disepakati sepanjang  $\pm 939,32$  Km atau sebesar 46,25 % dan sisa yang harus diselesaikan sepanjang  $\pm 1.091,65$  Km atau sebesar 53,75 %.
- Batas Wilayah Provinsi Kalimantan Timur dengan Provinsi lain sepanjang  $\pm 1.792,96$  Km, telah sepakat  $\pm 855.33$  Km atau sebesar 47,7 % dan sisa yang harus diselesaikan sepanjang  $\pm 538,28$  Km atau sebesar 52,3 %.
- Dari panjang batas antar Kabupaten/Kota dan batas Provinsi tersebut sepanjang  $\pm 3.823,9$  Km, telah dicapai kesepakatan sepanjang  $\pm 1.794,65$  Km atau sebesar 46,93% dan yang masih

dalam proses penyelesaian sepanjang  $\pm 2.029,28$  Km atau sebesar 53,07%.

Pada tahun 2016 telah dilakukan kegiatan survey dan pelacakan batas wilayah pada segmen batas antara :

- Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur – Kabupaten Kota baru Provinsi Kalimantan Selatan.
- Kabupaten Kutai Kartanegara – Kota Balikpapan.
- Kabupaten Kutai Kartanegara – Kabupaten Kutai Timur.
- Kabupaten Kutai Timur – Kabupaten Berau.

Disamping itu pada tahun 2016 telah dicapai kesepakatan batas secara kartometrik antara Provinsi Kalimantan Timur – Provinsi Kalimantan Barat sepanjang  $\pm 190$  Km sehingga tidak ada permasalahan batas lagi dengan Provinsi Kalimantan Barat dan tinggal menunggu kesepakatan titik pertigaan dengan Provinsi Kalimantan Tengah untuk segera diterbitkan Permendagri batas wilayah Provinsi Kalimantan Timur dengan Provinsi Kalimantan Barat.

Untuk batas Provinsi Kalimantan Timur dengan Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pada segmen antara Kabupaten Kutai Barat dengan Kabupaten Barito Utara telah ada ketegasan dari Kemendagri melalui Surat Nomor 138.3/5198/BAK tanggal 21 Oktober 2016 yang menegaskan bahwa batas kedua Kabupaten tetap menggunakan kesepakatan lama (tahun 2009).

Di tahun 2016 telah dilakukan pengajuan Permendagri batas wilayah antara Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Kabupaten Kutai Timur dan masih menunggu penetapan dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

#### **b) Pemasangan Pilar Batas Utama**

Total Pilar Batas Utama yang harus dipasang pada segmen batas antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebanyak

834 PBU. Sampai tahun 2016 Pilar Batas Utama yang telah dipasang adalah sebanyak 165 PBU.

Sedangkan total Pilar Batas Utama yang harus dipasang pada batas Provinsi Kalimantan Timur dengan Provinsi lain adalah sebanyak 401 PBU dan yang telah dipasang sampai dengan tahun 2016 adalah sebanyak 66 PBU.

### c) Identifikasi Pulau

Sampai dengan tahun 2016 telah teridentifikasi pulau-pulau bernama sebanyak 212 pulau dengan pemasangan Tugu Nama Pulau (TNP) tersebar sebagaimana tabel terlampir.

**Tabel 6.1**  
**Data Rekapitulasi Nama Rupabumi Unsur Pulau**

NO.	NAMA (KABUPATEN/KOTA)	JUMLAH (PULAU*)			TUGU NAMA (PULAU) TERPASANG						KETERANGAN
		BP	TBP	TOTAL	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	PROVINSI	1	6	7							Pulau dengan kepemilikan ganda
2	KAB. PASER	4	2	6							
3	KAB. KUTAI KARTANEGARA	6	51	57					19	4	
4	KAB. BERAU	5	63	68		50		18			
5	KAB. KUTAI BARAT	0	16	16							Masuk dalam wilayah Mahakam Ulu
6	KAB. KUTAI TIMUR	4	20	24							
7	KAB. PENAJAM PASER UTARA	0	17	17		17					
8	KOTA BALIKPAPAN	0	5	5		5					
9	KOTA SAMARINDA	0	0	0							
10	KOTA BONTANG	2	10	12		12					
11	KAB. MAHAKAM ULU	0	0	0							
		22	190	212	0	84	0	18	19	4	

\*) GAZETIR (KALIMANTAN TIMUR) (PUM, KEMENDAGRI)  
BP = BERPENDHUNI  
TBP = TIDAK BERPENDHUNI

### d) Pembakuan Nama Rupabumi

Dalam rangka menindaklanjuti agenda Tim Nasional Pembakuan Nama Rupabumi dari tahun 2014 - 2016 di Provinsi Kalimantan Timur telah teridentifikasi nama rupabumi unsur alami sebagaimana pada tabel 6.2

**Tabel 6.2**  
**Data Rupabumi Unsur Alami**  
**Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Unsur Sebelum Verifikasi	Kesepakatan Jumlah Unsur Timnas PNR dengan PPNR Kab/Kota	Unsur Alami yang diverifikasi oleh Timnas PNR			Unsur Alami yang bertambah		Jumlah Unsur Alami	Data belum lengkap	Capaian (%)	Keterangan/Catatan
				2014**)	2015**)	Jumlah	Data Kab/Kota	Data PUM				
1	Kutai Barat	1,322	732	-	-	-		122	852	744	-	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat - Unsur tidak ada yang dihilangkan 2
2	Kutai Timur	1,411	812	213	9	222		14	826	775	27	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat
3	Kutai Kartanegara	1,906	989	188	466	654		9	998	618	66	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat - Unsur tidak ada yang dihilangkan 10
4	Paser	713	429	231	192	423		69	498	301	99	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat - Unsur tidak ada yang dihilangkan 8
5	Berau	830	399	273	28	301	27		426	98	75	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat - Unsur tidak ada yang dihilangkan 30 - Perubahan/Koreksi Data 177
6	Penajam Paser Utara	148	78	53	25	78	3	31	112	12	100	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat
7	Bontang	92	42	30	12	42	8		47	13	100	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat - Unsur tidak ada yang dihilangkan 3
8	Balikpapan	69	36	24	9	33		4	40	0	92	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat
9	Mahakam Ulu	275	274	242	32	274	14	8	296	15	100	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat - Unsur tidak ada yang dihilangkan 10 - Perubahan/Koreksi Data 28
10	Samarinda	55	49	49	-	49	1	1	51	4	100	- Data belum lengkap Asal Bahasa, Arti Nama, Sejarah & Koordinat - Unsur tidak ada yang dihilangkan 1 - Perubahan/Koreksi Data 9
<b>TOTAL</b>		<b>6,821</b>	<b>3,840</b>	<b>1,303</b>	<b>773</b>	<b>2,076</b>	<b>53</b>	<b>258</b>	<b>4,146</b>	<b>2,580</b>	<b>76</b>	

\*) Kegiatan Pembinaan dan Pembakuan Nama Rupabumi Unsur Alami, November 2014 di Balikpapan

\*\*) Kegiatan Bimbingan Teknis Toponimi bagi PPNR Provinsi dan Kab/Kota, Mei 2015 di Samarinda

Capaian (%) Berdasarkan Unsur Alami yang sudah diverifikasi oleh Timnas PNR

**Sumber : Biro Perbatasan, Penataan Wilayah dan Kerjasama Sekretariat Provinsi Kalimantan Timur**

### e) Penataan Wilayah

Penataan daerah merupakan upaya untuk menata daerah otonom yang ada berdasarkan potensi dan geografis daerah, di samping itu penataan daerah dan wilayah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pelayanan publik dalam era desentralisasi berupa pengembangan atau pembentukan daerah melalui pemekaran Daerah Otonom Baru (DOB) dan pemekaran Kecamatan.

Provinsi Kalimantan Timur sampai pada akhir tahun 2016 telah memfasilitasi dan mengusulkan 2 calon Daerah Otonom Baru, yaitu Kabupaten Berau Pesisir Selatan pemekaran dari Kabupaten Berau dan calon DOB Paser selatan pemekaran dari Kabupaten Paser dan telah mendapat persetujuan pemerintah melalui Amanat Presiden (Ampres) untuk dibahas bersama DPR RI.

### **3. Permasalahan dan Solusi**

#### **a. Permasalahan**

- 1) Sampai dengan tahun 2016 Kalimantan Timur masih menyisakan 3 sengketa batas wilayah dengan Provinsi lain yaitu :
  - Provinsi Kalimantan Timur - Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan batas laut yaitu pada ruas batas antara Kabupaten Paser dengan Kabupaten Mamuju.
  - Provinsi Kalimantan Timur - Provinsi Kalimantan Tengah di ruas batas antara Kabupaten Kutai Barat dengan Kabupaten Barito Utara.
  - Provinsi Kalimantan Timur - Provinsi Kalimantan Utara pada ruas batas antara Kabupaten Berau dengan Kabupaten Bulungan.
- 2) Untuk wilayah antar Kabupaten/Kota masih menyisakan 4 sengketa batas wilayah, yaitu :
  - Kabupaten Kutai Barat – Kabupaten Mahakam Ulu pada ruas batas antara Kecamatan Long Iram, Kecamatan Linggang Bigung dengan Kecamatan Long Hubung.
  - Kabupaten Paser – Kabupaten Penajam Paser Utara pada ruas batas antara Kecamatan Long Kali dengan sebagian Kecamatan Babulu, Kecamatan Waru, Kecamatan Penajam dan sebagian Kecamatan Sepaku.
  - Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Kota Samarinda pada ruas batas dari Gunung Batu Biru Kecamatan Tenggarong Seberang sampai Gunung Putang Kecamatan Samarinda Utara.
  - Kabupaten Berau dengan Kabupaten Kutai Timur di ruas batas Kecamatan Biatan, Kecamatan Talisayan dan Kecamatan Batu Putih dengan Kecamatan Karang, Kecamatan Sangkulirang dan Kecamatan Sandaran.

- 3) Sehubungan dengan berlakunya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dimana untuk pemekaran daerah tidak lagi langsung menjadi Daerah Otonom Baru melainkan melalui tahapan daerah persiapan, sehingga sebagai pedoman tindak lanjut adanya revisi untuk Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Daerah. Namun hasil revisi Peraturan Pemerintah sampai saat ini belum diterbitkan sehingga Pemerintah dan DPR RI masih menunggu hasil revisi tersebut untuk mengambil langkah selanjutnya untuk menetapkan daerah persiapan tersebut.
- 4) Dalam melakukan pemasangan Tugu Nama Pulau kondisi alam seringkali menjadi kendala untuk menjangkau lokasi kegiatan.

**b. Solusi**

- 1) Pemerintah Pusat dalam hal ini Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri memfasilitasi Pemerintah Provinsi untuk penyelesaian sengketa batas dengan Provinsi lain yang berbatasan langsung dengan Kalimantan Timur.
- 2) Meningkatkan upaya fasilitasi dan pertemuan Kabupaten/Kota untuk menghasilkan kesepakatan terhadap penyelesaian batas wilayah, dengan mengutamakan kepentingan bersama, prinsip keadilan yang mengacu kepada peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- 3) Persyaratan yang sudah dirampungkan tetap mengacu pada aturan yang lama karena sudah melalui proses yang panjang sebelum terbitnya Undang-Undang No 23 Tahun 2014.
- 4) Penegasan batas daerah tetap harus dilakukan terutama pada daerah-daerah rawan konflik dan daerah-daerah potensial.

## **E. Pencegahan Dan Penanggulangan Bencana**

### **1. Bencana Yang Terjadi Dan Penanggulangannya**

Penanggulangan bencana dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi dan BPBD Kabupaten/Kota dengan melibatkan instansi terkait, dunia usaha dan lembaga masyarakat setempat.

Kegiatan yang dilakukan Koordinasi, Evaluasi dan Monitoring Penanggulangan Bencana di 10 Kabupaten/Kota, Pengembangan Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana, Pengembangan SDM dan Informasi Penanggulangan Bencana.

Berdasarkan data Pusdalops Penanggulangan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Kalimantan Timur, selama tahun 2016 telah terjadi bencana 894 kejadian, antara lain : Kebakaran Permukiman (290), Kebakaran hutan dan lahan (375), Angin Topan/puting beliung (9), Banjir (48), Tanah longsor (48), Gempa bumi dan Tsunami (1), Kecelakaan Transportasi Sungai (39), Lain-lain (84).

BPBD Provinsi Kalimantan Timur bekerjasama dengan RRI Stasiun Samarinda siaran langsung kebencanaan melalui Radio Siaga Bencana RRI Pro Samarinda pada setiap hari jam 08.30 Wita.

### **2. Status Bencana (Nasional, Regional/Provinsi/ Lokal/Kabupaten/ Kota)**

Pada wilayah Kalimantan Timur umumnya bencana berstatus lokal (terjadi di Kabupaten/Kota pada tahun 2016 tidak ada pernyataan Bupati/Walikota), bencana yang terjadi di Kabupaten/Kota dapat diatasi dengan melibatkan SKPD terkait, lembaga dunia usaha dan masyarakat/LSM. Selama tahun 2016 telah terjadi sebanyak 894 kejadian bencana berdasarkan data Pusdalops Penanggulangan Bencana BPBD Provinsi Kalimantan Timur.

### **3. Sumber dan Jumlah Anggaran**

Alokasi anggaran penanggulangan bencana tahun 2016 yang bersumber dari :

- a. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) berjumlah Rp 19.679.153.612,00
- b. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) berjumlah Rp 215.000.000,00

### **4. Antisipasi Daerah Dalam Menghadapi Kemungkinan Bencana**

Dalam menghadapi bencana di Provinsi Kalimantan Timur Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Timur telah menyusun Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) yang berisi tentang gambaran umum kebencanaan, pengkajian risiko bencana (termasuk peta rawan bencana, peta risiko, dokumen kajian risiko dan sistem peringatan dini), kebijakan penanggulangan bencana dengan fokus program dan kegiatan dalam rangka pengurangan risiko bencana melalui program desa/kelurahan tangguh bencana (destana), penyusunan rencana Kontinjensi, simulasi penanggulangan bencana dan gladi lapang.

Dalam upaya persiapan penanganan darurat bencana dilakukan sosialisasi, pengadaan logistik dan peralatan penanggulangan bencana, serta pelatihan dan simulasi anggota Tim Satkorlak PB, Satlak PB, RAPI, ORARI dan Masyarakat setempat.

Sarana komunikasi BPBD Provinsi Kaltim memberikan bantuan BPBD Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Sarana komunikasi bertujuan untuk memfasilitasi dalam koordinasi, komunikasi, informasi kebencanaan di daerah.

Fasilitas kendaraan air berupa speedboat yang dilengkapi dengan peralatan pemadam dapat dipergunakan untuk bencana kebakaran pemukiman dibantaran sungai.

Beberapa antisipasi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui BPBD dalam rangka menghadapi bencana adalah :

1. Melaksanakan penyusunan dokumen rencana kontinjensi penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan (Bencana Asap) di Kabupaten Berau.
2. Melaksanakan pembekalan penanggulangan bencana untuk wartawan peduli bencana (wapena) lingkup Kalimantan Timur.
3. Melaksanakan fasilitasi pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana di 6 Desa/Kampung/Kelurahan di 3 Kabupaten/Kota (Berau, Kutai Barat, Bontang) dan monitoring/evaluasi ke Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Tahun 2016.
4. Penyebaran informasi peringatan kebencanaan dan iklan kebencanaan kepada masyarakat melalui TVRI Samarinda dan RRI Stasiun Samarinda serta pemasangan baliho di beberapa Kabupaten/Kota dan spanduk peringatan/himbauan penanggulangan bencana Kalimantan Timur.
5. Survey lapangan lokasi penempatan peralatan sistem peringatan dini (Early Warning System) banjir di kawasan DAS Mahakam pada Kabupaten Kutai Barat dan Kutai Kartanegara.

#### **5. Potensi Bencana Yang Diperkirakan Terjadi**

Potensi kejadian bencana Nasional di Daerah, kemungkinan besar akan terjadi mengingat Aset Nasional yang ada di Provinsi Kalimantan Timur tersebar di wilayah 10 Kabupaten/Kota. Potensi ancaman bencana yang diperkirakan antara lain bencana kegagalan teknologi meledaknya kilang minyak dan gas atau industri lainnya yang merupakan objek Vital Nasional. Potensi ancaman bencana tingkat Regional di daerah kemungkinan besar terjadi untuk bencana asap akibat kebakaran hutan dan lahan. Potensi ancaman bencana lainnya seperti banjir, tanah longsor, kebakaran pemukiman, angin puting beliung dan lainnya masih berstatus lokal.

Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 – 2020 (sumber BNPB) bahwa Provinsi Kalimantan Timur merupakan Provinsi yang kaya akan sumber daya energi dan mineral ini memiliki potensi bencana yang beragam. Hal tersebut terlihat dari kejadian bencana yang pernah terjadi berdasarkan catatan Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI), tercatat 10 jenis bencana yaitu banjir, banjir bandang, gelombang ekstrim dan abrasi, gempabumi, kebakaran hutan dan lahan, kegagalan teknologi, kekeringan, epidemi dan wabah penyakit, cuaca ekstrim dan tanah longsor. Berdasarkan sejarah kejadian bencana tersebut diketahui bahwa Provinsi Kalimantan Timur masih mempunyai potensi bencana yang cukup besar. Potensi bencana yang ada di Provinsi Kalimantan Timur perlu disepakati. Adapun berdasarkan DIBI dan keadaan wilayah, potensi bencana yang dapat terjadi di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 11 jenis bencana yaitu banjir, banjir bandang, gelombang esktrim dan abrasi, gempabumi, kebakaran hutan dan lahan, kegagalan teknologi, kekeringan, epidemi dan wabah penyakit, cuaca ekstrim, tanah longsor dan tsunami.

Sepuluh jenis bencana tersebut pernah terjadi di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan untuk kejadian bencana tsunami, belum pernah terjadi, namun dikatakan berpotensi karena dilihat dari parameter ukur yang ada pada metodologi pengkajian risiko bencana. Kajian risiko bencana Provinsi Kalimantan Timur akan dilakukan terhadap 11 jenis bencana yang teridentifikasi mengancam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

## **F. Pengelolaan Kawasan Khusus**

### **1. Jenis Kawasan Khusus Yang Menjadi Kewenangan Daerah**

Berdasarkan Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, untuk menyelenggarakan fungsi pemerintahan tertentu yang bersifat strategis bagi kepentingan nasional, Pemerintah

Pusat dapat menetapkan kawasan khusus dalam wilayah provinsi dan/ atau kabupaten/kota. Kawasan tersebut meliputi :

- a. Kawasan perdagangan bebas dan/ atau pelabuhan bebas;
- b. Kawasan hutan lindung
- c. Kawasan hutan konservasi
- d. Kawasan taman laut
- e. Kawasan buru
- f. Kawasan ekonomi khusus
- g. Kawasan berikat
- h. Kawasan angkatan perang
- i. Kawasan industri
- j. Kawasan purbakala
- k. Kawasan cagar alam
- l. Kawasan cagar budaya
- m. Kawasan otorita
- n. Kawasan untuk kepentingan nasional lainnya yang diatur dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

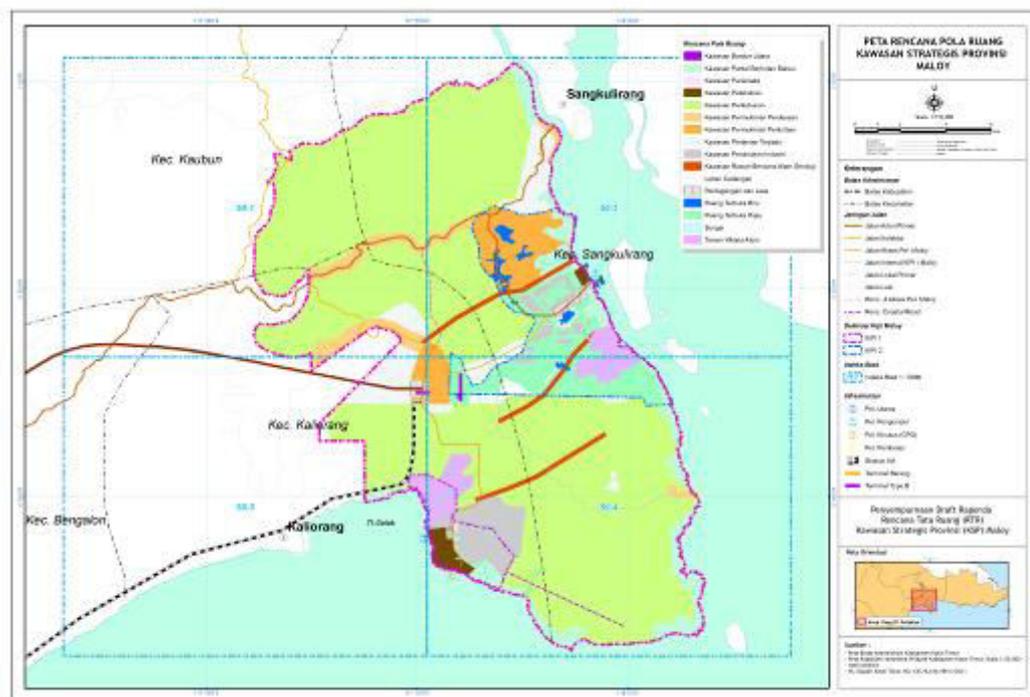
Kawasan khusus berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2010 tentang Tata Cara Penetapan Kawasan Khusus, adalah bagian wilayah dalam Provinsi dan atau Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi Pemerintahan yang bersifat khusus bagi kepentingan Nasional. Hingga saat ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur belum mengajukan usulan terkait penetapan Kawasan Khusus. Kawasan khusus yang telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah adalah Kawasan Ekonomi Khusus Maloy Batuta Trans Kalimantan (KEK MBTK), yakni PP No 85 tahun 2014 tentang KEK MBTK.

KEK MBTK memiliki luas 557,34 Ha yang terletak dalam wilayah Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur. Dalam Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2016 tentang RTRW Provinsi Kalimantan Timur 2016 - 2036, KEK MBTK merupakan bagian inti dari Kawasan Strategis Provinsi (KSP).

Sejalan dengan RTRW Nasional, KSP Kawasan Industri Oleochemical Maloy merupakan pusat pengolahan dan outlet bagi Kawasan Andalan Sangkulirang-Sangatta dan Muara Wahau (KANDAL SASAMAWA) yang terletak di Kecamatan Kaliorang dan Kecamatan Sangkulirang di Kabupaten Kutai Timur. KSP Kawasan Industri Oleochemical Maloy memiliki luasan ±29.655 ha yang terbagi menjadi 2 (dua) kawasan inti, yaitu Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional 1 (KIPI 1) seluas ±1.000 ha dan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional 2 (KIPI 2) seluas ±4.300 ha, serta kawasan penyangga KSP seluas 24.355 ha. Di dalam KIPI 1 sudah terintegrasi langsung dengan KEK MBTK.

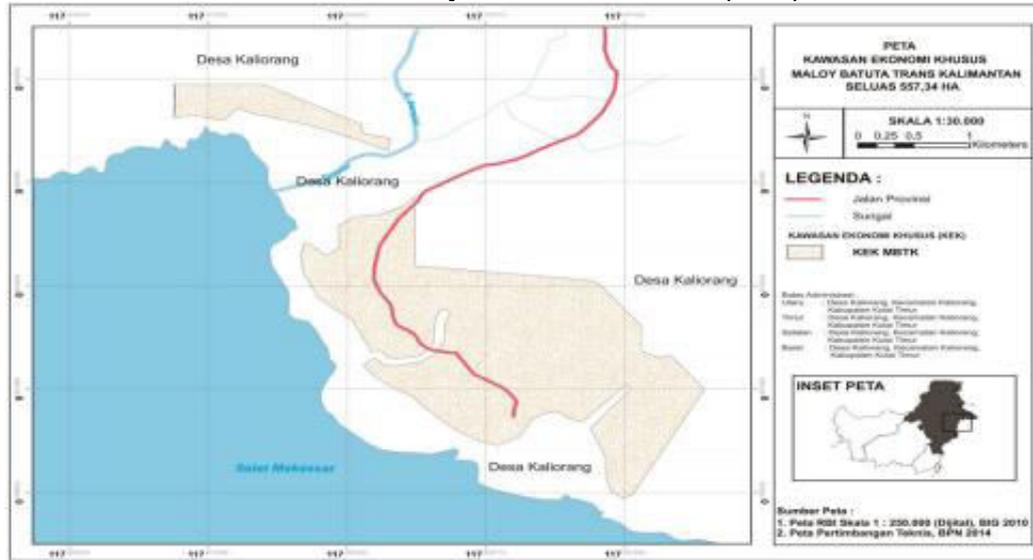
KEK MBTK akan dikembangkan sebagai kawasan industri berbasis kelapa sawit (*oleochemical*). Secara geografis, kawasan ini memiliki keunggulan lokasional yakni posisinya yang dekat dengan bahan baku dan jalur distribusi melalui ALKI II. KEK MBTK berintegrasi dengan fasilitas Tanki Timbun CPO sebagai fasilitas utama industri yang akan meningkatkan daya tarik investasi di KEK MBTK.

Gambar 6.1  
Orientasi KEK MBTK pada KIPI 1 terhadap KSP Kawasan Industri Oleochemical Maloy



Sumber : Bappeda Provinsi Kalimantan Timur

**Gambar 6.2**  
**Deliniasi KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK)**



Sumber : Bappeda Provinsi Kalimantan Timur

**Gambar 6.3**  
**Masterplan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional Maloy**



Beberapa kegiatan pembangunan fisik dan non fisik yang dilakukan pada Wilayah KEK MBTK sampai tahun 2016 antara lain sebagai berikut :

**1) Bidang Bina Marga**

- a. Pembangunan Jalan Akses ke Pelabuhan Maloy sepanjang 17.5 km untuk 2 jalur adalah 35 km, telah dilakukan pembangunan sepanjang 29.2 km.
- b. Pembangunan Jalan dalam Kawasan Maloy sepanjang 11.44 km sudah dilakukan :
  - Pembangunan jalan dengan permukaan tanah 8.64 km
  - Pembangunan jalan rigid 3.25 km.

- Box culvert sebanyak 2 unit.
- c. Peningkatan Jalan Menuju Kawasan Industri Pelabuhan Internasional (KIPI) Maloy.
- d. Untuk pematangan lahan tanki timbun 10 Ha, telah dilakukan pembersihan lahan mencapai 40%.

**2) Bidang Sumber Daya Air**

Pembangunan jaringan pipa distribusi air baku sepanjang 24.20 km dengan kapasitas 500 liter/detik sudah dilakukan :

- Terbangunnya bendung (*free intake*)
- Terbangunnya rumah jaga
- Jalan akses sepanjang 575 m.
- Pengadaan pipa distribusi HDPE sepanjang 1.2 km.

**3) Bidang Cipta Karya**

Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Maloy dengan kapasitas 2 x 200 liter/ detik telah dilakukan :

- Pematangan lahan
- Pembangunan pagar dan rumah jaga

**4) Bidang Penataan Ruang**

Untuk mendukung perencanaan KSP KI Olechemical Maloy yang termasuk KEK MBTK di dalamnya, telah dilakukan Penyempurnaan Materi Teknis dan Raperda RTR KSP Maloy Tahun 2016.

**5) Dinas Perhubungan Prov. Kaltim**

- Pembangunan Pelabuhan CPO Maloy Sisi Laut meliputi *causeway* menuju trestle sepanjang 750 meter dengan kondisi tanah; terbangun trestle terminal CPO sepanjang 650 meter;
- Pembangunan Pelabuhan CPO Maloy Sisi Darat meliputi gedung kantor dan workshop, serta fasilitas pendukung lainnya (masjid, gedung pemadam kebakaran, kantor pos jaga, helipad dan jalan lingkungan);

- Lanjutan pembangunan *causeway* dan studi bathimetry dan oceanografi untuk DLKR;
- Pembangunan Pelabuhan Laut Maloy Sisi Laut meliputi pemasangan tiang pancang trestle dan dermaga CPO tahap 200 m.

## **2. Sumber Anggaran**

Kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mendukung perencanaan Kawasan Khusus KEK MBTK berupa Penyempurnaan dan Legislasi RTR KSP Maloy yang dilaksanakan mulai tahun 2015 hingga 2016 dengan sumber anggaran APBD Provinsi Program Perencanaan Tata Ruang, pada kegiatan Penetapan kebijakan tentang RDTRK, RTRK, dan RTBL.

## **3. Permasalahan Yang Dihadapi Dan Solusi**

Untuk mendukung perencanaan KEK MBTK, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan proses legislasi RTR KSP Maloy yang di dalamnya termasuk pembahasan perencanaan KEK MBTK. Proses legislasi RTR KSP Maloy pada tahun 2015 hanya pada tahap sinkronisasi data dan arahan pengembangan dengan sektor terkait di Provinsi dan Kabupaten Kutai Timur. Untuk tahun 2016, target pekerjaan adalah berupa draft dokumen RTR KSP Maloy sebagai bahan Konsultasi Publik di daerah dan persetujuan substansi di pusat. Permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- Peta dasar dan peta tematik belum mendapatkan persetujuan teknis dari Badan Informasi Geospasial (BIG).
- Masih terdapat Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria (NSPK) Penataan Ruang maupun kebijakan Nasional yang belum terakomodir pada dokumen RTR KSP.
- Belum tersusunnya dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).

Solusi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- Perlu melakukan melakukan asistensi dan supervise peta dasar dan peta tematik kepada BIG untuk mendapatkan persetujuan peta.
- Perlu melakukan penyesuaian dokumen RTR KSP terhadap NSPK Penataan Ruang dan kebijakan Nasional terbaru.
- Perlu melakukan penyusunan dan penetapan dokumen KLHS RTR KSP.

## G. Penyelenggaraan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum

### 1. Gangguan yang Terjadi (Konflik berbasis SARA, anarkisme, separatisme atau lainnya).

Berdasarkan data Polda Kalimantan Timur di tahun 2016, di wilayah Kalimantan Timur ada 105 potensi konflik, dengan perincian sebagai berikut : Unjuk Rasa Ekonomi 34 konflik, Unjuk Rasa Politik 8 konflik, Unjuk Rasa Sosial 40 konflik, Unjuk Rasa Budaya 3 konflik, Unjuk Rasa Pendidikan 7 konflik, Unjuk Rasa Hukum 3 konflik, Agama 3 konflik, Hankam 3 konflik dan tapal batas 4 konflik, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6.3**  
**Pemetaan Potensi Konflik Sosial di Wilayah Kalimantan Timur**

REKAFITULASI JUMLAH PERMASALAHAN KONFLIK DI KABUPATEN/KOTA										
DI WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR										
TAHUN 2016										
Kabupaten/Kota	Unras Ekonomi	Unras Politik	Unras Sosial	Unras Budaya	Unras Pendidikan	Hukum	Agama	Hankam	Tapal Batas	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Samarinda	8	6	17	2	2	2	1	2		40
Balikpapan	7		1		3					11
Bontang	2		1							3
Kutai Timur			3	1						4
Kutai Kartanegara	7	1	7		1	1	1	1		19
Kutai Barat	2		2				1		1	6
Penajam Paser Utara	2		5							7
Paser	3	1	2						1	7
Berau	3		2		1				1	7
Mahakam Ulu									1	1
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>8</b>	<b>40</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>105</b>

*Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Timur*

## **2. Perangkat Daerah Yang Menangani Ketenteraman Dan Ketertiban Umum**

Perangkat Daerah yang menangani ketenteraman dan ketertiban umum adalah :

- a) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Timur.
- b) Satuan Polisi Pamong Praja Setda Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam rangka optimalisasi penegakan Perda dan Peraturan Kepala Daerah, kelembagaan Satpol PP di Provinsi Kalimantan Timur yang telah dibentuk melalui Perda Nomor 10 Tahun 2014 dan Pergub Nomor 50 Tahun 2014 mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum di daerah. Adapun program kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 sebagai berikut :

- 1) Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal. melalui kegiatan : Program kegiatan Ketenteraman dan ketertiban masyarakat yang diperjanjikan didalam Penetapan Kinerja Tahun 2016, adalah :
  - Jumlah Penanganan Protokoler dan objek Vital, Jumlah penanganan protokoler tahun 2016 dari 8 target kegiatan realisasinya sebanyak 89 kali, capaian ini disebabkan Satpol PP Prov Kaltim aktif dilibatkan di segala kegiatan Pejabat dilingkungan Pemrov Kaltim terutama Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah dibandingkan tahun 2015.
  - Jumlah pengamanan aset pemda, jumlah pengamanan aset tahun 2016 dari 6 target kegiatan realisasinya sebanyak 88 kali, capaian ini disebabkan banyaknya Aset Pemrov. Kaltim yang dikelola oleh SKPD selaku penanggung jawab aset banyak terjadi permasalahan terutama aset berupa tanah, penyalahgunaan pinjam pakai yang awal mulanya diperbolehkan pinjam pakai kepada pihak ketiga, namun setelah terbitnya PP no. 27 Tahun 2014 tentang pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah yang melarang meminjam

pakaikan barang berupa tanah kepada pihak ketiga selain antar Pemerintah Daerah dengan daerah atau Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat. Atas dasar hal tersebut banyak laporan SKPD yang meminta bantuan untuk melakukan pengamanan seperti SMA 10, Rumah Sakit Islam, Tanah di Sungai Lais, dll untuk dilakukan pengamanan.

- Jumlah pengamanan unjuk rasa, jumlah unjuk rasa tahun 2016 dari 6 target kegiatan dengan realisasinya sebanyak 15 kali, namun dari segi ketentraman banyaknya terjadi gejolak dimasyarakat yang disebabkan kebijakan pemerintah pusat atau daerah kurang dapat diterima oleh masyarakat Kalimantan Timur, yang menyebabkan masyarakat turun kejalan untuk menyuarkan hak demokrasinya melalui unjuk rasa. Seperti penuntutan kenaikan upah buruh, kenaikan bahan bakar minyak, Pilkada serentak, dan lain-lain seperti yang dijelaskan diatas tentang uraian jumlah unjuk rasa.
- Jumlah pengamanan dan penertiban non yustisi, Pengamanan dan penertiban non yustisi pada tahun 2016 ini difokuskan pada pendampingan sidang tera di kabupaten kota se-Kaltim yang diprakarsai oleh Dinas Metrologi Provinsi Kalimantan Timur.
- Jumlah opsional Turjawali, jumlah operasional tahun 2016 dari 6 target kegiatan realisasinya sebanyak 60 kali, dengan kriteria sangat berhasil, terjadi peningkatan pemanfaatan, pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli (turjawali) Satpol PP Prov Kaltim terkait dengan kegiatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang padat pada tahun 2016 seperti kunjungan-kunjungan kerja, safari ramadhan, pengawalan pejabat baik didaerah mupun pejabat dari pusat seperti Presiden RI dan Menteri serta jajarannya.
- Jumlah operasional Turjawali di Kantor Gubernur, Jumlah Operasional Turjawali tahun 2016 dari 12 target kegiatan

realisasinya sebanyak 12 kali, hal ini tidak ada peningkatan dan penurunan karena berbentuk pengamanan kantor Gubernur, Rumah jabatan Gubernur, Rumah jabatan Wakil Gubernur, dan Rumah jabatan Sekda Prov. Kaltim serta pengamanan gudang Pemprov. Kaltim sepanjang tahun.

2) Pemberdayaan Masyarakat untuk menjaga ketertiban dan kemandirian melalui kegiatan :

Program kegiatan Pemberdayaan Masyarakat untuk menjaga ketertiban dan kemandirian didalam Penetapan Kinerja Tahun 2016 yaitu :

- Kegiatan pelaksanaan operasional penanganan perlindungan masyarakat dan mitigasi bencana/pemadaman kebakaran, dengan indikator kegiatan “jumlah kejadian penanganan bencana/pemadaman kebakaran” dengan capai kinerja indicator sebesar 79,7 % dengan predikat “Berhasil” apabila dilihat dari sudut pandang pencapaian perencanaan, namun dari sudut pandang jumlah terjadinya kebakaran sebanyak 51 kali dalam tahun 2016 terjadi di Samarinda adalah merupakan tantangan Satpol PP Provinsi Kalimantan Timur untuk menekan jumlah terjadinya kebakaran dengan merencanakan program kegiatan yang tujuannya untuk menekan terjadinya bencana/musibah kebakaran di wilayah provinsi Kalimantan Timur termasuk di Samarinda. Selain kegiatan diatas, Satpol PP Prov. Kaltim berperan aktif dalam Operasional bhakti perlindungan masyarakat seperti membantu evakuasi menangani korban banjir, pembersihan pohon tumbang di jalan raya, dan operasi kebersihan.
- Jumlah tenaga pengendali keamanan dengan target 12 bulan sebanyak 366 hari dalam setahun yang diarahkan pada kegiatan pengamanan objek vital, dengan hasil capaian 100 %. Adapun bentuk kegiatan pengamanan objek vital dalam bentuk penjagaan pada Kantor Gubernur, Rumah Jabatan

Gubernur, Rumah Jabatan Wakil Gubernur, Rumah Jabatan Sekretaris Daerah, Gudang Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

- Jumlah Pembinaan Kelinmasan, Kegiatan pembinaan sebanyak 15 kegiatan pembinaan dan pengawasan ke kabupaten kota di Provinsi Kalimantan Timur.

3) Penegakan Produk Hukum Daerah melalui kegiatan

Jumlah Razia ASN di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Capaian hasil Indikator Kegiatan Jumlah Razia ASN di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur adalah 75 % dengan predikat berhasil, dari 4 Target Kegiatan telah terlaksana 3 kali kegiatan.

Jumlah Pengawasan Tera Ulang berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum (Jasa Pelayanan Tera Ulang Provinsi Kalimantan Timur).

Jumlah Penyidikan Pelanggaran Perda, Program kegiatan ini tidak dapat tercapai dari target yang direncanakan, disebabkan kita belum memiliki sumberdaya manusia PPNS yang siap pakai, baru pada akhir tahun 2016 kita telah mendiklatkan 2 orang PNS untuk dibentuk menjadi PPNS, yang kedepannya diharapkan dapat menjalankan tugas sesuai yang diharapkan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya dalam penegakkan Peraturan Daerah.

Rapat Koordinasi (Rakor PPNS dan Rakernis Bidang PPHD), Kegiatan Rapat Koordinasi, dari 2 rencana kegiatan telah terlaksana 1 kali kegiatan di Kabupaten Berau.

Kegiatan Fasilitasi PPNS se-Kalimantan Timur, dari 8 Target telah terlaksana.

### **3. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan**

Jumlah ASN pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 172 orang, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil 77 orang dan pegawai non PNS sebanyak 95 orang.

#### **4. Sumber Dan Jumlah Anggaran**

Pendanaan kegiatan TRANTIBUM pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 bersumber dari dana APBD sebesar Rp 16.543.934.000,-.

#### **5. Penanggulangan dan Kendalanya**

Penanggulangan ketenteraman dan ketertiban umum tahun 2016, antara lain :

- Jumlah penanganan protokoler tahun 2016 dari 8 target kegiatan realisasinya sebanyak 89 kali, Satpol PP Prov Kaltim aktif dilibatkan di segala kegiatan Pejabat dilingkungan Pemprov Kaltim terutama Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah dibandingkan tahun 2015.
- Pengamanan Aset tahun 2016 dari 6 target kegiatan realisasinya sebanyak 88 kali, banyaknya Aset Pemrov Kaltim yang dikelola oleh SKPD selaku penanggung jawab aset banyak terjadi permasalahan terutama aset berupa tanah, penyalahgunaan pinjam pakai yang awal mulanya diperbolehkan pinjam pakai kepada pihak ketiga, namun setelah terbitnya PP no. 27 Tahun 2014 tentang pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah yang melarang meminjam pakaikan barang berupa tanah kepada pihak ketiga selain anatar pemerintah daerah dengan daerah atau pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Atas dasar hal tersebut banyak laporan SKPD yang meminta bantuan untuk melakukan pengamanan seperti SMA 10, Rumah Sakit Islam, Tanah di Sungai Lais, dll untuk dilakukan pengamanan.
- Jumlah Unjuk Rasa tahun 2016 dari 6 target kegiatan dengan realisasinya sebanyak 15, namun dari segi ketentraman banyaknya terjadi gejolak dimasyarakat yang disebabkan kebijakan pemerintah pusat atau daerah kurang dapat diterima oleh masyarakat Kalimantan Timur, yang menyebabkan masyarakat turun kejalan untuk menyuarakan hak demokrasiya

melalui unjuk rasa. Seperti penuntutan kenaikan upah buruh, kenaikan bahan bakar minyak, Pilkada serentak, dan lain-lain seperti yang dijelaskan diatas tentang uraian jumlah unjuk rasa.

- Pengamanan dan penertiban non yustisi pada tahun 2016 ini difokuskan pada pendampingan sidang tera di kabupaten kota se kaltim yang diprakarsai oleh Dinas Metrologi Provinsi Kalimantan Timur.
- Pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli (Turjawali) sebanyak 12 kali.

## **6. Keikutsertaan Aparat Keamanan Dalam Penanggulangan Ketentraman dan Ketertiban Umum**

Dalam pelaksanaan otonomi daerah dan untuk memperkuat kelembagaan di daerah, maka status kelembagaan Satpol PP di Provinsi Kalimantan Timur telah dibentuk melalui Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Pedoman Satuan Polisi Pamong Praja dan ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 10 Tahun 2014 tentang "Organisasi dan Tata Kerja Lembaga yang dibentuk dengan Peraturan Perundang - undangan tersendiri" dan Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Timur.

Polisi Pamong Praja dilibatkan membantu aparat keamanan dalam mengamankan proses Penanggulangan Ketentraman dan ketertiban umum terutama terhadap aset Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Disamping hal diatas, Polisi Pamong Praja melalui Sekretariat PPNS Daerah Prov Kaltim melakukan pembinaan PPNS lingkup SKPD Provinsi bersinergi melakukan penegakan perda dan membantu administrasi pelantikan atau pengukuhan PPNS Daerah Prov. Kaltim dan Kabupaten Kota.

## **BAB VII P E N U T U P**

Laporan Keterangan Pertanggungjawab (LKPJ) Tahun 2016 merupakan laporan keterangan pertanggungjawaban tahun ketiga dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur 2013-2018, yang di dalamnya mengindikasikan beberapa capaian keberhasilan pembangunan dan kendala yang masih memerlukan perhatian untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur berkomitmen untuk terus melanjutkan, meningkatkan dan menuntaskan program pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam terbarukan yang berdaya saing dan pro rakyat. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur akan terus berupaya memberikan layanan yang terbaik, meningkatkan realisasi program/kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sumber pendapatan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah.

Berbagai keberhasilan yang dicapai dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah pada Tahun Anggaran 2016 patut disyukuri. Keberhasilan diraih atas kerjasama dan partisipasi semua komponen Pemerintahan Daerah yaitu jajaran Eksekutif (Pemerintah Daerah) baik di Tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, Legislatif (DPRD) dan masyarakat secara luas. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh komponen kepentingan dan masyarakat Provinsi Kalimantan Timur yang mendukung situasi dan kondisi tetap terjaga kondusif sehingga penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan dapat berjalan tertib, lancar dan sukses.

Hasil-hasil yang telah dicapai selama ini mengindikasikan adanya komitmen yang kuat dari seluruh elemen Pemerintahan Daerah yang dapat dijadikan pondasi kokoh untuk meraih kinerja yang lebih optimal di masa mendatang yang selaras dengan Visi Gubernur 2013-2018, yaitu ***“Mewujudkan Kaltim Sejahtera yang Merata dan Berkeadilan Berbasis Agroindustri dan Energi Ramah Lingkungan”***.

Di samping berbagai keberhasilan yang telah dicapai, tentu saja masih terdapat kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Melalui mekanisme penyampaian LKPJ ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur membuka selebar-lebarnya kepada publik untuk memberikan masukan, saran dan kritiknya guna perbaikan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di masa yang akan datang.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, melimpahkan Rahmat, Hidayah, Perlindungan dan PetunjukNya kepada Kita semua untuk mewujudkan “KALTIM MAJU 2018”.

**GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR,**

**DR. H. AWANG FAROEK ISHAK**



**LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN  
GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR  
DAN**

**RANCANGAN PERATURAN DAERAH TENTANG  
PERTANGGUNGJAWABAN PELAKSANAAN ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN 2016**

**Disampaikan :  
PADA RAPAT PARIPURNA  
DPRD PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

*Samarinda, ..... April 2017*

---

*Bismillahirrahmannirrahim,  
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

*Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua,*

**Yth. Saudara Ketua, Wakil Ketua dan para Anggota DPRD  
Provinsi Kalimantan Timur,**

**Yth. Anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Provinsi  
Kalimantan Timur,**

**Yth. Kepala Dinas/Badan/Lembaga dan Instansi Pemerintah  
Provinsi Kalimantan Timur,**

**Yth. Para Pimpinan Perguruan Tinggi, Tokoh Masyarakat  
dan Tokoh Pemuda Provinsi Kalimantan Timur serta  
rekan-rekan Pers dan hadirin yang saya hormati.**

Pada kesempatan yang berbahagia ini, terlebih dahulu saya mengajak hadirin sekalian untuk bersama-sama memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat mengikuti Rapat Paripurna Istimewa Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Kalimantan

Timur, dalam rangka Penyampaian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Tahunan Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2016 dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD tahun 2016.

***Sidang Dewan Yang terhormat,***

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban pelaksanaan pembangunan tahun 2016, ***merupakan kewajiban konstitusional dan laporan perkembangan tahunan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab kami selaku Kepala Daerah Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2016*** yang harus disampaikan kepada anggota DPRD yang terhormat.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur berkewajiban menyampaikan gambaran objektif, langkah-langkah yang telah ditempuh, pencapaian sasaran pembangunan dan kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur.

Tahun 2016 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2013-2018 dalam masa Jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Timur Periode Tahun 2013-2018, dan bersamaan dengan pelaksanaan tahun kedua Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Visi Kaltim Maju 2018 “**Mewujudkan Kalimantan Timur Sejahtera yang Merata dan Berkeadilan Berbasis Agroindustri dan Energi Ramah Lingkungan**” merupakan semangat untuk membangun masa depan ekonomi daerah Kalimantan Timur yang berbasis sumberdaya alam terbarukan, tidak tergantung atas migas dan batubara yang di awal RPJMD 2013-2018 mendominasi hingga 55,15% dari total PDRB dan memiliki kontribusi terbesar yakni ±51,01% terhadap pembentukan PDRB

wilayah Kalimantan yang tercatat sebesar Rp994,11 Triliun pada tahun 2016.

Sejalan dengan pembangunan Nasional, kerangka pembangunan Provinsi Kalimantan Timur menitikberatkan pada upaya membangun fundamental ekonomi melalui percepatan pembangunan kawasan industri yang berorientasi pada nilai tambah dan ekspor non-migas dengan pendekatan klaster industri.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Gubernur dan Wakil Gubernur berkomitmen pada lima Misi yang sekaligus menjadi agenda utama pembangunan, yaitu;

1. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia Kaltim yang mandiri dan berdaya saing tinggi;
2. Mewujudkan daya saing ekonomi yang berkerakyatan berbasis sumber daya alam dan energi terbarukan;
3. Mewujudkan infrastruktur dasar yang berkualitas bagi masyarakat secara merata;
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan berorientasi pada pelayanan publik;
5. Mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dan sehat serta berperspektif perubahan iklim.

Pemerintah Daerah secara konsisten terus melaksanakan strategi dan kebijakan pembangunan sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan melalui program dan kegiatan pada Perangkat Daerah di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, yang telah sejalan dengan prioritas pembangunan nasional sesuai dengan visi misi dan agenda Nawacita Presiden Republik Indonesia **H. Joko Widodo** dan Wakil Presiden Republik Indonesia **H.M. Jusuf Kalla**, sejalan dengan agenda Nawacita, Provinsi Kalimantan Timur menetapkan 12 Prioritas Pembangunan yaitu :

1. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan;

2. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan;
3. Percepatan pengentasan kemiskinan;
4. Peningkatan dan perluasan kesempatan kerja;
5. Pengembangan ekonomi kerakyatan;
6. Percepatan transformasi ekonomi;
7. Pemenuhan kebutuhan energi ramah lingkungan;
8. Pengembangan agribisnis;
9. Peningkatan produksi pangan/penguatan cadangan pangan;
10. Peningkatan kualitas infrastruktur dasar;
11. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan;
12. Peningkatan kualitas lingkungan hidup.

***Pimpinan dan Anggota Dewan yang terhormat serta hadirin yang berbahagia,***

Sebelum saya menyampaikan materi pokok ***Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Kalimantan Timur dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun 2016***, terlebih dahulu pada ***BAGIAN PERTAMA*** saya akan menyampaikan secara ringkas kondisi makro perkembangan sosial ekonomi Kalimantan Timur.

Perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2016 pertumbuhannya terkoreksi mencapai -0,38%, akan tetapi capaian ini relatif membaik dari pertumbuhan tahun 2015 yang mencapai -1,21%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tahun ini terutama dipengaruhi oleh penurunan pertumbuhan beberapa subsektor seperti pertambangan batubara dan lignit pertumbuhannya terkoreksi sebesar -4,8%, tanaman pangan sebesar -23,48%, perkebunan semusim sebesar -5,91%, konstruksi sebesar -3,41%, dan jasa perusahaan pertumbuhannya terkoreksi sebesar -4,25%.

Berbeda dengan peran sektor pertambangan dan penggalian yang terus menurun selama tiga tahun terakhir, sebaliknya industri pengolahan non migas mengalami peningkatan pertumbuhan dari 2,14% di tahun 2014 menjadi 6,56% di tahun 2015 dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu pada angka 3,01%.

Dari sisi permintaan, perlambatan perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2016 dipicu oleh penurunan kinerja ekspor luar negeri yaitu sebesar -9,88%. Penurunan ini merupakan akibat dari lesunya permintaan batubara dunia dan rendahnya harga komoditas internasional terutama negara-negara utama tujuan ekspor sektor pertambangan batubara yang merupakan komoditas ekspor utama Kaltim. Sementara itu, komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang berperan sekitar 28,55% terhadap PDRB Kaltim pertumbuhannya juga terkoreksi sebesar -6,91%.

Walaupun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur tahun 2016 mencapai 6,11% lebih rendah dari tahun 2015 sebesar 6,23%, dan tingkat pengangguran terbuka tahun 2016 mencapai 7,95% meningkat dibanding tahun 2015 sebesar 7,50%.

Tingkat kesejahteraan masyarakat sangat didukung oleh tingkat inflasi yang terkendali. Laju inflasi Kalimantan Timur menunjukkan tren menurun, yaitu sebesar 4,89% pada tahun 2015 menjadi sebesar 3,39% pada tahun 2016. Dengan demikian, inflasi Kalimantan Timur tahun 2016 telah mencapai target inflasi nasional sebesar  $4 \pm 1\%$ , walaupun masih di atas inflasi nasional yang tercatat sebesar 3,02%. Jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya di wilayah Kalimantan, realisasi inflasi Kalimantan Timur masih lebih baik dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara.

***Sidang Dewan Yang terhormat,***

***Pada BAGIAN KEDUA ini*** perkenankan saya menyampaikan substansi dari Rancangan Peraturan Daerah tentang Pelaksanaan APBD tahun 2016 yang telah selesai diaudit oleh BPK Perwakilan Kalimantan Timur, ***dengan urutan sebagai berikut :***

### **1. Pendapatan**

Pada tahun 2016 pendapatan daerah ditargetkan sebesar Rp7,76 Triliun dengan realisasi mencapai Rp7,99 Triliun atau melebihi dari target yang ditetapkan. Realisasi pendapatan tersebut terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp4,03 Triliun dan Pendapatan dari Dana Perimbangan Rp3,94 Triliun dan lain-lain pendapatan daerah yang sah dengan realisasi sebesar Rp14,74 Miliar. Komposisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) 50,47% lebih besar dari Dana Perimbangan sebesar 49,35%, hal ini menunjukkan bahwa Kalimantan Timur telah menuju kepada kemandirian fiskal. Pemerintah Provinsi berupaya terus membangun kemandirian fiskal melalui terobosan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **2. Belanja Daerah**

Pada Tahun 2016 realisasi Belanja Daerah mencapai Rp5,29 Triliun terdiri dari Belanja Operasi sebesar Rp3,72 Triliun dan Belanja Modal Rp1,57 Triliun.

Dilihat dari realisasi belanja pegawai pada tahun 2015 sebesar Rp1,47 Triliun, pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp1,33 Triliun, penurunan ini disebabkan oleh adanya regulasi pemerintah daerah terhadap efisiensi belanja langsung pegawai akibat defisit APBD. Sedangkan realisasi Belanja Tidak Terduga dengan total Rp1,25 Miliar.

Belanja barang mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar Rp2 Triliun menjadi sebesar Rp1,54 Triliun pada tahun

2016. Belanja modal dari tahun 2015 sebesar Rp2 Triliun menjadi sebesar Rp1,57 Triliun pada tahun 2016. Belanja hibah dari tahun 2015 sebesar Rp966,8 Miliar menjadi sebesar Rp844.68 Miliar pada tahun 2016.

Berikut ini saya juga akan menjelaskan berkenaan dengan Neraca Daerah, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, yang menggambarkan posisi keuangan berkenaan dengan aset, kewajiban dan ekuitas dana. Neraca Daerah ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat maupun stakeholders dalam menilai kinerja Pemerintah.

Berdasarkan hasil perhitungan Neraca Daerah Provinsi Kalimantan Timur per 31 Desember 2016 total nilai Aset adalah sebesar Rp22,99 Triliun, mengalami penurunan sebesar Rp432,52 Miliar atau 1,85% dari nilai neraca per 31 Desember 2015 sebesar Rp23,43 Triliun.

Perkembangan atau perubahan mengenai masing-masing pos dalam neraca per 31 Desember 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Aset**

Nilai aset dalam tahun 2016 sebesar Rp22,99 Triliun dibandingkan dengan aset tahun 2015 sebesar Rp23,43 Triliun, penurunan ini disebabkan adanya penyerahan aset ke Provinsi Kalimantan Utara pada bulan Nopember 2016.

**b. Kewajiban**

Kewajiban adalah merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumberdaya ekonomi pemerintah. Saldo kewajiban Pemerintah Provinsi per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp715,4 Miliar, terdiri dari Pendapatan Diterima dimuka Rp3,68 Miliar, Utang Beban dan Transfer

Rp678,38 Miliar serta utang Jangka Pendek Lainnya sebesar Rp33,33 Miliar.

**c. Ekuitas Dana**

Ekuitas Dana sebesar Rp22,28 Triliun merupakan jumlah kekayaan bersih Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur per 31 Desember 2016. Dibandingkan dengan ekuitas dana tahun 2015 yang berjumlah Rp22,96 Triliun, berarti terdapat penurunan sebesar Rp0,67 Triliun atau 2,96%. Penurunan ini disebabkan adanya penyerahan aset ke Provinsi Kalimantan Utara pada bulan Nopember 2016.

***Saudara Pimpinan dan Anggota Dewan yang saya hormati,  
Hadirin yang berbahagia,***

***BAGIAN KETIGA,*** selanjutnya saya sampaikan ***pencapaian sasaran pembangunan dan kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur*** dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, berdasarkan ***Lima Misi Pembangunan*** meliputi ***Urusan Wajib*** dan ***Urusan Pilihan*** yaitu :

**MISI PERTAMA,**

***Mewujudkan kualitas sumber daya manusia kaltim yang mandiri dan berdaya saing tinggi***

Dalam misi pertama ini pembangunan dilaksanakan untuk mencapai satu tujuan yaitu “Meningkatkan kualitas SDM Kaltim” dengan lima sasaran yaitu (1) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (2) Meningkatkan Angka Melek Huruf; (3) Meningkatnya Rata-Rata lama Sekolah; (4) Meningkatnya Angka Harapan Hidup; dan (5) Meningkatnya Pendapatan Perkapita.

Capaian pembangunan sumber daya manusia sangat menggembirakan yang ditandai dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu dari 73,82 menjadi 74,17 atau peringkat ke 3 secara nasional setelah DKI Jakarta dan Yogyakarta.

Pencapaian target Misi Pertama ini dilakukan melalui upaya pencapaian *Prioritas pembangunan 1; Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan, Prioritas pembangunan 2; Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan, dan Prioritas pembangunan 5; Pengembangan Ekonomi Kerakyatan.*

Pelaksanaan ***Prioritas Pembangunan 1 "Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan"*** menunjukkan hasil yang cukup baik dilihat dari angka melek huruf yang mencapai 98,69% melampaui target tahun 2016 sebesar 98,60%, dan Rata-rata Lama Sekolah mencapai 9,15 tahun mendekati target 11,00 tahun pada tahun 2016.

Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya pencapaian ***Prioritas Pembangunan 1; Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan***, antara lain :

1. Pengembangan pendidikan keaksaraan melalui pendidikan keaksaraan fungsional untuk 39 kelompok buta aksara;
2. Pengembangan kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan workshop kurikulum TK, evaluasi akhir pelaksanaan kurikulum dan bahan ajar TK, dan Rakor tim sekretariat bersama PAUD dengan peserta berjumlah 42 orang;
3. Pembinaan minat bakat dan kreativitas, melalui penyertaan 3.693 orang berprestasi dalam Olimpiade Olahraga Siswa nasional (O2SN), 500 orang dalam Olimpiade Siswa, dan 2.600 orang dalam kreativitas siswa, pemberian

penghargaan siswa prestasi ke luar negeri sebanyak 35 siswa;

4. Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan SDM melalui Pemberian Beasiswa kepada 9.241 orang ;
5. Pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca melalui pelaksanaan layanan perpustakaan keliling dan bulkloan di 23 titik/lokasi layanan serta pengembangan jaringan kerjasama yang mengintegrasikan 8 perpustakaan di Kaltim yaitu catalog online (Kaltimlib), portalweb Pustaka Borneo dan aplikasi iKaltim yang memuat 15.000 judul e-book.

Capaian pembangunan sumber daya manusia selanjutnya untuk bidang kesehatan juga sangat baik ditunjukkan dengan angka harapan hidup yang telah mencapai 73,65 tahun melebihi dari target 72,00 tahun. Peningkatan angka harapan hidup di Kalimantan Timur tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai kegiatan dalam upaya pencapaian **Prioritas Pembangunan 2; Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan**, antara lain :

1. Desiminasi dan advokasi program pembiayaan Kesehatan di 3 Kabupaten/Kota serta melakukan pertemuan evaluasi program pembiayaan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dari pelaksanaan program diatas dapat diperoleh Proporsi Penduduk yang memiliki JKN Provinsi Kaltim Tahun 2016 sebesar 77,12%;
2. Peningkatan Surveillance Epidemiologi dan penanggulangan wabah dengan upaya menurunkan Angka kesakitan, pada tahun 2016 terjadi penurunan kasus sebesar 70.816 dibandingkan di tahun 2015 sebesar 96.101, kecuali penyakit DBD yang pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 300 dari 195 pada tahun 2015. Sedangkan pada Kasus penyakit tidak menular (PTM) terjadi peningkatan jumlah

- kasus pada tahun 2015 sebesar 30.823 kasus menjadi 34.423 kasus pada tahun 2016;
3. Evaluasi dan Pengembangan Standar Pelayanan Kesehatan berupa bimbingan/pendampingan akreditasi puskesmas dan rumah sakit. Saat ini di Provinsi Kalimantan Timur terdapat 180 Puskesmas terdiri dari 70 Puskesmas Non Perawatan dan 110 Puskesmas Perawatan/IGD 24 jam;
  4. Peningkatan pelayanan kesehatan dasar berupa pembangunan Rumah Sakit Klas D Pratama di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 sebanyak 5 Rumah Sakit dengan dana bersumber dari APBD;
  5. Peningkatan pelayanan kesehatan pengembangan melalui Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Provinsi Kalimantan Timur, dimana pada Tahun 2016 dari 181 FKTP, 26 diantaranya telah terakreditasi;
  6. Kemitraan pelayanan kesehatan bagi pasien kurang mampu berupa peningkatan pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan dan terpencil (DTPK) dengan mengirimkan Dokter terbang yaitu tenaga dokter spesialis, beserta tenaga kesehatan lain;
  7. Pelayanan Operasi katarak berupa pelayanan ke Kabupaten/Kota oleh dokter spesialis yang pembiayaannya dilakukan secara sharing budgeting antara Kabupaten/Kota dan Provinsi. Pada tahun 2016 telah dilakukan operasi katarak kepada 851 orang.

Pencapaian pelaksanaan **Prioritas Pembangunan 5 "Pengembangan Ekonomi Kerakyatan"** yang mengarah pada pencapaian pembangunan sumber daya manusia ditunjukkan dengan meningkatnya angka pendapatan per kapita yang mencapai Rp50,27 Juta, meskipun belum melampaui target yang sebesar Rp50,65 Juta. Kemudian terkait dengan

ketenagakerjaan, telah dilakukan upaya peningkatan lembaga ketenagakerjaan yang berkorelasi terhadap pendapatan masyarakat, yaitu peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pengembangan usaha ekonomi produktif serta peningkatan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) dari Rp.2.026.126,- menjadi Rp.2.161.253,-.

Berbagai upaya lainnya yang telah dilakukan melalui pelaksanaan ***Prioritas Pembangunan 5; Pengembangan Ekonomi Kerakyatan***, antara lain :

1. Pendataan kepesertaan Jamsostek dari tenaga kerja sebanyak 486.860 orang;
2. Peningkatan pengawasan, perlindungan dan penegakan hukum terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan melakukan pembinaan penerapan kesehatan lingkungan kerja dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di 22 perusahaan;
3. Kegiatan pameran hasil karya perempuan dibidang pembangunan berupa keikutsertaan pada acara Expo Kaltim tahun 2016.

## **MISI KEDUA**

***Mewujudkan daya saing ekonomi yang berkerakyatan berbasis sumber daya alam dan energi terbarukan***

Misi kedua ini menekankan pada 2 (dua) tujuan yaitu :

- Tujuan 1, *“Meningkatkan Kesejahteraan dan Pemerataan Pendapatan Masyarakat”* dengan sasaran menurunnya tingkat kemiskinan, menurunnya indeks gini, menurunnya tingkat pengangguran dan meningkatnya daya beli masyarakat;
- Tujuan 2, *“Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau”* dengan sasaran meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, meningkatnya kontribusi sektor pertanian dalam

arti luas, tercapainya swasembada pangan, dan meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan.

Pencapaian **Tujuan 1 Meningkatkan Kesejahteraan dan Pemerataan Pendapatan Masyarakat** dilaksanakan melalui Upaya pelaksanaan *Prioritas Pembangunan 3; Percepatan Pengentasan Kemiskinan* dan *Prioritas Pembangunan 4; Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja*. Capaian indikator pembangunan dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan yang ditargetkan 5,35% dalam realisasinya mencapai 6,23%. Belum tercapainya target tersebut disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat pergerakan inflasi yang mencapai 3,39% dan adanya migrasi penduduk miskin dari luar daerah yang tidak memiliki keterampilan kerja.

Berbagai upaya telah dilakukan melalui **Prioritas Pembangunan 3; Percepatan Pengentasan Kemiskinan**, antara lain :

1. Pemberian beasiswa bagi siswa miskin (SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/SMK/MA) sebanyak 1.380 orang dan beasiswa bagi mahasiswa miskin di Perguruan Tinggi sebanyak 418 orang;
2. Kemitraan pengobatan bagi pasien kurang mampu (kartu sehat) pada tahun 2016 telah memiliki kepesertaan Jamkesprov sebanyak 65.670 jiwa yang berada di Kabupaten Kutai Timur, Kutai Barat dan pasien abadi di RSJ. Atma Husada samarinda;
3. Peningkatan Kualitas Pelayanan Sarana, dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Bagi PMKS Lanjut Usia (Lansia) sebanyak 390 Orang di Kabupaten/Kota.
4. Fasilitasi Penyaluran Raskin kepada 120.833 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

5. Peningkatan pengembangan usaha ekonomi masyarakat miskin berupa penguatan usaha ekonomi masyarakat dan program pemberdayaan masyarakat bagi 3.360 jiwa;
6. Peningkatan Kewirausahaan Perempuan kepada 100 orang dan 12 kelompok wirausaha perempuan;
7. Padat karya bagi penduduk miskin 126 orang yang memiliki pekerjaan sementara melalui padat karya;
8. Fasilitasi dan Stimulasi Pembangunan Perumahan Masyarakat Kurang Mampu dalam bentuk Rumah Layak Huni sebanyak 150 unit yang tersebar diseluruh Kabupaten/Kota, serta pembangunan prasarana dan sarana rumah sederhana sehat yang berupa Peningkatan Jalan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sepanjang 2,53 Km.

Upaya penurunan pengangguran menunjukkan hasil yang belum optimal, hal ini terlihat dari peningkatan angka pengangguran dari 7,50% pada tahun 2015 menjadi 7,95% pada tahun 2016, dan belum mencapai target 6,50%. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan tambang yang tidak beroperasi akibat turunnya harga batubara.

Berbagai upaya juga telah dilakukan melalui **Prioritas Pembangunan 4; Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja**, antara lain :

1. Pendidikan dan pelatihan keterampilan tenaga kerja terampil bagi pencari kerja sebanyak 80 orang;
2. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, Usaha Kecil Menengah dengan melakukan fasilitasi kemitraan usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah sebanyak 85 UMKM dan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi 2.810 wirausahawan baru (WUB);

3. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi 280 orang;
4. Penyebarluasan informasi bursa tenaga kerja kepada 2.336 orang pencari kerja;
5. Perluasan Kesempatan Kerja melalui Padat Karya berupa padat karya produktif hortikultura dan padat karya produktif budidaya ternak ayam sebanyak 340 orang.
6. Pemberdayaan remaja putus sekolah sebanyak 80 orang remaja melalui Panti Sosial Bina Remaja Samarinda.

Pencapaian **Tujuan 2 Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau** dilaksanakan melalui : *Prioritas pembangunan 5; Pengembangan Ekonomi Kerakyatan, Prioritas pembangunan 6; Transformasi Ekonomi, Prioritas pembangunan 7; Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan; Prioritas pembangunan 8; Pengembangan Agribisnis, dan Prioritas Pembangunan 9; Penguatan Cadangan Pangan.*

Pencapaian **Prioritas Pembangunan 5; Pengembangan Ekonomi Kerakyatan**, ditunjukkan oleh daya beli masyarakat yang diindikasikan oleh paritas daya beli masyarakat yang mengalami peningkatan sebesar Rp11,02 Juta pada tahun 2015 menjadi Rp11,23 Juta pada tahun 2016.

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan *Prioritas Pembangunan 5* adalah Indeks Gini. Capaian Indeks Gini atau ketimpangan pendapatan penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2016 masih sama dengan capaian pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,32 dari target 0,33. Jika dibandingkan dengan Indeks Gini Nasional, sebesar 0,40, capaian ini menunjukkan bahwa tingkat pemerataan distribusi pendapatan Kaltim tahun 2016 lebih baik dari rata-rata nasional.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan daya beli masyarakat melalui **Prioritas Pembangunan 5; Pengembangan Ekonomi Kerakyatan**, antara lain :

1. Pengembangan pasar untuk memperpendek jarak distribusi barang/produk ke masyarakat, serta mengembangkan pasar lelang daerah di seluruh Kabupaten/Kota;
2. Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan;
3. Peningkatan kontinuitas pelaporan dan pengolahan data statistik SIUP dan TDP yang berupa pemantauan penerbitan SIUP dan TDP di 2 Kabupaten/Kota;
4. Kerjasama kontak dagang dari 10 komoditi;
5. Pengendalian Inflasi Daerah secara intensif oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah, pada tahun 2016 dengan realisasi inflasi di Kalimantan Timur sebesar 3,39%.

Pencapaian **prioritas pembangunan 6; Percepatan Transformasi Ekonomi** dengan sasaran pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, namun realisasi menunjukkan capaian yang kurang menggembirakan, hal ini dilihat dari pertumbuhan ekonomi tanpa migas dan batubara pada tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 1,52%. Upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas masih berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan pula oleh pendapatan perkapita Kalimantan Timur tahun 2016 mencapai Rp50,27 juta dari target Rp50,65 juta. Di samping itu realisasi investasi yang masuk ke Kalimantan Timur cukup baik, investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2016 mencapai US\$ 1,18 miliar dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp6,89 Triliun.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui pelaksanaan **Prioritas Pembangunan 6; Percepatan Transformasi Ekonomi** melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi dengan memfasilitasi dan koordinasi kerjasama di bidang investasi

- dengan melakukan MoU; Kalimantan Timur dengan The World Hakka Business Association, Hongkong dan pembuatan kapal;
2. Penyederhanaan prosedur perijinan dan peningkatan pelayanan penanaman modal berupa penerbitan izin penanaman modal sebanyak 64 izin;
  3. Penguatan Kelembagaan PTSP Kabupaten/Kota berupa peningkatan PTSP berkualifikasi/berpredikat bintang di Kalimantan Timur sebanyak 4 PTSP yang berkualifikasi/predikat bintang yaitu PTSP Kabupaten Kutai Kartanegara, PTSP Kota Balikpapan, PTSP Kota Bontang dan Kota Samarinda.
  4. Program Kemudahan Pelayanan dan Percepatan Proses Perijinan, melalui kegiatan Implementasi SOP berupa penyederhanaan pelayanan perijinan;
  5. Program Perluasan Kebun Sawit, melalui kegiatan Ekstensifikasi perkebunan sawit dengan total luas keseluruhan 750 Ha yang terbagi di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Kutai Barat dan Berau;

Selanjutnya, upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian dalam arti luas telah sejalan dengan arah transformasi ekonomi. Peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian daerah mencapai 8,06% di tahun 2016 meningkat dari tahun 2015 sebesar 7,48%. Hal ini berarti proses transformasi struktur ekonomi ke arah sumberdaya alam yang terbarukan telah berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan pada visi Kalimantan Timur. Walaupun disadari masih terkendala pada keterbatasan kualitas dan kuantitas infrastruktur pendukung proses hilirisasi produk-produk unggulan non migas, seperti CPO, Karet dan produk pertanian tanaman pangan.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui pelaksanaan **Prioritas Pembangunan 7; Pengembangan Agribisnis** melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan agribisnis peternakan berupa pemberian penghargaan pada lomba kelompok tani ternak berprestasi tingkat Provinsi sebanyak 11 kelompok tani ternak dengan kategori pemeliharaan sapi secara intensif dan ekstensif terbaik, serta kategori kelompok kambing dan kelompok ayam buras terbaik;
2. Pengembangan perbibitan dan budidaya berupa pengembangan budidaya ternak sapi Peranakan Ongole di Samarinda, Balikpapan, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Penajam Paser Utara dan Berau sebanyak 365 ekor;
3. Pembibitan dan perawatan ternak yaitu berupa perawatan ternak sebanyak 805 ekor yang terdiri dari jenis sapi, rusa, kambing dan ayam;
4. Peningkatan dan Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau, dan Air Tawar melalui Pengadaan bantuan benih dan pakan penunjang kolam terpal, Keramba Air Tawar, benih dan pakan penunjang keramba serta benur/nener untuk Kabupaten/Kota;
5. Pengembangan sentra tanaman padi, palawija dan hortikultura yang berupa pemantauan kawasan padi di 25 Kecamatan seluas 4.310 Ha dan pengembangan kawasan padi di 19 Kecamatan seluas 2.779 Ha berupa bantuan benih Padi, Penyediaan Pupuk dan pembenah tanah di 8 Kabupaten/ Kota.

Terkait dengan upaya swasembada beras, capaian sasaran Penguatan Cadangan Pangan ditunjukkan oleh Rasio pemenuhan

beras mencapai 47,95%, dengan produksi beras sebesar 191.809 ton dan tingkat konsumsi sebesar 400.035 ton beras. Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan beras di Kalimantan Timur adalah rendahnya produktivitas padi, alih fungsi lahan dan berkurangnya jumlah petani sawah serta tenaga penyuluh. Adapun Produktifitas padi sawah Kalimantan Timur hanya mencapai 3,79 ton/ha.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam arti luas dalam pembentukan PDRB, telah dilakukan melalui **Prioritas Pembangunan 8; Peningkatan Produksi Pangan**, antara lain :

1. Ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan dengan hasil berupa Perluasan Areal Karet dengan total luas keseluruhan sebesar 150 Ha tersebar di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Paser, Kutai Barat, dan Kota Samarinda;
2. Pengawasan peredaran dan sertifikasi benih perkebunan dengan hasil berupa Sertifikasi sebanyak 3,45 juta benih tanaman perkebunan berupa bibit kelapa sawit, kecambah sawit, kecambah aren, stek lada dan bibit kakao;
3. Pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Paser dan Berau sebanyak 500 ekor; dan 50 ekor pengembangan ternak sapi pasca tambang di Kabupaten Kutai Kartanegara;
4. Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan yang berupa ekspor perikanan sebanyak 1.800 ton;

Terkait dengan capaian **Prioritas Pembangunan 9; Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan** dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi hijau, ditunjukkan oleh

persentase bauran energi baru terbarukan di tahun 2016 yang mencapai sebesar 1,27% dari target 1,62%. Tingkat pemenuhan kebutuhan listrik cukup menggembirakan, hal ini ditunjukkan oleh Rasio Elektrifikasi di Kalimantan Timur telah mencapai 79,52% melebihi target tahun 2016 sebesar 76% dan dengan desa berlistrik 96,6% melampaui dari target yang direncanakan sebesar 93%. Kebijakan pemenuhan listrik di kawasan pedesaan, perbatasan dan daerah terpencil ditempuh dengan pengembangan energi baru terbarukan berdasarkan potensi masing-masing daerah serta pemenuhan jaringan listriknya.

Berbagai upaya meningkatkan pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan telah dilakukan melalui **Prioritas Pembangunan 9; Pemenuhan Kebutuhan Energi Ramah Lingkungan**, antara lain :

1. Pengembangan energi baru dan terbarukan dalam bentuk pemasangan PLTS tersebar sampai dengan tahun 2016 sebanyak 5.554 unit dengan kapasitas 444.320 Wh yang dipasang pada 71 desa Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan untuk PLTS terpusat sampai dengan tahun 2016 terpasang sebanyak 26 unit dengan kapasitas daya sebesar 1.089,80 kWp;
2. Pembangunan instalasi biogas sebanyak 128 unit tersebar di 9 Kabupaten/Kota;
3. Pengawasan ketenagalistrikan pada gedung pemerintahan yang berupa audit energi gedung sebanyak 3 gedung;
4. Pembangunan sarana listrik pedesaan di Kabupaten Kutai Timur sepanjang 25 kms.

## **MISI KETIGA**

### ***Mewujudkan infrastruktur dasar yang berkualitas bagi masyarakat secara merata***

Misi ketiga Kaltim Maju 2018 adalah Mewujudkan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas Bagi Masyarakat Secara Merata, dengan tujuan Meyediakan Infrastruktur dasar yang berkualitas serta sasaran meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan infrastruktur dasar. Kepuasan masyarakat tersebut diukur dengan indikator Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur (IKLI), dimana pada tahun 2016 ditargetkan 6,50. Capaian IKLI tahun 2016 melebihi target, yakni 6,70 atau masuk dalam kategori baik, nilai ini meningkat dibanding tahun 2015 yang memperoleh nilai 6,21.

Pemerintah Provinsi terus berupaya dalam pemenuhan infrastruktur dasar yang berkualitas, agar dapat meningkatkan pelayanan dalam rangka meningkatkan kelancaran aktivitas sosial ekonomi masyarakat secara merata, sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah.

Upaya pencapaian target Misi Ketiga ini diwujudkan melalui pencapaian ***Prioritas Pembangunan Kesepuluh; Peningkatan Kualitas Infrastruktur Dasar***, antara lain :

#### **Bidang Prasarana Jalan dan Jembatan**

1. Jalan Nasional kondisi mantap tahun 2016 mengalami penurunan 93,32% dibandingkan tahun 2015 yang lebih tinggi 96,30%, sedangkan Jalan Provinsi kondisi mantap tahun 2016 mencapai 53,08% menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 58,93%.
2. Kapasitas jalan dengan daya mampu 10 Ton telah mencapai 108,7 Km.
3. Pembangunan Jalan Tol Balikpapan – Samarinda Seksi I terdiri dari 5 Segmen yaitu : Segmen 1 sepanjang 5 Km,

Segmen 2 sepanjang 3,45 Km, Segmen 3 sepanjang 5,9 Km, Segmen 4 sepanjang 3,9 Km, Segmen 5 sepanjang 3,275 Km. Tahun 2016 realisasi fisik telah mencapai 46,66 % dan ditargetkan tuntas pada pertengahan tahun 2018.

4. Pembukaan keterisolasian wilayah sektor jalan dan jembatan, yaitu: Pembangunan jalan Sakaq Lotoq - Sp. Abit - Kahala Kota Bangun dengan target fisik 0,5 Km dengan Rigid Pavement; Pembangunan Jalan Batu Cermin - L2 Tenggarong dengan target fisik 0,2 Km dengan Rigid Pavement; Pembangunan Jalan Ma. Bengkal - Sp. Batu Ampar dengan Pekerjaan Tanah dengan panjang efektif 2 Km; Pembangunan Jalan Long Bagun - Long Pahangai - Long Apari dengan Pekerjaan Tanah Sepanjang 15 Km; Pembangunan Jembatan Long Bagun - Long Pahangai – Long Apari dengan dibangunnya 5 buah Jembatan Semi Permanen. Sehingga dapat diaksesnya 5 Kecamatan yang terisolir, diantaranya Kecamatan Long Hubung, Ujoh Bilang, Long Bagun, Laham, dan Long Pahangai.
5. Untuk meningkatkan daya saing investasi dan mendukung pengembangan kawasan strategis Provinsi Kalimantan Timur, dibangun jalan akses menuju kawasan tersebut secara bertahap antara lain; Pembangunan Jalan Akses Jembatan Pulau Balang sisi penajam dan sisi Balikpapan pada sisi Balikpapan yang masih terus dilaksanakan dan telah dilakukan pematangan lahan 3,5 Km dan pembukaan badan jalan sepanjang 10,876 Km. Pada sisi Kabupaten Penajam Paser Utara sudah terbuka sepanjang 2,3 Km (Rigid Pavement sisi kiri 0,95 Km dan sisi Kanan 1,33 Km, sedangkan sisanya sepanjang 1,3 Km sisi kiri dan 0,97 Km sisi kanan masih dalam kondisi tanah); Pembangunan Jalan Pendekat Jembatan Mahakam IV yang berupa Jalan Flyover

yang menghubungkan Jembatan Mahakam IV yang terbagi 2 jalan pendekat dengan sisi Samarinda Kota dan Samarinda Seberang telah mencapai progress 10% ditahun 2016 dan akan dituntaskan pada pertengahan tahun 2018. Pembangunan Jalan Dalam Kawasan Maloy sepanjang 11,44 Km, telah terbuka badan jalan dengan geometrik yang telah memenuhi syarat sepanjang 8,70 Km (telah dilakukan perkerasan Rigid Pavement sepanjang 3,25 Km). Sedangkan sisanya sepanjang 1,33 Km telah terbuka yang masih memerlukan penyempurnaan elevasi, dan masih terdapat 1,4 Km belum terbuka (kondisi rawa)

### **Bidang Prasarana Sumber Daya Air**

1. Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air untuk meningkatkan daya saing wilayah diimplementasikan melalui pembangunan Bendungan Marangkayu, Bendungan Wain dan Jaringan Transmisi Sistem Sekerat. Tahun 2016, dilaksanakan lanjutan pembangunan Bendungan Wain dan Bendungan Marangkayu. Kedua Bendungan tersebut masih memerlukan lanjutan penyelesaian sehingga belum dapat dioperasikan. Sementara untuk Jaringan Transmisi Sekerat telah terbangun 8,5 Km, ditargetkan tuntas tahun 2018 dengan kapasitas 250 liter/detik.
2. Pembangunan Sumur-sumur air tanah berupa pekerjaan pembuatan sumur dalam KIPi Maloy 1 unit dengan kapasitas 5 liter/detik
3. Pengendalian Banjir di Kota Samarinda dilaksanakan pada 4 sistem dengan kegiatan utama pembangunan saluran drainase PM. Noor pada Sistem Karang Mumus dan pembangunan saluran drainase sepanjang 251 meter dan normalisasi sungai sepanjang 500 meter pada Sistem Karang

Asam Besar. Pekerjaan konstruksi pengendali banjir tersebut telah mengurangi luasan banjir 25 Ha.

4. Untuk pengendalian banjir di Kota Bontang dilakukan normalisasi Sungai Guntung dan Sungai Bontang sepanjang 533 meter.
5. Prasarana Pengaman Pantai terbangun sepanjang 756,6 meter di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Balikpapan.
6. Dalam upaya peningkatan luas layanan lahan pertanian, tahun 2016 dilakukan peningkatan jaringan irigasi sepanjang 27 Km di Kabupaten Berau, yakni pada Daerah Irigasi Semurut, Labanan, dan Biatan.

#### **Bidang Cipta Karya dan Permukiman**

1. Penyediaan prasarana dan sarana air minum bagi masyarakat berpenghasilan rendah; Pada Tahun 2016 lingkup pekerjaan yang dilaksanakan yaitu Pengadaan Dan Pemasangan Pipa, Pengadaan Accesories Pipa, Pekerjaan Jembatan Pipa Dan Utilitas yang dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yaitu di Jalan Pembangunan dan Jalan Penangkaran Buaya yang terletak di Kelurahan Makroman, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Pipa yang terpasang adalah pipa HDPE diameter 4 inch sepanjang 3.500 meter di jalan Pembangunan dan 1.200 meter di jalan Penangkaran Buaya.
2. Penyediaan prasarana dan sarana air limbah dengan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Sangatta, Balikpapan dan Bontang; pada Tahun 2016 untuk Lokasi Sangatta dan Balikpapan merupakan penuntasan pambangunan IPLT di 2 (dua) Kota tersebut, sedangkan lokasi Bontang akan dituntaskan pada Tahun 2017.

3. Pengembangan sistem distribusi air minum dengan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Maloy Kawasan Industri Maloy Kutai Timur (MYC) 200 lt/dt; Tahun 2016 merupakan tahun pertama dari pelaksanaan pekerjaan MYC.
4. Peningkatan Kapasitas Pompa WTP I PDAM Kota Sendawar 3 unit pompa dan Pengadaan pemasangan jaringan pipa transmisi dan distribusi Kec. Samboja diameter 200 mm panjang 12 Km.
5. Pembangunan rumah layak huni pada tahun 2016 sebanyak 150 unit, sehingga total pelaksanaan sejak tahun 2014 – 2016 ini telah terbangun rumah layak huni sebanyak 855 unit.
6. Pembangunan PSU Jalan lingkungan pada tahun 2016 dilaksanakan di 2 (dua) Kota yaitu Kota Balikpapan dan Kota Samarinda. Adapun lokasi jalan lingkungan yang ditangani di Kota Balikpapan adalah Perum MBR di Perum Pondok Bukit Lestari, Balikpapan, Perum MBR di Sepinggian Baru Balikpapan, Perum MBR di Perum Graha Poltekba Balikpapan, dan Perum MBR di Perum Karang Joang Lestari KM. 10 Balikpapan. Sedangkan di Kota Samarinda di permukiman Bengkuring, di permukiman jalan Sepakat Kel. Mugirejo, dan di Perum KORPRI Daksa di Jalan Jakarta

### **Bidang Prasarana Perhubungan**

1. Dalam rangka meningkatkan layanan transportasi udara di Kota Samarinda Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melanjutkan pembangunan Bandar Udara Samarinda Baru dengan pola Tahun Jamak 2015 – 2018 berupa Pembangunan Sisi Udara. Sampai tahun 2016 telah terealisasi landas pacu konstruksi hotmix 1.300 x 45 meter

serta Apron 100 x 300 meter. Diharapkan pada akhir tahun 2017 Bandar Udara Samarinda baru dapat difungsikan.

2. Pembukaan keterisolasian wilayah sektor transportasi udara dilakukan Pembangunan Bandar Udara Maratua Kabupaten Berau pada tahun 2016 telah terbangun landasan dengan panjang 1.600 m x 35 m, taxiway dan apron, pematangan shoulder, serta fasilitas lain pendukung berupa terminal penumpang, gedung ATC dan bangunan operasional pendukung Bandara;
3. Pembangunan Bandar Udara Datar Dawai Kabupaten Mahakam Hulu berupa pelebaran landas pacu dengan panjang 210 m dan lebar 3,5 m.
4. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 85 tahun 2014 tentang Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK). Untuk mendukung KEK tersebut pada tahun 2016 teralokasikan anggaran untuk lanjutan Pembangunan Causeway dan Pelabuhan CPO.

#### **MISI KEEMPAT**

##### ***Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan berorientasi pada pelayanan publik***

Misi keempat Kalimantan Timur Maju 2018 adalah Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Transparan dan Berorientasi Pada Pelayanan Publik, dengan tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, dan 3 (tiga) sasaran; 1) *Terwujudnya Pemerintahan Yang Bersih dan Bebas KKN*; 2) *Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*; 3) *Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja*.

Capaian sasaran pertama, terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN dapat dilihat pada indikator Indeks Persepsi Korupsi (IPK) mencapai 5,58 pada tahun 2016 dari

target 6,3. Disamping itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memperoleh opini BPK Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk pengelolaan keuangan daerah pada tahun 2016.

Capaian sasaran kedua, terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik ditandai dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang mencapai 79,81 dari target 80,00 pada tahun 2016 dengan kategori Baik. Dalam pelayanan informasi kepada masyarakat, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memperoleh penghargaan Peringkat Ke-3 Terbaik Nasional dalam Keterbukaan Informasi Publik dari Komisi Informasi Publik RI.

Capaian sasaran ketiga, meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja mencapai nilai 77,37 dengan predikat BB pada tahun 2016 lebih dari target nilai 76,00. Pemerintah Provinsi bertekad akan terus meningkatkan kinerja melalui program peningkatan kualitas manajemen berbasis kinerja.

Pelaksanaan Demokrasi Kalimantan Timur juga berjalan baik, ditunjukkan oleh hasil Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) yang mencapai nilai 81,24 dari target 75, dan telah berhasil memperoleh penghargaan peringkat ketiga Nasional dari Menteri Dalam Negeri RI. Hal ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan fungsi lembaga demokrasi dalam kehidupan demokrasi di masyarakat.

Upaya pencapaian target Misi Keempat ini melalui pencapaian ***Prioritas Pembangunan 11; Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan***, antara lain :

1. Penerapan zona integritas pada Perangkat Daerah dengan pelaksanaan zona integritas (ZI) yang dicanangkan oleh Bapak Gubernur Kalimantan Timur sejak tahun 2012;
2. Penanganan pengaduan masyarakat dengan menyusun Laporan Aksi-Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (PPK);

3. Evaluasi atas Laporan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LKPPD) di 9 Kabupaten/Kota dengan hasil evaluasi 100% berstatus Sangat Tinggi, dengan rincian Samarinda dengan nilai 3,59, Bontang dengan nilai 3,58, Kutai Kartanegara dengan nilai 3,49, Berau dengan nilai 3,49, Balikpapan dengan nilai 3,39, Penajam Paser Utara dengan nilai 3,37, Kutai Timur dengan nilai 3,28, Paser dengan nilai 3,28, Kutai Barat dengan nilai 3,17;
4. Pengembangan sistem AKIP dengan penetapan petunjuk teknis serta asistensi perjanjian dan pelaporan kinerja Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur;
5. Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada sekretariat daerah dan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur;
6. Penguatan kelembagaan PTSP Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kaltim berupa penataan kelembagaan PTSP;
7. Pembangunan/pengembangan sistem informasi database kepegawaian daerah dan pembinaan serta pengembangan komunikasi dan informasi;
8. Optimalisasi integrasi sistem dari 10 sistem aplikasi yang dijalankan pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
9. Penyusunan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Kalimantan Timur untuk tahun 2015 dengan nilai 81,24;
10. Jaringan Informasi Geospasial Daerah mendapat peringkat 1 Nasional melalui kegiatan One Map One Data.

## MISI KELIMA

### ***Mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dan sehat serta berperspektif perubahan iklim***

Misi kelima Kalimantan Timur Maju 2018 adalah Mewujudkan Kualitas Lingkungan Yang Baik dan Sehat Serta Berperspektif Perubahan Iklim, dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, dan dengan sasaran (1) Meningkatnya Indeks kualitas lingkungan, (2) Menurunnya Tingkat Emisi Gas Rumah Kaca.

Berbagai upaya telah dilakukan, namun sasaran meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) mencapai 83,19, masih belum mencapai target tahun 2016 sebesar 80,19. Permasalahan utama adalah rendahnya tutupan lahan akibat pembukaan lahan untuk pertambangan dan perkebunan.

Sementara laju deforestasi 41.817 ha/tahun yang lebih tinggi dari kemampuan kita untuk melakukan rehabilitasi lahan menyebabkan Kalimantan Timur merupakan Provinsi penyumbang emisi gas rumah kaca ke-3 terbesar dari 34 Provinsi di Indonesia. Emisi gas rumah kaca yang dihasilkan di Kalimantan Timur sebesar 96,16% yang berasal dari perubahan hutan dan lahan untuk pemanfaatan lain, saat ini elastisitas emisi Kalimantan Timur mencapai 1.368 ton CO<sub>2</sub> equivalen/Juta USD PDRB.

Untuk mewujudkan pencapaian target Misi Kelima, Prioritas Pembangunan yang ditetapkan adalah ***Prioritas Pembangunan 12*** yaitu ***Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup***. Adapun program kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan ***Prioritas Pembangunan 12, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*** antara lain :

1. Pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup di sektor pertambangan terhadap 95 Perusahaan Pertambangan di

Provinsi Kalimantan Timur dengan peringkat 10 Perusahaan kategori hitam, 13 Perusahaan kategori merah, 39 Perusahaan kategori biru, 29 Perusahaan kategori hijau dan 3 Perusahaan kategori emas;

2. Rehabilitasi hutan dan lahan berupa Data Rehabilitasi Hutan dan tutupan lahan di 4 lokasi di Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Kutai Timur, Berau;
3. Rehabilitasi Hutan Mangrove berupa penanaman rehabilitasi hutan mangrove di Desa Labangka, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara seluas 40 ha;
4. Penanaman 1 Juta Batang Bibit, pengadaan bibit penghijauan lingkungan sebanyak 75.000 batang di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Paser, Kota Samarinda dan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur;
5. Penanaman karet di lahan kritis seluas 300 Ha di Kabupaten Kutai Kartanegara;
6. Pelaksanaan penilaian proper dan pengawasan kegiatan usaha dan jasa terhadap 43 perusahaan;
7. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTR) berupa penyusunan materi teknis RTR KSP Kariangau-Buluminung;
8. Koordinasi penilaian langit biru Pemantauan kualitas udara di 10 Kabupaten/Kota;
9. Penyusunan Pengelolaan Lingkungan Hidup berupa Pergub No. 35 Tahun 2015 tentang tata laksana kegiatan pengumpulan & pemanfaatan air limbah pabrik kelapa sawit dan Pergub No. 38 Tahun 2015 tentang petunjuk pelaksanaan reklamasi, re-vegetasi lahan serta penutupan lubang tambang batubara di Provinsi Kalimantan Timur;

10. Kegiatan penurunan emisi sektor limbah, sektor energi dan sektor lahan dengan penurunan emisi yang berhasil dilakukan sebesar 1.368 Ton Co2/1JutaUS\$ PDRB dari target penurunan emisi 1.383 Ton Co2/1JutaUS\$ PDRB;

***Saudara Pimpinan dan Anggota Dewan yang saya hormati, Hadirin yang berbahagia,***

Demikian penjelasan terhadap upaya pencapaian sasaran lima misi yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, namun demikian masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam rangka menuntaskan target sasaran sampai dengan akhir tahun 2018, antara lain :

- Kapasitas Fiskal Provinsi Kalimantan Timur yang didominasi dari dana perimbangan yang selama ini mengalami ketidakpastian kebijakan transfer dana pusat ke daerah;
- Seringnya terjadi perubahan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada daerah;
- Kewenangan Pemerintah Pusat yang masih dominan dalam pengelolaan sumber daya alam, dan eksploitasi sumber daya alam tidak berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur;
- Kurangnya peran aktif Kabupaten/Kota dan Masyarakat dalam pembebasan lahan untuk pembangunan;
- Belum terintegrasinya program dan kegiatan baik antar sektor maupun antar pelaku pembangunan.

***Sidang Dewan Yang terhormat,***

Selanjutnya perkenankan saya menyampaikan **BAGIAN KEEMPAT**, terkait dengan Penyelenggaraan Tugas Pembantuan, Dekonsentrasi dan Tugas Umum Pemerintahan.

Pada tahun 2016 alokasi anggaran untuk penyelenggaraan Dekonsentrasi yang bersumber dari APBN sebesar Rp202,875 Miliar, menurun 7,21% dibanding tahun anggaran 2015 sebesar Rp218,635 Miliar, dalam rangka mendukung pencapaian target prioritas nasional dan Provinsi Kaltim.

Penyelenggaraan Dekonsentrasi di tahun 2016 mencapai realisasi sebesar Rp146.656 Miliar atau 72,29%, yang bersumber dari 22 Kementerian/Lembaga, dan dilaksanakan oleh 32 Perangkat Daerah di tingkat Provinsi sebanyak 58 program dan 178 kegiatan.

Selanjutnya untuk penyelenggaraan Tugas Pembantuan ditingkat Provinsi dan Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota yang bersumber dari APBN sebesar Rp205,734 Miliar, mengalami penurunan 69.14% dibanding tahun anggaran 2015 sebesar Rp666,606 Miliar.

Penyelenggaraan Tugas Pembantuan mencapai realisasi sebesar Rp141,416 Miliar atau 68.74%, yang bersumber dari 11 Kementerian/Lembaga. Perangkat Daerah Pelaksana Tugas Pembantuan di tingkat Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 meliputi 8 Perangkat Daerah dan pelaksana Tugas Pembantuan di tingkat Kabupaten/Kota meliputi 29 Perangkat Daerah.

Realisasi pelaksanaan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan sangat rendah karena masih menghadapi berbagai persoalan antara lain :

1. Pemberian DIPA oleh Kementrian PP dan PA pada bulan Agustus membuat waktu pelaksanaan kegiatan sangat terbatas;
2. Penyusunan program/kegiatan dan anggaran tidak melibatkan Pemerintah Daerah;
3. Keterlambatan dalam penyampaian/penerbitan DIPA, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Petunjuk Teknis (Juknis);

4. Ketidakselarasan kelembagaan (Dinas/Instansi/Satker) yang terdapat di Kabupaten/Kota dengan Provinsi dan Pusat yang menjadi penanggungjawab dan pelaksana di daerah;
5. Ketidaksesuaian antara alokasi dana dalam DIPA dengan usulan alokasi dana kegiatan yang telah diusulkan oleh daerah sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak dapat berjalan optimal;

Selanjutnya kami sampaikan pula Penyelenggaraan Tugas Umum Pemerintahan meliputi; 1) Kerjasama antar daerah; 2) Kerjasama daerah dengan pihak ketiga; 3) Koordinasi dengan instansi vertikal di daerah; 4) Pembinaan batas wilayah; 5) Pencegahan dan penanggulangan bencana; 6) Pengelolaan kawasan; dan 7) Penyelenggaran ketentraman dan ketertiban umum.

Dalam rangka pembinaan batas Administrasi Wilayah di Provinsi Kalimantan Timur meliputi 10 Kabupaten/Kota, 103 Kecamatan, 196 Kelurahan dan 837 Desa sampai dengan tahun 2016 telah dicapai kesepakatan antara lain :

1. Batas kartometrik antara Provinsi Kalimantan Timur – Provinsi Kalimantan Barat sepanjang  $\pm$  190 Km;
2. Batas antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur sepanjang  $\pm$  939,32 Km;
3. Batas Wilayah Provinsi Kalimantan Timur dengan Provinsi lain sepanjang  $\pm$  855,33 Km;
4. Batas antar Kabupaten/Kota dan batas Provinsi Kalimantan Timur sepanjang  $\pm$  1.794,65 Km;
5. Pemasangan Pilar Batas Utama (PBU) sebanyak 834 PBU;
6. Pemasangan Tugu Nama Pulau (TNP) sebanyak 212 TNP sejak tahun 2010 sampai dengan 2015;

7. Pembakuan Nama Rupabumi terhadap nama rupabumi unsur alami Provinsi Kalimantan Timur tercapai sejumlah 2.076 unsur alami sejak tahun 2014 sampai dengan 2015.

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah menyusun Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), pemetaan daerah rawan bencana, kapasitas, kerentanan dan risiko bencana, serta pemasangan sistem peringatan dini.

Selanjutnya terkait dengan pengelolaan kawasan, terdapat satu kawasan khusus di Provinsi Kalimantan Timur yang telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 85 Tahun 2014, yakni Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Maloy Batuta Trans Kalimantan. KEK MBTK. Sesuai peraturan tersebut memiliki luas 557 Ha dengan basis utama kegiatan hilirisasi produk kelapa sawit. Pembangunan kawasan tersebut terus dilakukan percepatannya oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui pembangunan infrastruktur. Saat ini, telah terbangun jalan akses sepanjang 29,2 Km, jalan dalam kawasan 8,64 Km dengan perkerasan tanah serta 3,25 Km dengan perkerasan rigid. Untuk penyediaan air baku, telah tersedia intake di Sistem Sekerat dan saat ini tengah dilakukan pembangunan jaringan pipa transmisi sepanjang 24,2 Km dengan target penyelesaian tahun 2018. Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) akan tuntas tahun 2018 dengan kapasitas 200 liter/detik.

Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum Sepanjang tahun 2016, antara lain :

1. Penanganan perlindungan masyarakat dan mitigasi bencana/ pemadaman kebakaran, bencana tanah longsor, evakuasi korban kecelakaan air;

2. Penanganan unjuk rasa dan pengawalan, pengamanan dan penertiban aset Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur;
3. Gerakan Disiplin Nasional (GDN) dalam peningkatan disiplin aparatur/PNS;
4. Pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli (Turjawali).

***Sidang Dewan Yang terhormat,***

Demikian Laporan Pertanggungjawaban ini disampaikan, kemudian sepenuhnya saya serahkan kepada Dewan yang terhormat untuk memberikan tanggapan dalam upaya perbaikan kinerja pemerintah.

Mengakhiri penjelasan ini, ijin saya menyampaikan terima kasih kepada Saudara Pimpinan dan seluruh Anggota Dewan yang terhormat serta para hadirin semua, atas segala perhatian dan kesabarannya dalam mengikuti penyampaian ***Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2016 dan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD tahun 2016.***

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah Nya bagi kita sekalian, terutama untuk kemuliaan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur.

***Wabillahi Taufik Wal Hidayah  
Wassalamualaikum wr. wb.***

Samarinda, 2017

**GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR**

**DR. H. AWANG FAROEK ISHAK**